

ANALISIS PENGARUH PENGUMUMAN PERANG DAGANG AS-CHINA TERHADAP INDEKS SAHAM LQ45 YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2025

Gabrillia Paulin¹, Dini Ayuning Ratri Sukimin²

¹, Manajemen Keuangan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta, Depok, 16425, Indonesia

², Manajemen Keuangan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta, Depok, 16425, Indonesia

¹, E-mail: gabrillia.paulin.ak21@mhsw.pnj.ac.id

², E-mail: dini.ayuning@akuntansi.pnj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pengumuman perang dagang antara Amerika Serikat dan China yang terjadi pada 2 April 2025 terhadap kinerja saham dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menggunakan metode studi peristiwa (*event study*) dengan pendekatan kuantitatif. Sampel terdiri atas 45 saham yang tergabung dalam indeks LQ45 dengan periode pengamatan selama 31 hari perdagangan, yaitu 15 hari sebelum peristiwa, hari pengumuman (T-0), dan 15 hari sesudahnya. Analisis data mencakup uji statistik deskriptif untuk menggambarkan data, dilanjutkan dengan uji normalitas serta uji paired sample t-test atau *Wilcoxon signed-rank test*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hanya frekuensi perdagangan yang mengalami perubahan signifikan setelah pengumuman, sementara harga saham dan volume perdagangan tidak menunjukkan perbedaan yang berarti. Temuan ini mencerminkan bahwa reaksi investor terhadap peristiwa eksternal lebih tercermin melalui peningkatan intensitas transaksi dibandingkan pergerakan harga maupun volume perdagangan.

Kata kunci: Perang Dagang, Event Study, LQ45, Statistik Deskriptif, Harga Saham, Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan.

Abstract

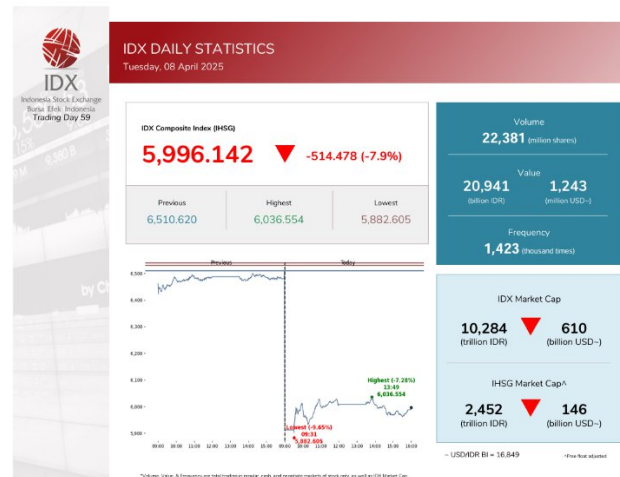
This study aims to evaluate the impact of the trade war announcement between the United States and China on April 2, 2025, on the stock performance of companies listed in the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange. The research employs an event study method with a quantitative approach. The sample consists of 45 stocks included in the LQ45 index, with an observation period of 31 trading days 15 days before the event, the announcement day (T-0), and 15 days after. Data analysis includes descriptive statistics to illustrate the data, followed by normality testing and either a paired sample t-test or the Wilcoxon signed-rank test. The findings reveal that only trading frequency showed a significant change after the announcement, while stock prices and trading volumes did not exhibit any meaningful differences. These results indicate that investor reactions to external events are more strongly reflected in the intensity of transactions rather than in price movements or trading volumes.

Keywords: Trade War, Event Study, LQ45, Descriptive Statistics, Stock Price, Trading Volume, Trading Frequency.

1. Pendahuluan

Konflik perdagangan antara Amerika Serikat dan China merupakan salah satu peristiwa geopolitik paling signifikan dalam dua dekade terakhir, dimulai sejak 2018 dan terus berkembang hingga 2025. Ketegangan ini bermula dari kebijakan tarif yang diberlakukan oleh Presiden Donald Trump terhadap barang-barang impor asal China, dengan tujuan menekan defisit perdagangan AS. Konflik ini menyebabkan terjadinya aksi balasan berupa tarif tambahan oleh pemerintah China. Puncaknya terjadi pada 2 April 2025, ketika Trump kembali menjabat dan mengumumkan kebijakan tarif dasar sebesar

10% untuk semua negara, serta tarif khusus sebesar 34% terhadap barang asal China, yang kemudian menimbulkan reaksi luas di pasar global. Indonesia sebagai negara berkembang dengan keterkaitan erat dalam rantai pasok internasional sangat rentan terhadap dampak peristiwa global semacam ini. Ketika perdagangan ekspor-impor terganggu, sektor industri, nilai tukar, dan pasar modal turut terdampak. Reaksi pasar modal Indonesia terlihat jelas saat IHSG mengalami penurunan tajam sebesar -7,9% pada 8 April 2025, memicu terjadinya trading halt pertama sejak pandemi COVID-19. Hal ini menunjukkan bahwa peristiwa politik-ekonomi global dapat menimbulkan gejala signifikan terhadap stabilitas pasar finansial domestik.



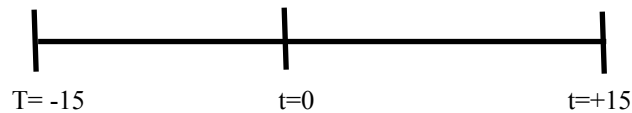
Gambar 1. 1 Trading Halt Saham Indonesia 2025
Sumber : IDX, 2025

Secara khusus, indeks LQ45 menjadi fokus utama karena berisi 45 saham dengan kapitalisasi besar, likuiditas tinggi, dan daya tarik kuat bagi investor institusional maupun ritel. Saham-saham dalam indeks ini merepresentasikan kondisi pasar secara umum dan sering dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, mempelajari dampak perang dagang terhadap indeks LQ45 dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai respons pasar modal Indonesia terhadap kejutan eksternal. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa studi menyatakan bahwa perang dagang tidak memberikan dampak signifikan terhadap pasar Indonesia (Devika, 2021; Yani & Hendra, 2021), sementara yang lain menunjukkan dampak tidak langsung seperti pelemahan nilai tukar rupiah (Ilhamsyah & Arisyahidin, 2019). Di sisi lain, studi berbasis event study terhadap peristiwa-peristiwa besar, seperti pengumuman kasus pertama COVID-19, justru menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam perilaku perdagangan saham (Fanny & Susandini, 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa konteks peristiwa dan sektor yang dikaji sangat menentukan besar kecilnya dampak terhadap pasar. Kesenjangan penelitian masih terdapat dalam kajian spesifik terhadap saham-saham unggulan di Indonesia yang memiliki hubungan kuat dengan ekspor-impor. Belum banyak studi yang secara langsung mengevaluasi dampak perang dagang AS-China terhadap indeks LQ45, terutama menggunakan data terkini tahun 2025 dan pendekatan event study yang sistematis. Selain itu, variabel seperti volume perdagangan dan frekuensi transaksi sering diabaikan, padahal keduanya penting dalam memahami dinamika aktivitas pasar secara keseluruhan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengumuman perang dagang antara Amerika Serikat dan China terhadap harga saham, volume perdagangan, dan frekuensi transaksi saham yang tergabung dalam indeks LQ45. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memahami reaksi pasar saham Indonesia terhadap peristiwa global yang bersifat tak terduga, serta menyajikan informasi yang bermanfaat bagi investor, regulator, dan kalangan akademisi dalam merumuskan strategi mitigasi risiko pasar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif komparatif melalui teknik *event study*. Populasi penelitian mencakup seluruh emiten yang tergabung dalam indeks LQ45 pada tahun 2025. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, yakni perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45, tidak mengalami suspensi, serta memiliki data historis lengkap selama periode pengamatan. Jangka waktu observasi ditetapkan dalam *event window* selama 31 hari, mencakup 15 hari sebelum peristiwa, hari pengumuman (T-0), dan 15 hari setelah

tanggal 2 April 2025. Data penelitian diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas *Kolmogorov–Smirnov*, serta uji beda (*paired sample t-test* atau *Wilcoxon signed-rank test*) untuk mengukur perbedaan antara kondisi sebelum dan sesudah pengumuman. Dalam penelitian ini, tanggal 2 April 2025 ditetapkan sebagai event date ($t=0$) karena merupakan hari pengumuman kebijakan tarif.



Gambar 2.1 Event Window
Sumber : Data Diolah, 2025

Penelitian ini mengadopsi dua metode analisis data, yakni analisis statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif dimanfaatkan untuk menyajikan karakteristik data dengan menggunakan ukuran seperti mean, standar deviasi, nilai tertinggi, dan terendah (Ghozali, 2018), serta disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Metode ini memberikan gambaran awal mengenai pola dan kecenderungan data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

Statistik inferensial dimanfaatkan untuk menguji hipotesis melalui pendekatan uji beda berpasangan. Tahapan pengujian diawali dengan uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk*, mengingat jumlah sampel kurang dari 50. Jika data menunjukkan distribusi normal, maka analisis dilakukan dengan *paired sample t-test*; sebaliknya, apabila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan alternatif uji non-parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test* (Sudijono, 2018). Kedua metode ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah pengumuman perang dagang antara Amerika Serikat dan China.

3. Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Merujuk pada hasil analisis deskriptif, nilai rata-rata dari harga saham selama periode observasi tercatat sebesar Rp3.351,94, dengan standar deviasi sebesar Rp4.767,33 yang menunjukkan adanya variasi harga yang cukup tinggi antar saham. Nilai *skewness* sebesar 3,119 dan kurtosis 9,873 mengindikasikan distribusi data yang condong ke kanan dan sangat tajam, menandakan adanya dominasi saham dengan harga di bawah rata-rata serta kehadiran nilai-nilai ekstrem. Untuk volume perdagangan, rata-rata tercatat sebesar 127 juta lembar saham, dengan standar deviasi mencapai 555 juta, yang mencerminkan fluktuasi volume yang besar antar saham. *Skewness* sebesar 9,394 dan kurtosis 111,184 memperkuat temuan adanya distribusi yang sangat menyimpang dari normalitas. Sementara itu, frekuensi perdagangan menunjukkan rata-rata sebesar 9.714 kali transaksi, dengan standar deviasi 13.056,11. Nilai *skewness* sebesar 4,282 dan kurtosis 26,742 juga menegaskan adanya konsentrasi data di sekitar rata-rata dan keberadaan nilai ekstrem. Secara keseluruhan, ketiga variabel utama harga saham, volume perdagangan, dan frekuensi perdagangan—memiliki karakteristik distribusi yang tidak normal, oleh karena itu, analisis selanjutnya dilakukan dengan metode non-parametrik guna memperoleh hasil pengujian yang lebih tepat dan valid.

Tabel 3.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>				
Keterangan	Jenis Uji	Harga Saham	Volume Perdagangan	Frekuensi Perdagangan
N	<i>Statistic</i>	1.350	1.350	1.350
Mean	<i>Statistic</i>	3.351,94	127.151.918,07	9.714,17
Minimum	<i>Statistic</i>	67	473.200	564
Maximum	<i>Statistic</i>	24.800	9.974.932.800	145.169
Sum	<i>Statistic</i>	4.525.122	171.655.089.400	13.114.133
Std. Deviation	<i>Statistic</i>	4.767,33	555.288.432,35	13.056,11
Skewness	<i>Statistic</i>	3,119	9,394	4,282
	<i>Std. Error</i>	0,067	0,067	0,067
Kurtosis	<i>Statistic</i>	9,873	111,184	26,742
	<i>Std. Error</i>	0,133	0,133	0,133

Sumber: Data diolah, IBM SPSS versi 25

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah data berdistribusi normal, dengan metode *Shapiro-Wilk* yang dipilih karena jumlah sampel kurang dari 50. Pengujian ini dilakukan terhadap tiga variabel utama, yakni harga saham, volume perdagangan, dan frekuensi perdagangan dalam kurun waktu 15 hari sebelum dan sesudah pengumuman perang dagang antara Amerika Serikat dan China. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi berada di bawah 0,001, dengan nilai statistik *Shapiro-Wilk* yang rendah pada semua variabel. Temuan ini mengindikasikan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal, baik pada periode sebelum maupun sesudah pengumuman. Ketidaksesuaian dengan asumsi normalitas ini kemungkinan disebabkan oleh adanya nilai ekstrem yang mencerminkan reaksi pasar terhadap peristiwa global tersebut. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan dengan menggunakan metode non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*, yang lebih cocok untuk data yang tidak memenuhi asumsi distribusi normal.

Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas

Keterangan	<i>Tests of Normality</i>					
	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Mean Harga Saham Sebelum	0,285	45	<,001	0,576	45	<,001
Mean Harga Saham Sesudah	0,265	45	<,001	0,586	45	<,001
Mean Volume Perdagangan Sebelum	0,409	45	<,001	0,205	45	<,001
Mean Volume Perdagangan Sesudah	0,391	45	<,001	0,229	45	<,001
Mean Frekuensi Perdagangan Sebelum	0,26	45	<,001	0,64	45	<,001
Mean Frekuensi Perdagangan Sesudah	0,28	45	<,001	0,687	45	<,001

Sumber: Data diolah, IBM SPSS versi 25

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi kebenaran suatu dugaan atau pernyataan sementara berdasarkan data empiris yang telah dikumpulkan. Langkah ini dilakukan setelah proses pengumpulan data dan setelah data tersebut melewati uji asumsi klasik, yang berfungsi untuk menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau harus ditolak. Tujuan utama dari prosedur ini adalah untuk memperoleh kesimpulan yang rasional, terstruktur, dan bebas dari bias. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data rata-rata harga saham, volume perdagangan, dan frekuensi perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman pada saham-saham dalam indeks LQ45 tidak mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan metode *Wilcoxon Signed Rank Test* sebagai pendekatan untuk pengujian hipotesis. Rincian hasil analisis statistik disajikan pada bagian berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Hipotesis

<i>Test Statistics</i>			
<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	Mean Harga Saham Sesudah - Mean Harga Saham Sebelum	Mean Volume Perdagangan Sesudah - Mean Volume Perdagangan Sebelum	Mean Frekuensi Perdagangan Sesudah - Mean Frekuensi Perdagangan Sebelum
Z	-0,773	-0,784	-3,031

<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,439	0,433	0,002
<i>a Wilcoxon Signed Ranks Test</i>			
<i>b Based on negative ranks.</i>			

Sumber: Data diolah, IBM SPSS versi 25

Pertama, pada variabel harga saham, diperoleh nilai statistik Z sebesar -0,773 dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,439. Berdasarkan *Wilcoxon Signed Rank Test*, jika signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan (H1 diterima), sedangkan jika nilainya sama dengan atau lebih dari 0,05 maka tidak ada perbedaan yang signifikan (H1 ditolak). Karena nilai signifikansi melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata harga saham sebelum dan sesudah pengumuman perang dagang AS–China. Kedua, untuk variabel volume perdagangan, nilai Z yang diperoleh sebesar -0,784 dengan tingkat signifikansi 0,433. Nilai ini juga melebihi ambang batas 0,05, sehingga volume perdagangan saham tidak mengalami perubahan yang signifikan sebelum dan setelah pengumuman tersebut. Sebaliknya, variabel frekuensi perdagangan menunjukkan hasil yang berbeda, dengan nilai Z sebesar -3,031 dan signifikansi 0,002. Karena nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rata-rata frekuensi perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman perang dagang antara Amerika Serikat dan China. Dengan demikian, dari ketiga variabel yang dianalisis, hanya frekuensi perdagangan yang menunjukkan respons signifikan terhadap pengumuman tersebut, sedangkan harga saham dan volume perdagangan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik.

4. Kesimpulan

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pengumuman perang dagang antara Amerika Serikat dan China pada 2 April 2025 tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham maupun volume perdagangannya pada indeks LQ45, namun terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal frekuensi perdagangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pasar merespons peristiwa global tersebut lebih melalui perubahan intensitas transaksi daripada perubahan nilai atau volume perdagangan. Hal ini mencerminkan bahwa investor merespons peristiwa global secara selektif, terutama melalui perubahan perilaku perdagangan jangka pendek, bukan perubahan fundamental pasar.

Pada penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam periode waktu dan variabel yang digunakan untuk melakukan analisis. Dengan demikian, penelitian di masa mendatang disarankan untuk memperluas ruang lingkup analisis, misalnya dengan melakukan perbandingan antar sektor atau menerapkan pendekatan jangka panjang. Sementara itu, bagi investor, disarankan agar tidak hanya mempertimbangkan aspek harga, tetapi juga memperhatikan indikator aktivitas pasar seperti frekuensi perdagangan sebagai cerminan perubahan sentimen pasar. Otoritas pasar dan emiten juga diharapkan meningkatkan edukasi dan transparansi agar pasar lebih adaptif terhadap dinamika global.

Daftar Pustaka

- Astuti, H. (2021). PENGARUH PERANG DAGANG AMERIKA SERIKAT-TIONGKOK DAN FAKTOR-FAKTOR LAINNYA TERHADAP NERACA PERDAGANGAN INDONESIA-AMERIKA SERIKAT. *JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG*. Diambil kembali dari <http://lib.unnes.ac.id/45952/2/7111416075%20-%20heni%20astuti.pdf>
- BPS. (2025). *Badan Pusat Statistik*. Diambil kembali dari Data Ekspor Impor Nasional: <https://www.bps.go.id/id/exim>
- Chen, H. (2020). Trade Wars: Causes and Consequences in the US-China Dispute. *Journal of International Economics and Policy*, 87-103.
- CNBC Indonesia. (2025, April 10). *Kronologi Kisruh Perang Tarif Trump: Gonta-ganti Terus*. Diambil kembali dari Berita Research: <https://www.cnbcindonesia.com/research/20250410112037-128-624835/lengkap-ini-kronologi-kisruh-perang-tarif-trump-gonta-ganti-terus>
- CNN Indonesia. (2020, November). *Kronologi Perang Dagang AS-China Selama Kepemimpinan Trump*. Dipetik Mei 2025, dari Bisnis: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201103154223-92-565387/kronologi-perang-dagang-as-china-selama-kepemimpinan-trump>

- Destri, S. S. (2021, 6 23). Perang Dagang Amerika Serikat dan Tiongkok: Bagaimana Dampaknya Bagi Perekonomian Indonesia Tahun 2017 - 2020? *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13 (1). doi:<https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.34192>
- Dyckman, T. P. (2018). A Comparison of Event Study Methodologies Using Daily Stock Returns: A Simulation Approach. *Journal of Accounting Research* , 1-30.
- Fanny, D. S. (2022). Analisis Perbandingan Harga Saham, Volume Perdagangan, Dan Frekuensi Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Kasus Pertama Covid-19 di Indonesia (Event Study Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen*, 59-67. Diambil kembali dari <https://journal.trunojoyo.ac.id/jkim/article/view/15513/6895>
- Hartono. (2019). Abnormal Return. *Jenis Return*.
- Hartono, P. (2020). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE YOGYAKARTA.
- Ilhamsyah, A. (2019, Desember). Analisis Perang Dagang Amerika Serikat dengan China terhadap Pertumbuhan Nilai Tukar Rupiah. *Jurnal Ilmu Manajemen, Magister Manajemen, Universitas Islam Kadiri*, 8. doi:<https://doi.org/10.32503/revitalisasi.v8i2.937>
- Jogiyanto. (2020). *Event Study*. Jakarta: Salemba Jakarta.
- Kindleberger, C. P. (2018). *International Economics (7th ed.)*. Richard D. Irwin, Inc.
- Kritzman. (1994). *How To Do Resource With Event Study*.
- Krugman, P. M. (2023). International Economics. Dalam *Theory and Policy*. Pearson International Edition.
- Matsushita, M. S. (2019). *The World Trade Organization: Law, Practice, and Policy*. Oxford: Oxford University Press.
- Media.Neliti. (2002, Mei 1). *BENTUK PASAR EFISIEN DAN PENGUJIANNYA*. Diambil kembali dari Publication: <https://media.neliti.com/media/publications/74144-ID-bentuk-pasar-efisiensi-dan-pengujiannya.pdf>
- Pujoalwanto, B. (2024). Perekonomian Indonesia. Dalam *Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono. (2018). Statistik Inferensial. *Uji Statistik Inferensial*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Analisis Data*. Jakarta: Karya Media.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penentuan Sampel*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tandelilin. (2018). Abnormal Return. *Return pada Saham*.
- Tempo.Co. (2025). *TEMPO*. (T. Hartawan, Editor) Diambil kembali dari Ekonomi: <https://www.tempo.co/ekonomi/-ihsg-ambruk-trading-halt-pernah-terjadi-saat-pandemi-covid-19-1221223>
- Utami, D. A. (2021). PENGARUH PERANG DAGANG AMERIKA SERIKAT DAN TIONGKOK TERHADAP IHSG INDONESIA (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode September 2017- September 2018). *JURNAL EKONOMI, KEUANGAN DAN PERBANKAN, UNIVERSITAS BRAWIJAYA*. Diambil kembali dari <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/185403/>
- Yani, R. &. (2021, March). REAKSI PASAR MODAL INDONESIA TERHADAP PERISTIWA PERANG DAGANG AMERIKA SERIKAT DAN CHINA. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*. doi:<https://doi.org/10.30871/jama.v5i1.2694>
- Yuliani, A. &. (2020). Perang Dagang AS-China: Implikasi Terhadap Pasar Keuangan Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24 (3), 426-437. Diambil kembali dari <https://doi.org/10.21009/jkdp.243.2020>
- Yuliani, D. &. (2020). Perang Dagang AS-China: Implikasi terhadap Pasar Keuangan Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perekonomian*, 193-210.



Analisis Perbandingan Harga Saham, Volume Perdagangan, Dan Frekuensi Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Kasus Pertama Covid-19 di Indonesia (*Event Study* Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI)

Fanny Dewi Sukma¹, Aprilina Susandini²

^{1,2}Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

INFO ARTIKEL

Abstract

Sejarah Artikel:

Diterima: 2022

Diperbaiki: 2022

Disetujui: 2022

Keywords:

Covid-19; Stock Prices; Trading Volume; Frequency of Trading Shares; Event Study.

This study aims to find out and compare the stock price, trading volume, and frequency of trading shares of telecommunication companies before and after the announcement of the first case of Covid-19 in Indonesia.

The population in this study are companies that included in the Telecommunication Sub-Sector listed at IDX. The samples in this study used purposive sampling, where only 14 companies met the criteria. In this study, the data used is 30 days before and after the announcement of the first case of Covid-19 in Indonesia. The hypothesis test used is Wilcoxon Signed Rank Test. The result showed that: 1) there is a significant differences in the stock price and trading volume of telecommunications companies before and after the announcement of the first case of Covid-19, 2) there is no significant difference in the frequency of trading shares of telecommunications companies before and after the announcement of the first case of Covid-19.

✉ Penulis Korespondensi*

Aprilina Susandini

Email:

Aprilina.susandini@trunojoyo.ac.id

P-ISSN: 2775-3093

E-ISSN: 2797-0167

DOI :

Citation : Sukma, Fanny Dewi & Aprilina Susandini (2022), Analisis Perbandingan Harga Saham, Volume Perdagangan, dan Frekuensi Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kasus Pertama Covid-19 di Indonesia (*Event Study* Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI). Jurnal Kajian Ilmu Manajemen, 2 (1), hlm. 59-67

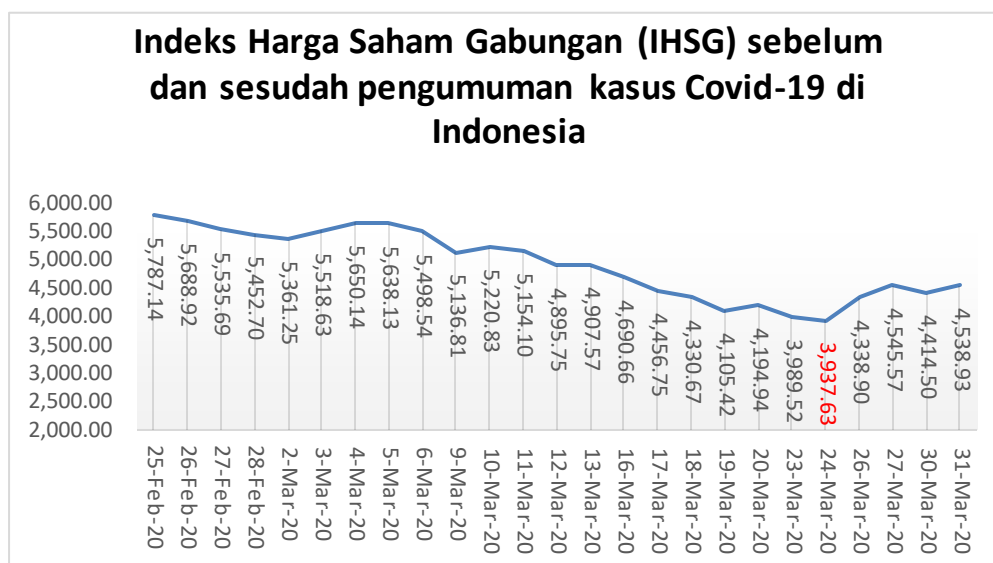
PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini terdapat banyak peristiwa yang terjadi di dunia, salah satu peristiwa yang menggemparkan dunia adalah kemunculan virus Covid-19 yang dengan cepat mampu menyebar luas di berbagai negara termasuk Indonesia. Penyebaran virus Covid-19 ini masih terus bertambah dari hari ke hari dan terjadi dengan cara penularan yang disebut kasus impor atau transmisi lokal antarmasyarakat. Virus ini muncul sejak akhir tahun 2019 dan pertama kali diumumkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Sejak kasus pertama tersebut diumumkan, pasien yang terkonfirmasi positif virus corona terus mengalami peningkatan.

Pandemi Covid-19 bukan hanya memberikan dampak bagi kesehatan manusia, tetapi berbagai sektor di Indonesia juga ikut terdampak akibat kemunculan virus ini. Salah satu sektor yang sangat merasakan dampak dari pandemi saat ini adalah sektor perekonomian khususnya pasar modal. Pasar

modal memiliki peranan yang penting dalam membantu pertumbuhan perekonomian bagi suatu negara, terutama di Indonesia. Kemunculan pandemi Covid-19 ini menyebabkan aktivitas jual-beli saham mengalami penurunan. Sejak pengumuman pertama kasus Covid-19 di Indonesia pada awal Maret tahun 2020 lalu, berbagai indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI) terus mengalami penurunan dan mencapai nilai terendah pada akhir Maret 2020 (Purnaningrum & Ariyanti, 2020).

Dikutip dari laman CNN Indonesia, IHSG jatuh ke level 5.361 pada penutupan perdagangan Senin 02 Maret 2020, melemah 91,46 poin atau 1,68% dibandingkan dengan penutupan pada minggu sebelumnya. Pada perdagangan Selasa 24 Maret 2020, IHSG menyentuh level terendah yaitu di level 3.937. Selain itu, rata-rata nilai transaksi harian turun 23,84% menjadi Rp 6,94 triliun, sedangkan rata-rata volume transaksi harian turun 51,87 persen menjadi 7 miliar saham.



Gambar 1 Grafik Pergerakan IHSG Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kasus Covid-19 di Indonesia

Salah satu sektor yang cukup signifikan mempengaruhi IHSG yaitu sektor telekomunikasi. Dalam pantauan Samuel Sekuritas yang dikutip dari laman Kompas.com, penurunan harga saham dialami oleh perusahaan telekomunikasi terbesar dalam negeri. Sejak awal tahun, saham perusahaan Telkom Indonesia (TLKM) menurun sebesar 35,5%, begitu juga dengan PT XL Axiata (EXCL) yang mengalami penurunan harga saham sebesar 35,5% dan PT Indosat (ISAT) merosot 31,6%. TLKM yang menjadi perusahaan terbesar pada IHSG, mengakibatkan pergerakan harga sahamnya memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap harga indeks. Akibat penurunan dari kinerja saham perusahaan-perusahaan tersebut sedikit banyak membuat IHSG tertekan 22,7%. Seiring bertambahnya kasus Covid-19 di Indonesia yang meningkat membentuk sentimen investor terhadap pandemi Covid-19. Menurut Siswanto (2020), gejolak harga saham dan total saham yang diperdagangkan merupakan faktor penting yang menentukan keberlangsungan usaha perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan dampak kasus Covid-19 terhadap harga saham dan volume transaksi yang dilakukan oleh Nurmasari (2020). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa harga saham mengalami penurunan akibat kasus Covid-19, sementara volume transaksi mengalami peningkatan. Penelitian terkait juga dilakukan oleh Bakhtiar et al., (2020). Dalam penelitiannya yang membahas mengenai dampak Covid-19 terhadap perbandingan harga saham dan volume transaksi penjualan saham pada perusahaan telekomunikasi menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada volume transaksi penjualan saham sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19. Perusahaan telekomunikasi mengalami peningkatan pada harga saham dan volume transaksi penjualan saham. Peningkatan tersebut terjadi karena aktivitas jual beli saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI meningkat. Sehingga hal tersebut mampu mendorong

peningkatan pada volume transaksi dan harga saham yang signifikan karena kasus Covid-19 di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan merupakan penelitian *event study* yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) atau pengumuman.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam sub sektor telekomunikasi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 15 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling* dengan beberapa kriteria tertentu. Sementara yang tidak termasuk dalam kriteria akan diabaikan dan tidak dijadikan sampel.

Definisi Operasional Variabel

a. Harga Saham

Harga saham adalah harga dari saham di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar (Jogiyanto, 2014: 160). Harga saham terbentuk karena adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) atas saham tersebut. Harga saham di pasar modal akan selalu berubah sesuai dengan kondisi pasar.

b. Volume Perdagangan

(Susanti et al., 2021) menjelaskan bahwa volume perdagangan merupakan jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu. Tingkat volume perdagangan saham memperlihatkan bagaimana keinginan investor dalam menjalankan bisnis baik membeli maupun menjual saham suatu perusahaan. Volume diperlukan untuk menggerakkan harga saham.

c. Frekuensi Perdagangan Saham

Frekuensi perdagangan saham adalah jumlah transaksi perdagangan saham pada waktu tertentu (Silviyani et al., 2014). Dari frekuensi perdagangan saham investor dapat melihat berapa kali transaksi jual beli terjadi pada saham yang bersangkutan dan dapat dilihat apakah saham tersebut diminati oleh investor atau tidak.

Teknik Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menilai apakah sebaran data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dilihat dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% dengan tingkat signifikansi (α) 5% atau 0,05. Data berdistribusi normal jika $\text{sig} \leq 0,05$ dan jika $\text{sig} \geq 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

c. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham, volume perdagangan, dan frekuensi perdagangan saham

pada peristiwa pengumuman kasus Covid-19 di Indonesia pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI dengan periode 20 Januari 2020 sampai dengan 14 April 2020.

Untuk menguji signifikansi harga saham, volume perdagangan, dan frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus Covid-19 di Indonesia, maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji *Paired Sample T-Test* bagi data yang terdistribusi normal. Tetapi jika data tidak terdistribusi normal maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

HASIL

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif Harga Saham, Volume Perdagangan, dan Frekuensi Perdagangan Saham

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HS sebelum	420	59	9.200	1.788,12	1.685,719
HS sesudah	420	50	9.100	1.679,80	2.120,149
VP sebelum	420	0	261.666.700	21.060.726,19	36.285.584,51
VP sesudah	420	0	539.135.200	32.472.457,62	67.489.197,44
Frek sebelum	420	0	42.978	2.804,88	5.203,838
Frek sesudah	420	0	31.363	2.515,75	4.788,120
Valid N (listwise)	420				

Analisis statistik deskriptif terhadap harga saham menunjukkan bahwa sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19, rata-rata harga saham mengalami penurunan sebesar 6% dibandingkan dengan sebelum pengumuman Covid-19. Sedangkan statistik deskriptif terhadap volume perdagangan menunjukkan bahwa rata-rata atau mean volume perdagangan saham sebelum pengumuman kasus pertama Covid-19 adalah 21.060.726,19 lembar saham, dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 naik 54,18% menjadi 32.472.457,62 lembar saham. Statistik deskriptif terhadap frekuensi perdagangan saham menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau mean frekuensi perdagangan saham sebelum pengumuman kasus pertama Covid-19 adalah 2.804,88 kali, dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 turun menjadi 2.515,75 kali.

Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas Harga Saham, Volume Perdagangan, dan Frekuensi Perdagangan Saham

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test							
		HS sebelum	HS sesudah	VP sebelum	VP sesudah	Frek sebelum	Frek sesudah
		m	h			m	ah
N		420	420	420	420	420	420
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1788,12	420	21060726,19	32472457,62	2804,8	2515,75
	Std. Deviation	1685,719	1679,80	36285584,51	67489197,44	5203,838	4788,120

Most Extreme Differences	Absolute	,173	2120,149	,281	,315	,295	,300
	Positive	,173	,221	,266	,304	,222	,244
	Negative	-,153	,202	-,281	-,315	-,295	-,300
Test Statistic		,173	,221	,281	,315	,295	,300
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pada tabel diatas menunjukkan hasil analisis bahwa harga saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia tidak terdistribusi secara normal dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Begitu juga dengan hasil analisis volume perdagangan dan frekuensi perdagangan saham menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,5$ dimana data yang diperoleh tidak terdistribusi secara normal. Dari hasil uji normalitas diatas diperoleh hasil bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini tidak terdistribusi secara normal.

Uji Hipotesis

Tabel 3 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Harga Saham

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
HS sesudah - HS sebelum	Negative Ranks	351 ^a	201,78	70825,00
	Positive Ranks	64 ^b	242,11	15495,00
	Ties	5 ^c		
	Total	420		
Z				-11,315 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)				,000
a. HS sesudah < HS sebelum				
b. HS sesudah > HS sebelum				
c. HS sesudah = HS sebelum				

Tabel 4 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Volume Perdagangan

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
VP sesudah - VP sebelum	Negative Ranks	190 ^a	169,86	32273,50
	Positive Ranks	203 ^b	222,40	45147,50
	Ties	27 ^c		
	Total	420		
				-2,857 ^b

Asymp. Sig. (2-tailed)	,004
a. VP sesudah < VP sebelum	
b. VP sesudah > VP sebelum	
c. VP sesudah = VP sebelum	

Tabel 5 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Frekuensi Perdagangan Saham

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Frek sesudah - Frek sebelum	Negative Ranks	205 ^a	192,68	39499,50
	Positive Ranks	182 ^b	195,49	35578,50
	Ties	33 ^c		
	Total	420		
Z				-,890 ^d
Asymp. Sig. (2-tailed)				,373
a. Frek sesudah < Frek sebelum				
b. Frek sesudah > Frek sebelum				
c. Frek sesudah = Frek sebelum				

Hasil uji hipotesis terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi menunjukkan nilai Asymp Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19. Dan uji hipotesis yang dilakukan terhadap volume perdagangan menunjukkan nilai Asymp Sig. (2-tailed) $0,004 < 0,05$, artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap volume perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19. Sedangkan uji hipotesis terhadap frekuensi perdagangan saham menunjukkan nilai Asymp Sig. (2-tailed) $0,373 > 0,05$, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19.

PEMBAHASAN

Perbandingan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kasus Pertama Covid-19 di Indonesia

Perubahan yang terjadi pada harga saham perusahaan telekomunikasi menunjukkan bahwa harga saham mengalami penurunan setelah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia akibat penawaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan permintaan terhadap saham pada sektor telekomunikasi. Penawaran yang tinggi menyebabkan tekanan jual pada saham sehingga harga saham akan turun. Sedikitnya permintaan yang dilakukan oleh investor terhadap saham pada sektor telekomunikasi terjadi karena mereka khawatir dengan kondisi perekonomian yang sedang terjadi sehingga mereka beralih ke investasi yang lebih aman karena takut pandemi Covid-19 akan berdampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia dan mengakibatkan harga saham pada sektor telekomunikasi semakin jatuh.

Perbandingan Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kasus Pertama Covid-19 di Indonesia

Perusahaan telekomunikasi mengalami peningkatan volume perdagangan saham karena kasus Covid-19 yang terjadi di Indonesia. Peningkatan volume perdagangan saham ini tidak selalu diikuti dengan peningkatan harga saham. Pandemi Covid-19 menyebabkan fenomena *panic selling* yang dilakukan oleh investor karena mereka khawatir akan mengalami kerugian yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 sehingga mereka menjual saham-saham yang mereka miliki termasuk saham yang memiliki kinerja baik dan mengubah portofolio mereka ke investasi yang lebih aman.

Perbandingan Frekuensi Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kasus Pertama Covid-19 di Indonesia

Sebelum pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia sampai dengan diumumkannya kasus pertama Covid-19, frekuensi perdagangan saham perusahaan telekomunikasi tidak menunjukkan adanya perubahan yang signifikan. Meskipun pasar bereaksi atas peristiwa Covid-19 yang terjadi di Indonesia, tetapi fluktuasi yang terjadi pada frekuensi perdagangan saham perusahaan telekomunikasi sangat kecil sehingga hampir tidak terlihat adanya reaksi pasar atau perubahan yang terjadi pada frekuensi perdagangan saham perusahaan telekomunikasi.

SIMPULAN

1. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya penurunan harga saham pada perusahaan telekomunikasi sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap volume perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada volume perdagangan perusahaan telekomunikasi sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19. Fluktuasi yang terjadi pada frekuensi perdagangan saham perusahaan telekomunikasi menunjukkan perubahan yang sangat kecil sehingga hampir tidak terlihat adanya reaksi pasar atau perubahan yang terjadi pada frekuensi perdagangan saham perusahaan telekomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiar, F., Islam, U., Alauddin, N., Saham, V. P., & Volume, S. T. (2020). Dampak Covid 19 Terhadap Perbandingan Harga Saham dan Volume transaksi Penjualan Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Iqtisaduna*, 6(2), 167–174. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v6i2.19033>
- Bursa Efek Indonesia (BEI). <http://www.idx.co.id>.
- Chen, M.-H., Demir, E., García-Gómez, C. D., & Zarembo, A. (2020). The impact of policy responses to COVID-19 on U.S. travel and leisure companies. *Annals of Tourism Research Empirical Insights*, 1(1), 100003. <https://doi.org/10.1016/j.annale.2020.100003>
- CNN Indonesia. Retrieved April 1, 2021, from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200424154424-92-497014/ihsng-anjlok-2643-persen-sampai-april-ini>
- Daniel. (2015). PENGARUH FAKTOR INTERNAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 863–876. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/9660/9246>
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2015). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab* (Edisi 3). Salemba Empat.
- Yahoo Finance. <https://finance.yahoo.com>.
- He, P., Sun, Y., Zhang, Y., & Li, T. (2020). COVID–19's Impact on Stock Prices Across Different Sectors—An Event Study Based on the Chinese Stock Market. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(10), 2198–2212. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2020.1785865>
- Husnan, S. (2019). *DASAR-DASAR TEORI PORTOFOLIO DAN ANALISIS SEKURITAS* (Edisi Keli).

- Indarti, I., & Purba, D. M. B. (2011). Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split. *Jurnal Ilmiah Aset*, 13(1), 59–63. <https://widyamangala.ac.id/journal/index.php/jurnalaset/article/view/73>
- Jogiyanto Hartono. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi 11). BPFE.
- Jogiyanto Hartono. (2018). *Studi Peristiwa: Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa* (Edisi Pert). BPFE.
- Kompas. Retrieved April 1, 2021, from <https://money.kompas.com/read/2020/10/01/184618826/saatnya-koleksi-saham-telekomunikasi-ini-sebabnya?page=all>
- Mangindaan, J. V., & Manossoh, H. (2020). Analisis Perbandingan Harga Saham PT Garuda Indonesia Persero (Tbk.) Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 10(2), 80–85. <https://doi.org/10.35797/jab.10.2.2020.31281.80-85>
- Nurmasari, I. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(3), 230. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i3.5022>
- Purnaningrum, E., & Ariyanti, V. (2020). Pemanfaatan Google Trends Untuk Mengetahui Intervensi Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham Di Indonesia. *Majalah Ekonomi*, 25(1), 93–101. http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/majalah_ekonomi/article/view/2520/2123
- Purnomo, A. S. D. (2020). Analysis of the impact of the Work From Home Policy on Changes in Stock Prices and Transaction Volume Study of Telecommunications Companies at IDX. *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 13(2), 30–38. <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v13i2.1281>
- Sambuari, I. B., Saerang, I. S., Maramis, J. B., & Ratulangi, U. S. (2020). REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PERISTIWA VIRUS CORONA (COVID-19) PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI UNIVERSITAS SAM RATULANGI*, 7(3), 407–415.
- Silviyani, N. L. N. T., Sujana, E., & Adiputra, I. M. P. (2014). Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Berada Pada Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–11.
- Siswantoro. (2020). Efek Diumumkannya Kasus Pertama Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Total Saham yang Diperdagangkan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (JAKMAN)*, 1(3), 227–238. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i3.38>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Suryanto, & Muhyi, H. A. (2017). Analisis Perbandingan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, VII(2), 217–226. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jipsi/article/view/548/391>
- Susanti, N., Ridwan, M., Ichsan, S., & Nugraha, M. (2021). Comparative Analysis of Average Abnormal Return, Average Trading Volume Activity and Average Bid-Ask Spread Before and After Covid-19 Announcement in Indonesia (Event Study on IDXHIDIV20 Index). *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt / Egyptology*, 17(10), 2946–2959.

Taslim, A., & Wijayanto, A. (2016). Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Hari Perdagangan Terhadap Return Saham. *Management Analysis Journal*, 5(1), 1–6. <http://maj.unnes.ac.id>



ANALISIS PERBANDINGAN HARGA SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN COVID-19 DI INDONESIA (Studi Pada Indeks Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia)

Aviana Putri Iswanti¹, Aprilina Susandini²

^{1,2} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

INFO ARTIKEL

Abstract

Sejarah Artikel:

Diterima : 15 April 2021

Diperbaiki: 03 Mei 2021

Disetujui : 05 Mei 2021

Keywords:

Covid-19; Stock Prices; Stock Trading Volume.

The Covid-19 case in Indonesia was first announced on March 2, 2020. This study aims to determine whether there is a significant difference in share prices and share trading volume before and after the announcement of Covid-19 in Indonesia on LQ-45 shares on the Indonesia Stock Exchange. . The research data were taken 14 days before and 14 days after the announcement of the first case of Covid-19 in Indonesia. The data analysis was processed with descriptive statistics, the One Sample Kolmogorov-Smirnov Test, and the Wilcoxon Signed Rank Test. From the results of data processing, it shows that there is a significant difference in stock prices before and after the announcement of the first Covid-19 case in Indonesia. This is indicated by a significance value of $0.00 < 0.05$. Where the share price has decreased compared to before the announcement of the Covid-19 case. Meanwhile, the trading volume of shares also shows a significant difference. Where the significance value is $0.00 < 0.05$. The volume of stock trading after the announcement shows an increasing value.

✉ Penulis Korespondensi*

Aprilina Susandini

Email:

Aprilina.susandini@trunojoyo.ac.id

P-ISSN: 2775-3093

E-ISSN: 2797-0167

DOI

:

Citation : Iswanti, Aviana Putri dan Aprilina Susandini. Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Covid-19 di Indonesia (Studi Pada Indeks Saham Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Kajian Ilmu Manajemen, Vol. 1(2), hlm. 121-129

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menyebar di seluruh penjuru dunia yang mengakibatkan berbagai permasalahan bagi kehidupan manusia. Kasus Covid-19 muncul pertama kali di Wuhan, Cina, pada akhir tahun 2019 (www.kompas.com). Penyebaran pandemi virus ini begitu cepat sehingga menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Masuknya kasus pertama wabah Covid-19 di Indonesia, diumumkan pada 2 Maret 2020 dengan jumlah 2 kasus informasi tersebut di peroleh dari artikel www.kompas.com.

Dana Moneter Internasional (IMF) dan Bank Dunia memprediksikan pandemi Covid-19 telah memicu resesi ekonomi global. Sejumlah kalangan pakar memperkirakan dampaknya setara atau lebih buruk dari kondisi *great depression* pada periode 1920-1930 (www.bbc.com , 16 April 2020). Sudah ada tanda-tanda resesi dalam ekonomi global. Dalam laporan "Global Economic Outlook" pada April 2020, Dana Moneter Internasional memperkirakan bahwa produk domestik bruto (PDB) global akan turun 3% sepanjang tahun, sementara Organisasi Perdagangan Dunia memperkirakan bahwa perdagangan global dapat turun sebanyak 32% pada tahun 2020 (He Pinglin dkk, 2020). Jiang, Y., dkk (2017), menyatakan bahwa epidemi penyakit menular akan menyebabkan kerugian ekonomi yang

tercermin dalam pergerakan harga saham. Salah satu epidemi penyakit menular saat ini adalah pandemi Covid-19 yang akan mempengaruhi pergerakan harga saham.

Menurut teori behavioral finance dalam He Pingling dkk (2020), selain nilai dasar saham, keadaan darurat akan berdampak pada faktor psikologis dan perilaku investor yang pada akhirnya akan berdampak penting terhadap harga saham. Lee dan Jiang (2002) percaya bahwa optimisme investor akan mengurangi volatilitas laba, sedangkan pesimisme investor akan meningkatkan volatilitas laba. Oleh karena itu, merebaknya Covid-19 akan berdampak pada lingkungan ekonomi yang akan mempengaruhi sentimen investor sehingga terjadi perubahan harga saham (He Pingling dkk, 2020).

Covid-19 berdampak terhadap pasar modal ditandai dengan adanya respon negatif dari para investor, seperti kepanikan investor dengan menarik dananya dari bursa saham yang menyebabkan indeks harga saham gabungan mengalami penurunan. Pada awal bulan Februari yaitu pada tanggal 3 *closing price* IHSG sebesar Rp 5.884,17 sedangkan setelah diumumkan kasus pertama Covid-19 di Indonesia pada tanggal 2 maret IHSG turun menjadi Rp 5.361,25. Setelah pengumuman tersebut IHSG terus mengalami penurunan, hingga puncak IHSG paling rendah pada bulan maret yaitu pada tanggal 24 maret dengan *closing price* IHSG sebesar Rp 3.937,63 (idx.co.id).

Harga saham menunjukkan besarnya penawaran dan permintaan yang terjadi pada saham tersebut (Permata, 2020). Selain harga saham, kondisi perusahaan juga bisa dilihat dari banyaknya volume perdagangan saham yang diperjualbelikan pada perusahaan tersebut. Semakin meningkat volume penawaran dan permintaan suatu saham, semakin besar pengaruhnya terhadap fluktuasi harga saham di bursa saham, dan semakin meningkatnya volume perdagangan saham menunjukkan semakin diminatinya saham tersebut oleh masyarakat sehingga akan membawa pengaruh terhadap naiknya harga atau return saham (Indarti & Purba, 2011). Sumiyana (2007) menyatakan salah satu yang menggerakkan harga saham adalah volume perdagangan saham. Fenomena pandemi Covid-19 yang terjadi hingga saat ini tentunya sedikit banyak akan berimplikasi terhadap harga saham dan volume perdagangan saham pada perusahaan.

Peneliti melihat bahwa harga saham dan volume perdagangan saham merupakan dua faktor yang penting dan menjadi dasar pertimbangan pengambilan keputusan dalam berinvestasi bagi para investor di masa pandemi Covid-19. Dari uraian diatas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan topik tersebut dengan objek penelitian pada indeks saham LQ-45. Indeks saham LQ-45 merupakan indeks yang mengukur kinerja harga dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik (idx.co.id). Selain itu, Indeks saham LQ45 merupakan salah satu saham yang aktif sehingga terus-menerus dapat mengalami perubahan harga saham dan volume perdagangannya (www.idx.co.id). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis apakah terjadi perbedaan yang signifikan dari harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia pada saham LQ-45. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis akan paparkan dalam bentuk sebuah penelitian.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah indeks saham LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini juga termasuk ke dalam studi komparatif dikarenakan penelitian dilakukan dengan membandingkan harga saham dan volume perdagangan saham pada saham LQ-45 sebelum dan sesudah kasus pertama Covid-19 diumumkan di Indonesia. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu saham LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Semua populasi digunakan menjadi sampel. Populasi saham LQ-45 yang terdaftar pada periode Februari 2020 – Juli 2020 di Bursa Efek Indonesia sebanyak 45 perusahaan dan semuanya akan digunakan menjadi sampel penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Data yang digunakan di dalam penelitian ini berjenis data sekunder yang diperoleh melalui website www.finance.yahoo.com serta www.idx.co.id. **Operasionalisasi Variabel**

1. Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang diperdagangkan di bursa saham. Peneliti memperoleh informasi harga saham perusahaan LQ-45 di website www.finance.yahoo.com. Rentang waktu penelitian yang dipilih selama 28 hari yaitu 14 hari sebelum kasus pertama Covid-19 diumumkan (11 Februari - 28 Februari 2020) dan 14 hari sesudah kasus pertama Covid-19 diumumkan (2 Maret - 19 Maret 2020). Penelitian ini menggunakan harga penutupan saham (*closing price*) setiap harinya selama periode pengamatan untuk mengukur harga saham.

2. Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham merupakan jumlah saham yang dijualbelikan pada periode tertentu di pasar bursa. Peneliti memperoleh informasi volume perdagangan saham perusahaan LQ-45 secara harian di website www.finance.yahoo.com

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Pada analisis ini, peneliti ingin mengetahui berapa nilai mean atau rata-rata harga saham dan rata-rata volume perdagangan saham, harga saham tertinggi, harga saham terendah, volume perdagangan saham tertinggi, volume perdagangan saham terendah dan standar deviasi harga saham dan volume perdagangan saham pada periode penelitian.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan melihat nilai signifikansi pada harga saham dan volume perdagangan saham. Apabila hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji beda. Uji beda ditentukan oleh uji normalitas, dimana apabila data berdistribusi normal, maka uji beda yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji beda statistik parametrik *paired sample t-test*, sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal maka uji beda yang digunakan adalah uji non-parametrik berjenis Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

HASIL

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif Harga Saham
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Harga Saham Sebelum	630	5.977,59	9.417,258	192	55.975
Harga Saham Sesudah	630	4.988,55	7.921,010	125	51.775

Sumber : Data sekunder di olah, 2020

Analisis statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata harga saham sebelum pengumuman Covid-19 sebesar Rp 5.977,59, sedangkan setelah pengumuman turun menjadi Rp 4.988,55. Standar deviasi pada harga saham sebelum pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia sebesar Rp 9.417,258, sedangkan sesudah turun menjadi Rp 7.921,010. Harga saham terendah sebelum pengumuman kasus pertama Covid-19 yaitu sebesar Rp 192 sedangkan sesudah pengumuman turun menjadi Rp 125 yang keduanya diperdagangkan oleh PT Sri Rejeki Isman Tbk. Harga saham tertinggi sebelum pengumuman kasus pertama Covid-19 yaitu sebesar Rp 55.975, sedangkan sesudah pengumuman turun menjadi Rp 51.775, keduanya diperdagangkan oleh PT Gudang Garam Tbk.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Volume Perdagangan Saham
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Volume perdagangan sebelum	630	26.784.665,62	39.870.723,464	289.700	608.071.000
Volume perdagangan sesudah	630	34.747.519,05	57.346.969,481	0	931.902.200

Sumber : Data sekunder di olah, 2020

Analisis statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia rata-rata volume perdagangan saham pada saham LQ-45 yaitu sebesar 26.784.665 lembar saham, sedangkan sesudah pengumuman mengalami peningkatan yaitu menjadi sebesar 34.747.519 lembar saham. Standar deviasi yang dicatatkan sebelum pengumuman kasus pertama Covid-19 yaitu sebesar 39.870.723 lembar saham, sedangkan sesudah pengumuman dicatatkan naik cukup signifikan menjadi 57.346.969 lembar saham. Volume perdagangan saham terendah sebelum pengumuman kasus pertama Covid-19 dicatatkan sebesar 289.700 lembar saham yang diperoleh oleh PT Gudang garam yang terjadi 7 hari sebelum pengumuman Covid-19 di Indonesia. Volume perdagangan saham terendah setelah pengumuman kasus pertama Covid-19

dicatatkan sebesar 0 lembar saham yang berarti terdapat beberapa perusahaan yang tidak melakukan perdagangan saham.

Volume perdagangan saham tertinggi sebelum pengumuman kasus pertama Covid-19 yaitu sebesar 608.071.000 lembar saham, yang diperoleh oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang terjadi pada 7 hari sebelum pengumuman kasus pertama Covid-19. Volume perdagangan saham tertinggi setelah pengumuman kasus pertama Covid-19 juga diperoleh oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yaitu sebesar 931.902.200 lembar saham yang terjadi pada 12 hari setelah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia.

Uji Normalitas

**Tabel 3 Uji Normalitas Harga Saham
One Sample Kolmogorov Smirnov Test**

		Sebelum Harga Saham	Sesudah Harga Saham
N		630	630
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5977,59	4988,55
	Std. Deviation	9417,258	7921,010
Most Extreme Differences	Absolute	,269	,270
	Positive	,255	,231
	Negative	-,269	-,270
Test Statistic		,269	,270
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,000 ^c

a. Test Distribution is Normal

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

**Tabel 4 Uji Normalitas Volume Perdagangan Saham
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Sebelum Volume Perdagangan	Sesudah Volume Perdagangan
N		630	630
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	26784665,62	34747519,05
	Std. Deviation	39870723,464	57346969,481
Most Extreme Differences	Absolute	,253	,272
	Positive	,191	,184
	Negative	-,253	-,272
Test Statistic		,253	,272
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data sekunder di olah

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel 3 dan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada harga saham dan volume perdagangan saham masing-masing terhitung $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa kedua data tidak berdistribusi normal. Jenis uji beda yang dipilih apabila data tidak berdistribusi normal adalah uji non-parametrik berjenis Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Uji Hipotesis

**Tabel 5 Output Rank Harga Saham
Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Harga Saham Sesudah-	Negative Ranks	587 ^a	327,30	192.124,00
Harga Saham Sebelum	Positive Ranks	40 ^b	118,85	4.754,00
	Ties	3 ^c		
	Total	630		

a. Sesudah Harga Saham < Sebelum Harga Saham

b. Sesudah Harga Saham > Sebelum Harga Saham

c. Sesudah Harga Saham = Sebelum Harga Saham

Sumber : Data sekunder di olah, 2020.

Penelitian ini yang tercermin pada tabel 5 secara ilmiah membuktikan sebanyak 587 sampel penelitian mengalami penurunan harga saham selama rentang waktu penelitian dengan nilai rata-rata

penurunan sebesar Rp 327,30 dan jumlah total penurunan mencapai Rp 192.124,00. Penelitian ini juga membuktikan bahwa sebanyak 40 sampel penelitian mengalami peningkatan harga saham dengan rata-rata peningkatan sebesar Rp 118,85 dan total peningkatan sebesar Rp 4.754,00 selama rentang waktu penelitian. Hasil penelitian membuktikan meskipun sebanyak 40 sampel mengalami peningkatan, namun rata-rata dan total penurunan harga saham dicatatkan jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan peningkatan harga saham selama rentang waktu penelitian. Penelitian ini juga berhasil menemukan sebanyak 3 sampel penelitian tidak menunjukkan adanya perubahan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia.

Tabel 6 Output Rank Volume Perdagangan Saham Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Volume perdagangan sesudah - Negative Ranks	237 ^a	282,43	66.936,00
Volume perdagangan sebelum Positive Ranks	393 ^b	335,44	131.829,00
Ties	0 ^c		
Total	630		

a. Sesudah volume perdagangan < Sebelum volume perdagangan

b. Sesudah volume perdagangan > Sebelum volume perdagangan

c. Sesudah volume perdagangan = Sebelum volume perdagangan

Sumber : Data sekunder di olah, 2020.

Penelitian ini yang tercermin pada tabel 6 secara ilmiah membuktikan sebanyak 237 sampel penelitian mengalami penurunan volume perdagangan saham dengan nilai mean penurunan sebesar 282,43 lembar saham dan total penurunan mencapai 66.936 lembar saham selama rentang waktu penelitian. Sebanyak 393 sampel mengalami peningkatan volume perdagangan saham dengan rata-rata peningkatan total saham yang diperdagangkan sebesar 335,44 dan total peningkatan mencapai 131.829 lembar saham. Sebanyak 393 sampel tercatat mengalami peningkatan dan 237 sampel mengalami penurunan. Total peningkatan volume perdagangan saham dicatatkan lebih tinggi dari total penurunan yang ada, yang menunjukkan bahwa peningkatan volume perdagangan saham masih lebih dominan jika dibandingkan penurunannya. Dari penelitian ini menunjukkan semua sampel sebanyak 630 sampel mengalami perubahan baik peningkatan maupun penurunan volume perdagangan saham selama rentang waktu penelitian.

Tabel 7 Output Wilcoxon Signed Rank Test Harga Saham Test Statistic^a

	Sesudah Harga Saham – Sebelum Harga Saham
Z	-20,646
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000 ^b

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive rank

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Uji hipotesis di dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai signifikansi tabel *test statistics* pada Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka hipotesis diterima, dimana terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia dan apabila nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak, dimana tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham. Nilai signifikansi harga saham pada penelitian ini sebesar 0,000 < 0,05 membuktikan bahwa adanya perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia sekaligus membuktikan bahwa hipotesis diterima.

Tabel 8 Output Wilcoxon Signed Rank Volume Perdagangan Saham Test Statistics^a

	Sesudah volume perdagangan - Sebelum volume perdagangan
Z	-7,100 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : Data sekunder di olah,2020

Uji hipotesis kedua dilakukan terhadap volume perdagangan saham. Penelitian ini berhasil mengungkapkan bahwa selama rentang waktu penelitian terdapat perbedaan yang signifikan terhadap volume perdagangan saham selama sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0.000 , 0,05 sehingga hipotesis diterima.

PEMBAHASAN

Penelitian ini berhasil mengungkapkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan pada tabel 7 yang menghasilkan nilai signifikansi 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis diterima. Perbedaan yang signifikan ini lebih mengarah pada penurunan harga saham yang bisa ditunjukkan pada tabel 5 yang menghasilkan penurunan harga saham sebesar 587 sampel dan hanya meningkatkan harga saham sebesar 40 sampel saja selama rentang waktu penelitian. Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan dimana rata-rata harga saham sebelum pengumuman Covid-19 lebih tinggi dari pada rata-rata harga saham sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia, hal ini juga menunjukkan penurunan harga saham LQ-45.

Adanya pandemi Covid-19 pemerintah melakukan kebijakan sebagai upaya untuk mencegah penularan Covid-19 salah satunya PSBB. Kebijakan PSBB tersebut berdampak terhadap perusahaan diantaranya banyak perusahaan yang menerapkan berkerja dari rumah, banyak perusahaan yang menutup atau menghentikan sementara aktivitasnya, sehingga hal ini akan merugikan perusahaan. Hal tersebut bisa merugikan perusahaan karena tidak melakukan produksi atau tetap melakukan produksi tetapi tidak seperti biasanya sehingga mengakibatkan distribusi yang tidak lancar, terjadi penghambatan bahan baku, dan lain-lain, akibatnya omset perusahaan juga menurun. Kondisi yang seperti ini mengkhawatirkan investor untuk melakukan aksi di pasar modal (aksi jual atau beli).

Penelitian ini juga terbukti secara ilmiah mengungkapkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Perbedaan yang signifikan ini lebih mengarah pada kenaikan volume perdagangan saham yang bisa ditunjukkan pada tabel 4.6 yang menghasilkan peningkatan volume perdagangan saham sebesar 393 sampel dan menghasilkan penurunan volume perdagangan saham sebesar 237 sampel selama rentang waktu penelitian, dimana masih dominan pada peningkatan dari pada penurunan volume perdagangan saham. Hasil penelitian pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata volume perdagangan saham sebelum pengumuman Covid-19 lebih rendah dari pada rata-rata volume perdagangan saham sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia, hal ini menunjukkan terjadi peningkatan volume perdagangan saham LQ-45.

Peningkatan volume perdagangan saham ini terjadi karena meningkatnya aktivitas jual beli saham pada saham LQ-45. Peningkatan volume perdagangan saham ini, tidak diikuti dengan peningkatan harga saham. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa banyak investor yang menjual sahamnya karena adanya kekhawatiran investor akan mengalami kerugian yang diakibatkan oleh dampak pandemi wabah Covid-19. Pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap meningkatnya volume perdagangan saham padahal pada tanggal 13 dan 14 Maret sebagian besar saham LQ-45 yaitu sebanyak 29 perusahaan tidak melakukan perdagangan saham, tidak ada aksi dari investor, tetapi volume perdagangan saham masih lebih tinggi pada saat sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia.

Penelitian ini mendukung studi sebelumnya yang dilakukan oleh Permata & Putri (2020) , Nurmasari (2020), dan Saputro (2020) yang membuktikan adanya perbedaan yang signifikan terhadap harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia.. Perbedaan yang signifikan ini lebih mengarah pada penurunan harga saham dan meningkatnya volume perdagangan saham. Saham LQ-45 mengalami penurunan harga saham yang signifikan karena kasus Covid-19 yang terjadi di Indonesia. Hal ini mendukung pernyataan yang disampaikan Jiang, Y., dkk (2017), yang menyatakan bahwa epidemi penyakit menular akan menyebabkan kerugian ekonomi yang tercermin dalam pergerakan harga saham. Pandemi Covid-19 merupakan penyakit menular sehingga berdampak terhadap turunnya harga saham. Untuk mencegah penyebaran Covid-19 ini, pemerintah meminta masyarakat untuk selalu tinggal di rumah.

Saham LQ-45 mengalami peningkatan volume perdagangan saham yang signifikan karena adanya kasus yang diakibatkan oleh Covid-19. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan pernyataan Indarti & Purba (2011) yang menyatakan bahwa perdagangan suatu saham yang aktif, yaitu dengan volume perdagangan yang besar, menunjukkan bahwa saham tersebut digemari oleh para investor yang berarti saham tersebut cepat diperdagangkan. Peningkatan saham tersebut bukan karena digemari investor tetapi dikhawatirkan oleh para investor akan mengalami kerugian jika berinvestasi dimasa pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan pernyataan

Sumiyana (2007) bahwa pergerakan harga saham dipengaruhi oleh besarnya total saham yang diperdagangkan. Artinya bahwa semakin tinggi volume perdagangan saham semakin tinggi pula harga saham. Hasil penelitian menunjukkan harga saham semakin menurun dan volume perdagangan saham semakin naik diakibatkan banyak investor yang memilih menjual sahamnya karena kekhawatiran investor akan mengalami kerugian jika berinvestasi di masa pandemi Covid-19.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis berjenis Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* maka dapat diambil kesimpulan bahwa Harga saham LQ-45 sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia terdapat perbedaan yang signifikan. Covid-19 menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Volume perdagangan saham LQ-45 sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia terdapat perbedaan yang signifikan. Covid-19 mengakibatkan volume perdagangan saham mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arde M Haatta, Kusuma Ketut Wijaya. 2017. Studi Peristiwa Tragedi Sarinah Terhadap Pasar Modal Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 6, No.6.
- BBC, 16 April 2020. Di akses di <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-52295243> di akses pada 27 oktober 2020.
- Bursa Efek Indonesia. (2020). Diakses di: www.idx.co.id. Diakses pada 26 Oktober 2020 Pukul 09.00 WIB
- Ciptaningsih, A.N.I. 2010. Analisis Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, dan Variansi Return Saham terhadap *Bid-Ask Spread* pada Masa Sebelum dan Sesudah *Stock Split* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2006–2009. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Dang, TL & Nguyen, TMH (2020). Liquidity risk and stock performance during the financial crisis. *Research in International Business and Finance*, 52, p. 101165, retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.101165>, date: 01.20.2020.
- Erlich.2020. *COVID-19 (Novel Coronavirus)*. (n.d.). Retrieved May 11, 2020, from <https://www.dynamed.com/condition/covid-19-novel-coronavirus/>
- Gunistiyo. 2005. Perilaku Harga dan Volume Perdagangan Saham (Studi Dampak Peledakan Bom di Legian Kuta Bali Pada Saham Lq 45 di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Sosekhum*, 1 (1).
- He Pinglin, Sun Yulong, Zhang Ying, Li Tao. (2020). Covid-19's Impact on Stock Prices Across Different Sectors-An Event Study Based on the Chinese Stock Market. *Emerging Markets Finance and Trade*. Vol.56, No. 10, hal 2198-2212.
- Indarti, I., & Purba, D. M. (2011). Analisis perbandingan harga saham dan total saham yang diperdagangkan sebelum dan sesudah stock split. *Jurnal Ilmiah Aset*, 13(1), 57–63.
- Jiang, Y., Zhang, Y., Ma, C., Wang, Q., Xu, C., Donovan, C., Ali, G., Xu, T., & Sun, W. (2017). H7N9 not only endanger human health but also hit stock marketing. *Advances in Disease Control and Prevention*, 2(1), 1-7, DOI: 10.2519/adcp201711
- Jogiyanto Hartono. 2018. *Studi Peristiwa menguji reaksi pasar modal Akibat Suatu Peristiwa*. Yogyakarta : BPFE
- Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap pasar modal di Indonesia: studi kasus indeks saham komposit (Ihsg). *Al-KHaraj Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam*, 2(4), 1–30.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Kementerian Kesehatan RI. Juli 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disiase (Covid-19).

- Khoiriyah Monita, Amin Moh, Kartikasari. (2020). Pengaruh Sebelum dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 Terhadap Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020. *E-JRA*. Vol 09 No 11. Hal 117 :126.
- Kirigia, J. M., & Muthuri, R. N. D. K. (2020). The Fiscal Value of Human Lives Lost From Coronavirus Disease (COVID-19) in China. *BMC Research Notes*, 13(1), 1–5. <https://doi.org/10.1186/s13104-020-05044-y>
- Kompas.com. 4 Maret 2020. Pengumuman mendadak Jokowi. Di akses di <https://www.google.com/nasional/read/2020/03/04/0805/1361/pengumuman-mendadak-jokowi-yang-kejutkan-pasien-positif-corona> artikel di akses pada 15 oktober 2020.
- Lee, WY, CX Jiang, and DC Indro. 2002. Stock market volatility, excess returns, and the role of investor sentiment. *Journal of Banking & Finance* 26 (12):2277–99. doi:10.1016/S0378-4266(01)00202-3.
- MacKinlay, A.C. 1997. "Event Studies in Economics and Finance". *Journal of Economic Literature*, Vol. XXXV, pp.13-39.
- Mulyani, Sri. 2020. Ekonomi Indonesia Masuk Skenario Sangat Berat. Diakses dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5005400/ekonomi-ri-masuk-skenario-sangat-berat>. Diakses pada Kamis 7 agustus 2020 pukul 8.30.
- Ngwakwe Collins C. (2020). *Effect of Covid-19 Pandemic on Global Stock Market Values : A Differential Analysis*. *Economica*. Vol.16, No.2
- Nurmasari, I. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi kasus pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.). *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*. 3(3), 230–236.
- Otoritas Jasa Keuangan, Pasar Modal Syariah, di akses di <http://www.ojk.go.id/sharia-capital-id>. artikel diakses pada 27 oktober 2020
- Permata Sri Utama. (2020). Perbandingan Harga Saham dan Volume Transaksi Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Covid-19 di Indonesia (Studi kasus pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Mala'bi STIE Yapman. Vol.3 No. 1.
- Rifa'i M. Hasan, Junaidi, Sari Arista. (2020). Pengaruh Peristiwa Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *E-JRA* Vol.09 No. 06 Hal. 41-53.
- Santoso, 2020. Santoso, Yusuf Imam. "Menghitung dampak Covid-19 terhadap dunia usaha hingga UMKM." *Kontan.co.id*. Diakses 12September 2020.
- Saputro Ahmad Eko. (2020). Analisis Harga Saham Syariah dan Volume Perdaganganannya Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid-19. *Economic & Education Journal*. Vol. 2, No.2. Hal.159-168.
- Setyowasih rianti. 2007. Studi Tentang Peristiwa (*Event Study*) : Suatu Panduan Riset Manajemen Keuangan di Pasar Modal. *Jurnal Optimal*. Vol 1, No. 1
- Siswantoro. (2020). Efek diumumkannya Kasus Pertama Covid-19 Terhadap Harga Saham Dan Total Saham yang Diperdagangkan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman)*. Vol. 1 No 3, Hal 227-238.
- Spence, M. (2002). Signaling in retrospect and the informational structure of markets. *American Economic Review*, 434-459
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumiyana. 2007. "Noise atau Kedatangan Informasi : Sebuah Fenomena Spesifik Perilaku Harga Saham Dipasar Modal Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.22, No.3, Hal 292-318, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

- Sutarni Nani, Dermawan Rizky. 2004. Efek Penurunan Dividen Kas Final Terhadap Pengembalian Saham Event Study Saham di Bursa Efek Jakarta. *Manajerial*, Vol.2 No 4.
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia
- Tandelilin eduardus. 2002. *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta : PT Kanisius
- Utama, Siddarta. 1992. "Pengujian Efisiensi Pasar Bentuk Lemah di Bursa Efek Jakarta Dengan Menggunakan Model Univariate Box-Jenkins". *Usahawan*, No.6 hal.2-7.
- Wahyuliantini, Ni Made dan Anak Agung Gede Suarjaya. 2015. Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, dan Volatilitas Return Saham Pada Bid-Ask Spread. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol. 9, No. 2, (Agustus 2015).
- WHO.2020.*Pertanyaan jawaban terkait COVID-19 untuk publik*. (n.d.). Retrieved April 28, 2020, from <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>
- Yahoo. *Finance*. (2020). Diakses di: www.finance.yahoo.com Diakses pada 20 Oktober, pukul 16.30 WIB.

**ANALISIS PERBEDAAN HARGA SAHAM,
VOLUME PERDAGANGAN SAHAM DAN RETURN SAHAM
SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT**

Lailatus Sa'adah

Akuntansi, STIE Malangkececwara Malang
ila@stie-mce.ac.id

Achmad Ferrizky Affan

Akuntansi, STIE Malangkececwara Malang
ferrizky.affan@gmail.com

Mohammad Soedarman

Akuntansi, STIE Malangkececwara Malang
moh.soedarman@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan harga saham, volume perdagangan saham dan return saham sebelum dan sesudah adanya stock split. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan diuji menggunakan Wilcoxon Signed Ranks. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang melakukan stock split yang dirilis oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini adalah purposive sampling dan berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, maka didapatkan 27 perusahaan sebagai sampel. Dalam penelitian ini uji paired sample t-test digunakan untuk menganalisis harga saham, volume perdagangan dan return saham sebelum dan sesudah stock split. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diteliti maka diambil kesimpulan sebagai berikut (1) stock split tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham, (2) stock split tidak memberikan pengaruh terhadap volume perdagangan saham (3) stock split memberikan dampak terhadap return saham.

Kata Kunci: Harga Saham, Volume Perdagangan, Return Saham, Stock Split.

Abstract

This study aims to compare stock prices, stock trading volume and stock returns before and after a stock split. This study uses quantitative secondary data and uses a test conducted by Wilcoxon Signed Ranks. The population used in this study are companies that have carried out stock splits released by the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2021. The sampling technique of this study was purposive sampling and based on predetermined criteria, 27 companies were obtained as samples. In this study, the paired sample t-test was used to analyze stock prices, trading volume and stock returns before and after a stock split. Based on the results of the data analysis that has been examined, the following conclusions are drawn (1) the stock split does not have an effect on stock prices, (2) the stock split has no effect on stock trading volume (3) the stock split has an impact on stock returns.

Keywords: Stock Price, Trading Volume, Stock Return, Stock Split.

1. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat perusahaan yang melakukan penjualan saham dengan maksud untuk menambah modal perusahaan atau memperoleh tambahan dana (Fahmi, 2012: 55). Saham adalah instrumen keuangan yang banyak dipilih oleh para pebisnis. Saham dipandang sebagai tanda bahwa seseorang memberikan kontribusi modal pada suatu perusahaan.

Perusahaan perlu memperhatikan harga sahamnya jika ingin investor menanamkan modalnya. Menurut Suryawan & Wirajaya (2017) harga saham adalah harga yang terbentuk dari interaksi penjual dan pembeli saham dengan latar belakang harapan keuntungan perusahaan. Harga saham dipandang oleh investor sebagai indikator kinerja suatu perusahaan. Investor mungkin lebih cenderung untuk membeli saham suatu perusahaan jika harga sahamnya terus meningkat, yang menandakan bahwa bisnis tersebut telah berjalan dengan baik. Investor tidak akan dapat membeli suatu saham jika harganya terlalu tinggi (Slamet & Selvi, 2013). Bisnis dapat mengambil tindakan korporasi untuk menangani hal ini. *rights issue*, dividen saham, kas saham, dan pemecahan saham adalah beberapa tindakan korporasi yang biasa dilakukan oleh bisnis. Tujuan dari aksi korporasi adalah untuk mendapatkan investor untuk memasukkan uang ke dalam bisnis.

Menurut ulasan dari Wachwitz dalam (Fahmi, 2012) menambah jumlah saham beredar dengan cara

mengurangi nilai nominal saham, misalnya nilai nominal satu saham dibagi dua, sehingga menjadi dua saham yang masing-masing memiliki nilai nominal setengah dari nilai nominal awal. Aksi dalam korporasi biasanya dilaksanakan oleh pebisnis dalam menurunkan harga saham yaitu pemecahan saham. Selain itu, pemecahan saham biasanya dilakukan untuk mempertahankan atau meningkatkan likuiditas saham perusahaan. Selain membuat saham lebih menarik dan mudah diakses oleh investor ritel, penurunan harga saham juga akan meningkatkan return saham (Arlita, 2022).

Hasil penelitian Adhiwijaya (2018) dan Shofa & Utiyati (2016) menemukan bahwa return saham dan volume dalam perdagangan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukannya *stock split*. Demikian juga hasil dari penelitian Saputra (2017). menunjukkan bahwa harga saham dan volume perdagangan berbeda secara signifikan untuk sebelum dan sesudah *stock split*. Perbedaan antara harga saham sebelum dan sesudah tanggal pengumuman *stock split* periode pengamatan yang berbeda akan berdampak pada temuan penelitian, maka berdasarkan kondisi tersebut dilakukannya penelitian ini dengan tujuan untuk menganalisis apakah ada perbedaan harga saham, volume perdagangan saham dan return saham sebelum dan sesudah *stock split*.

2. METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif digunakan dalam jenis penelitian ini. Penelitian ini

termasuk dalam kategori *event studies*. Dalam event study merupakan jenis yang melihat bagaimana dan pasar bereaksi dalam sebuah peristiwa diumumkan dalam pemberitahuan. Variabel dalam penelitian ini adalah harga saham (X_1), volume perdagangan saham (X_2) dan *return* saham (X_3) dan *stock split* (Y). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang melakukan *stock split* yang dirilis oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini adalah *purposive sampling* dan berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, maka didapatkan 27 perusahaan sebagai sampel. Dalam penelitian ini pengumpulan data, kajian pustaka, informasi terkait dan data pendukung lainnya dengan menggunakan metode studi dokumentasi. Uji statistik yang digunakan yaitu deskriptif dan juga normalitas dengan data digunakan oleh peneliti sebelum menetapkan hipotesis. Dalam penelitian ini uji *paired sample t-test* dan uji *wilcoxon* digunakan untuk menganalisis harga saham, volume perdagangan dan *return* saham sebelum dan sesudah *stock split*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Gambaran Umum Objek Penelitian

No	Nama perusahaan	Kode	Tahun
1	Perusahaan Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG	14 Nov 2019
2	Perusahaan Andira Agro Tbk	ANDI	05 Nov 2019
3	Perusahaan Merdeka Copper Gold Tbk	MDKA	18 Okt 2019
4	Perusahaan Sky Energy Indonesia Tbk	JSKY	16 Ags 2019
5	Barito Pacific Tbk	BRPT	9 Ags 2019
6	Perusahaan Temas Tbk	TMAS	18 Jul 2019
7	Perusahaan Sat Nusapersada Tbk	PTSN	04 Jul 2019
8	Perusahaan Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	TAMU	25 Jun 2019
9	Perusahaan Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk	CARS	11 Jun 2019
10	Perusahaan Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA	31 Mei 2019
11	Perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	24 Mei 2019
12	Perusahaan Kapuas Prima Coal Tbk	ZINC	04 Apr 2019
13	Perusahaan Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	11 Feb 2019
14	Perusahaan Unilever Indonesia Tbk	UNVR	02 Jan 2020
15	Perusahaan Fast Food Indonesia	FAST	12 Feb 2020
16	Perusahaan Trisula Textile Industries Tbk	BELL	03 Ags 2020
17	Perusahaan Industri Jamu dan Fasmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	14 Sep 2020
18	Perusahaan Arkadita Digital Media Tbk	DIGI	17 Nov 2020
19	Ashmore Asset Management Indonesia Tbk	AMOR	8 Des 2021
20	Perusahaan Surya Citra Media Tbk	SCMA	29 Okt 2021
21	Perusahaan Bank Central Asia Tbk	BBCA	13 Okt 2021
22	Perusahaan Distribusi Voucher Nusantara Tbk	DIVA	02 Sep 2021
23	Medikaloka Hermina Tbk	HEAL	30 Jul 2021
24	Perusahaan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	09 Jul 2021
25	Saratoga Investama Sedaya Tbk	SRTG	
26	Perusahaan Erajaya Swasembada Tbk	ERAA	31 Mar 2021
27	Perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	18 Feb 2021

Sumber : www.idx.com

Analisis Deskriptif

Setelah melakukan pengumpulan, penyusunan dan perhitungan data pada masing-masing variabel penelitian, data diolah menggunakan SPSS, berikut adalah hasil statistik deskriptif beserta analisisnya.

Tabel 2. Deskriptif Statistik Harga Saham

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum	27	148	8421	1389.07	2072.448
Sesudah	27	154	8435	1249.96	2014.717
Valid N (listwise)	27				

Harga saham sebelum dilakukan *stock split* adalah 1389,07 dengan standar deviasi 2072,448 seperti terlihat pada Tabel 2. Perusahaan dengan harga saham terendah adalah Trisula Textile Industries Tbk (BELL) sebesar 148, sedangkan Unilever Indonesia (UNVR) memiliki harga saham tertinggi yaitu sebesar 8421.

Rata-rata harga saham pada saat pemecahan adalah 1249,96, dengan standar deviasi 2014,717. Perusahaan Trisula Textile Industries Tbk (BELL) memiliki saham dengan harga terendah, 154, sedangkan saham dengan harga tertinggi, 8435, dipegang oleh Unilever Indonesia (UNVR).

Tabel 3
Deskriptif Statistik Volume
Perdagangan Saham

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum	27	0.0000000	0.0003799	0.000035600	0.0000757960
Sesudah	27	0.0000000	0.0002760	0.000029367	0.0000556616
Valid N (listwise)	27				

Tabel 3 menunjukkan sebelum *stock split*, rerata dalam volume perdagangan saham adalah 0,000035600 dengan standar deviasi 0,0000757960. Saham Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA), Perusahaan Makanan Cepat Saji Indonesia Tbk (FAST), dan Perusahaan Arkadita Digital Media Tbk (DIGI) mengalami volume perdagangan terendah sebesar 0,00000000, sedangkan saham Perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) melihat volume perdagangan tertinggi 0,0003799.

Pada saat pemisahan, rerata dalam volume perdagangan saham yaitu 0,000029367, melalui standar deviasi

0,0000556616. Perseroan Buyung Poetra Sembada memiliki volume perdagangan saham tertinggi sebesar 0,0002760 Tbk (HOKI), sedangkan Perseroan Arkadita Digital Media Tbk (DIGI) memiliki volume perdagangan saham terendah sebesar 0,00000000.

Tabel 4.
Deskriptif Statistik Volume Return
Saham

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum	27	-0.0104	0.0553	0.010885	0.0157654
Sesudah	27	-0.0191	0.0363	-0.000311	0.0153818
Valid N (listwise)	27				

Seperti terlihat pada Tabel 4, rerata return saham sebelum pemecahan ialah 0,0157654. *Return* saham terendah adalah -0,0104 untuk Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG), sedangkan return saham tertinggi adalah 0,0553 untuk Perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI).

Setelah dipecah, standar deviasi return saham adalah 0,0153818, dan return rata-rata adalah -0,000311. Arkadita Digital Media Tbk (DIGI) memiliki *return* saham terendah sebesar -0,0191, sedangkan Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) memiliki *return* saham tertinggi sebesar 0,0363.

Pengujian Asumsi Model

Tabel 5. Uji One Sample Kolmogorov
Harga Saham

		Sebelum	Sesudah
N		27	27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1389.07	1249.96
	Std. Deviation	2072.448	2014.717
Most Extreme Differences	Absolute	0.337	0.354
	Positive	0.337	0.354
	Negative	-0.275	-0.293
Test Statistic		0.337	0.354
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000 ^c	0.000 ^c

Dengan probabilitas signifikansi masing-masing sebesar 0,000 dan 0,000, rata-rata harga saham sebelum dan sesudah *stock split* tidak terdistribusi secara normal, seperti terlihat pada Tabel 5. Probabilitas signifikan ini lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05, maka hipotesis harga saham diuji dengan *Uji Wilcoxon*.

Tabel 6. Uji One Sample Kolmogorov Volume Perdagangan Saham

		Sebelum	Sesudah
N		27	27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000035600	0.000029367
	Std. Deviation	0.0000757960	0.0000556616
Most Extreme Differences	Absolute	0.321	0.317
	Positive	0.321	0.317
	Negative	-0.319	-0.299
Test Statistic		0.321	0.317
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000 ^c	0.000 ^c

Dengan probabilitas signifikansi masing-masing yaitu 0,000 dan 0,000, maka rerata harga dalam saham tidak terdistribusi secara normal, sebagaimana

terlihat pada Tabel 6. Probabilitas signifikan ini lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05, maka volume perdagangan saham dilakukan uji hipotesis menggunakan *uji wilcoxon*.

Tabel 7. Uji One Sample Kolmogorov Return Saham

		Sebelum	Sesudah
N		27	27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.011174	-0.000311
	Std. Deviation	0.0155541	0.0153818
Most Extreme Differences	Absolute	0.141	0.148
	Positive	0.141	0.148
	Negative	-0.112	-0.111
Test Statistic		0.141	0.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.179 ^c	0.136 ^c

Rerata volume dalam perdagangan saham berdistribusi normal seperti terlihat pada Tabel 7 dengan probabilitas signifikan yang besarnya masing-masing 0,179 dan 0,136. Probabilitas signifikan ini melebihi tingkat signifikansi 0,05. , sehingga hipotesis *return* saham diuji dengan uji-*t* Paired Sample.

Pengujian Model Dan Hipotesis

Setelah dilakukannya uji normalitas data maka dilakukanlah analisis statistik yaitu menggunakan pengujian dari hipotesis Hal ini dilakukan karena untuk menunjukkan distribusi yang terlihat tidak normal peneliti pun menggunakan pengujian yang bersumber dari *uji Wilcoxon* guna mengetahui apakah hipotesis ini telah diterima atau ditolak, jika data tersebut memperlihatkan distribusi yang normal, maka peneliti akan memakai uji *t*

berpasangan untuk melihat apakah *stock split* ini dapat mempengaruhi harga saham, volume perdagangan dan *return* harga.

Tabel 8
Pemecahan Harga Saham

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	13 ^a	15.23	198.00
	Positive Ranks	14 ^b	12.86	180.00
	Ties	0 ^c		
	Total	27		

Test Statistics^a

Sesudah - Sebelum	
Z	-0.216 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.829

Dalam Tabel 8 telah memperlihatkan bahwa hasil pengujian dengan nilai *a symp* dalam kolom *sick* sebesar 0, 829, artinya pemecahan saham atau *stock split* tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham dikarenakan nilai probabilitasnya ini lebih besar dari 0,05.

Tabel 9
Pemecahan Volume Perdagangan Saham

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	13 ^a	15.73	204.50
	Positive Ranks	13 ^b	11.27	146.50
	Ties	1 ^c		
	Total	27		

Test Statistics^a

Sesudah - Sebelum	
Z	-0.737 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.461

Berdasarkan Tabel 9, memperlihatkan hasil nilai probabilitas dalam kolom asymp. Sig. sebesar 0,461. artinya pemecahan saham atau *stock split* tidak memberikan pengaruh terhadap volume perdagangan saham dikarenakan nilai probabilitasnya ini lebih besar dari 0,05.

Tabel 10
Pemecahan Return Saham

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sebelum	0.011174	27	0.0155641	0.0029934
Sesudah	-0.000311	27	0.0153818	0.0029602

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Sebelum & Sesudah	27	-0.264	0.183

Paired Samples Test

Paired Differences				
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Pair 1 Sebelum - Sesudah	0.0114852	0.0245956	0.0047334	0.0017555

Paired Samples Test

Paired Differences				
	t	df	Sig. (2-tailed)	95% Confidence Interval of the Difference Upper Lower
Pair 1 Sebelum - Sesudah	0.0212149	2426	0.022	

Sumber : Data diolah SPSS 25

Dari Tabel 10 memperlihatkan bahwa hasil dari pengujian dengan nilai probabilitas dalam kolom asymp. Sig. sebesar 0,022. artinya pemecahan saham atau *stock split* memberikan pengaruh

terhadap return perdagangan saham dikarenakan nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Stock Split* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji beda menggunakan uji wilcoxon dengan program SPSS 25, maka diketahui bahwa rata-rata harga saham sebelumnya dan sesudah diadakannya *stock split* yaitu Sig.2 tailed) 0,829 melampaui dari taraf signifikansi yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama itu ditolak, artinya *stock split* tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofa dan Utati (2016) yang mengatakan bahwa harga saham sebelum dan sesudah pemecahan saham tidak jauh berbeda, kondisi ini mengakibatkan investor tidak dapat menerima keuntungan dari adanya dampak pengumuman *stock split* ini terhadap harga saham yang akan diperdagangkan.

Penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh Ijab (2018) yang mengatakan bahwa harga saham itu tidak jauh berbeda dengan sesudah atau sebelum adanya *stock split*. Peningkatan jumlah saham beredar dengan cara mengurangi nilai nominal saham, misalnya nilai nominal satu saham dibagi dua, sehingga menjadi dua saham yang masing-masing bernilai setengah dari nilai nominal awal. nilai nominal. Adapun Pan Horne dan Waco dalam Fahmi (2012) bahwa pemecahan saham itu memberikan tanda pada para investor

untuk mempunyai perencanaan yang lebih mantap di masa depan karena pasar memberikan reaksi akan adanya *stock split* ini meskipun tidak memiliki nilai perekonomian yang tinggi karena adanya prospek perusahaan itu memberikan keuntungan di masa yang akan datang. Penelitian menggunakan Signaling Theory untuk menjelaskan bagaimana pasar bereaksi terhadap perubahan kebijakan yang diumumkan oleh suatu perusahaan. Menurut Lubis (2018), manajemen melakukan *stock split* berdasarkan tindakan pelaku pasar. Dengan begitu, mereka bisa memelihara harga saham agar tidak terlalu melambung tinggi. Saham ini dilakukan pemecahan agar dapat memberikan batasan terhadap harga saham yang lebih maksimal lagi sehingga dapat meningkatkan daya beli konsumen. Para investor tetap ingin berdagang yang akhirnya membuat perdagangan saham ini menjadi *liquid*. Lubis (2018) mengatakan bahwa pemecahan saham ini akan membuat saham menjadi *liquid* dikarenakan penurunan harga saham menarik minat para investor. Berdasarkan Trading Range Theory, manajemen memutuskan kapan membagi saham berdasarkan apa yang dilakukan pelaku pasar. Pemecahan dalam saham dapat ditunda ataupun dicegah agar harga saham tidak terlalu melambung tinggi. Pemecahan ini dilakukan guna investor tetap tertarik karena adanya batasan harga saham yang maksimal dan agar dapat mendongkrak daya beli dari si investor.

Pengaruh *Stock Split* Terhadap Volume Perdagangan Saham

Besarnya permintaan dan penawaran saham suatu perusahaan dapat ditentukan dengan menggunakan volume perdagangan sebagai alatnya. Volume perdagangan akan meningkat akibat naiknya return saham, yang dapat mendorong investor untuk berinvestasi (Indiastuti, 2017). Adapun aktivitas perdagangan ini dapat dilihat dengan adanya aktivitas volume perdagangan untuk melihat dampak adanya pemecahan saham terhadap volume perdagangan serta jumlah dari pemegang saham yang seluruhnya nanti akan meningkat karena dipengaruhi oleh pemecahan saham. Jadi, hal ini bisa terjadi karena besarnya ketertarikan investor untuk membeli saham tersebut ketika harga saham yang dijanjikan rendah karena volume perdagangan meningkat pada saat saham tersebut aktif diperdagangkan.

Adapun dilihat rata-rata volume perdagangan saham sebelum adanya pemecahan saham dan juga sesudahnya itu berbeda hasilnya jika dilakukan uji beda dengan menggunakan program dari SPSS 25 dan uji Wilcoxon. Fakta bahwa 2-tailed) secara signifikan lebih tinggi dari tingkat 0,05 sebesar 0,461 menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak, yang artinya *stock split* tidak memberikan pengaruh terhadap volume perdagangan saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adhiwijaya (2018) yang memperlihatkan bahwa tidak ada perbedaan yang besar antara volume perdagangan sebelum dilakukannya

pemisahan dan juga sesudah memperlihatkan bahwa tidak adanya pengaruh besar akan pemisahan tersebut terhadap volume perdagangan yang dilakukan. Penelitian ini pun sejalan dengan yang dilakukan oleh Jayanti dan Patah (2021) bahwa perbedaan itu tidak terlihat secara signifikan ataupun statistik antara volume dengan *stock split*.

Pengaruh *Stock Split* Terhadap Return Saham

Berdasarkan uji *paired sample t-test* dengan menggunakan SPSS 25 memperlihatkan bahwa hipotesis yang ketiga ini dapat diterima dikarenakan rata-rata *return* saham sesudah dan sebelum dilakukannya *stock split* ini berada jauh di bawah tingkat signifikansi yaitu 0,05.

Hasil ini sependapat dengan signaling teori yang menjelaskan bahwa manajer akan memberikan informasi yang valid pada masyarakat sebelum mengetahui adanya perencanaan di masa yang akan datang yang dilakukan oleh sebuah perusahaan sehingga dapat memberikan keuntungan dan pengumuman akan adanya *stock split*. Hal ini dilakukan untuk penegasan bahwasanya bisnis pemecahan saham ini memberikan kondisi yang baik dan menguntungkan maka dilakukanlah pengumuman ini. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhiwijaya (2018) bahwasanya pergeseran return saham ini sesudah dan sebelum dilakukannya *stock split* tersebut dapat diberikan sebagai sebuah sinyal pasar yang memberikan dampak positif. Tetapi, penelitian ini tidak

sejalan dengan yang dilakukan oleh Sari (2020) yang menyatakan bahwa rata-rata *return* saham tersebut sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* ini tidak memberikan dampak yang signifikan. Selamat & Selvi (2013) mendefinisikan bahwasanya *return* ini merupakan hasil dari sebuah investasi yang dilakukan oleh investor. Dan pengembalian yang dilakukan itu ada dua jenisnya yaitu pengembalian yang direalisasikan atau dilakukan ataupun yang telah terjadi dan juga pengembalian yang diberikan untuk mengantisipasi adanya kerugian di masa yang akan datang. *Return* saham ini seperti yang dijelaskan oleh (Hanifah dan Wijaya, 2017) bahwa keuntungan yang didapat oleh investor dari investasi yang telah dilakukan di dalam pasar saham. *Stock split* ini juga merupakan cara mengatur yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan nasehat ataupun konsultasi terhadap investor bahwa perasaan-perasaan mereka akan perencanaan di masa depan yang dilakukan oleh perusahaan. Walaupun *stock split* ini tidak memiliki nilai ekonomis tapi memberikan dampak positif terhadap pasar dan berita tersebut juga memberikan pengembalian yang dapat memberikan dampak yang baik bagi perusahaan di masa yang akan datang, karena hal ini dapat memprediksi dan memperlihatkan keuntungan yang akan didapat dalam jangka yang pendek dan juga jangka panjangnya dan pengembalian ini juga dapat meningkat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diteliti maka diambil kesimpulan sebagai berikut (1) harga saham sebelumnya dan sesudah diadakannya *stock split* yaitu Sig.2 tailed) 0,829 melampaui taraf signifikansi yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *stock split* tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham, (2) rata-rata volume perdagangan saham sebelum adanya pemecahan saham dan juga sesudahnya itu berbeda hasilnya jika dilakukan uji beda dengan menggunakan program dari SPSS 25 dan uji *Wilcoxon*. Fakta bahwa 2-tailed) secara signifikan lebih tinggi dari tingkat 0,05 sebesar 0,461 menunjukkan bahwa *stock split* tidak memberikan pengaruh terhadap volume perdagangan saham (3) rata-rata *return* saham sesudah dan sebelum dilakukannya *stock split* ini berada jauh di bawah tingkat signifikansi yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *stock split* memberikan dampak terhadap *return* saham.

REFERENSI

- Adhiwijaya, Nanda (2018). Analisa Perbedaan Return Saham Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Kejadian Pemecahan Saham (*Stock Split*) Tahun 2017 (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekobis Dewantara*. Vol. 1, No. 8, 114 – 120.
- Arlita, I G. A Desy dan Ni Putu Budiadnyani (2022). *Stock*

- Split dan Return Saham. *Journal of Innovation Research and Knowledge*. Vol. 1, No.8, 689 – 694.
- Fahmi, Irham. (2012). Pengantar Pasar Modal. Bandung : Alfabeta.
- Hanivah, V., & Wijaya, I (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Inflasi dan BI Rate terhadap Return Saham. *Profita*, 11(1), 106-119.
- Ijak, Malkus Tabu. 2018. “Analisis Pengaruh *Stock Split* Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia.
- Indiastuti, Maya (2007). “Analisis Pengaruh *Stock Split* Terhadap Perubahan Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta.” *Jurnal Akuntansi Indonesia* 3 (2).
- Jayanti, Nur Erika dan Vitayanti Fattah (2021). Analisis Perbandingan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split* di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 7, No. 1, 1 – 11.
- Lubis (2018). Analisis Pengaruh *Stock Split* Terhadap Likuiditas Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Saputra, Indra (2017). Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Stock Split Pada Perusahaan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2013. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 10, No. 1, 14 – 26.
- Sari, Rukmana (2020). Perbandingan Return Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split* dan *Reverse Stock Split* Pada Perusahaan *Finance* di Bursa Efek Indonesia. *Journal Economix*. Vol. 8, No. 2, 45 – 56.
- Selamet & Selvi Andrefa (2013). “Analisis Dampak Stock Split Terhadap Harga, Volume Dan Keputusan Investasi Pada Saham “. *E-Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol.1, No.1.
- Shofa, Inayatus dan Utiyati Sri (2016). Analisis Perbandingan Harga Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 5, No. 7, 1 – 15.
- Suryawan, I. D. G., & Wirajaya, I. G. A. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Return on Assets Pada Harga Saham Perusahaan Yang Pernah Tergabung Dalam Indeks LQ45 Periode 2013-2015. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2), 1317–1345.



**PENGARUH PERANG DAGANG AMERIKA SERIKAT-TIONGKOK
DAN FAKTOR-FAKTOR LAINNYA TERHADAP NERACA
PERDAGANGAN INDONESIA-AMERIKA SERIKAT**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Semarang

Oleh

Heni Astuti

NIM. 7111416075

JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbingan untuk diajukan ke sidang panitian
ujian skripsi pada :

Hari : Senin

Tanggal : 18 Januari 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan,



Andrian Setyadharma, S.E., M.Sc.

NIP. 198502162008122004

Dosen Pembimbing,

A large, stylized handwritten signature in black ink, which appears to be "Andrian Setyadharma".

Andrian Setyadharma, S.E., M.Si., Ph.D.

NIP. 197901022008121003

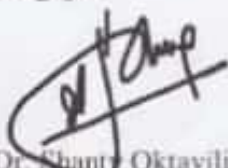
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin

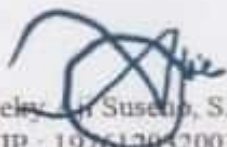
Tanggal : 15 Februari 2021

Penguji I



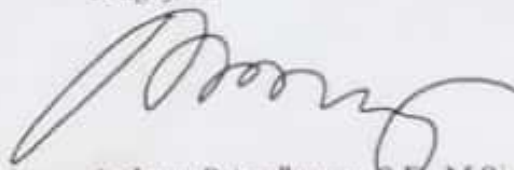
Dr. Shanti Oktavilia, S.E., M.Si.
NIP : 197808152008012016

Penguji II



Dedy Ari Susanto, S.E., M.Si.
NIP : 197612052003121004

Penguji III



Andryan Setyadharma, S.E., M.Si., Ph.D.
NIP. 197901022008121003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Heri Yanto, M.B.A., Ph.D.
NIP 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heni Astuti

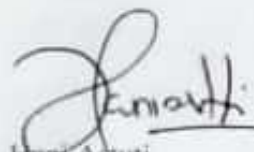
NIM : 7111416075

Tempat Tanggal Lahir : Kendal, 21 Januari 1997

Alamat : RT 02/ RW 01, Kelurahan Mulyosari, Kecamatan
Sukorejo, Kabupaten Kendal

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar – benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 12 Januari 2021



Heni Astuti

NIM : 7111416075

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Man Jadda Wa Jada”

“Believe in yourself and that you are. Know that there is something inside you that is greater than any obstacle” (Cristian D. Larson)

Persembahan

Dengan segala rasa syukur kepada Allah SWT, atas nikmatNya skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Wahadi dan Ibu Sulastri yang selalu mendoakan dan memberikan support, semangat serta motivasi untuk terus berusaha.
2. Kakak saya (Watik Anggreini dan Candra Dwi Rukmana) dan adik saya (Ahmad Khafidhin) yang selalu mendukung saya.
3. Almameter Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang menjadi tempat saya menimba ilmu.

PRAKATA

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Perang Dagang Amerika Serikat-Tiongkok Dan Faktor-faktor Lainnya Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia-Amerika Serikat”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Berbagai pihak senantiasa membantu dan mendukung demi terselesaikannya skripsi ini. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah menjadi pemimpin di Universitas Negeri Semarang.
2. Bapak Drs. Heri Yanto, M.B.A., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, yang telah menjadi pemimpin di fakultas tempat saya menimba ilmu.
3. Ibu Fafurida, S.E., M.Sc., Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam proses akademik ekonomi pembangunan
4. Bapak Andryan Setyadharma, S.E., M.Si, Ph.D., dosen pembimbing sekaligus dosen penguji 3 atas waktunya yang telah memberikan arahan, saran, masukan dan motivasi yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Dr. Shanty Oktavilia, S.E., M.Si., dosen penguji 1 atas waktunya yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi.

6. Bapak Deky Aji Suseno, S.E., M.Si., dosen penguji 2 atas waktunya yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang atas semua bekal ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis selama masa studi.
8. Orang tua saya Bapak Wahadi dan Ibu Sulastri serta keluarga yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat yang tiada henti selama masa studi dan penyusunan skripsi.
9. Teman-teman rombel Ekonomi Pembangunan A 2016 yang menjadi teman seperjuangan.
10. Teman-teman diskusi dan berbagi cerita dalam melewati masa-masa kuliah Wini, Elak, Indah, Dwi dan Intan.
11. Teman-teman organisasi lembaga kemahasiswaan BSO Kewirausahaan FE UNNES periode 2016, 2017 dan 2018 yang telah bersama-sama berproses melewati suka dan duka dalam berorganisasi bersama-sama.
12. Teman-teman KKN di Kabupaten Jepara, Kecamatan Nalumsari, Desa Blimbingrejo yang telah bersama selama 45 hari dalam mengabdikan untuk masyarakat dan menjadi pengalaman yang berharga.
13. Teman sekamar dalam perantauan Silvia Ginta, tetangga kamar Nada dan Nanik, serta semua teman-teman kos Edika lantai atas yang menjadi teman seperjuangan, berbagi keluh kesah, bersendagurau dan menjadi keluarga selama masa studi dan penyusunan skripsi.

14. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan dan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak ketidakmampuan, sehingga penulis memerlukan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan penulis dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis lain dan semua pihak yang membaca.

Semarang, 12 Januari 2021



Heni Astuti

SARI

Astuti, Heni. 2021. “Pengaruh Perang Dagang Amerika Serikat-Tiongkok Dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia-Amerika Serikat”. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Andryan Setyadharma, S.E., M.Si., Ph.D.

Kata Kunci : Kurs, PDB, Remitansi, Perang Dagang dan Neraca Perdagangan.

Perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok terjadi akibat kebijakan pengenaan tarif yang tinggi oleh kedua negara untuk memberikan perlindungan terhadap produsen di dalam negeri. Amerika Serikat merupakan mitra dagang potensial Indonesia dilihat dari neraca perdagangan yang surplus, namun dengan adanya perang dagang mungkin akan mempengaruhi kondisi neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jangka panjang dan jangka pendek perang dagang, kurs, produk domestik bruto, dan remitansi terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat.

Penelitian ini menggunakan alat analisis *Error Correction Model* (ECM). Data yang digunakan adalah data sekunder dalam jangka waktu bulanan dari tahun 2016 sampai tahun 2019. Variabel yang digunakan adalah neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat sebagai variabel dependen dan variabel kurs, produk domestik bruto (PDB), remitansi, dan *dummy* (perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok) sebagai variabel independen. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara jangka pendek maupun jangka panjang remitansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat. Dalam jangka panjang variabel PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat, perang dagang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat sedangkan variabel kurs dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat.

ABSTRACT

Astuti, Heni. 2021. *"The Effect of the Unites States-China Trade War and Other Factors on the Indonesia-United States Trade Balance". Final Project. Department of Development Economics. Faculty of Economics, Universitas Negeri Semarang. Supervisor: Andryan Setyadharma, S.E., M.Si., Ph.D.*

Keywords: *Exchange Rate, GDP, Remittances, Trade War and Trade Balance.*

The trade war between the United States and China occurred as a result of the policy of high tariffs imposed by the two countries to provide protection for domestic producers. The United States is a potential trading partner for Indonesia from a surplus trade balance, however, the trade war may affect the condition of the trade balance between Indonesia and the United States. This study aims to determine the long-term and short-term effects of trade wars, exchange rates, gross domestic product, and remittances on the trade balance between Indonesia and the United States.

This study uses an Error Correction Model (ECM) analysis. The data used are secondary data in the monthly period from 2016 to 2019. The variables used are the Indonesia-United States trade balance as the dependent variable and the exchange rate variable, gross domestic product (GDP), remittances, and dummy (United States and China trade war). as an independent variable. The analysis shows that in the short and long term, remittances have a positive and significant effect on the trade balance between Indonesia and the United States. In the long term the GDP variable has a positive and significant effect on the Indonesia-United States trade balance, the trade war has a negative and significant effect on the Indonesia-United States trade balance, while the exchange rate variable in the short and long term has no effect on the Indonesia-United States trade balance.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
SARI	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Cakupan Masalah	12
1.4 Perumusan Masalah.....	12
1.5 Tujuan Penelitian.....	13
1.6 Kegunaan/Manfaat Penelitian	13
1.7 Orisinalitas Penelitian.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
2.1 Kajian Teori Utama	16
2.1.1 Perdagangan Internasional.....	16
2.1.2 Teori Permintaan dan Penawaran dalam Perdagangan Internasional ...	17

2.1.3 Kebijakan Perdagangan Internasional.....	20
2.2 Kajian Variabel Penelitian	22
2.2.1 Neraca Perdagangan.....	22
2.2.2 Nilai Tukar Rupiah (Kurs).....	22
2.2.3 Produk Domestik Bruto.....	25
2.2.4 Remitansi	26
2.2.5 Kondisi Perang Dagang.....	27
2.3 Kajian Penelitian Terdahulu.....	27
2.4 Kerangka Berpikir	44
2.5 Hipotesis Penelitian	46
BAB III METODE PENELITIAN	49
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	49
3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian	49
3.3 Operasional Variabel Penelitian.....	50
3.3.1 Variabel Dependen / Terikat.....	50
3.3.2 Variabel Independen / Bebas	50
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	52
3.5.1 Uji Stasioneritas	53
3.5.2 Uji Kointegrasi.....	53
3.5.3 Analisis Error Correction Model (ECM).....	54
3.5.4 Uji Asumsi Klasik	55
3.5.5 Pengujian Hipotesis.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
4.1. Gambaran Umum	59

4.2.	Hasil Analisis	64
4.2.1.	Uji Stasioneritas.....	64
4.2.2.	Uji Kointegrasi	65
4.2.3.	Hasil Regresi Model Koreksi Kesalahan (<i>Error Correction Model</i>)	66
4.2.4.	Hasil Uji Hipotesis.....	68
4.2.5	Hasil Uji Asumsi Klasik	73
4.3.	Pembahasan.....	76
4.3.1.	Pengaruh Kurs Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia-Amerika Serikat	76
4.3.2.	Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia-Amerika Serikat.....	79
4.3.3.	Pengaruh Remitansi Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia- Amerika Serikat.....	81
4.3.4.	Pengaruh Perang Dagang Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia- Amerika Serikat.....	83
BAB V	PENUTUP	88
5.1	Simpulan	88
5.2	Saran	89
DAFTAR	PUSTAKA	91
LAMPIRAN		95

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Neraca Perdagangan Indonesia-Amerika Serikat Tahun 2016-2019.....	6
1.2 Produk Domestik Bruto tahun 2016-2019.....	8
2.1 Perdagangan Internasional.....	18
2.2 Kerangka Pemikiran.....	45
4.1 Volatilitas Kurs	62
4.2 Produk Domestik Bruto data bulanan tahun 2016-2019	63
4.3 Uji Normalitas	74
4.3 Data Ekspor ke Amerika Serikat dan Impor dari Amerika Serikat data bulanan tahun 2016-2019	86

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	28
4.1 Nilai Uji Akar Unit dengan Metode Uji <i>Phillips-Perron</i> pada Tingkat Level	64
4.2 Nilai Uji Akar Unit Metode Uji <i>Phillips-Perron</i> pada Tingkat <i>Difference I</i>	65
4.3 Nilai Uji Kointegrasi dengan Metode PP pada Tingkat Level	66
4.4 Hasil Estimasi Regresi Jangka Panjang	66
4.5 Hasil Estimasi Regresi Jangka Pendek	67
4.6 Pengaruh Variabel Bebas dalam Jangka Panjang	68
4.7 Pengaruh Variabel Bebas dalam Jangka Pendek	70
4.8 Uji F Statistik.....	72
4.9 Uji Multikolinearitas	74
4.10 Uji Heteroskedastisitas	75
4.11 Uji Autokorelasi.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Penelitian	96
2. Uji Stasioneritas	99
3. Uji Jangka Panjang	101
4. Uji Kointegrasi	102
5. Uji ECM (Error Corection Model).....	103
6. Uji Asumsi Klasik	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Perdagangan adalah konsep ekonomi dasar yang melibatkan pembelian dan penjualan barang dan jasa, dengan kompensasi yang dibayarkan oleh pembeli kepada penjual, atau pertukaran barang atau jasa antar pihak (Hayes, 2020). Perdagangan bukan hanya dalam lingkup ruang yang kecil seperti rumah tangga saja, namun sebuah negara juga melakukan perdagangan. Perdagangan yang dilakukan dalam sebuah negara diantaranya perdagangan dalam negeri atau domestik dan perdagangan luar negeri atau yang dikenal dengan perdagangan internasional. Berdasarkan Undang-Undang No 7 Tahun 2014 perdagangan dalam negeri adalah suatu proses kegiatan jual beli barang atau jasa yang sistem perdagangannya hanya mencakup wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan tidak termasuk ke perdagangan luar negeri.

Sedangkan perdagangan internasional melibatkan perdagangan suatu negara dengan negara lain. Perdagangan internasional tergantung kepada kebijakan sebuah negara tersebut, jika sebuah negara menggunakan kebijakan sistem ekonomi terbuka maka negara akan melakukan kegiatan perdagangan dengan negara lain dan jika sebuah negara menggunakan kebijakan sistem ekonomi tertutup maka sebuah negara tidak akan melakukan perdagangan dengan negara lain, segala kebutuhan harus bisa diproduksi di negaranya sendiri. Namun pada saat ini tidak ada negara yang masih menggunakan kebijakan sistem ekonomi tertutup.

Indonesia menggunakan kebijakan perekonomian terbuka, sehingga Indonesia melakukan perdagangan internasional. Perdagangan internasional ini dilakukan karena negara Indonesia tidak bisa memproduksi berbagai barang-barang kebutuhan sendiri ataupun menyuplai kebutuhan dalam negeri, adapun dengan melakukan perdagangan internasional negara dapat memperoleh pemasukan devisa. Perdagangan internasional merupakan hal yang sudah mutlak dilakukan oleh setiap negara. Hal ini dikarenakan tidak ada satupun negara yang bisa memenuhi semua kebutuhannya secara mandiri (Rahmaddi, Rudi, & Ichihashi, 2011).

Adolf (2011) menyebutkan bahwa perdagangan internasional ialah pertukaran barang dan jasa antara individu dengan individu, antara satu badan usaha dengan badan usaha lain, dan negara dengan negara yang sifatnya luas, transnasional, dan komersil. Ketika sebuah negara tidak bisa memenuhi kebutuhan dalam negeri dan tidak dapat memproduksi sendiri, maka kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dengan membeli dari pihak lain. Di era globalisasi saat ini, batas-batas teritorial negara tidak lagi menjadi hambatan bagi setiap negara untuk menjalin kerjasama khususnya dalam perdagangan internasional. Kegiatan perdagangan internasional yaitu ekspor yang merupakan kegiatan menjual barang atau jasa ke luar negeri dan impor merupakan kegiatan membeli barang atau jasa dari luar negeri (Lapian, Rotinsulu & Wauran, 2018). Kondisi perdagangan internasional dapat dilihat dalam neraca perdagangan yang dihitung dari selisih nilai ekspor dan impor.

Menurut Mankiw (2007:116), aktifitas perdagangan negara dapat dibedakan atas surplus perdagangan, defisit perdagangan, dan perdagangan yang dalam keseimbangan. Neraca perdagangan akan berada di kondisi seimbang apabila nilai impor dan nilai ekspor sama. Neraca positif artinya terjadi surplus perdagangan jika nilai ekspor lebih tinggi dari impor, dan sebaliknya untuk neraca negatif (Safitri, 2014). Surplus menyebabkan mata uang domestik menjadi relatif terapresiasi di dalam keseimbangan neraca perdagangan. Sedangkan defisit menyebabkan nilai mata uang domestik menjadi relatif terdepresiasi. Oleh karena itu dalam mencapai keseimbangan neraca perdagangan, pemerintah mengupayakan perbaikan melalui pengaturan dalam neraca perdagangan.

Indonesia yang menerapkan kebijakan ekonomi terbuka juga melakukan perdagangan dengan negara lain. Berdasarkan data BPS mitra dagang terbesar Indonesia dapat diurutkan sebagai berikut: Tiongkok, Jepang, Singapura dan pada urutan ke empat adalah Amerika Serikat. Amerika Serikat sendiri berdasarkan data *International Monetary Fund (IMF)* merupakan negara dengan kekuatan ekonomi terbesar di dunia. Sehingga kebijakan negara yang diambil akan berpengaruh terhadap negara lain. Indonesia merupakan mitra dagang dari Amerika Serikat yang juga akan terpengaruh oleh kebijakan perdagangannya.

Pada tahun 2018, terjadi perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Perang dagang yang terjadi diawali dengan kebijakan Amerika Serikat yang menaikkan tarif impor Tiongkok dibalas hal yang sama oleh

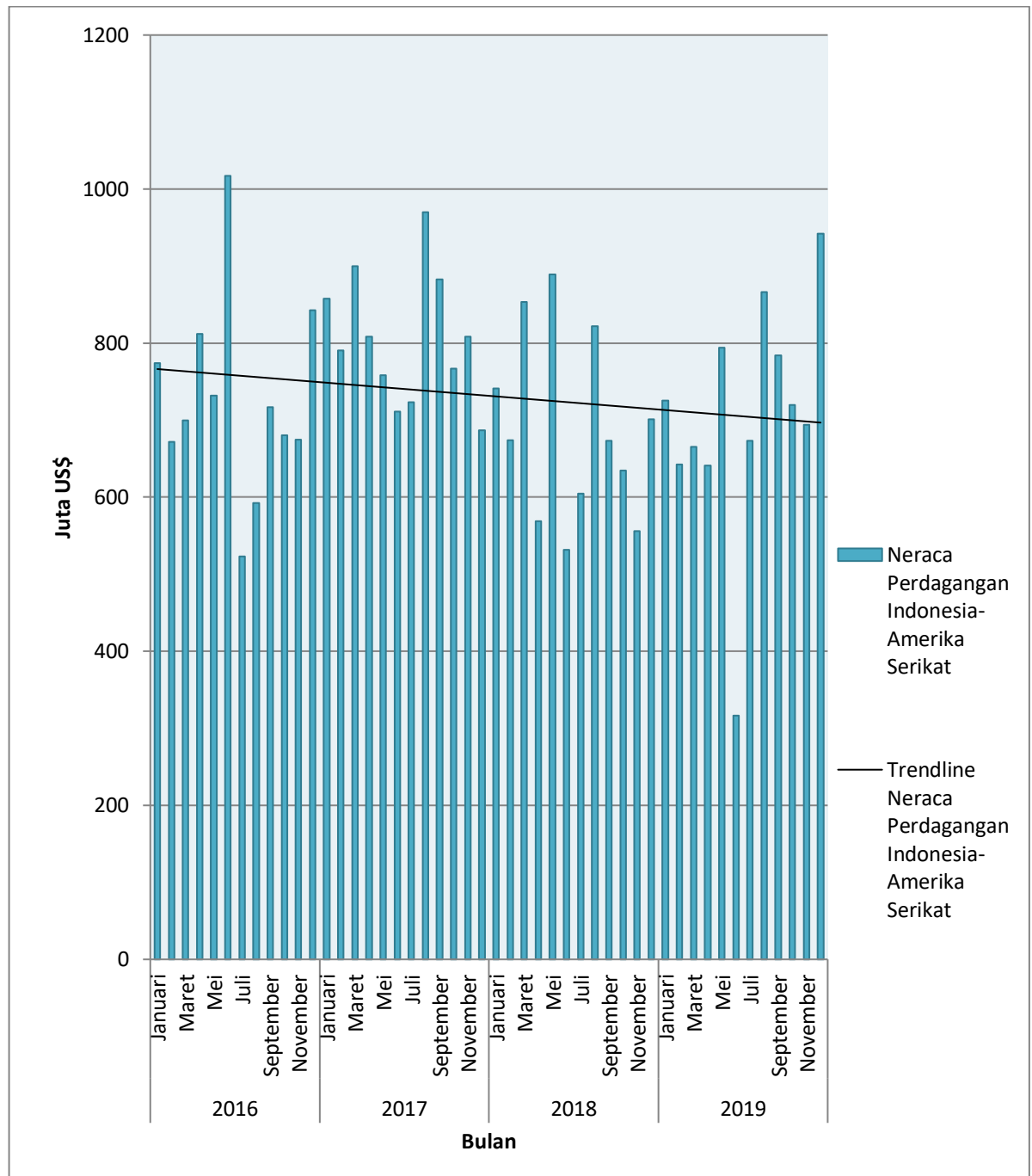
Tiongkok. Amerika Serikat di bawah pimpinan dari Presiden Donald Trump menganggap Tiongkok melakukan praktik perdagangan yang tidak adil seperti melakukan pencurian kekayaan intelektual (Wong & Koty, 2020). Selain itu, Amerika Serikat juga ingin merubah kebijakan ekonomi Tiongkok yang dianggap menguntungkan negaranya sendiri (Palumbo & Da Costa, 2019). Faktor lain dari kebijakan Amerika Serikat menaikkan tarif impor juga akibat dari lebarnya defisit perdagangan Amerika Serikat dengan Tiongkok. Awal mula terjadi perang dagang ini pada bulan Maret tahun 2018, Presiden Amerika Serikat Donald Trump mengumumkan pengenaan tarif 25% pada impor baja dan 10% pada aluminium dari sejumlah negara. Kemudian pada tanggal 22 Maret 2018, Presiden Donald Trump menangguhkan tarif untuk beberapa negara tetapi tidak untuk Tiongkok, kemudian Tiongkok merespon dengan daftar 128 produk AS yang akan dikenakan bea masuk ke Tiongkok sebesar 15-25% jika negosiasi gagal. Perang tarif impor antara kedua negara dengan ekonomi terbesar dunia tersebut berlangsung hingga tahun 2019 dan berakhir mencapai kesepakatan pada Januari 2020 (Irene, 2020).

Dengan terjadinya kondisi perang dagang ini, tentu akan memberikan dampak terhadap mitra dagang kedua negara, baik keuntungan atau pun kerugian. Indonesia yang merupakan mitra dagang kedua negara bisa mengambil keuntungan dengan memanfaatkan peluang atau justru mendapatkan kerugian dengan adanya kondisi perang dagang. Indonesia memiliki peluang meningkatkan ekspor ke negara yang sedang melakukan perang dagang dan mendapatkan keuntungan atau justru mendapatkan

kerugian karena dibanjiri dengan produk-produk negara yang melakukan perang dagang.

Berdasarkan data BPS, total perdagangan Indonesia dengan Amerika Serikat tahun 2014 sampai tahun 2019 cenderung mengalami kenaikan, dengan nilai total perdagangan terbesar US\$ 28.615.987,4 Ribu pada tahun 2018. Sedangkan neraca perdagangan Indonesia dengan Amerika Serikat pada tahun 2014 sampai tahun 2018 cenderung mengalami surplus. Namun pada tahun 2018, surplus neraca perdagangan dengan Amerika Serikat mengalami penurunan. Dengan surplus sebesar US\$ 9.672.893,7 Ribu pada tahun 2017 menjadi US\$ 8.263.534,0 Ribu pada tahun 2018.

Berdasarkan data kondisi neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat, negara Amerika Serikat memiliki kenaikan produk ekspor ke Indonesia, yaitu dapat dilihat dengan jumlah impor yang dicatat di Indonesia. Kemungkinan yang terjadi karena negara Amerika Serikat sedang mengalami perang dagang dengan Tiongkok sehingga kedua negara tidak bisa bebas melakukan perdagangan seperti biasa dan memicu kedua negara untuk mencari mitra dagang lain sebagai sasaran ekspor mereka dan Indonesia merupakan salah satunya. Dengan data kenaikan impor Indonesia dari Amerika Serikat, maka memungkinkan perang dagang ini akan mempengaruhi neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat.



Sumber : Kementerian Perdagangan (data diolah)

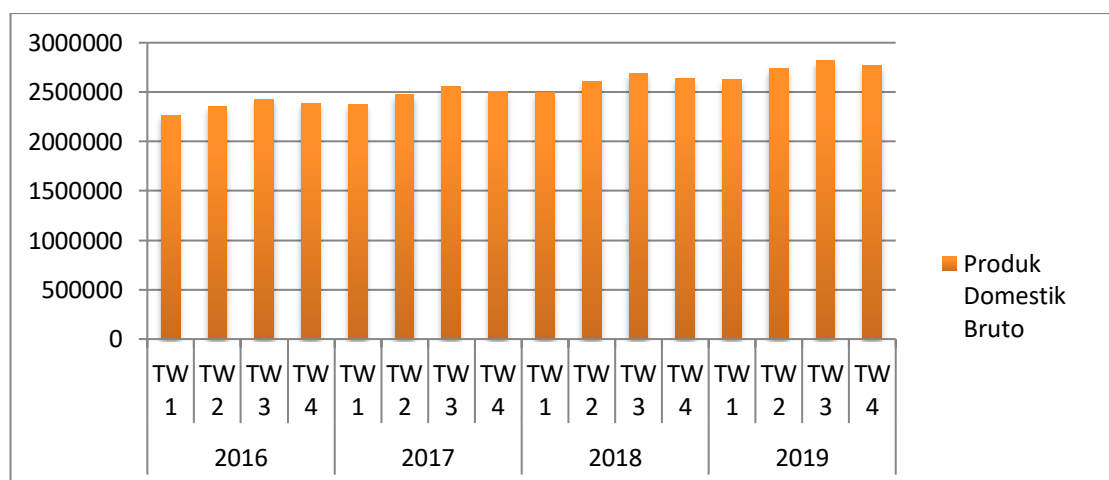
Gambar 1.1 Neraca Perdagangan Indonesia-Amerika Serikat Tahun 2016-2019.

Berdasarkan gambar 1.1 neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat selalu mengalami fluktuasi, neraca perdagangan Indonesia juga selalu mengalami surplus terhadap perdagangan Amerika Serikat. Namun dapat dilihat adanya *trendline* yang menurun yang menunjukkan tren neraca perdagangan menurun. Tentu ada hal yang menyebabkan tren neraca perdagangan menurun, dimungkinkan tren penurunan neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat ini terjadi salah satunya karena adanya kurs yang mengalami depresiasi hingga mencapai kisaran Rp 14.000an pada tahun 2018 sampai tahun 2019. Kemudian pada tahun 2018 negara Amerika Serikat melakukan kebijakan perdagangan internasional yaitu memberlakukan tarif impor terhadap negara Tiongkok yang juga akan mempengaruhi perdagangan Indonesia-Amerika Serikat. Hal-hal tersebut perlu diatasi agar neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat mengalami peningkatan kembali.

Indonesia yang juga menganut sistem ekonomi terbuka yaitu melakukan perdagangan internasional akan terpengaruh oleh kondisi perekonomian dunia. Hal tersebut juga akan mempengaruhi kurs. Kurs memainkan peranan sentral dalam perdagangan internasional, karena nilai tukar memungkinkan kita membandingkan semua barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai negara (Krugman & Maurice, 2003). Dalam melakukan perdagangan internasional (ekspor-impor), Indonesia memerlukan valas (*foreign exchange*). Nilai dari valas dipengaruhi oleh fluktuasi kurs. Fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing akan berpengaruh terhadap ekspor impor (Nusantara, 2012). Sehingga pelemahan nilai tukar rupiah (kurs) juga akan

mempengaruhi neraca perdagangan. Berdasarkan data, kurs Indonesia mengalami depresiasi tertinggi pada bulan Oktober 2018 hingga mencapai Rp 15.227/US\$ kemudian berfluktuasi pada kisaran Rp14.000/US\$, depresiasi kurs tersebut akan mempengaruhi neraca perdagangan.

Faktor lain selain kurs adalah Produk Domestik Bruto (PDB) di mana PDB dapat mencerminkan kondisi masyarakat suatu negara sejahtera atau tidak. Di mana dalam kondisi negara yang stabil dan aman, maka Produk Domestik Bruto (PDB) dapat mengalami peningkatan. Menurut Mankiw (2007: 19) produk domestik bruto adalah nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian selama kurun waktu tertentu.



Sumber : Kementerian Perdagangan (data diolah)

Gambar 1.2 Produk Domestik Bruto tahun 2016-2019

Berdasarkan gambar 1.2 data produk domestik bruto selalu mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami peningkatan. Kemampuan suatu bangsa dalam melakukan impor sangat tergantung pada pendapatan

nasionalnya. Semakin besar pendapatan nasionalnya maka semakin besar pula kemampuan negara tersebut untuk melakukan impor (Rahmawati, 2014).

Aliran pengiriman uang internasional diakui secara global sebagai sumber pendapatan utama untuk meningkatkan standar hidup dan pengentasan kemiskinan (Maduka, Madichie & Ekesiobi, 2019). Baru-baru ini, aliran pengiriman uang internasional telah menjadi sangat menonjol sebagai sumber utama pendapatan asing, menyalip sumber lain modal asing, seperti investasi asing langsung dan bantuan pembangunan resmi di banyak negara, dalam hal ukuran dan tingkat pertumbuhan (Hien, 2017). Diyakini secara luas bahwa aliran remitansi internasional cenderung lebih berkelanjutan dan stabil daripada sumber lain modal asing, mengingat gelombang globalisasi yang terus tumbuh, serta peningkatan berkelanjutan dalam populasi yang menua dari negara-negara maju dari tempat tinggal migran (Okodua & Olayiwola, 2013). Pengiriman uang adalah arus masuk keuangan yang penting bagi banyak negara berkembang. Dalam beberapa tahun terakhir jumlah yang dikirim ke negara-negara berkembang telah meningkat tajam dan dalam beberapa kasus melebihi aliran masuk bantuan pembangunan resmi dan jenis aliran masuk modal lainnya (Hien, 2017).

Data Bank Indonesia menunjukkan aliran pengiriman remitansi pada tahun 2013 sampai 2019 cenderung mengalami kenaikan. Data remitansi tahun 2013 sejumlah US\$ 7.415 miliar sedangkan pada tahun 2019 data remitansi mencapai US\$ 11.435 miliar. Aliran modal dari luar negeri dapat mempengaruhi neraca perdagangan. Remitansi merupakan salah satu aliran

modal dari luar negeri di Indonesia yang dilihat dari data jumlahnya mengalami kenaikan. Terdapat penelitian terdahulu yang meneliti mengenai pengaruh remitansi terhadap neraca perdagangan, dalam salah satu penelitian sebelumnya menemukan bahwa peningkatan remitansi mengurangi neraca perdagangan (Warsi, Mubari & Hussain, 2013). Menurut Bhatta (2013) remitansi yang besar juga akan meningkatkan impor dan menyebabkan defisit neraca perdagangan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan dilakukan penelitian tentang **“Pengaruh Perang Dagang Amerika Serikat-Tiongkok Dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia-Amerika Serikat”** menggunakan variabel independen kurs, produk domestik bruto, remitansi dan variabel *dummy* kondisi perang dagang serta variabel dependen neraca perdagangan.

1.2 Identifikasi Masalah

Suatu negara yang melakukan perdagangan internasional pasti memiliki neraca perdagangannya masing-masing. Dalam neraca perdagangan tersebut dapat diketahui bagaimana kondisi neraca perdagangan, apakah neraca perdagangan mengalami surplus, defisit ataupun seimbang. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana kondisi impor dan ekspor dari negara tersebut. Perdagangan internasional tidak lepas dengan kurs karena pembayaran menggunakan kurs dan pada tahun 2018 kurs rupiah juga mengalami pelemahan. Data PDB Indonesia selalu mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami peningkatan dan dari penelitian terdahulu menunjukkan hasil bahwa PDB mempunyai pengaruh terhadap neraca perdagangan. Indonesia

mengalami peningkatan aliran remitansi di mana dalam penelitian terdahulu, remitansi mempengaruhi neraca perdagangan. Kondisi mitra dagang negara juga akan mempengaruhi neraca perdagangan. Negara Amerika Serikat dan Tiongkok merupakan dua negara mitra dagang Indonesia yang melakukan perang dagang pada Maret 2018 sampai dengan Januari 2020. Negara Amerika Serikat dan Tiongkok yang melakukan kebijakan kenaikan tarif antara kedua negara akan berpengaruh terhadap perdagangan Indonesia. Pengaruh terhadap perdagangan Indonesia dapat berpengaruh positif ataupun negatif, Indonesia dapat memanfaatkan kondisi perang dagang ini dengan meningkatkan ekspor ke kedua negara ataupun Indonesia dapat mengalami kerugian akibat menjadi sasaran ekspor kedua negara, sehingga ada kemungkinan kondisi tersebut akan mempengaruhi neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat.

Amerika Serikat merupakan mitra dagang potensial bagi Indonesia karena berdasarkan data neraca perdagangan, Indonesia selalu mengalami surplus perdagangan dari Amerika Serikat, namun pada tahun 2018 terjadi perang dagang antara Amerika Serikat-Tiongkok dan di sisi lain data neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat mengalami tren penurunan setiap tahunnya juga disaat terjadinya perang dagang. Kondisi tren penurunan tersebut akan berdampak tidak baik pada neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat jika dibiarkan terus menerus.

1.3 Cakupan Masalah

Penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat. Adanya trend penurunan neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat di saat terjadinya perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Dengan kondisi tersebut dimungkinkan adanya faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi tren penurunan neraca perdagangan, dengan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi neraca perdagangan maka dapat dibuat kebijakan untuk memperbaiki neraca perdagangan agar tidak terjadi penurunan neraca perdagangan secara terus-menerus. Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini, merupakan faktor yang diduga dapat mempengaruhi neraca perdagangan. Faktor-faktor tersebut antara lain menggunakan variabel bebas nilai tukar, produk domestik bruto, remitansi, dan kondisi perang dagang sebagai variabel *dummy* serta variabel terikat yaitu neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat. Masalah yang terjadi adalah neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat mengalami tren penurunan dan terjadi perang dagang antara Amerika Serikat – Tiongkok, tren penurunan neraca perdagangan ini juga diduga terjadi akibat adanya kebijakan Amerika tersebut melakukan perang dagang.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat dalam jangka panjang dan jangka pendek?

2. Bagaimana pengaruh PDB terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat dalam jangka panjang dan jangka pendek?
3. Bagaimana pengaruh remitansi terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat dalam jangka panjang dan jangka pendek?
4. Bagaimana pengaruh kondisi perang dagang terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat dalam jangka panjang dan jangka pendek?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat dalam jangka panjang dan jangka pendek.
2. Untuk menganalisis pengaruh PDB terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat dalam jangka panjang dan jangka pendek.
3. Untuk menganalisis pengaruh remitansi terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat dalam jangka panjang dan jangka pendek.
4. Untuk menganalisis pengaruh kondisi perang dagang terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat dalam jangka panjang dan jangka pendek.

1.6 Kegunaan/Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui perkembangan kondisi neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat yang berasal dari faktor-faktor internal seperti faktor kurs, PDB dan remitansi serta faktor-faktor eksternal seperti adanya kondisi perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok, serta dapat digunakan sebagai pembanding untuk penelitian sebelumnya, baik dalam variabel, alat analisis maupun model yang digunakan.

2 Manfaat Praktis

- a. Bagi instansi pemerintah, dapat digunakan untuk menjadi salah satu referensi dalam mengambil kebijakan dan menganalisis perekonomian melalui neraca perdagangan yang dapat dilakukan oleh pemerintah, serta dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan peraturan kebijakan neraca perdagangan.
- b. Bagi mahasiswa, dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi dalam melakukan penelitian yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi neraca perdagangan.

1.7 Orisinalitas Penelitian

Dari hasil pencarian, terdapat penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi neraca perdagangan serta bagaimana perkembangan dari neraca perdagangan tersebut. Orisinalitas dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel remitansi yang sebelumnya belum pernah digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap neraca perdagangan

Indonesia-Amerika Serikat dan terkait dengan penggunaan *dummy* variabel saat terjadi kondisi perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok yang kedua negara tersebut merupakan mitra dagang Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori Utama

2.1.1 Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional merupakan sebuah perdagangan yang dilakukan oleh satu penduduk dengan penduduk lain dalam suatu negara yang berbeda atas dasar kesepakatan bersama. Bisa antarperseorangan, antarindividu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain (Pujoalwanto, 2014). Lebih lanjut, Pujoalwanto (2014) juga menjelaskan neraca perdagangan adalah suatu catatan mengenai semua transaksi ekspor dan impor barang suatu negara. Apabila nilai ekspor lebih kecil dari nilai impor maka neraca perdagangan defisit, bila ekspor barang lebih besar dari impor maka dikatakan surplus. Dan jika nilai ekspor suatu negara sama dengan nilai impor yang dilakukan negara tersebut maka neraca perdagangan dikatakan berimbang.

Menurut Amir (1999), perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilaksanakan para pedagang antarnegara yang berbeda, mengakibatkan timbulnya akan valuta asing yang mempengaruhi neraca perdagangan negara yang bersangkutan. Permintaan impor di dalam negeri adalah kelebihan permintaan konsumen atas kekurangan penawaran produsen. Ekspor dari luar negeri terjadi karena penawaran produksi luar negeri melebihi permintaan konsumen di luar negeri (Krugman, 2003:187).

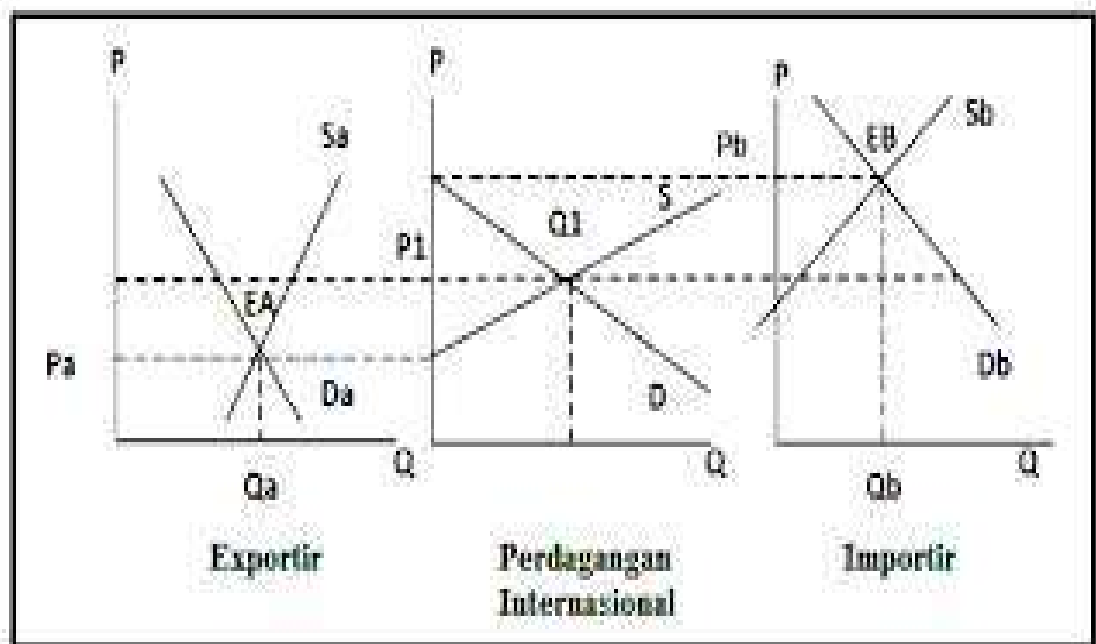
2.1.2 Teori Permintaan dan Penawaran dalam Perdagangan Internasional

Nopirin (1996) menjelaskan bahwa perdagangan di antara dua negara akan terjadi jika terdapat adanya perbedaan dalam permintaan dan penawaran. Perbedaan dalam permintaan dapat disebabkan karena adanya perbedaan dalam pendapatan dan selera. Untuk penawaran disebabkan adanya perbedaan dalam jumlah dan kualitas faktor-faktor produksi, tingkat teknologi, dan eksternalitas..

Suatu negara (misalnya negara A) dapat mengekspor suatu komoditinya (misalnya biji kakao) ke negara lain (misalnya negara B). Negara A mengekspor komoditinya tersebut ke negara B apabila harga domestik negara A (sebelum terjadi perdagangan internasional) lebih rendah dari harga domestik di negara B. Harga domestik komoditas tersebut di negara A relatif lebih rendah karena di negara A jumlah penawaran akan barang tersebut lebih tinggi dari permintaan konsumen negara A, atau dengan kata lain mengalami *excess supply* untuk komoditas tersebut di negara A. Dengan adanya kondisi tersebut maka negara A mempunyai kesempatan untuk menjual kelebihan produksi komoditinya tersebut ke negara lain. Sedangkan di lain pihak, negara B terjadi kekurangan penawaran karena jumlah permintaan domestik negara B melebihi jumlah penawaran domestik negara B, atau dengan kata lain mengalami *excess demand*. Akibatnya harga untuk komoditas tersebut di negara B menjadi tinggi. Maka dengan keadaan seperti ini negara B ingin membeli komoditas tersebut dari negara A yang harganya relatif lebih murah. Setelah kedua negara A dan negara B melakukan komunikasi dan negosiasi, maka negara A menyetujui untuk mengekspor komoditinya tersebut ke negara B, dan negara B secara langsung melakukan

impor komoditi tersebut dari negara A. Terjadinya kegiatan yang dilakukan antar kedua negara tersebut maka terjadi suatu proses kegiatan perdagangan internasional (Salvatore, 1997).

Secara grafis kegiatan perdagangan Internasional dapat dijelaskan melalui gambar berikut ini :



Sumber : Dominick Salvatore, 1997

Gambar 2.1 Perdagangan Internasional

Keterangan :

Kiri : Negara A, berperan sebagai negara pengekspor

Kanan : Negara B, berperan sebagai negara pengimpor

Tengah : Pasar Internasional

P_a : Harga domestik barang di negara A tanpa perdagangan internasional

$O - Q_a$: Jumlah produksi domestik barang di negara A tanpa perdagangan internasional

P_b : Harga domestik barang di negara B tanpa perdagangan internasional

$O - Q_b$: Jumlah produksi domestik barang di negara B tanpa perdagangan internasional

E_A : Keseimbangan antara penawaran dan permintaan barang di negara A tanpa perdagangan internasional

E_B : Keseimbangan antara penawaran dan permintaan barang di negara B tanpa perdagangan internasional.

P_1 : Harga barang yang terjadi di pasar internasional setelah kedua negara sepakat untuk melakukan proses ekspor impor

Q_1 : Jumlah barang yang diproduksi atau jumlah barang yang tersedia di pasar internasional setelah kedua negara sepakat untuk melakukan proses ekspor impor

Berdasarkan Gambar 2.1 diumpamakan bahwa komoditi yang akan digunakan untuk perdagangan internasional adalah komoditi biji kakao. Grafik diatas menjelaskan bahwa sebelum terjadi proses perdagangan internasional, harga biji kakao di negara A (negara pengekspor) adalah sebesar P_a , sedangkan harga biji kakao di negara B (negara pengimpor) adalah sebesar P_b . Sebelum

terjadi proses perdagangan internasional jumlah produksi biji kakao di negara A adalah sebesar $O - Q_a$, sedangkan jumlah produksi biji kakao di negara B adalah sebesar $O - Q_b$. Apabila harga biji kakao di negara B adalah sebesar P_a maka hal ini akan menyebabkan terjadinya kondisi kelebihan permintaan (*excess demand*), sedangkan apabila harga biji kakao di negara A adalah sebesar P_b maka hal ini akan menyebabkan terjadinya kondisi kelebihan penawaran (*excess supply*). Pertemuan antara kondisi *excess supply* dan *excess demand* inilah yang nantinya akan membentuk harga di pasar internasional yang disepakati oleh kedua negara tersebut. Dalam hal ini negara A akan mengekspor biji kakao ke negara B, sedangkan negara B akan mengimpor biji kakao dari negara A. Sehingga dengan demikian terjadilah proses perdagangan internasional.

2.1.3 Kebijakan Perdagangan Internasional

Kebijakan perdagangan internasional suatu negara yang digunakan untuk melindungi kepentingan ekonomi nasional atau domestik dengan tujuan agar tidak terpengaruh buruk dari luar negeri. Krugman, Obstfeld, dan Melitz (2008) berpendapat bahwa salah satu kebijakan perdagangan internasional tersebut adalah hambatan perdagangan dalam bentuk tarif (*tariff barrier*) yang merupakan kebijakan perdagangan paling sederhana.

Tarif adalah sejenis pajak yang dikenakan atas barang-barang yang diimpor dan digunakan sebagai sumber penerimaan pemerintah dari sejak lama. Dengan adanya pengenaan tarif harga barang di negara pengimpor dapat mengalami kenaikan dan menurunkan harga barang di negara pengeksport. Konsumen akan mengalami keuntungan dan kerugian akibat dari perubahan harga

tersebut, di mana yang untung adalah konsumen di negara pengekspor sedangkan konsumen di negara pengimpor mengalami kerugian. Sedangkan untuk produsen adalah kebalikannya, produsen di negara pengimpor memperoleh keuntungan, sementara produsen di negara pengekspor mengalami kerugian. Dampak yang diakibatkan tersebut seringkali justru sebuah tujuan dari pemberlakuan tarif, yaitu untuk memberikan perlindungan kepada produsen dalam negeri terhadap persaingan impor, karena jika tidak demikian, maka produsen dalam negeri akan kalah saing akibat harga impor yang seringkali lebih murah.

Selain mekanisme penerapan tarif terdapat pula hambatan perdagangan dalam bentuk non tariff (*nontariff barrier*). Krugman, Obstfeld dan Melitz (2008) menyatakan hambatan perdagangan dapat berbentuk sebagai berikut, yaitu (a) subsidi ekspor adalah apabila perusahaan dan perorangan ingin menjual barang-barangnya ke luar negeri maka pemerintah akan melakukan pembayaran dalam jumlah tertentu. Jika pemerintah memberikan subsidi ekspor hal yang akan terjadi adalah pengirim akan mengekspor barang sampai batas di mana selisih harga domestik dan harga luar negeri sama dengan nilai subsidi; (b) pembatasan/ kuota impor dilakukan agar tidak membludaknya barang-barang impor dalam negeri; (c) kesepakatan pengendalian sukarela adalah suatu bentuk pembatasan negara pengekspor untuk mencegah pembatasan perdagangan lain mungkin saja lebih ketat; (d) persyaratan kandungan (*local content requirement*) merupakan sebuah peraturan dengan persyaratan bahwa sebuah produk dengan bahan-bahan atau secara fisik harus dibuat dalam negeri.

2.2 Kajian Variabel Penelitian

2.2.1 Neraca Perdagangan

Neraca perdagangan (*balance of trade*) adalah neraca yang menggambarkan perbedaan antar ekspor dan impor. Nama lain neraca perdagangan adalah ekspor neto karena menunjukkan bagaimana perdagangan barang dan jasa melenceng dari tolok ukur kesamaan ekspor dan impor (Mankiw, 2007:115). Neraca perdagangan merupakan bagian dari neraca pembayaran yang mencatat penerimaan dan pembayaran sebuah negara terhadap negara lain. Neraca pembayaran memiliki dua pos penting. Pertama, neraca berjalan (*current account*) yang berisi neraca perdagangan dan penerimaan bersih. Kedua, neraca modal (*capital account*) yaitu penerimaan bersih dari transaksi modal misalnya pembelian saham dan obligasi, pinjaman bank dan lain-lain (Kusuma, 2012).

Neraca perdagangan merupakan perbedaan diantara nilai ekspor serta impor suatu negara dalam waktu tertentu, neraca perdagangan ini diukur berdasarkan mata uang yang berlaku. Neraca perdagangan positif yaitu terjadi surplus perdagangan apabila nilai ekspor tinggi dari impor, begitu sebaliknya neraca negatif. Neraca perdagangan dibagi menurut sektor barang serta sektor jasa (Safitri, 2014). Kondisi neraca perdagangan surplus ataupun defisit memberikan dampak terhadap perekonomian.

2.2.2 Nilai Tukar Rupiah (Kurs).

Kurs merupakan tingkat harga yang disepakati antara kedua negara dalam melakukan perdagangan (Mankiw, 2007). Menurut Adiningsih dan Kadarusman

(2002), nilai tukar rupiah ialah harga rupiah atas mata uang asing. Nilai tukar rupiah ialah nilai satu mata uang rupiah yang ditukarkan dengan mata uang negara lain. Misalnya; nilai tukar rupiah pada Dolar AS, nilai tukar rupiah pada Yen. Berdasarkan teori *Mundell-Fleming*, depresiasi nilai tukar akan menyebabkan daya saing produk dalam negeri di pasar internasional akan meningkat sehingga akan mengakibatkan kenaikan ekspor. Jika ekspor mengalami kenaikan maka neraca perdagangan juga akan meningkat (surplus). Dalam Mankiw (2007), model *Mundell-Fleming* mengasumsikan bahwa tingkat harga dalam dan luar negeri adalah tetap, sehingga kurs riil proporsional terhadap kurs nominal. Ketika kurs nominal berapresiasi, barang-barang luar negeri lebih murah dibandingkan dengan barang domestik, dan menyebabkan ekspor naik dan impor turun.

Menurut Madura (2011), sistem nilai tukar dapat dikategorikan dalam beberapa jenis berdasarkan pada beberapa kuat tingkat pengawasan pemerintah pada nilai tukar. Madura menyebutkan bahwa secara umum nilai tukar dapat dibagi menjadi 4, yaitu :

1. Sistem Tetap

Sistem nilai tukar tetap yaitu nilai tukar mata uang dibuat konstan ataupun hanya diperbolehkan berfluktuasi dalam kisaran yang sempit. Bila pada suatu saat nilai tukar mulai berfluktuasi terlalu besar, maka pemerintah akan melakukan intervensi untuk menjaga agar fluktuasi berada dalam kisaran yang diinginkan. Pada kondisi tertentu bila diperlukan pemerintah akan melakukan pemotongan nilai mata uangnya terhadap mata uang negara lain. Pada kondisi lain pemerintah

dapat mengembalikan nilai mata uang atau meningkatkan nilai mata uangnya terhadap mata uang lain.

2. Sistem Mengambang Bebas

Sistem nilai tukar mengambang bebas yaitu sistem nilai tukar ditentukan sepenuhnya oleh pasar tanpa intervensi dari pemerintah. Jika pada sistem nilai tukar tetap tidak diperbolehkan adanya fleksibilitas secara penuh, pada sistem nilai tukar yang mengambang bebas ini nilai tukar akan disesuaikan secara terus-menerus sesuai dengan kondisi penawaran dan permintaan dari mata uang tersebut.

3. Sistem Mengambang Terkendali

Sistem nilai tukar yang ada saat ini pada sebagian besar mata uang berada di antara sistem tetap dan mengambang bebas. Fluktuasi nilai tukar dibiarkan mengambang dari hari ke hari dan tidak ada batasan-batasan resmi, namun hal ini juga sama dengan sistem tetap di mana pemerintah sewaktu-waktu dapat melakukan intervensi untuk menghindarkan fluktuasi yang terlalu jauh dari mata uangnya.

4. Sistem Terikat

Sistem nilai tukar terikat yaitu mata uang lokal yang diikatkan nilainya pada sebuah valuta asing atau pada sebuah jenis mata uang tertentu. Nilai mata uang lokal akan mengikuti fluktuasi dari nilai mata uang yang dijadikan ikatan tersebut.

2.2.3 Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan jumlah nilai total dari seluruh produk yang dihasilkan oleh semua sektor produksi dengan memanfaatkan faktor produksi yang ada dalam suatu wilayah pada periode tertentu, tanpa memperhatikan dimana pelaku produksinya (BPS, 2014). PDB adalah indikator yang mengukur jumlah output akhir barang dan jasa yang dihasilkan oleh perekonomian suatu negara dalam wilayah tersebut, baik oleh penduduk sendiri maupun bukan penduduk, tanpa memandang apakah produksi output tersebut akan dialokasikan ke pasar domestik atau luar negeri pada periode tertentu (Todaro dan Smith, 2008). Ketika PDB naik artinya daya serap ekonomi menjadi lebih tinggi yang berdampak pada naiknya pendapatan masyarakat. Jika kenaikan pendapatan masyarakat digunakan untuk membeli barang-barang impor maka neraca perdagangan akan menurun (defisit). Terdapat hubungan negatif antara PDB dengan neraca perdagangan (Puri, Amaliah dan Riani, 2017). Namun jika kenaikan pendapatan di masyarakat untuk membeli barang-barang domestik, maka kegiatan impor turun yang berimbas pada neraca perdagangan membaik (Nanga, 2001).

Menurut McEachern (2009), *Gross Domestic Product (GDP)* atau Produk Domestik Bruto (PDB) mempunyai dua tipe yaitu PDB dengan harga berlaku atau PDB nominal dan PDB dengan harga tetap atau PDB riil. PDB nominal yaitu nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam satu tahun dinilai menurut harga yang berlaku pada tahun tersebut, dan PDB riil yaitu nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam satu tahun dinilai menurut harga yang berlaku

pada suatu tahun tertentu yang seterusnya digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun lain.

Terdapat dua macam pendekatan yang digunakan dalam perhitungan PDB (McEachern, 2009): yaitu pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan. Pendekatan pengeluaran yaitu cara perhitungan PDB dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran agregat pada seluruh barang dan jasa akhir yang diproduksi selama satu tahun dan pendekatan pendapatan yaitu cara perhitungan PDB dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan agregat yang diterima selama satu tahun oleh semua orang yang memproduksi output tersebut.

2.2.4 Remitansi

Remitansi atau pengiriman uang internasional adalah uang yang dikirim oleh seseorang (migran) di negara asing ke negara asalnya. Remitansi global, selama bertahun-tahun, mengalami peningkatan yang cepat di mana pertumbuhan pengiriman uang didorong oleh pertumbuhan di Eropa, Rusia dan Amerika Serikat (Bank Dunia, 2017). Adanya pengaruh positif remitansi terhadap output suatu negara dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan terutama pada negara berkembang (Hien, 2017). Lebih lanjut, Hien (2017) mengatakan tingkat pengaruh pengiriman uang tergantung pada banyaknya faktor diantaranya kebijakan pengiriman uang negara pengirim dan penerima, kemampuan dan keterampilan pekerja yang bermigrasi, dan lokasi geografis politik. Lasagabaster, Maimbo dan Sriyani (2005) telah menemukan efek positif remitansi dapat meningkatkan kewirausahaan dan mengarah terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian Warsi, Mubarik dan Hussain (2013) mengenai pengaruh remitansi terhadap neraca perdagangan, penelitian tersebut menemukan adanya pengaruh negatif remitansi terhadap neraca perdagangan di Pakistan, hasil penelitian menunjukkan peningkatan remitansi akan menurunkan neraca perdagangan.

2.2.5 Kondisi Perang Dagang

Perang dagang adalah kondisi dua negara yang saling meningkatkan hambatan atau tarif dalam perdagangan yang mereka lakukan. Tarif adalah pajak atau bea yang dikenakan pada barang yang diimpor ke suatu negara. Perang dagang adalah efek samping dari proteksionisme, yang merupakan tindakan dan kebijakan pemerintah yang membatasi perdagangan internasional. Suatu negara pada umumnya akan melakukan tindakan proteksionisme dengan maksud melindungi bisnis dalam negeri dan pekerjaan dari persaingan asing. Proteksionisme juga merupakan metode yang digunakan untuk menyeimbangkan defisit neraca perdagangan suatu negara. Perang dagang yang terjadi antara Amerika Serikat dan Tiongkok dimungkinkan akan mempengaruhi neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat karena Indonesia merupakan mitra dagang terhadap kedua negara.

2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	Mohammed B. Yusoff (2010)	<i>The Effects of Real Exchange Rate on Trade Balance and Domestic Output: A Case of Malaysia</i>	Variabel Y : neraca perdagangan Variabel X : nilai tukar, pendapatan domestik (PDB) dan pendapatan asing	Hasil penelitian menunjukkan bahwa depresiasi nilai tukar Ringgit dalam jangka panjang meningkatkan neraca perdagangan Malaysia. Pendapatan domestik dan pendapatan asing juga berpengaruh positif signifikan terhadap neraca perdagangan. Analisis menunjukkan bahwa dampak depresiasi Ringgit pada neraca perdagangan dan output domestik sangat mirip. Devaluasi pada awalnya akan meningkatkan neraca perdagangan dan output domestik, setelah itu

				neraca perdagangan mulai memburuk dan mengakibatkan resesi, tetapi neraca perdagangan dan output domestik kembali membaik.
2.	Muhammad Shahbaz, Abdul Jalil & Faridul Islam (2012)	<i>Real Exchange Rate Changes and the Trade Balance: The Evidence from Pakistan</i>	Variabel Y : neraca perdagangan Variabel X : nilai tukar	Artikel ini mengimplementasikan pendekatan ARDL ke kointegrasi untuk menguji hubungan jangka panjang antara nilai tukar riil dan neraca perdagangan Pakistan. Terdapat tiga temuan diantaranya yang pertama, ditemukan hubungan jangka panjang antara perubahan nilai tukar riil dan neraca perdagangan. Kedua, elastisitas negatif signifikan menunjukkan bahwa depresiasi mata uang

				mengarah pada penurunan neraca perdagangan. Ketiga, fungsi respons impuls menunjukkan bahwa satu goncangan deviasi standar terhadap nilai tukar riil menyebabkan respons neraca perdagangan yang memburuk.
3.	Pham Thi Tuyet Trinh (2012)	<i>The Impact Of Exchange Rate Fluctuation On Trade Balance In Short And Long Run</i>	Variabel Y : neraca perdagangan Variabel X : nilai tukar	Penelitian ini menunjukkan dampak jangka pendek dan jangka panjang dari nilai tukar terhadap neraca perdagangan di Vietnam. Setelah depresiasi nilai tukar riil, neraca perdagangan awalnya memburuk. Neraca perdagangan akan membaik setelah empat kuartal dan keseimbangan baru akan ditetapkan setelah dua belas kuartal. Model

				<i>Autoregressive Distributed Lag</i> (ADRL) digunakan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang, hasilnya menunjukkan adanya peningkatan neraca perdagangan ketika nilai tukar riil terdepresiasi. Model koreksi kesalahan (ECM) yang sesuai berdasarkan persamaan kointegrasi jangka panjang hasilnya menunjukkan penurunan langsung neraca perdagangan setelah depresiasi.
4.	Asif Z. Warsi, Mohammad Shujaat Mubarik and Javed Hussain (2013)	<i>Effect of Workers' Remittances on Balance of Trade, Inflation and Economic Growth in Pakistan</i>	Variabel Y : neraca perdagangan Variabel X : remitansi,	Penelitian ini menyelidiki tentang bagaimana pengiriman uang mempengaruhi indikator ekonomi makro seperti PDB, inflasi, dan neraca

			PDB, inflasi perdagangan. Hasilnya menunjukkan adanya ko-integrasi antara variabel pengiriman uang, PDB, deflator PDB, dan Neraca Perdagangan sebagai variabel dependen. Ditemukan adanya saling ketergantungan antara variabel-variabel, yang berarti remitansi mempengaruhi GDP, neraca perdagangan dan inflasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pengiriman uang meningkatkan output suatu negara, mengurangi neraca perdagangan, dan menurunkan inflasi. Semua variabel saling terkoordinasi ketika masing-masing variabel telah disimpan
--	--	--	--

				sebagai variabel dependen.
5.	Kedir Bekeru Genemo (2017)	<i>Effect of Exchange Rate on Trade Balance in Major East African Countries: Evidence from Panel Cointegration</i>	Variabel Y : neraca perdagangan Variabel X : Nilai tukar, PDB	Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan stasioner jangka panjang antara neraca perdagangan dan faktor penentu pendapatan asing dan domestik, serta nilai tukar nominal. Temuan penelitian meliputi depresiasi nilai tukar nominal akan mempengaruhi defisit neraca perdagangan (sebagai efek nilai di negara-negara Afrika timur). Koefisien pendapatan domestik negatif dan signifikan yang mengartikan bahwa pendapatan domestik riil meningkatkan daya beli rumah tangga sehingga meningkatkan impor yang

				akan menyebabkan defisit perdagangan dalam jangka panjang.
6.	Nguyen Phuc Hien (2017)	<i>The Impact of Remittance on Trade Balance : The Case of Malaysia</i>	Variabel Y : Neraca perdagangan Variabel X : remitansi	Hasil penelitian menunjukkan pengaruh pengiriman uang pada neraca perdagangan secara positif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Malaysia tidak menghadapi gejala penyakit seperti negara Belanda yang terkena dampak pengiriman uang. Hal ini tidak mengejutkan karena jumlah pengiriman uang kecil ke Malaysia, tetapi ditemukan bahwa fluktuasi remitansi akan berpengaruh sama terhadap neraca perdagangan.
7.	Zealealem	<i>The dynamics of</i>	Variabel Y :	Penelitian ini menunjukkan

	Yiheyis & Jacob Musila (2018)	<i>inflation, exchange rates and the trade balance in a small economy: The case of Uganda</i>	Neraca perdagangan Variabel X : nilai tukar dan inflasi	bahwa, dalam jangka panjang, depresiasi riil dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan. Dalam jangka pendek menunjukkan hubungan sebab akibat antara neraca perdagangan dan nilai tukar riil dan antara nilai tukar riil dan inflasi. Hubungan antara nilai tukar riil, inflasi dan neraca perdagangan dalam konteks ekonomi yang sedang berkembang untuk menyeimbangkan perdagangan membutuhkan kebijakan nilai tukar yang tepat serta kebijakan lain dalam memperkuat sektor eksternal ekonomi.
8.	Anne	<i>Impact Of</i>	Variabel Y :	Penelitian ini menyelidiki

	Chinonye Maduka, Chekwube Vitus Madichie & Chukwunonso Sylvester Ekesiobi (2019)	<i>International Remittance Inflows On Nigeria's Trade Balance</i>	Neraca perdagangan Variabel X : remitansi	pengaruh remitansi terhadap neraca perdagangan Nigeria. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aliran remitansi ke Nigeria memiliki efek negatif yang signifikan terhadap neraca perdagangan, yang berarti bahwa efek penyakit Belanda dari aliran remitansi berlaku di Nigeria. Efek penyakit Belanda ini disebut ketika terdapat kenaikan di satu sektor tetapi malah menurunkan di sektor yang lain.
9.	Mohammad Reza Farzanegan & Sherif Maher Hassan (2019)	<i>How does the flow of remittances affect the trade balance of the Middle East and North Africa?</i>	Variabel Y : Neraca perdagangan Variabel X : Remitansi,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aliran masuk pengiriman uang telah mendorong defisit perdagangan. Namun efek pengiriman uang tergantung

			inflasi dan nilai tukar	pada tingkat pembentukan modal domestik. Hasilnya akan kuat setelah mengendalikan faktor-faktor yang dapat menyebabkan defisit perdagangan seperti pendapatan, inflasi dan nilai tukar.
10.	Bhanupong Nindhipraba (2019).	<i>Impacts of the U.S.-China Trade War on ASEAN: Case of Thailand.</i>	Variabel Y : ekspor Variabel X : perang dagang AS-China	Hasil dari penelitian ditemukan data adanya efek substitusi perdagangan di mana Thailand dapat mengekspor produknya ke dua negara yang melakukan perang dagang. Dan menerima impor dari negara yang melakukan perang dagang. Namun ditemukan hasil bahwa terdapat efek negatif perang dagang terhadap ekspor di Thailand. Yang berarti juga akan

				berdampak negatif terhadap neraca perdagangan.
11.	Jarita Duasa (2007)	<i>Determinants of Malaysian Trade Balance: An ADRL Bound Testing Approach</i>	Variabel Y : neraca perdagangan Variabel X : nilai tukar, PDB, dan jumlah uang beredar.	Penelitian ini menemukan hasil bahwa adanya pengaruh PDB dan jumlah uang beredar terhadap neraca perdagangan, sedangkan tidak adanya pengaruh variabel nilai tukar terhadap neraca perdagangan.
12.	Josef C. Brada, Ali M. Kutan, Su Zhou	<i>China's Exchange Rate And The Balance Of Trade</i>	Variabel Y : neraca perdagangan Variabel X : nilai tukar,	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara nilai tukar riil, domestik dan pendapatan asing terhadap neraca perdagangan Republik Rakyat Cina. Dalam jangka panjang terdapat hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan dalam jangka pendek

				respons neraca perdagangan terhadap devaluasi relative cepat dan kurang yang disebut efek J-curve. Baik dalam jangka pendek dan jangka panjang, devaluasi digunakan untuk meningkatkan keseimbangan perdagangan.
13.	Tantatape Brahmasrene & Komain Jiranyakul,	<i>Exploring Real Exchange Rate Effects On Trade Balances In Thailand</i>	Variabel Y : neraca perdagangan Variabel X : nilai tukar.	Studi ini menilai dampak nilai tukar riil terhadap neraca perdagangan antara Thailand dan mitra dagang utamanya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar riil berdampak signifikan terhadap bilateral neraca perdagangan antara Thailand dan mitra dagang utamanya. Dapat disimpulkan bahwa kondisi umum Marshall-Lerner tampaknya berlaku pada defisit perdagangan Thailand.
14.	Agung	Pengaruh Fluktuasi	Variabel Y :	Penelitian ini meneliti

	Nusantara (2012)	Kurs Terhadap Neraca Perdagangan	neraca perdagangan Variabel X : nilai tukar, PDB Indonesia dan PDB dunia	pengaruh kurs, PDB Indonesia dan PDB dunia terhadap neraca perdagangan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan secara jangka pendek maupun jangka panjang kurs tidak berpengaruh terhadap neraca perdagangan sedangkan PDB Indonesia dan PDB dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia.
15.	Ari Mulianta Ginting (2014)	Perkembangan Neraca Perdagangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya	Variabel Y : neraca perdagangan Variabel X : konsumsi domestik, nilai tukar,	Hasil penelitian menemukan dalam jangka panjang maupun jangka pendek, variabel konsumsi domestik dan nilai tukar rill berpengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca

			investasi asing langsung, dan PDB negara lain	perdagangan di Indonesia, sedangkan variabel investasi asing langsung dan PDB negara lain berpengaruh positif terhadap neraca perdagangan Indonesia.
16.	Dewi Mustika Rahmawati (2014)	Pengaruh Kurs dan GDP Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 1980-2012	Variabel Y : neraca perdagangan Variabel X : Kurs dan GDP	Hasil dari penelitian menemukan bahwa variabel kurs mempengaruhi neraca perdagangan Indonesia tahun 1980-2012 secara signifikan dan mempunyai hubungan positif. Sedangkan variabel GDP berpengaruh secara signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap neraca perdagangan Indonesia tahun 1980-2012.
17.	Asnawi dan Hasniati	Pengaruh Produk Domestik Bruto,	Variabel Y : neraca	Penelitian ini meneliti pengaruh PDB, suku bunga

	(2018)	Suku Bunga, Kurs Terhadap Neraca Perdagangan Di Indonesia	perdagangan Variabel X : PDB, suku bunga, nilai tukar.	dan kurs terhadap neraca perdagangan Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produk domestik bruto (PDB) tidak berpengaruh terhadap neraca perdagangan di Indonesia. Suku bunga tidak berpengaruh terhadap neraca perdagangan di Indonesia dan kurs berpengaruh positif signifikan terhadap neraca perdagangan di Indonesia
18.	Nendhen Yusinta Puri, Ima Amaliah, dan Westi Riani (2019)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, PDB, Nilai Tukar dan Krisis Ekonomi terhadap Neraca Perdagangan Indonesia Periode 1995-2017	Variabel Y : neraca perdagangan Variabel X : Inflasi, suku bunga, PDB dan krisis ekonomi	Penelitian ini menggunakan metode <i>Ordinary Least Square</i> (OLS) dan menunjukkan hasil bahwa inflasi, suku bunga, PDB, dan krisis ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia,

				sedangkan nilai tukar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap neraca perdagangan.
19.	Rendi Indra Kusuma (2014)	Kajian Empiris Fluktuasi Neraca Perdagangan Indonesia	Variabel Y : Neraca perdagangan Variabel X : PDB, inflasi, suku bunga dan kurs.	Penelitian ini menganalisis pengaruh PDB, inflasi, tingkat bunga, dan kurs terhadap fluktuasi neraca perdagangan di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang PDB, kurs dan inflasi berpengaruh secara signifikan pada neraca perdagangan sementara suku bunga tidak mempengaruhi neraca perdagangan. Dalam jangka pendek PDB dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan sementara kurs

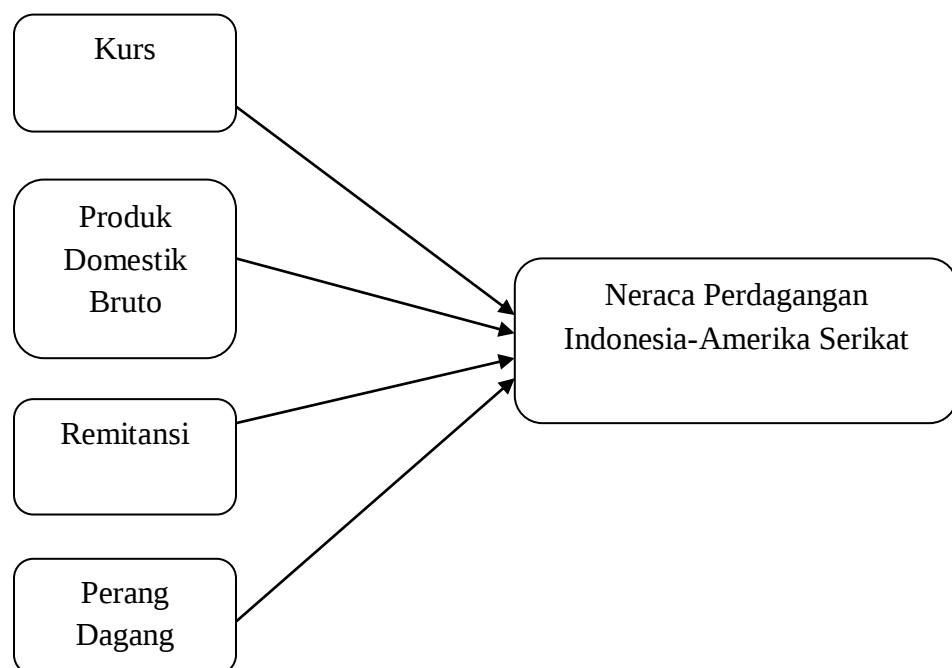
				dan suku bunga tidak signifikan.
20.	Idah Zuhroh Dan David Kaluge (2007)	Dampak Pertumbuhan Nilai Tukar Riil Terhadap Pertumbuhan Neraca Perdagangan	Variabel Y : Neraca perdagangan Variabel X : Nilai tukar.	Hasil yang diperoleh dari penelitian adalah variabel nilai tukar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhann neraca perdagangan dan dengan respon bekerjanya menyerupai kurva J.

2.4 Kerangka Berpikir

Neraca perdagangan adalah neraca yang menggambarkan ekspor dan impor suatu negara. Neraca perdagangan menggambarkan kondisi perdagangan suatu negara yaitu terjadinya kondisi surplus atau defisit dalam neraca perdagangan. Surplus neraca perdagangan terjadi pada saat ekspor lebih besar daripada impor, sedangkan defisit adalah kondisi ketika impor lebih besar daripada ekspor. Amerika Serikat merupakan mitra dagang potensial bagi Indonesia karena Indonesia selalu mengalami surplus perdagangan terhadap Amerika Serikat sehingga neraca perdagangannya harus diperhatikan agar Indonesia tetap mengalami surplus perdagangan. Namun pada tahun 2018 terjadi perang dagang Amerika Serikat-Tiongkok di mana kedua negara tersebut merupakan mitra dagang Indonesia, di sisi lain terjadi penurunan tren neraca

perdagangan Indonesia-Amerika Serikat, sehingga hal tersebut diduga akan mempengaruhi neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat.

Selain itu, banyak faktor yang mempengaruhi neraca perdagangan, kurs dan PDB merupakan indikator penting dalam perekonomian seperti dalam kegiatan ekspor dan impor yang tentu akan mempengaruhi neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat. Remitansi juga termasuk aliran dana masuk terbesar di negara-negara berkembang seperti Indonesia yang akan berpengaruh terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat. Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam gambar 2.2 di bawah ini :



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut Zikmund (1997:112) hipotesis merupakan dugaan yang belum terbukti menerangkan fakta-fakta dan memungkinkan suatu jawaban atas pertanyaan riset. Sedangkan menurut Kerlinger (2000: 30) hipotesis adalah pernyataan dugaan tentang dua variabel atau lebih. Hipotesis berupa kalimat pernyataan dan menghubungkan variabel yang satu dengan yang lainnya. Hipotesis disebut juga pernyataan tentang hubungan antar variabel. Berdasarkan teori, tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Pengaruh kurs terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat secara jangka panjang dan pendek.

H_{0A} : Diduga tidak terdapat pengaruh positif kurs terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat dalam jangka panjang.

H_{1A} : Diduga terdapat pengaruh positif kurs terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat dalam jangka panjang.

H_{0B} : Diduga tidak terdapat pengaruh positif kurs terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat dalam jangka pendek.

H_{1B} : Diduga terdapat pengaruh positif kurs terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat dalam jangka pendek.

2. Pengaruh PDB terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat secara jangka panjang dan pendek.

H_{0A} : Diduga tidak terdapat pengaruh positif PDB terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat dalam jangka panjang.

H_{1A} : Diduga terdapat pengaruh positif PDB terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat dalam jangka panjang.

H_{0B} : Diduga tidak terdapat pengaruh positif PDB terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat dalam jangka pendek.

H_{1B} : Diduga terdapat pengaruh positif PDB terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat dalam jangka pendek.

3. Pengaruh remitansi terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat secara jangka panjang dan pendek.

H_{0A} : Diduga tidak terdapat pengaruh positif remitansi terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat dalam jangka panjang.

H_{1A} : Diduga terdapat pengaruh positif remitansi terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat dalam jangka panjang.

H_{0B} : Diduga tidak terdapat pengaruh positif remitansi terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat dalam jangka pendek.

H_{1B} : Diduga terdapat pengaruh positif remitansi terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat dalam jangka pendek.

4. Pengaruh perang dagang terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat secara jangka panjang dan pendek.

H_{0A} : Diduga tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah perang dagang terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat dalam jangka panjang.

H_{1A} : Diduga terdapat perbedaan sebelum dan sesudah perang dagang terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat dalam jangka panjang.

H_{0B} : Diduga tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah perang dagang terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat dalam jangka pendek.

H_{1B} : Diduga terdapat perbedaan sebelum dan sesudah perang dagang terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat dalam jangka pendek.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (Kuncoro, 2003:124). Data penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk data *time series* dengan urutan rentang waktu bulanan dari tahun 2016 sampai tahun 2019. Tahun penelitian didasarkan pada penggunaan variabel *dummy* perang dagang yang berlangsung kurang dari dua tahun. Sehingga digunakan data empat tahun yaitu dua tahun sebelum terjadinya perang dagang dan dua tahun saat terjadinya perang dagang. Dengan adanya keterbatasan waktu perang dagang, data penelitian dimulai tahun 2016 untuk menyeimbangkan data antara saat terjadinya perang dagang dan sebelum terjadi perang dagang.

3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang diperoleh berupa laporan neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat, kurs, produk domestik bruto, remitansi dan data waktu periode perang dagang. Sumber data yang digunakan ini diperoleh dengan melakukan penelusuran di media internet dari www.kemendag.go.id, www.bi.go.id, dan [www. ceicdata.com](http://www.ceicdata.com).

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang dipakai dalam penelitian ini terdiri atas variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel-variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut :

3.3.1 Variabel Dependen / Terikat

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat. Neraca perdagangan diperoleh dari selisih nilai ekspor dengan impor. Dihitung dengan satuan Milyar Dolar (US\$).

3.3.2 Variabel Independen / Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada variabel lain, dan keberadaannya dapat memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2010). Variabel bebas dari penelitian ini terdiri dari :

1. Kurs (Nilai Tukar Mata Uang)

Nilai tukar rupiah ialah harga rupiah atas mata uang Dolar Amerika Serikat. Dihitung dengan satuan Rupiah terhadap US Dolar (Rp/US\$).

2. Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan jumlah nilai total dari seluruh produk yang dihasilkan oleh semua sektor produksi dengan memanfaatkan faktor produksi yang ada dalam suatu wilayah pada periode tertentu, tanpa memperhatikan dimana pelaku produksinya (BPS, 2014). PDB yang digunakan adalah PDB riil Indonesia berdasarkan harga konstan

2010 data bulanan dengan satuan Milyar Rupiah. Data PDB bulanan diperoleh dengan cara interpolasi data menggunakan excel, hal tersebut dilakukan karena data PDB yang ada hanyalah data triwulanan sedangkan data yang dibutuhkan untuk penelitian adalah data bulanan. Interpolasi data sendiri adalah cara untuk mengubah data dari tahunan ke triwulan atau bahkan triwulan ke bulanan. Cara mengecek data interpolasi sudah benar adalah dengan cara menjumlahkan data, apabila penjumlahan data interpolasi dan data sebelum interpolasi sama maka dapat dikatakan bahwa data interpolasi sudah benar.

3. Remitansi

Remitansi atau pengiriman uang internasional adalah uang yang dikirim oleh seseorang (migran) di negara asing ke negara asalnya. Remitansi yang digunakan adalah remitansi Indonesia dengan satuan Juta Rupiah (Rp).

4. Kondisi perang dagang

Adanya kondisi perang dagang digunakan sebagai variabel *dummy* yang digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh perang dagang terhadap neraca perdagangan. Variabel ini dilakukan dengan cara melakukan kode sebelum terjadi kondisi perang dagang dengan angka 0 dan kondisi saat terjadi perang dagang dengan angka 1. Hal ini dilakukan karena kondisi perang dagang merupakan variabel kualitatif, sehingga diberi penomoran untuk mengkuantitatifkan data.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan data sekunder berupa data *time series* dari tahun 2016 hingga 2019. Adapun data-data yang digunakan antara lain :

1. Neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat data bulanan dari tahun 2016 hingga 2019 yang diperoleh dari website data Kementerian Perdagangan Republik Indonesia dan website www.ceicdata.com.
2. Kurs data bulanan dari tahun 2016 hingga 2019 yang diperoleh dari website Bank Indonesia.
3. PDB data bulanan tahun 2016 hingga 2019 yang diperoleh dari website data Kementrian Perdagangan Republik Indonesia.
4. Remitansi data bulanan tahun 2016 hingga 2019 yang diperoleh dari website Bank Indonesia.
5. Kondisi Perang Dagang yang dijadikan variabel *dummy* dengan melihat waktu dimulainya dan berakhirnya perang dagang. Perang dagang dimulai pada bulan Maret 2018 ditandai dengan penandatanganan memorandum oleh Presiden Amerika Serikat saat itu yaitu Donald Trump yang salah satunya berisi pengenaan tarif impor dari Tiongkok dan berakhir pada bulan Januari 2020 yang ditandai dengan penandatanganan kesepakatan dagag oleh kedua negara di Gedung Putih.

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat analisis *Error Correction Model* (ECM) dan metode analisis deskriptif kuantitatif . Model ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan data *time series*

yang tidak stasioner. Metode analisis ECM ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara jangka panjang dan jangka pendek variabel independen terhadap variabel dependen. Terdapat tiga langkah dalam menggunakan metode ECM. Langkah pertama, menguji kestasioneran data, langkah kedua melakukan uji kointegrasi dan terakhir menyusun ECM. Langkah-langkah yang dilakukan dijelaskan sebagai berikut :

3.5.1 Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas dalam penelitian ini menggunakan uji *Phillips-Perron* (PP) yang digunakan untuk melihat apakah data dalam penelitian stasioner atau tidak, langkah dalam uji PP yaitu menaksir model dari masing-masing variabel yang digunakan kemudian membandingkan nilai PP dengan nilai kritisnya. Jika nilai PP hasilnya lebih besar dari nilai kritisnya, maka data yang diamati menunjukkan stasioner (Widarjono, 2009:322). Untuk menggunakan metode ECM syarat yang diperlukan adalah seluruh data harus stasioner pada tingkat *first different* dan tidak boleh stasioner pada tingkat level.

3.5.2 Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi bertujuan mengetahui apakah terdapat hubungan jangka panjang antara variabel dependen dan variabel independen. Uji kointegrasi digunakan untuk melihat apakah residual stasioner atau tidak. Langkah yang harus dilakukan untuk melakukan uji kointegrasi adalah melakukan regresi terhadap variabel penelitian dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* kemudian menyimpan residual yang diperoleh dan melakukan uji stasioneritas

terhadap residual tersebut. Dalam penelitian ini uji stasioneritas data menggunakan *Phillips-Perron* (PP). Residual dikatakan stasioner apabila nilai hitung PP lebih besar dari nilai kritisnya 10%.

3.5.3 Analisis Error Correction Model (ECM)

ECM pertama kali diperkenalkan oleh Sragan dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Hendry dan akhirnya dipopulerkan oleh *Engle-Granger*. Pada penelitian ini digunakan model *ECM Engle-Granger*. ECM merupakan model yang tepat untuk mengatasi masalah tidak stasionernya data yang sering dijumpai dalam data *time series*. Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan analisis ECM dimana neraca perdagangan sebagai variabel dependen sedangkan kurs, PDB, remitansi, dan perang dagang sebagai variabel independen.

Persamaan regresi jangka panjang yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{NPIAS} = \beta_0 + \beta_1\text{KURS} + \beta_2\text{PDB} + \beta_3\text{REM} + \beta_4\text{DUMMY} + e$$

Bentuk model jangka pendek yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{D(NPIAS)} &= \alpha_0 + \alpha_1\text{D(KURS)} + \alpha_2\text{D(PDB)} + \alpha_3\text{D(REM)} + \alpha_4\text{DUMMY} + \\ &\quad \text{ECT (-1)} + u \end{aligned}$$

Keterangan :

NPIAS = Neraca Perdagangan Indonesia-Amerika Serikat

KURS = Kurs

PDB = Produk Domestik Bruto

REM = Remitansi

DUMMY	= <i>dummy</i> perang dagang
β_0 dan α_0	= Konstanta regresi
β_1 - β_5	= Koefesien regresi variabel independen jangka panjang
α_1 - α_5	= Koefesien regresi variabel independen jangka pendek
ECT	= <i>Error Correction Term</i>
D	= Diferensi
e & u	= standar error

Setelah melakukan regresi ECM, langkah yang perlu dilakukan adalah dengan melihat nilai ECT. Apabila ECT bernilai negatif dan signifikan maka dapat disimpulkan syarat model ECM telah sah.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas dilakukan dengan cara melihat nilai probabilitas *Jarque-Berra*. Apabila nilai probabilitas *Jarque-Berra* $> \alpha = 10\%$, maka residual terdistribusi normal (menerima H_0 dan menolak H_a).

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini memiliki tujuan untuk melihat apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF)

dengan cara melihat nilai VIF, apabila nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Ada tidaknya heteroskedastisitas dari nilai residual dapat dilakukan dengan cara melihat nilai probabilitas *Obs* R Square*. Apabila nilai probabilitas *Obs* R Square* $> \alpha = 10\%$, maka dapat disimpulkan model terbebas dari heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam penelitian ini menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM*. Ada tidaknya autokorelasi dapat diketahui dengan cara melihat nilai *Prob. Chi-Square (2)*. Apabila nilai *Prob. Chi-Square (2)* lebih dari 0,10 maka tidak terdapat masalah autokorelasi.

3.5.5 Pengujian Hipotesis

1. Uji-t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji hipotesis juga digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel untuk pengambilan

keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis penelitian. Uji t dalam penelitian ini dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

2. Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011). Uji F dalam penelitian ini dengan cara membandingkan nilai F hitung dan F tabel.

3. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien R^2 yang tinggi bukan berarti suatu model tersebut adalah model yang sudah baik. Bila suatu estimasi regresi linier menghasilkan koefisien yang tinggi tetapi tidak lolos dalam uji asumsi klasik, maka dapat dikatakan model tersebut bukanlah model yang baik (Insukindro, 1998). Dalam Insukindro (1998), R^2 ditulis dalam persamaan $R^2 = 1 - \text{RSS}/\text{TSS}$. Di mana RSS adalah residual sum of squares dan TSS adalah total sum of squares. Sehingga dapat diamati bahwa besar kecilnya koefisien R^2 dipengaruhi dua faktor yaitu RSS dan sebaran data Y terhadap reratanya. Dalam analisis ekonometrika, koefisien R^2 tidak mungkin sama dengan satu dan RSS tidak mungkin sama dengan nol, karena dalam model ekonometrika residu harus ada, sebab konsep dasar yang dipakai dalam analisis ekonometrika adalah analisis ketidakseimbangan yang memungkinkan adanya biaya ketidakseimbangan dan biaya penyesuaian yang mencerminkan akan adanya residu (Insukindro, 1998). Sehingga

apabila terjadi $R^2=1$ dan $RSS=0$, mungkin saja terjadi apabila peneliti melakukan manipulasi data menggunakan metode substitusi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum

Indonesia dan Amerika Serikat melakukan perdagangan internasional dengan melakukan kegiatan perdagangan yaitu ekspor dan impor. Perdagangan internasional antara Indonesia dan Amerika Serikat terjadi karena adanya perbedaan kebutuhan dan produksi oleh dua negara. Kedua negara melakukan perdagangan karena adanya perbedaan faktor-faktor tertentu antar kedua negara tersebut seperti perbedaan selera yang ditandai dengan perbedaan kondisi ekonomi negara Indonesia dan Amerika Serikat.

Terjadinya perdagangan internasional ini dikarenakan adanya perbedaan permintaan dan penawaran suatu komoditas dalam suatu negara. Perbedaan permintaan dan penawaran ini bisa dalam bentuk kelebihan permintaan (*excess demand*) atau kelebihan penawaran (*excess supply*). Terdapat negara yang mengalami *excess demand* dan terdapat negara yang mengalami *excess supply*. Dengan demikian negara tersebut melakukan perdagangan internasional yaitu dengan mengimpor komoditas untuk memenuhi *excess demand* negara tersebut dari suatu negara yang mengalami *excess supply*. Begitupun sebaliknya, suatu negara akan mengekspor suatu komoditas apabila negara tersebut mengalami *excess supply* ke negara yang mengalami *excess demand*. Indonesia dan Amerika Serikat melakukan ekspor dan impor komoditas tertentu karena mengalami kelebihan penawaran atau kelebihan permintaan atas komoditastersebut.

Indonesia yang merupakan negara berkembang melakukan perdagangan dengan negara Amerika Serikat yang merupakan negara maju karena adanya perbedaan sumber daya yang dimiliki dan faktor produksi yang berbeda antar negara maju dan berkembang. Komoditas ekspor utama Indonesia diantaranya hasil sektor pertanian dan tekstil sedangkan impor dari Amerika Serikat merupakan produk elektronik. Hal tersebut sesuai dengan teori perdagangan internasional modern *Heckscher-Ohlin* yang menyatakan bahwa suatu negara cenderung untuk mengekspor barang yang menggunakan lebih banyak faktor produksi relative lebih banyak di negara tersebut. Dalam penelitian Assidiq (2018) juga menemukan bahwa teori *Heckscher-Ohlin* relevan dengan ekspor yang dilakukan Indonesia kepada mitra dagang tujuan ekspor Indonesia.

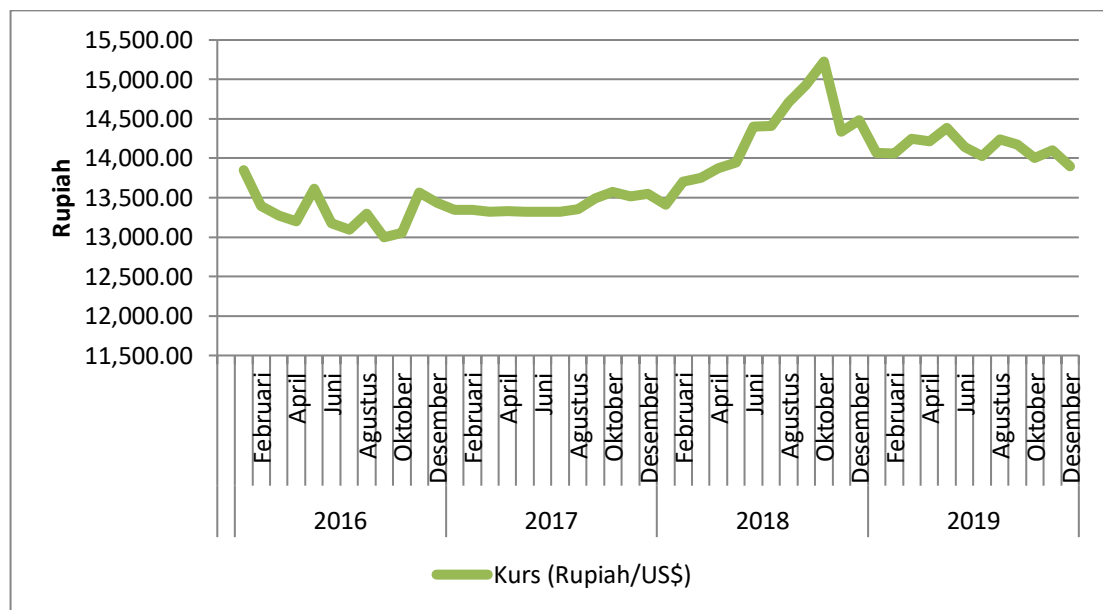
Perdagangan internasional dilakukan Indonesia karena Indonesia menerapkan sistem perekonomian terbuka sehingga dapat melakukan perdagangan antarnegara yang pencatatan perdagangannya disebut neraca perdagangan. Kemudian dari data neraca perdagangan dapat dilihat kondisi perekonomian suatu negara tersebut apakah mengalami surplus perdagangan, defisit perdagangan, atau perdagangan berimbang. Neraca perdagangan merupakan salah satu indikator penting dalam perekonomian suatu negara. Kondisi defisit ataupun surplus pada neraca perdagangan akan berdampak pada perekonomian. Tidak selamanya defisit berpengaruh buruk pada perekonomian, ataupun surplus akan berpengaruh baik pada perekonomian suatu negara. Sehingga diperlukan pengaturan agar neraca perdagangan dalam kondisi keseimbangan yang tidak berpengaruh buruk terhadap perekonomian. Pada tahun 2018 terjadi perang dagang antara Amerika Serikat

dengan Tiongkok yang merupakan negara dengan perekonomian pertama dan kedua terkuat di dunia, dan kedua negara merupakan mitra dagang terbesar Indonesia. Dalam periode penelitian, hubungan kinerja neraca perdagangan antara Indonesia-Tiongkok tercatat defisit sedangkan hubungan kinerja neraca perdagangan antara Indonesia-Amerika Serikat mengalami surplus. Neraca perdagangan yang surplus tersebut tentunya menguntungkan bagi Indonesia, namun pada saat kondisi yang sama neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat justru mengalami tren menurun yang jika dibiarkan terus-menerus akan berdampak tidak baik. Perdagangan antara Indonesia dan Amerika Serikat harus dijaga agar kinerjanya tidak turun secara terus menerus karena perdagangan dengan Amerika Serikat merupakan perdagangan yang potensial dilihat dari neraca perdagangannya di mana neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat tercatat selalu surplus.

Indonesia sebagai negara yang menjadi mitra dagang kedua negara pada saat terjadi perang dagang terdapat dua kemungkinan yaitu menguntungkan atau merugikan. Menguntungkan apabila dapat memanfaatkan peluang untuk menaikkan ekspor ke kedua negara dan merugikan jika Indonesia justru menjadi alternatif sasaran ekspor oleh dua negara tersebut.

Dalam perdagangan internasional tidak lepas dengan valas sebagai alat pembayaran. Sehingga kurs menjadi suatu yang penting dalam kegiatan ekspor dan impor yang akan berpengaruh terhadap neraca perdagangan. Kurs Indonesia selalu mengalami volatilitas karena nilainya sepenuhnya ditentukan oleh pasar. Hal tersebut karena Indonesia menganut sistem kurs mengambang terkendali di

mana sistem kurs dibiarkan mengambang dan tidak ada batasan-batasan resmi namun sewaktu-waktu pemerintah akan melakukan intervensi agar nilai kurs tidak terlalu jauh dari nilai mata uangnya.

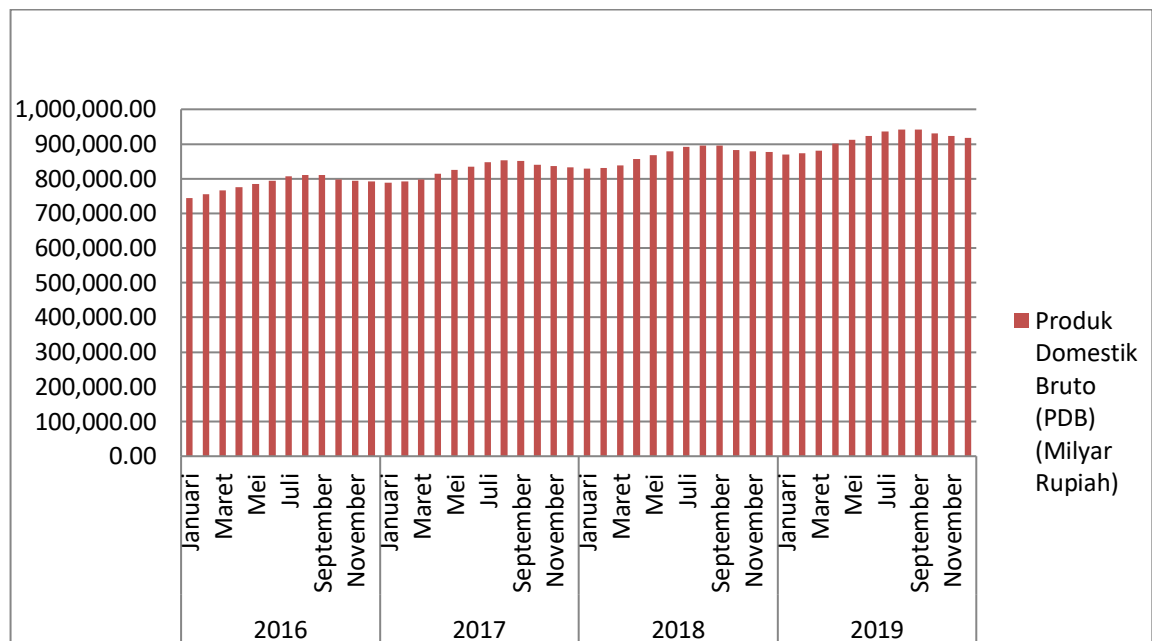


Sumber : Bank Indonesia

Gambar 4.1 Volatilitas Kurs

Berdasarkan grafik 4.1 selama periode penelitian kurs cenderung mengalami depresiasi hingga mencapai Rp 15.227/US\$ pada Oktober 2018. Bank Indonesia mengungkapkan tekanan terhadap Rupiah tersebut karena kuatnya ketidakpastian pasar keuangan global.

Selain kurs, produk domestik bruto juga merupakan faktor yang mempengaruhi kegiatan ekspor impor suatu negara yang berarti akan mempengaruhi neraca perdagangan.



Sumber : Kementerian Perdagangan (data diolah)

Gambar 4.2 Produk Domestik Bruto data bulanan tahun 2016-2019

Berdasarkan gambar 4.1 Produk Domestik Bruto dari tahun 2016 sampai tahun 2019 selalu mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami kenaikan. Data PDB tersebut merupakan data PDB bulanan hasil dari olah data PDB triwulanan yang diolah menjadi data bulanan dengan cara interpolasi data di excel. Interpolasi data dapat dikatakan benar apabila hasil penjumlahan data interpolasi sama dengan data sebelum data di interpolasi.

Remitansi merupakan aliran dana yang masuk dari luar negeri ke dalam negeri. Pada tahun 2018 Indonesia merupakan negara dengan jumlah migran pekerja terbanyak di urutan ke dua setelah Filipina dalam kawasan ASEAN (Rania, 2018). Banyaknya jumlah pekerja migran juga akan mempengaruhi banyaknya aliran remitansi yang masuk. Pada penelitian Hien (2017) mengenai pengaruh remitansi terhadap neraca perdagangan di Malaysia ditemukan bahwa

fluktuasi remitansi akan berpengaruh sama terhadap neraca perdagangan. Sedangkan di Indonesia belum ada penelitian yang menyatakan pengaruh remitansi terhadap neraca perdagangan.

4.2. Hasil Analisis

4.2.1. Uji Stasioneritas

Dalam penelitian ini untuk menguji stasioneritas menggunakan uji *Phillips-Perron*. Hasil uji *Phillips-Perron* pada tingkat level adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Nilai Uji Akar Unit dengan Metode Uji *Phillips-Perron* pada Tingkat Level

Variabel	Prob.	Keputusan
NPIAS	0,6224	Tidak Stasioner
KURS	0,6918	Tidak Stasioner
PDB	0,9820	Tidak Stasioner
REM	0,7813	Tidak Stasioner
DUMMY	0,6776	Tidak Stasioner

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan tabel 4.1 variabel NPIAS, KURS, PDB, REM dan DUMMY masing- masing memiliki nilai Prob. PP > nilai kritis 0,10, maka dapat diputuskan bahwa semua variabel tidak stasioner. Maka uji dilanjutkan dengan uji stasioneritas pada *difference I*.

Tabel 4.2. Nilai Uji Akar Unit Metode Uji *Phillips-Perron* pada Tingkat *Difference I*

Variabel	Prob.	Keputusan
D(NPIAS)	0,0000	Stasioner
D(KURS)	0,0000	Stasioner
D(PDB)	0,0042	Stasioner
D(REM)	0,0000	Stasioner
D(DUMMY)	0,0000	Stasioner

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan tabel 4.2 variabel D(NPIAS), D(KURS), D(PDB), D(REM) dan D(DUMMY) masing-masing memiliki nilai Prob. PP sebesar $0,0000 < \text{nilai kritis } 0,10$, maka dapat diputuskan bahwa semua variabel stasioner pada *difference I*. Karena semua variabel telah stasioner pada *difference I*, maka dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

4.2.2. Uji Kointegrasi

Dalam penelitian ini untuk melakukan uji kointegrasi menggunakan metode residual *based test*. Metode residual *based test* ini menggunakan uji statistik *Phillips-Perron* (PP) yaitu dengan mengamati residual regresi kointegrasi stasioner atau tidak. Untuk menghitung nilai PP dilakukan dengan membuat persamaan regresi kointegrasi dengan metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Dari persamaan regresi tersebut akan dihasilkan nilai residualnya. Selanjutnya nilai residual tersebut akan diuji menggunakan uji *Phillips-Perron* (PP) untuk

mengetahui apakah nilai residual tersebut stasioner atau tidak. Hasil uji PP dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Nilai Uji Kointegrasi dengan Metode PP pada Tingkat Level

Variabel	Adj. t-Stat	Prob.	Keputusan
Residual (e)	-4.742018	0,0000	Terkointegrasi

Sumber : Lampiran 4

Dari hasil uji kointegrasi menggunakan uji PP pada tabel 4.3, nilai Prob. 0.0000 < nilai kritis 0,10 sehingga telah stasioner pada tingkat level. Sehingga dapat disimpulkan terjadi kointegrasi pada tingkat level.

4.2.3. Hasil Regresi Model Koreksi Kesalahan (*Error Correction Model*)

Metode analisis menggunakan ECM (*Error Correction Model*), langkah yang harus dilakukan adalah melakukan uji jangka panjang dan jangka pendek. Berikut hasil estimasi regresi jangka panjang :

Tabel 4.4. Hasil Estimasi Regresi Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	t-statistik	Prob.	Adjusted R ²
C	-586,3144	-0,624638	0,5355	0,336906
KURS	-0,009780	-0,164405	0,8702	
PDB	0,001035	1,874749	0,0676	
REM	0,000144	4,413249	0,0001	
DUMMY	-236,5280	-2,853128	0,0066	

Sumber : Lampiran 3

Model ECM yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\begin{aligned} \text{NPIAS} = & -586,314427779 - 0,00978021882218 * \text{KURS} + \\ & 0,00103535780777 * \text{PDB} + 0,000144130679073 * \text{REM} - \\ & 236,527958651 * \text{DUMMY} \end{aligned}$$

Berdasarkan model dinamis pendekatan model koreksi kesalahan (*Error Correction Model*) hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5. Hasil Estimasi Regresi Jangka Pendek

Variabel	Koefisien	t-statistik	Prob.	Adjusted R ²
C	-1,134938	-0,051691	0,9590	0,653716
D(KURS)	-0,020082	-0,236376	0,8143	
D(PDB)	-0,000113	-0,060510	0,9520	
D(REM)	0,000183	7,756345	0,0000	
DUMMY	-3,073976	-0,098691	0,9219	
ECT(-1)	-0,668523	-4,139342	0,0002	

Sumber : Lampiran 5

Hasil regresi pada tabel 4.5 dapat ditulis kembali dalam persamaan berikut :

$$\begin{aligned} \text{D(NPIAS)} = & -1,13493810119 - 0,0200817946598 * \text{D(KURS)} - \\ & 0,000113433867839 * \text{D(PDB)} + 0,000182768923808 * \text{D(REM)} - \\ & 3,07397617677 * \text{DUMMY} - 0,668522757387 * \text{ECT}(-1) \end{aligned}$$

Pada penelitian ini nilai ECT (*Error Correction Term*) pada hasil regresi jangka pendek bernilai negatif. Sesuai dengan ketentuan dalam model EG-ECM nilai dari ECT bernilai negatif yang berarti hasil dari penelitian ini adalah valid.

Nilai koefisien dari ECT -0,668523 mempunyai makna bahwa perbedaan antara nilai aktual neraca perdagangan sebesar -0,668523, sedangkan nilai probabilitasnya adalah $0,0002 < \text{derajat kepercayaan } 0,10$ (10%) sehingga dapat dikatakan signifikan.

4.2.4. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji T-Statistik ECM

Uji yang digunakan dalam penelitian ini dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel $\alpha = 10\%$, $df = 43$ (1,681). Hasil uji t dalam penelitian ini sebagai berikut :

1.1 Hasil Regresi Model Jangka Panjang

Berikut merupakan tabel pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam jangka panjang :

Tabel 4.6 Pengaruh Variabel Bebas dalam Jangka Panjang

Variabel	t-statistik	t-tabel	Kesimpulan
KURS	-0,164405	1,681	Tidak signifikan pada $\alpha = 10\%$
PDB	1,874749	1,681	Signifikan pada $\alpha = 10\%$
REM	4,413249	1,681	Signifikan pada $\alpha = 10\%$
DUMMY	-2,853128	1,681	Signifikan pada $\alpha = 10\%$

Sumber : Lampiran 3

a. Kurs

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.6 diperoleh nilai t-statistik untuk variabel kurs sebesar $-0,164405 < t\text{-tabel } 10\% \text{ df } 43 = 1,681$. Dapat disimpulkan secara individu dalam jangka panjang variabel kurs tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat.

b. PDB

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.6 diperoleh nilai t-statistik untuk variabel suku bunga sebesar $1,874749 > t\text{-tabel } 10\% \text{ df } 43 = 1,681$. Dapat disimpulkan secara individu dalam jangka panjang variabel PDB mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat.

c. Remitansi

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.6 diperoleh nilai t-statistik untuk variabel remitansi sebesar $4,413249 > t\text{-tabel } 10\% \text{ df } 43 = 1,681$. Dapat disimpulkan secara individu dalam jangka panjang variabel remitansi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat.

d. Dummy perang dagang

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.6 diperoleh nilai t-statistik untuk variabel dummy perang dagang sebesar $-2,853128 > t\text{-tabel } 10\% \text{ df } 43 = 1,681$. Dapat disimpulkan secara individu dalam jangka panjang variabel

dummy perang dagang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat.

1.2 Hasil Regresi Model Jangka Pendek

Berikut merupakan tabel pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam jangka pendek :

Tabel 4.7 Pengaruh Variabel Bebas dalam Jangka Pendek

Variabel	t-statistik	t-tabel	Kesimpulan
D(KURS)	-0,236376	1,681	Tidak signifikan pada $\alpha = 10\%$
D(PDB)	-0,060510	1,681	Tidak signifikan pada $\alpha = 10\%$
D(REM)	7,756345	1,681	Signifikan pada $\alpha = 10\%$
DUMMY	-0,098691	1,681	Tidak signifikan pada $\alpha = 10\%$

Sumber : Lampiran 5

a. Kurs

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.7 diperoleh nilai t-statistik untuk variabel KURS sebesar $-0,236376 < t\text{-tabel } 10\% \text{ df } 43 = 1,681$. Dapat disimpulkan secara individu dalam jangka pendek variabel KURS tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat.

b. PDB

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.8 diperoleh nilai t-statistik untuk variabel PDB sebesar $-0,060510 < t\text{-tabel } 10\% \text{ df } 43 = 1,681$. Dapat disimpulkan secara individu dalam jangka pendek variabel PDB tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat.

c. Remitansi

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.7 diperoleh nilai t-statistik untuk variabel REM sebesar $7,756345 > t\text{-tabel } 10\% \text{ df } 43 = 1,681$. Dapat disimpulkan secara individu dalam jangka pendek variabel REM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat.

d. Dummy perang dagang

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.7 diperoleh nilai t-statistik untuk variabel DUMMY sebesar $-0,098691 < t\text{-tabel } 10\% \text{ df } 43 = 1,681$. Dapat disimpulkan secara individu dalam jangka pendek variabel DUMMY tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat.

2. Uji F

Uji F yang dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel, atau dengan membandingkan tingkat probabilitas F statistiknya pada $\alpha = 10\%$. Apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka hipotesis nol ditolak

sehingga terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 4.8 Uji F Statistik

Model	F hitung	Probabilitas	F tabel	Kesimpulan
Jangka Panjang	6,969961	0,000204	2,08	H0 ditolak dan Ha diterima
Jangka Pendek	18,36777	0,000000	2,08	H0 ditolak dan Ha diterima

Sumber : Lampiran 3 dan 5

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan model jangka panjang didapatkan nilai F hitung sebesar 6,969961 dengan probabilitasnya sebesar 0,000204. Kemudian dalam model jangka pendek metode ECM didapatkan nilai F hitung sebesar 18,36777 dengan probabilitasnya sebesar 0,000000. Sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam jangka panjang maupun jangka pendek, karena nilai F-hitung lebih besar dari nilai F tabel $df = (4,43)$, $\alpha = 10\%$.

3. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

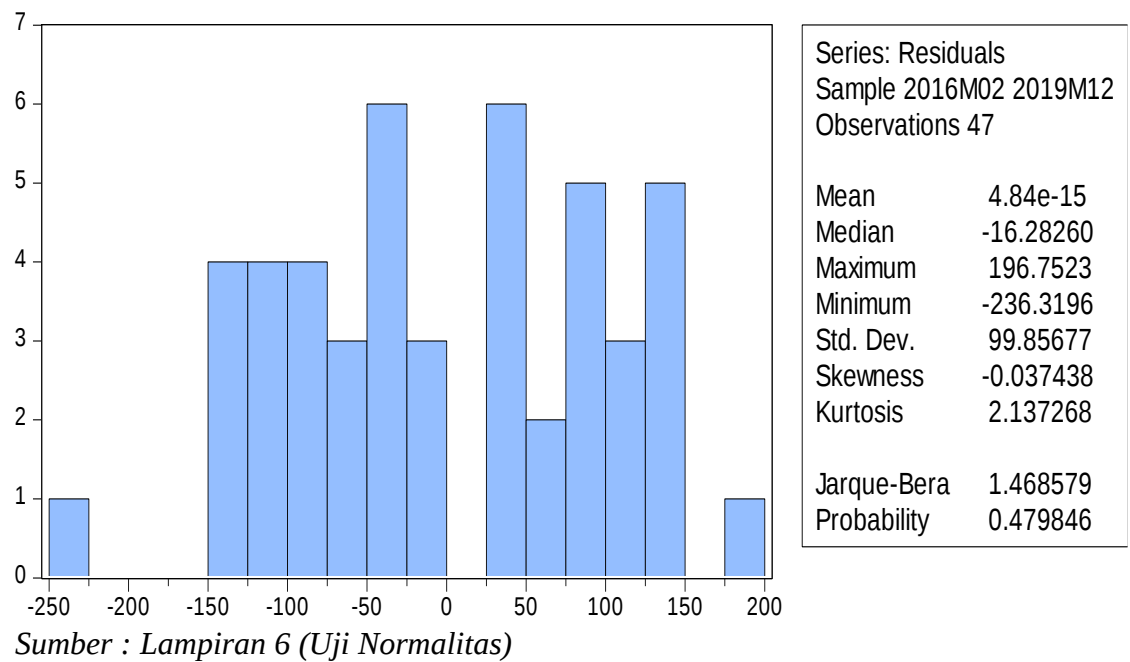
Berdasarkan hasil pengolahan data model jangka pendek diperoleh *Adjusted R^2* sebesar 0.653716 yang artinya 65,37% dari variasi variabel dependen (neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat) mampu dijelaskan oleh variasi himpunan variabel independen (kurs, PDB, remitansi dan variabel *dummy* perang dagang Amerika Serikat-Tiongkok) dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model dan dalam model. Sedangkan model jangka

panjang diperoleh *Adjusted R²* sebesar 0.336906 yang artinya 33,69% dari variasi variabel dependen (neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat) mampu dijelaskan oleh variasi himpunan variabel independen (kurs, PDB, remitansi dan variabel *dummy* perang dagang Amerika Serikat-Tiongkok) dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model dan dalam model. Koefisien *R²* yang ditunjukkan tidak sama dengan satu yang berarti terdapat residual dalam analisis penelitian dan dapat disimpulkan tidak adanya manipulasi data (Insukindro,1998), model regresi linier yang digunakan juga lolos dalam uji asumsi klasik sehingga dapat dikatakan bahwa model yang digunakan adalah model yang sudah baik.

4.2.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Secara sederhana untuk menentukan keputusan terdistribusi normal tidaknya residual dapat dilihat dengan membandingkan nilai Probabilitas JB (*Jarque-Bera*) hitung dengan tingkat alpha 0,10 (10%). Apabila nilai Prob. JB > alpha (0,10) maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilai Prob. JB < alpha (0,10) maka residual tidak terdistribusi normal. Berdasarkan gambar 4.3 nilai Prob. JB sebesar 0,479846 > 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal.



Gambar 4.3 Uji Normalitas

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.9. Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Centered VIF</i>
D(KURS)	1.084549
D(PDB)	1.057454
D(REM)	1.128562
DUMMY	1.007430
ECT(-1)	1.043845

Sumber : Lampiran 6(Uji Multikolinieritas)

Dalam uji multikolinieritas dengan VIF (*Variance Inflation Factor*) apabila nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas. Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini

menunjukkan nilai *Centered VIF* < 10 . Maka dapat disimpulkan semua variabel ECM terbebas dari gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.10 Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.127452	Prob F	0.3612
Obs*R-squared	5.681104	Prob. Chi-Square	0.3385
Scaled explained SS	2.458316	Prob. Chi-Square	0.7828

Sumber : Lampiran 6(Uji Heteroskedastisitas)

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Breusch-Pagan-Godfrey* berdasarkan tabel 4.10, diperoleh *probability value Obs*R-squared*: $0.3385 >$ dari nilai $\alpha = 10\%$ (0,10). Sehingga dapat disimpulkan model ECM tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.11 Uji Autokorelasi

F-statistic	0.043072	Prob. F	0.9579
Obs*R-squared	0.103586	Prob. Chi-Square	0.9495

Sumber : Lampiran 6(Uji Autokorelasi)

Keputusan ada tidaknya masalah autokorelasi dapat dilakukan dengan cara memperhatikan nilai *Prob. Chi-Square*. Apabila nilai *Prob. Chi-Square* kurang dari 0,10 maka terdapat masalah autokorelasi dan sebaliknya, apabila nilai *Prob. Chi-Square* lebih dari 0,10 maka tidak terdapat masalah autokorelasi. Berdasarkan tabel 4.11 nilai *Prob. Chi Square* yang merupakan nilai *p value* uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM*, yaitu sebesar 0,9495 di mana $> 0,10$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada masalah autokorelasi serial antar residual observasi.

4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan model ECM, maka diperoleh nilai koefisien ECT yang signifikan dan bertanda negatif. Pada penelitian ini nilai koefisien ECT sebesar -0,668523 dengan probabilitasnya 0,0002 dan nilai t-statistik 4,139342 > t-tabel 1,681 (tabel 4..6). Nilai koefisien dari ECT -0,668523 mempunyai makna bahwa perbedaan antara nilai aktual neraca perdagangan sebesar -0,668523, sedangkan nilai probabilitasnya adalah 0,0002 < derajat kepercayaan 0,10 (10%) sehingga dapat dikatakan signifikan. Dengan hasil ECT yang signifikan dan bertanda negatif menurut Basuki (2016: 19) memperlihatkan bahwa dalam jangka panjang maupun jangka pendek variabel yang digunakan dalam penelitian berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya yang dalam penelitian ini adalah neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat.

4.3.1. Pengaruh Kurs Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia-Amerika Serikat

Berdasarkan hasil regresi dengan pendekatan ECM diperoleh pengaruh dari kurs terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat dalam jangka pendek adalah negatif dan tidak signifikan. Koefisien yang diperoleh adalah -0,020082 dan probabilitasnya sebesar 0,8143 tidak signifikan terhadap $\alpha = 10\%$.

Kemudian dalam jangka panjang diperoleh pengaruh kurs terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat adalah negatif dan tidak signifikan. Koefisien yang diperoleh adalah -0,009780 dan probabilitasnya sebesar 0,8702 yang tidak signifikan terhadap $\alpha = 10\%$.

Hasil dari penelitian, terdapat penelitian terdahulu yang tidak sesuai dengan hasil penelitian diantaranya penelitian (Yussof, 2010) yang menemukan bahwa nilai tukar dalam jangka panjang mempengaruhi neraca perdagangan di Malaysia, di mana depresiasi nilai tukar akan meningkatkan neraca perdagangan di Malaysia. Penelitian Trinth (2012) menemukan hasil bahwa nilai tukar mempengaruhi neraca perdagangan di Vietnam, pada awalnya depresiasi nilai tukar akan memperburuk neraca perdagangan kemudian dalam jangka panjang neraca perdagangan akan membaik. Genemo (2017) menemukan depresiasi nilai tukar mempengaruhi neraca perdagangan di Afrika Timur.

Namun penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh fluktuasi kurs terhadap neraca perdagangan (Nusantara, 2012) yang menemukan bahwa secara jangka panjang dan jangka pendek kurs tidak berpengaruh terhadap neraca perdagangan Indonesia.

Indonesia menganut sistem kurs mengambang terkendali yang penetapannya berdasarkan penawaran dan permintaan Rupiah. Kurs akan mengalami fluktuasi yang terjadi setiap hari dan akan mempengaruhi neraca perdagangan karena kurs digunakan secara langsung sebagai transaksi pembayaran. Namun berdasarkan hasil penelitian kurs secara jangka pendek maupun jangka panjang kurs tidak memiliki pengaruh terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat. Hal tersebut juga tidak sesuai dengan teori *Mundell-Fleming* yang menyatakan depresiasi kurs akan menyebabkan daya saing barang domestik di pasar internasional meningkat dan menyebabkan ekspor akan meningkat sehingga menyebabkan neraca perdagangan akan meningkat.

Kurs yang tidak berpengaruh terhadap neraca perdagangan ini dimungkinkan karena banyaknya impor yang dilakukan Indonesia adalah impor barang penting, komoditas impor Indonesia dari Amerika Serikat diantaranya reaktor, perlengkapan mekanis, boiler nuklir, bahan bakar mineral, bahan bakar minyak dan produk distilasinya serta terdapat aneka buah dan biji-bijian. Tingginya impor bahan barang-barang penting tersebut menyebabkan tidak berpengaruhnya kurs terhadap neraca perdagangan. Kemudian dari sisi ekspor berdasarkan data pada periode penelitian terjadi depresiasi kurs. Pelemahan kurs tersebut harusnya mendorong ekspor lebih besar dan mempengaruhi neraca perdagangan menjadi surplus, namun adanya faktor inflasi yang akan mempengaruhi biaya produksi sehingga Indonesia akan sulit untuk meningkatkan volume ekspor dan ekspor Indonesia akan tetap. Dengan demikian apapun kondisi kurs baik melemah ataupun menguat tidak akan berpengaruh terhadap neraca perdagangan karena Indonesia harus tetap mengimpor barang-barang penting tersebut.

Dalam periode penelitian terjadi volatilitas kurs dan volatilitas neraca perdagangan, kurs mengalami depresiasi terendah pada bulan Oktober tahun 2018 yaitu Rp. 15.178,87/US\$ dan pada bulan tersebut neraca perdagangan tercatat 634,407 Milyar US\$ kemudian pada akhir tahun 2018 kurs cenderung mengalami apresiasi menjadi Rp. 14.496,95/US\$ namun neraca perdagangan mengalami peningkatan menjadi 701,496 Milyar US\$.

Kurs mengalami apresiasi tertinggi pada bulan Oktober tahun 2016 yaitu Rp 13.017,24/US\$ dan neraca perdagangan tercatat 680,485 Milyar US\$

kemudian pada bulan November tahun 2016 kurs cenderung mengalami depresiasi menjadi Rp 13.417,67/US\$ namun neraca perdagangan mengalami peningkatan menjadi 843,041 Milyar US\$.

Dari data rentang waktu saat kurs mengalami apresiasi tertinggi maupun depresiasi terendah neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat tidak terpengaruh oleh kurs, karena ketika kurs mengalami apresiasi maupun depresiasi neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat mengalami kenaikan.

4.3.2. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia-Amerika Serikat

Berdasarkan hasil regresi dengan pendekatan ECM diperoleh pengaruh dari PDB terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat dalam jangka pendek adalah negatif dan tidak signifikan. Koefisien yang diperoleh adalah -0.000113 dan probabilitasnya sebesar 0.9520 yang tidak signifikan terhadap $\alpha = 10\%$. Oleh karena itu dalam jangka pendek PDB tidak berpengaruh terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat.

Kemudian dalam jangka panjang diperoleh pengaruh PDB terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat adalah positif dan signifikan. Koefisien yang diperoleh adalah 0,001035 dan probabilitasnya sebesar 0.0676 yang signifikan terhadap $\alpha = 10\%$. Oleh karena itu dengan asumsi *ceteris paribus* dalam jangka panjang perubahan beredar setiap 1 milyar rupiah akan menaikkan neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat sebesar 0,0106 milyar US\$.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian Yussof (2010) yang menemukan bahwa dalam jangka panjang PDB berpengaruh positif terhadap

neraca perdagangan. Hasil penelitian Nusantara (2012) juga menemukan bahwa PDB berpengaruh positif terhadap neraca perdagangan.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian Genemo (2017) yang menemukan bahwa PDB berpengaruh negatif terhadap neraca perdagangan di Afrika Timur, apabila PDB mengalami kenaikan neraca perdagangan justru akan mengalami penurunan karena apabila PDB mengalami kenaikan justru impor akan naik sehingga menyebabkan defisit neraca perdagangan. Penelitian Asnawi dan Hasniati (2018) menemukan bahwa PDB tidak berpengaruh terhadap neraca perdagangan. Penelitian Puri, Amaliah dan Riani (2019) menemukan bahwa PDB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca perdagangan. penelitian Kusuma (2014) menemukan bahwa PDB berpengaruh negatif terhadap neraca perdagangan.

Kenaikan PDB suatu negara akan meningkatkan impor negara karena dengan adanya kenaikan PDB maka akan meningkatkan kemampuan untuk membeli barang dari luar negeri, dengan asumsi *ceteris paribus* yang dianggap ekspor tidak berubah, maka selisih antara ekspor dan impor semakin mengecil sehingga menyebabkan neraca perdagangan defisit. Namun dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh positif PDB terhadap neraca perdagangan, mungkin terjadi karena kenaikan pendapatan diikuti dengan kenaikan barang impor, sedangkan barang-barang yang diimpor oleh Indonesia adalah impor barang-barang penting seperti impor bahan baku yang juga hasilnya akan di ekspor. Dilihat berdasarkan data bahwa nilai neraca perdagangan Indonesia dan Amerika Serikat selalu mengalami surplus, hal tersebut menunjukkan ekspor Indonesia

selalu lebih tinggi dari impornya. Dengan adanya kenaikan PDB dan permintaan ekspor yang tinggi sehingga kenaikan PDB digunakan untuk membeli bahan baku produksi, jika terjadi kenaikan bahan baku berarti akan terjadi kenaikan ekspor karena kemampuan memproduksi barang ekspor akan semakin besar. Ekspor yang tinggi akan mengakibatkan neraca perdagangan juga meningkat. Sehingga wajar apabila hubungan PDB dengan neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat adalah positif.

4.3.3. Pengaruh Remitansi Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia-Amerika Serikat

Berdasarkan hasil regresi dengan pendekatan ECM diperoleh pengaruh dari remitansi terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat dalam jangka pendek adalah positif dan signifikan. Koefisien yang diperoleh adalah 0,000183 dan probabilitasnya sebesar 0,0000 yang signifikan terhadap $\alpha = 10\%$. Yang berarti setiap kenaikan 1 juta rupiah remitansi akan menaikkan neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat sebesar 0,0183 milyar US\$ dengan asumsi *ceteris paribus*.

Kemudian dalam jangka panjang diperoleh pengaruh remitansi terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat adalah positif dan signifikan. Koefisien yang diperoleh adalah 0.000144 dan probabilitasnya sebesar 0.0001 yang signifikan terhadap $\alpha = 10\%$. Yang berarti setiap kenaikan 1 juta rupiah remitansi akan menaikkan neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat sebesar 0,0144 milyar US\$ dengan asumsi *ceteris paribus*.

Remitansi dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat, kenaikan remitansi akan menaikkan neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat. Remitansi merupakan aliran dana yang masuk dari luar ke dalam negeri. Aliran dana yang masuk ini kebanyakan dari pekerja domestik yang bekerja di luar negeri. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini sejalan dengan penelitian Hien (2017) yang menunjukkan bahwa aliran remitansi di Malaysia berpengaruh terhadap neraca perdagangan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Warsi, Mubarik dan Hussain (2013) yang menemukan bahwa remitansi mempengaruhi neraca perdagangan di Pakistan, peningkatan remitansi akan menurunkan neraca perdagangan. Pada penelitian Farzanegan dan Hassan (2019) menemukan bahwa peningkatan remitansi akan menurunkan neraca perdagangan studi kasus di Timur Tengah dan Afrika Utara. Remitansi dapat memberikan dampak negatif terhadap perekonomian nasional apabila remitansi lebih banyak digunakan untuk belanja barang impor (Belmimoun, 2014), dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa alokasi remitansi juga digunakan untuk belanja barang impor dan akan mempengaruhi neraca perdagangan. Dalam (2008) Ahouré membuktikan bahwa pengiriman uang para migran meningkatkan barang-barang impor oleh keluarga yang menerima pengiriman uang tersebut dan mengurangi permintaan produk lokal. Hal ini akan menyebabkan kenaikan harga dan menurunkan daya beli, sehingga mengurangi volume investasi dalam negeri. (Ahouré, 2008).

Berdasarkan data pada periode penelitian, remitansi di Indonesia selalu mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami peningkatan, berdasarkan penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil yang menunjukkan adanya pengaruh positif remitansi terhadap neraca perdagangan dan ada yang menunjukkan pengaruh negatif remitansi terhadap neraca perdagangan. Perbedaan hasil dari penelitian tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan alokasi dana remitansi oleh masyarakat yang menerima.

Dari penelitian ini, adanya ketidaksesuaian hasil dengan beberapa penelitian terdahulu yang dimungkinkan karena aliran remitansi di Indonesia, oleh masyarakat yang menerima dana remitansi tersebut dijadikan sebagai investasi sehingga meningkatkan produksi dalam negeri yang berakibat pada meningkatkan ekspor dan menaikkan neraca perdagangan menjadi surplus. Alokasi penerimaan remitansi untuk digunakan sebagai investasi dan meningkatkan kenaikan produksi juga terbukti pada penelitian Lasagabaster, Maimbo dan Sriyani (2005) yang menemukan remitansi dapat meningkatkan kewirausahaan di suatu negara yang mengarah pada peningkatan produksi dan meningkatkan ekspor (*ceteris paribus*) impor tetap sehingga neraca perdagangan akan mengalami surplus.

4.3.4. Pengaruh Perang Dagang Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia-Amerika Serikat

Berdasarkan hasil regresi dengan pendekatan ECM diperoleh pengaruh dari perang dagang terhadap neraca perdagangan dalam jangka pendek adalah negatif dan tidak signifikan. Koefisien yang diperoleh adalah -3.073976 dan probabilitasnya sebesar 0,9219 yang tidak signifikan terhadap $\alpha = 10\%$. Oleh

karena itu dalam jangka pendek tidak ada perbedaan neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat sebelum maupun sesudah perang dagang.

Kemudian dalam jangka panjang diperoleh pengaruh perang dagang terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat adalah negatif dan signifikan. Koefisien yang diperoleh adalah -236,5280 dan probabilitasnya sebesar 0.0066 yang signifikan terhadap $\alpha = 10\%$. Yang berarti adanya perbedaan neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat sebesar -236,5280 poin sesudah perang dagang. Dari hasil penelitian ditemukan adanya pengaruh negatif sesudah terjadinya perang dagang.

Berdasarkan hasil penelitian Nindhipraba (2019) perang dagang mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor. Apabila dianggap *ceteris paribus* maka neraca perdagangan akan mengalami defisit. Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian tersebut bahwa perang dagang mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat.

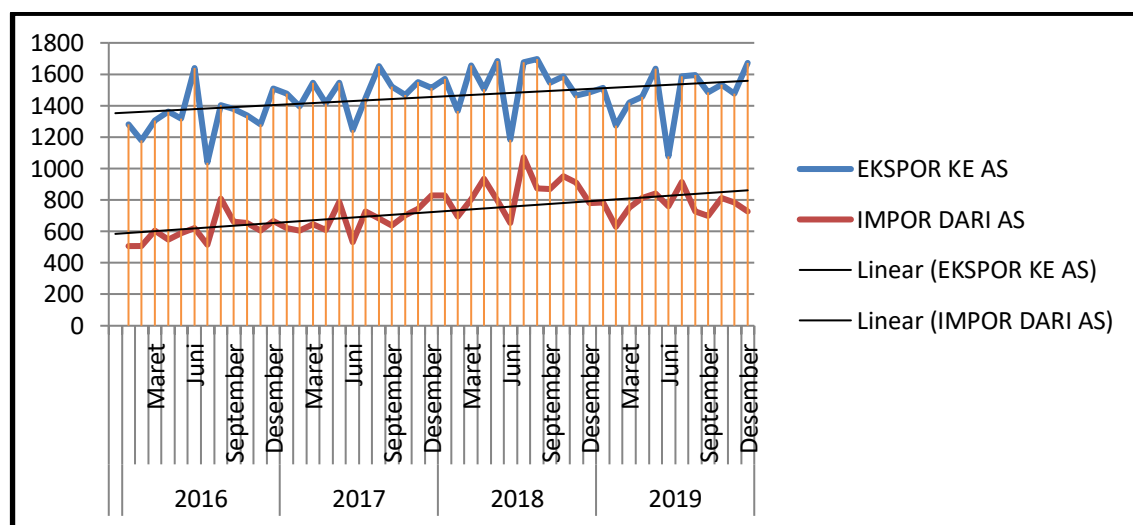
Perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok terjadi pada tahun 2018 dan berakhir pada awal tahun 2020. Menurut Wong dan Koty (2020), perang dagang Amerika Serikat-Tiongkok ini dimulai pada tanggal 22 Maret 2018, yang ditandai dengan penandatanganan memorandum oleh Presiden Trump yang mengarahkan untuk melakukan beberapa tindakan yaitu untuk mengajukan kasus WTO terhadap Tiongkok karena praktik perizinan diskriminatif mereka, untuk membatasi investasi di sektor teknologi utama dan memberlakukan tarif pada produk Tiongkok seperti mesin pesawat, dan teknologi komunikasi dan informasi.

Kemudian perang dagang berakhir pada tanggal 15 Januari 2020 dengan ditandai penandatanganan kesepakatan perdagangan Amerika Serikat dan Tiongkok di gedung putih.

Perang dagang yang berlangsung kurang dari dua tahun ini berdasarkan hasil penelitian, dalam jangka pendek tidak mempengaruhi neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat, sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat. Kebijakan yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan Tiongkok ini menurut Krugman, Obstfeld, dan Melitz (2008) adalah hambatan perdagangan dalam bentuk tarif (*tariff barrier*) yang merupakan instrumen kebijakan perdagangan internasional paling sederhana. Dalam perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok, posisi Indonesia merupakan mitra dagang kedua negara, sehingga kebijakan kedua negara yang bertujuan untuk memberikan perlindungan produsen dalam negeri masing-masing dengan memberikan pengenaan tarif dan melakukan perang dagang tidak tampak berdampak secara langsung dalam jangka pendek terhadap neraca perdagangan Indonesia- Amerika Serikat.

Sedangkan dalam jangka panjang berdasarkan hasil penelitian perang dagang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca perdagangan. Amerika Serikat dan Tiongkok yang melakukan perang dagang dengan adanya pengenaan tarif barang Amerika Serikat ke Tiongkok maupun sebaliknya Tiongkok ke Amerika Serikat akan mencari mitra dagang lain yang mungkin akan bisa menjadi tujuan ekspor untuk produksi barang-barang mereka.

Berdasarkan gambar 4.4 data ekspor Indonesia ke Amerika Serikat dan data impor Indonesia dari Amerika Serikat mengalami trend peningkatan sedangkan berdasarkan gambar 1.1 pada bab 1 trend neraca perdagangan mengalami penurunan. Dengan adanya hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa trend kenaikan impor lebih tinggi daripada trend kenaikan ekspor, yang artinya lebih banyak barang-barang masuk dari Amerika Serikat.



Sumber : ceicdata.com

Gambar 4.4 Data Ekspor ke Amerika Serikat dan Impor dari Amerika Serikat data bulanan tahun 2016-2019

Berdasarkan hasil penelitian jangka panjang yang signifikan, sebenarnya Indonesia sebagai mitra dagang kedua negara yang sedang melakukan perang dagang dapat dikatakan kalah dengan adanya perang dagang ini yang menyebabkan neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat menurun. Dalam jangka panjang kemungkinan yang terjadi adalah apabila perang dagang berjalan terus-menerus negara Amerika Serikat akan mengekspor barang-barang produksinya yang mulanya tujuan ekspor ke Tiongkok dengan adanya perang dagang mencari mitra dagang lain salah satunya ke Indonesia yang dapat dilihat

berdasarkan data impor Indonesia mengalami peningkatan. Dengan adanya perang dagang, Amerika Serikat sebagai negara yang memulai perang dagang dan merasa dirugikan oleh negara Tiongkok tentu berharap memperoleh keuntungan. Namun berdasarkan data neraca perdagangan kedua negara tersebut, Amerika Serikat justru lebih banyak mengalami penurunan ekspor dibandingkan dengan Tiongkok. Sehingga dapat dikatakan bahwa Amerika Serikat banyak mengalami kerugian, kemudian dengan adanya kerugian tersebut negara Amerika Serikat juga tidak mampu membeli barang-barang dari negara lain diantaranya negara Indonesia dan menyebabkan ekspor Indonesia ke Amerika Serikat menjadi berkurang. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan impor mengalami peningkatan dan ekspor mengalami penurunan yang berarti adanya perang dagang akan menurunkan neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan mengenai analisis pengaruh kurs, produk domestik bruto, remitansi dan perang dagang terhadap neraca perdagangan dengan data bulanan menggunakan metode ECM (*Error Correction Model*) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil temuan secara empirik menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat.
2. Hasil temuan secara empirik menunjukkan bahwa produk domestik bruto dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat. Sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat.
3. Hasil temuan secara empirik menunjukkan bahwa remitansi dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat.
4. Hasil temuan secara empirik menunjukkan bahwa perang dagang dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat. Sedangkan pengaruh perang dagang dalam

jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang diberikan peneliti sebagai berikut :

1. Kurs dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat karena dimungkinkan banyaknya impor merupakan impor barang-barang penting sehingga kondisi kurs apresiasi maupun depresiasi barang-barang penting tersebut tetap akan diimpor. Kemudian dari sisi ekspor, pelemahan kurs harusnya mendorong ekspor lebih tinggi, namun ekspor juga dipengaruhi oleh inflasi yang akan menambah biaya produksi sehingga akan sulit untuk meningkatkan ekspor walaupun kurs mengalami pelemahan. Meskipun kurs tidak mempengaruhi neraca perdagangan, pemerintah diharapkan harus lebih menjaga lagi nilai kurs karena nilai kurs menentukan harga barang dalam perdagangan internasional.
2. Produk domestik bruto dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat. Peningkatan PDB akan meningkatkan neraca perdagangan. Oleh karena itu, pemerintah harus berupaya untuk meningkatkan PDB agar neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat mengalami peningkatan, kemudian apabila terjadi peningkatan PDB maka akan terjadi pula kenaikan pendapatan masyarakat. Agar neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat naik, masyarakat hendaknya mengalokasikan pendapatannya untuk dibelanjakan dalam kegiatan

produksi sehingga hasil produksi mengalami kenaikan dan bukan memanfaatkan kenaikan pendapatan untuk barang-barang konsumsi.

3. Remitansi dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat. Oleh karena itu, aliran remitansi yang masuk hendaknya dapat digunakan sebagai modal produksi dan meningkatkan produksi lebih banyak sehingga ekspor dapat meningkat dan akan meningkatkan neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat.
4. Perang Dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca perdagangan. Dengan posisi Indonesia sebagai mitra dagang Amerika Serikat, Indonesia akan dijadikan tujuan ekspor baru karena adanya perang dagang. Oleh karena itu, untuk menjaga neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat tidak mengalami defisit akibat adanya perang dagang, pemerintah harus lebih memperhatikan dan melakukan kajian kebijakan ulang yang efektif untuk membatasi barang-barang masuk dari Amerika Serikat agar kondisi neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat yang surplus tidak mengalami penurunan dan terjadi defisit perdagangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, Sri dan Kadarusman . 2002. *Teori Ekonomi Mikro Edisi Kedua*. BPFE : Yogyakarta.
- Adolf, Huala. 2011. *Hukum Perdagangan Internasional*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Asnawi dan Hasniati. 2018. *Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Kurs Terhadap Neraca Perdagangan di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Regional Unimal, Vol 1(1), 1-7.
- Ahouré. 2008. *Migrations, Liberté de Circuler et Développement. Migrations, transferts, gouvernance et croissance dans les pays de l'UEMOA Une analyse à partir de données de panel*. Dekkar: l'Université Ouverte
- Bank Indonesia. 2020. *Kalkulator Kurs*. <https://www.bi.go.id/id/statistik-informasi-kurs/transaksi-bi/kalkulator-kurs.aspx>. Diakses pada 28 Agustus 2020.
- Basuki, Agus Tri. 2016. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bhatta, Guna Raj. 2013. *Remittance and Trade Deficit Nexus in Nepal: A VECM Approach*. NRB Working Paper No. 14, 1-14.
- Ceicdata.com. 2020. *Indonesia Total Ekspor ke Amerika Serikat*. <http://ceicdata.com/id/indicator/indonesia/total-export-to-usa>. Diakses pada 2 November 2020.
- Ceicdata.com. 2020. *Indonesia Total Impor dari Amerika Serikat*. <http://ceicdata.com/id/indicator/indonesia/total-imports-from-usa>. Diakses pada 2 November 2020.
- Ginting, Ari Mulianta. 2014. *Perkembangan Neraca Perdagangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, Vol 8(1), 51-72.
- Hayes, Adam. 2020. *Trade*. <https://www.investopedia.com/terms/t/trade.asp>. Diakses pada 2 September 2020.
- Hien, Nguyen Phuc. 2017. *The Impact of Remittance on Trade Balance : The Case of Malaysia*. Journal of Economics and Public Finance, Vol 3(4), 531-540.

- Insukindro. 1998. *Sindrum R^2 Dalam Analisis Linier Regresi Runtun Waktu*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol 13(4).
- Irene. 2020. *Perang Dagang Selesai, Kesepakatan AS-China Diteken 15 Januari*. <https://economy.okezone.com/read/2020/01/01/20/2148202/perang-dagang-selesai-kesepakatan-as-china-diteken-15-januari>. Diakses pada 31 Agustus 2020.
- Kementrian Perdagangan. 2019. *Neraca Perdagangan Dengan Mitra Dagang*. Kementrian Perdagangan.
- Krugman, Paul, Maurice Obstfeld dan Marc Melitz. 2008. *International Economics : Theory and Policy*. Edisi ke-8. Pearson International Edition.
- Kusuma, Rendi Indra dan Abdul Hakim. 2012. *Kajian Empiris Fluktuasi Neraca Perdagangan Indonesia*. UNISIA, Vol 314(77), 135-148.
- Lapian, Marviony, Tri Oldy Rotinsulu, Patrick C. Wauran. 2018. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Neraca Transaksi Berjalan di Indonesia Periode 2010:Q1-2017:Q4*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol 18(2), 193-202.
- Lasagabaster, E., Maimbo, S. M., & dan Sriyani, H. 2005. *Sri Lanka's Migrant Labour Remittances: Enhancing the Quality and Ountreanch of the Rural Remittance Infrastructure*. World Bank.
- Maduka, Anne Chinonye, Chekwube Vitus Madichie dan Chukwunonso Sylvester Ekesiobi. 2019. *Impact Of International Remittance Inflows On Nigeria's Trade Balance*. Timisoara Journal of Economics and Business, Vol 12(1), 1-16.
- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makroekonomi Edisi Keenam*. Jakarta : Erlangga.
- Nanga, Muana. 2001. *Makro Ekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan Edisi Pertama*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nindhipraba Bhanupong. 2019. *Impacts of the U.S.-China Trade War on ASEAN: Case of Thailand*. Asian Economic Papers No. 18(3), 1-23.
- Nopirin. 1996. *Ekonomi Internasional, Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Nusantara, Agung. 2012. *Pengaruh Fluktuasi Kurs Terhadap Neraca Perdagangan*. Media Ekonomi dan Manajemen, Vol 26(2), 55-65.

- Palumbo , D., dan Ana Nicolaci Da Costa. 2019. *Trade war: US-China trade battle in charts*. <https://www.bbc.com/news/business-48196495>. Diakses pada 31 Agustus 2020
- Pemerintah Indonesia. 2014. *Undang-Undang No. 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan*. Lembaran Negara RI Tahun 2014, No. 7. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Pujoalwanto, Basuki. 2014. *Perekonomian Indonesia, Tinjauan Hiastoris, Teoritis dan Empiris*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Puri, Nendhen Yushinta, Ima Amaliah dan Westi Riani. 2017. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, PDB, Nilai Tukar dan Krisis Ekonomi terhadap Neraca Perdagangan Indonesia Periode 1995-2017*. Prosiding Ilmu Ekonomi, Vol 5(2), 419-428.
- Rahmaddi, Rudi, s dan Masaru Ichihashi. 2011. *Export and Economics Growth in Indonesia : A Causality Approach Base on Multivariate Error Correction Model*. Journal of International Development and Cooperation, Vol 17(2), 53-73.
- Rahmawati, Dewi Mustika. 2014. *Pengaruh Kurs dan GDP terhadap Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 1980-2012*. Economics Development Analysis Journal, Vol 3(1),28-35.
- Rania, Darin. 2018. *Tak Hanya Indonesia, Ini 4+ Negara ASEAN yang Paling Banyak 'Sumbangkan' Tenaga Kerja Domestik*. <https://www.hipwee.com/feature/tak-hanya-indonesia-ini-4-negara-asean-yang-paling-banyak-sumbangkan-tenaga-kerja-domestik/>. Diakses pada 4 November 2020
- Safitri, Haniyah. 2014. *Analisis Neraca Perdagangan Migas dan Non Migas Terhadap Volatilitas Cadangan Devisa 2003-2013*. Economics Development Analysis Journal, Vol 3(2), 353-361.
- Salvatore, Dominic, 1997. *Ekonomi Internasional*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Warsi, Asif Z.,Mohammad Shujaat Mubarik dan Javed Hussain. 2013. *Effect of Workers' Remittances on Balance of Trade, Inflation and Economic Growth in Pakistan*. Journal of Economic Literature Indexed, Vol 15(2), 204-217.
- Widardjono, A. 2013. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : Ekonisia.

- Wong, Dorcas dan Alexander Chipman Koty. 2018. *The US-China Trade War: A Timelin.* <https://www.china-briefing.com/news/the-us-china-trade-war-a-timeline/>. Diakses pada 30 Agustus 2020
- Yussof, M. 2007. *The Malaysian Real Trade Balance and The Real Exchange Rate.* International Review of Applied Economics. Vol 21(5), 655-667.
- Zuhroh, Idah dan David Kaluge. 2007. *Dampak Pertumbuhan Nilai Tukar Rill Terhadap Pertumbuhan Neraca Perdagangan Indonesia.* Journal of Indonesian Applied Economics. Vol 1(1), 59-73.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Penelitian

Tahun	Bulan	Neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat (milyar US\$)	Kurs (Rupiah/ US\$)	Produk Domestik Bruto (PDB) (Milyar Rupiah)	Remitansi (Juta Rupiah)	Dummy
2016	Januari	773.82	13.889,05	743.782,82	4.506.544,33	0
	Februari	671.687	13.515,7	755.115,74	4.284.901,77	0
	Maret	699.421	13.193,14	765.822,42	4.608.746,39	0
	April	812.256	13.179,86	775.902,87	4.434.189,24	0
	Mei	731.917	13.419,65	785.357,07	4.663.810,87	0
	Juni	1017.053	13.355,05	794.185,04	5.628.280,59	0
	Juli	523.241	13.118,82	807.373,49	3.989.813,76	0
	Agustus	592.169	13.165	811.208,95	4.361.132,52	0
	September	717.025	13.118,24	810.678,14	4.712.703,60	0
	Oktober	680.485	13.017,24	798.130,54	4.341.000,93	0
	November	674.906	13.310,5	794.605,06	4.249.830,37	0
	Desember	843.041	13.417,67	792.451,19	4.782.492,76	0
2017	Januari	858.074	13.358,71	788.440,60	4.656.283,89	0
	Februari	790.786	13.340,84	791.451,18	4.146.974,49	0
	Maret	900.026	13.345,5	798.254,61	4.944.780,44	0
	April	808.169	13.306,39	814.726,91	4.206.412,58	0
	Mei	758.244	13.323,35	824.709,02	4.752.525,70	0
	Juni	711.222	13.298,25	834.076,96	4.427.706,68	0

	Juli	723.55	13.342,1	848.041,92	3.440.415,02	0
	Agustus	970.27	13.341,82	852.273,15	4.282.209,70	0
	September	882.789	13.303,47	851.981,81	3.799.862,60	0
	Oktober	766.926	13.526	839.511,50	4.381.870,09	0
	November	808.379	13.527,36	835.917,38	4.144.369,38	0
	Desember	687.109	13.556,21	833.543,00	4.275.084,44	0
2018	Januari	741.009	13.380,36	828.307,30	4.767.510,67	0
	Februari	674.354	13.590,05	831.433,27	4.603.284,96	0
	Maret	853.614	13.758,29	838.839,81	5.429.036,17	0
	April	568.862	13.802,95	857.458,16	4.923.707,41	1
	Mei	889.141	14.059,7	868.227,44	5.675.855,54	1
	Juni	531.452	14.036,14	878.078,89	5.006.213,45	1
	Juli	604.309	14.414,5	891.995,34	5.141.169,69	1
	Agustus	822.198	14.559,86	896.273,98	5.281.084,77	1
	September	673.421	14.868,74	895.897,66	4.742.239,44	1
	Oktober	634.407	15.178,87	883.101,61	5.050.859,16	1
	November	556.164	14.696,86	879.238,93	5.150.933,08	1
	Desember	701.496	14.496,95	876.544,85	4.815.327,30	1
2019	Januari	725.709	14.163,14	870.460,77	4.725.018,83	1
	Februari	642.396	14.035,21	873.522,87	4.255.998,53	1
	Maret	665.336	14.211	881.172,55	4.994.800,48	1
	April	640.924	14.142,58	900.837,13	4.600.573,32	1
	Mei	794.235	14.392,81	912.091,44	6.242.706,20	1
	Juni	316.363	14.226,53	922.362,82	3.813.814,11	1

	Juli	673.074	14.043,91	936.887,58	4.772.101,65	1
	Agustus	866.012	14.242,05	941.265,85	4.708.946,59	1
	September	784.222	14.111,1	940.733,95	4.738.777,38	1
	Oktober	720.05	14.117,57	929.627,19	5.373.689,46	1
	November	694.122	14.068,71	923.523,45	5.129.789,21	1
	Desember	942.365	14.017,45	916.758,05	5.729.475,18	1

Lampiran 2 Uji Stasioneritas

1. Hasil Uji Stasioneritas Metode *Phillips-Perron Fisher* Pada Tingkat Level

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: NPIAS, KURS, PDB, REM, DUMMY

Date: 11/28/20 Time: 07:58

Sample: 2016M01 2019M12

Exogenous variables: None

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Total (balanced) observations: 235

Cross-sections included: 5

Method	Statistic	Prob.**
PP - Fisher Chi-square	2.99364	0.9816
PP - Choi Z-stat	1.85441	0.9682

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate Phillips-Perron test results GROUPOPDB

Series	Prob.	Bandwidth	Obs
NPIAS	0.6224	25.0	47
KURS	0.6918	1.0	47
PDB	0.9820	3.0	47
REM	0.7813	5.0	47
DUMMY	0.6776	0.0	47

2. Hasil Derajat Integrasi Metode *Phillips-Perron Fisher* Pada *Difference 1*

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: NPIAS, KURS, PDB, REM, DUMMY

Date: 11/28/20 Time: 07:59

Sample: 2016M01 2019M12

Exogenous variables: None

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Total (balanced) observations: 230

Cross-sections included: 5

Method	Statistic	Prob.**
PP - Fisher Chi-square	617.649	0.0000
PP - Choi Z-stat	-20.7368	0.0000

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate Phillips-Perron test results D(GROUPPDB)

Series	Prob.	Bandwidth	Obs
D(NPIAS)	0.0000	45.0	46
D(KURS)	0.0000	2.0	46
D(PDB)	0.0042	2.0	46
D(REM)	0.0000	4.0	46
D(DUMMY)	0.0000	0.0	46

Lampiran 3

Hasil Estimasi Jangka Panjang

Dependent Variable: NPIAS

Method: Least Squares

Date: 11/28/20 Time: 08:00

Sample: 2016M01 2019M12

Included observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-586.3144	938.6464	-0.624638	0.5355
KURS	-0.009780	0.059489	-0.164405	0.8702
PDB	0.001035	0.000552	1.874749	0.0676
REM	0.000144	3.27E-05	4.413249	0.0001
DUMMY	-236.5280	82.90128	-2.853128	0.0066
R-squared	0.393340	Mean dependent var	731.6208	
Adjusted R-squared	0.336906	S.D. dependent var	127.6035	
S.E. of regression	103.9083	Akaike info criterion	12.22323	
Sum squared resid	464267.8	Schwarz criterion	12.41814	
Log likelihood	-288.3574	Hannan-Quinn criter.	12.29689	
F-statistic	6.969961	Durbin-Watson stat	1.410037	
Prob(F-statistic)	0.000204			

Lampiran 4

Hasil Uji Kointegrasi

Null Hypothesis: ECT1 has a unit root

Exogenous: None

Bandwidth: 10 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-4.742018	0.0000
Test critical values: 1% level	-2.615093	
5% level	-1.947975	
10% level	-1.612408	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Residual variance (no correction)	9000.941
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	4702.579

Phillips-Perron Test Equation

Dependent Variable: D(ECT)

Method: Least Squares

Date: 11/28/20 Time: 08:04

Sample (adjusted): 2016M02 2019M12

Included observations: 47 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ECT(-1)	-0.718945	0.143268	-5.018181	0.0000
R-squared	0.353716	Mean dependent var	1.084588	
Adjusted R-squared	0.353716	S.D. dependent var	119.2895	
S.E. of regression	95.89898	Akaike info criterion	11.98551	
Sum squared resid	423044.2	Schwarz criterion	12.02488	
Log likelihood	-280.6596	Hannan-Quinn criter.	12.00033	
Durbin-Watson stat	1.810140			

Lampiran 5

Hasil Estimasi Regresi dengan Metode *Error Correction Model* (ECM)

Dependent Variable: D(NPIAS)

Method: Least Squares

Date: 11/28/20 Time: 08:08

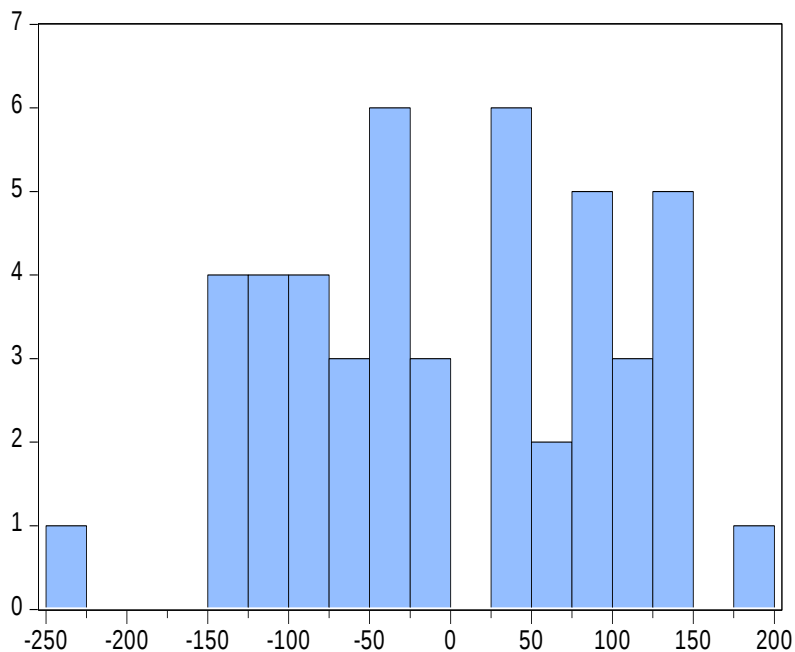
Sample (adjusted): 2016M02 2019M12

Included observations: 47 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.134938	21.95633	-0.051691	0.9590
D(KURS)	-0.020082	0.084957	-0.236376	0.8143
D(PDB)	-0.000113	0.001875	-0.060510	0.9520
D(REM)	0.000183	2.36E-05	7.756345	0.0000
DUMMY	-3.073976	31.14760	-0.098691	0.9219
ECT(-1)	-0.668523	0.161505	-4.139342	0.0002
R-squared	0.691355	Mean dependent var	3.586064	
Adjusted R-squared	0.653716	S.D. dependent var	179.7414	
S.E. of regression	105.7705	Akaike info criterion	12.27916	
Sum squared resid	458683.2	Schwarz criterion	12.51535	
Log likelihood	-282.5603	Hannan-Quinn criter.	12.36804	
F-statistic	18.36777	Durbin-Watson stat	1.966398	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 6 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



2. Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 11/28/20 Time: 08:11

Sample: 2016M01 2019M12

Included observations: 47

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	482.0803	2.025294	NA
D(KURS)	0.007218	1.084776	1.084549
D(PDB)	3.51E-06	1.257425	1.057454
D(REM)	5.55E-10	1.130141	1.128562
DUMMY	970.1730	1.821124	1.007430
ECT(-1)	0.026084	1.044650	1.043845

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.127452	Prob. F(5,41)	0.3612
Obs*R-squared	5.681104	Prob. Chi-Square(5)	0.3385
Scaled explained SS	2.458316	Prob. Chi-Square(5)	0.7828

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 11/28/20 Time: 08:10

Sample: 2016M02 2019M12

Included observations: 47

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6665.627	2168.823	3.073385	0.0038
D(KURS)	4.999216	8.391951	0.595716	0.5546
D(PDB)	0.264551	0.185173	1.428673	0.1607
D(REM)	-0.001460	0.002328	-0.627330	0.5339
DUMMY	4803.942	3076.727	1.561380	0.1261
ECT(-1)	0.793531	15.95326	0.049741	0.9606
R-squared	0.120875	Mean dependent var	9759.218	
Adjusted R-squared	0.013664	S.D. dependent var	10520.02	
S.E. of regression	10447.90	Akaike info criterion	21.46493	
Sum squared resid	4.48E+09	Schwarz criterion	21.70112	
Log likelihood	-498.4259	Hannan-Quinn criter.	21.55381	
F-statistic	1.127452	Durbin-Watson stat	2.088237	
Prob(F-statistic)	0.361197			

4. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.043072	Prob. F(2,39)	0.9579
Obs*R-squared	0.103586	Prob. Chi-Square(2)	0.9495

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 11/28/20 Time: 08:10

Sample: 2016M02 2019M12

Included observations: 47

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.384882	22.52871	0.017084	0.9865
D(KURS)	0.001979	0.087336	0.022654	0.9820
D(PDB)	-4.48E-05	0.001926	-0.023255	0.9816
D(REM)	1.08E-06	2.49E-05	0.043379	0.9656
DUMMY	-0.747305	32.00277	-0.023351	0.9815
ECT(-1)	0.060898	0.414438	0.146940	0.8839
RESID(-1)	-0.050914	0.395336	-0.128788	0.8982
RESID(-2)	-0.059018	0.202289	-0.291749	0.7720
R-squared	0.002204	Mean dependent var	4.84E-15	
Adjusted R-squared	-0.176888	S.D. dependent var	99.85677	
S.E. of regression	108.3291	Akaike info criterion	12.36206	
Sum squared resid	457672.3	Schwarz criterion	12.67698	
Log likelihood	-282.5085	Hannan-Quinn criter.	12.48057	
F-statistic	0.012306	Durbin-Watson stat	1.965442	
Prob(F-statistic)	0.999998			

PENGARUH PERANG DAGANG AMERIKA SERIKAT DAN TIONGKOK TERHADAP IHSG INDONESIA

**(Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode September 2017-
September 2018)**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

DEVIKA ANGGRAENI UTAMI

165020400111014

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana S1**



**PROGRAM STUDI EKONOMI, KEUANGAN DAN
PERBANKAN**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2021

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**Pengaruh Perang Dagang Amerika Serikat Dan Tiongkok Terhadap Ihsg Indonesia
(Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode September 2017- September 2018)**

Yang disusun oleh :

Nama : Devika Anggraeni Utami
NIM : 165020400111014
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi
Program Studi : Keuangan dan Perbankan

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Juni 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Puspitasari Wahyu Anggraeni , SE.,M.Ec.Dev
NIP. 2014058707032001
(Dosen Pembimbing)
2. Tyas Danarti Hascaryani.,SE.,ME
NIP. 197505141999032001
(Dosen Penguji I)
3. Putu Mahardika, SE., M.Si.,MA.,Ph.D
NIP. 2012018512212001
(Dosen Penguji II)

[Signature]

[Signature]

[Signature]



Malang, 9 Juli 2021
Ketua Program Studi
Keuangan dan Perbankan,

[Signature]
Setyo Tri Wahyudi, SE.,M.Ec., Ph. D
NIP. 198107022005011002

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

Pengaruh Perang Dagang Amerika Serikat dan Tiongkok Terhadap IHSG Indonesia (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode September 2017 - September 2018)

Yang disusun oleh :

Nama : Devika Anggraeni Utami
NIM : 165020400111014
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi
Program Studi : Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan

Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Komprehensif

Malang, 3 Mei 2021
Mengetahui,

Ketua Program Studi
Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan

Dosen Pembimbing

Setyo Tri Wahyudi, SE., M.Ec., Ph.D

Puspitasari Wahyu Anggraeni, SE., M.Ec.Dev.



A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Puspitasari 7', is written above the name of the supervisor.



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Devika Anggraeni Utami
Tempat, tanggal lahir : Balikpapan, 4 Maret 1997
NIM : 165020400111014
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi
Program Studi : Ekonomi Keuangan dan Perbankan
Alamat : Jl.Pongliku No 19 Rt 15 Sangatta Utara, Kaltim

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul :

**Pengaruh Perang Dagang Amerika Serikat dan Tiongkok Terhadap IHSG Indonesia
(Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode September 2017 – September 2018)**

Yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 15 July 2021

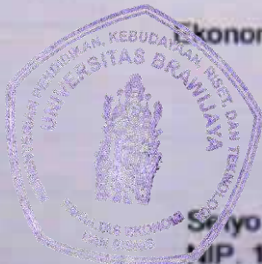
Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Puspita Wahyu Anggraeni, SE., M.Ec.Dev.
NIP. 2014058707032001

Yang membuat pernyataan,

Devika Anggraeni Utami
NIM. 165020400111014

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ekonomi Keuangan dan Perbankan



Sriyo Tri Wahyudi, SE., Mec., Ph.D
NIP. 19810702 200501 1 002

Tahun	Organisasi dan Jabatan
2018	Anggota SDM.Profesi dan Keminatan PPGT Jemaat Prima Sangatta
2019	Anggota Organissi PPGT Jemaat Prima Sangatta
2020	Bendahara II Panitia LKPD Jemaat Prima Sangatta
2021	Bendahara II Panitia Katekisasi Jemaat Prima Sangatta



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
-------------------------	----

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
--------------------------	-----

SURAT PERNYATAAN	iv
------------------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
----------------------------	---

KATA PENGANTAR	vi
----------------------	----

DAFTAR ISI	vii
------------------	-----

DAFTAR TABEL	viii
--------------------	------

DAFTAR GRAFIK	ix
---------------------	----

DAFTAR GAMBAR	x
---------------------	---

ABSTRAK	xi
---------------	----

ABSTRACT	xii
----------------	-----

BAB I PENDAHULUAN	1
-------------------------	---

1.1 LATAR BELAKANG	1
--------------------------	---

1.2 RUMUSAN MASALAH	7
---------------------------	---

1.3 TUJUAN PENELITIAN	8
-----------------------------	---

1.4 MANFAAT PENELITIAN	8
------------------------------	---

BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
-----------------------------	---

2.1 KERANGKA TEORI	9
--------------------------	---

2.1.1 PERANG DAGANG	9
---------------------------	---

2.1.2	LIBERALISASI PERDAGANGAN	9
2.1.3	PERDAGANGAN INTERNASIONAL.....	13
2.1.4	PROTEKSIONISME	17
2.1.5	PERANG DAGANG AMERIKA SERIKAT - TIONGKOK	18
2.1.6	SAHAM.....	21
2.1.7	TRADING VOLUME ACTIVITY	27
2.1.8	EVENT STUDY	27
2.1.9	TEORI SINYAL.....	28
2.1.10	EFISIENSI PASAR.....	29
2.1.11	PENELITIAN TERDAHULU	30
2.2	KERANGKA PIKIR.....	34
2.3	HIPOTESIS PENELITIAN	35
BAB III METODE PENELITIAN		36
3.1	PENDEKATAN PENELITIAN	36
3.2	JENIS DAN SUMBER DATA	36
3.3	PENGUKURAN VARIABEL PENELITIAN	37
3.4	POPULASI DAN PENENTUAN SAMPEL.....	39
3.5	METODE PENGUMPULAN DATA	40
3.6	METODE ANALISIS.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		43
4.1	DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN	43
4.1.1	SAAT PERIODE KEJADIAN.....	43
4.1.2	PERHITUGAN ABNORMAL RETURN	47
4.2	ANALISIS DATA	48
4.2.1	ABNORMAL RETURN	49

4.2.2 TRADING VOLUME ACTIVITY	50
4.3 UJI DESKRIFTIF	51
4.3.1 STATISTIK DESKRIFTIF RATA-RATA TVA SAHAM	52
4.4 UJI NORMALITAS DATA	53
4.4.1 PENGUJIAN HIPOTESIS	55
4.4.2 PENGUJIAN HIPOTESIS KEDUA	57
4.5 PEMBAHASAN	59
BAB V PENUTUP	63
5.1 KESIMPULAN	63
5.2 SARAN	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Pergerakan IHSG Dalam 5 Tahun Terakhir.....	4
Tabel 2.1.7 Tabel Penelitian Terdahulu.....	19



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Ekspor Amerika Serikat dan Tiongkok	3
Grafik 1.2 Defisit Perdagangan Indonesia Terhadap Tiongkok	4
Grafik 2.1 Neraca Perdagangan Indonesia Total Periode 2015 – 2020	14



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 KERANGKA PEMIKIRAN 23



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peristiwa politik yang terjadi terhadap pasar modal di Indonesia yang terdaftar pada indeks saham gabungan LQ 45 terkena dampak atas terjadinya perang dagang negara adidaya antara Amerika Serikat dan Tiongkok apakah terdapat perubahan efisiensi pasar dengan melihat reaksi dengan menggunakan 2 proksi pengukuran yaitu abnormal return (AR) dan trading volume activity (TVA). Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari www.idx.com dan www.yahooofinance.com. Populasi dalam penelitian ini adalah Indeks gabungan LQ 45 yang ada di Bursa Efek Indonesia untuk pengambilan data. Analisis data menggunakan uji kolmogorov-smirnov, uji T berpasangan dan uji wilcoxon signed rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan abnormal return yang signifikan sebelum dan sesudah perang dagang 7 hari awal dan setelah perang dagang. Penjelasan ini mendukung reaksi pasar terjadi perubahan efisiensi pasar dalam bentuk lemah. Dan kemudian tidak ada perbedaan trading volume activity diawal perang dagang dan setelah perang dagang sehingga tidak mempengaruhi efisiensi dipasar modal.

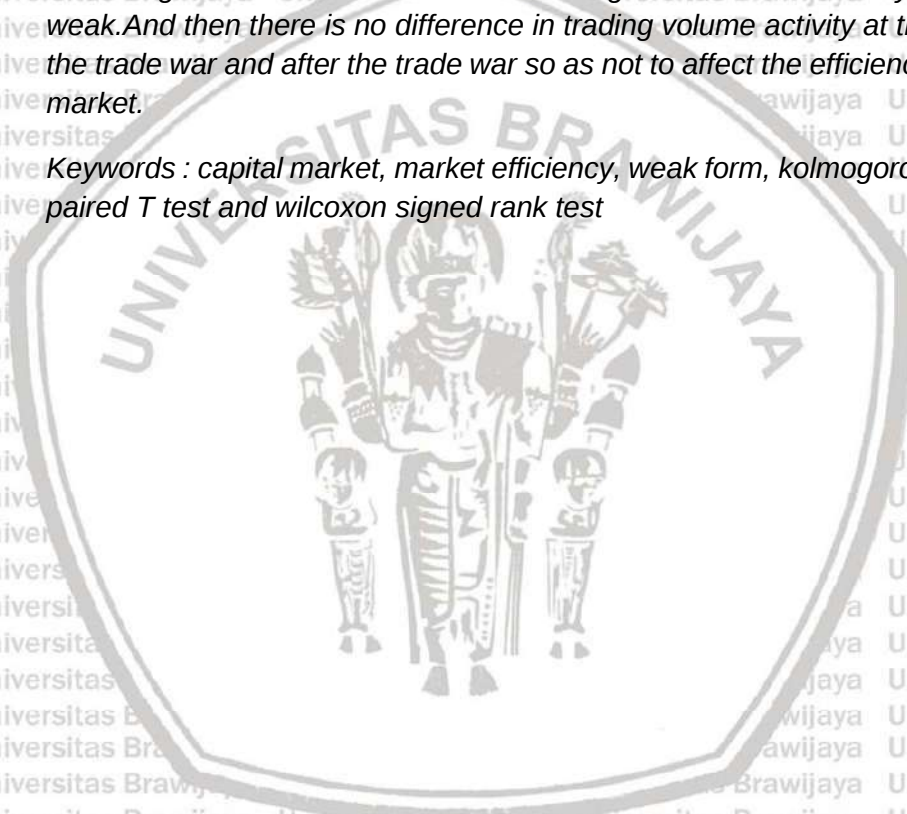
Kata kunci : pasar modal, efisiensi pasar, bentuk lemah, uji kolmogorov-smirnov, uji T berpasangan dan uji wilcoxon signed rank



ABSTRACT

This research aims to determine the influence of political events that occur on the capital market in Indonesia listed on the LQ 45 gabugan stock index affected by the superpower trade war between the United States and China whether there is a change in market efficiency by looking at the reaction by using 2 measurement proxies namely abnormal return (AR) and trading volume activity (TVA). This research data uses secondary data taken from www.idx.com and www.yahoofinance.com. The population in this study is the LQ 45 composite index on the Indonesia Stock Exchange for data collection. The data analysis used kolmogorov-smirnov test, paired T test and wilcoxon signed rank test. The results showed that there was no significant difference in abnormal returns before and after the trade war 7 days early and after the trade war. This explanation is the endukung market reaction there is a change in market efficiency in the form of weak. And then there is no difference in trading volume activity at the beginning of the trade war and after the trade war so as not to affect the efficiency of the capital market.

Keywords : capital market, market efficiency, weak form, kolmogorov-smirnov test, paired T test and wilcoxon signed rank test



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan ekonomi selalu memiliki keterkaitan dengan pasar modal (kapital market) yang memegang fungsi peranan penting pada berjalannya perekonomian, khususnya pada sistem pengalokasian keuangan rakyat. Kapital market menyuguhkan investor berbagai alat investasi, oleh sebab itu sangat berpeluang mencapai diversifikasi. Solusi penanaman modal menyiapkan peluang pengembalian dengan risiko-risiko yang telah diperhitungkan sebelumnya. Ketetapan penanaman modal investor bergantung pada harapan untuk keberhasilan bisnis di waktu mendatang. Tujuan investasi yakni guna mendapatkan *return* yang sebanyak mungkin dengan tidak mengabaikan risiko investasi yang harus direalisasikan. *Return* ialah suatu aspek yang mendorong investor untuk menanamkan modalnya, selain itu pula mencerminkan mental penanam modal untuk mengambil risiko. Intinya, investor yang berinvestasi akan berusaha untuk berinvestasi disaham perseroan yang dapat memberikan imbal hasil atau keuntungan berupa dividen dan keuntungan. Investasi efisien mengacu pada investasi yang memberikan risiko spesifik dengan tingkat pengembalian terbesar atau pengembalian spesifik dengan risiko paling kecil (Jogiyanto, 2002).

Mengingat *capital market* dalam negeri kebanyakan investor luar negeri, kejadian politik akan berdampak baik atau buruk bagi evaluasi calon investor, utamanya untuk penanam modal (Lamasigi 2002). Kejadian politik misalnya (pilpres), (pileg), rotasi pemerintahan, penyampaian kabinet serta menteri, permasalahan politik, perang, serta kejadian lain bisa mempengaruhi nilai bursa. kondisi politik sangat besar kaitannya dengan kesetabilan ekonomi negara. Disisi lain, kondisi politik pula dapat mengakibatkan penurunan minat investor, olehnya keadaan politik

yang mengganggu keamanan negara seringkali memperoleh tanggapan buruk.

Luapan keadaan politik, secara spontan maupun tidak langsung sangat mempengaruhi keadaan ekonomi suatu bangsa. Risiko politik biasanya terkait erat dengan tata kelola dan kondisi politik dan keamanan suatu negara. Mengingat *capital market* Indonesia banyak dikuasai investor luar, keadaan politik akan berdampak baik atau buruk bagi evaluasi calon investor, utamanya untuk investor asing dan calon investor. Ini menentukan kelancaran perusahaan. Jika situasi politik menguntungkan, operasi perusahaan secara keseluruhan akan tertata.

Menurut perspektif *capital market*, kondisi politik yang stabil akan mendorong nilai saham meningkat. Kebalikannya bila keadaan politik tidak stabil bisa menciptakan gejolak dalam usaha. Untuk hal ini, kinerja sistem ekonomi dan politik saling mempengaruhi, sehingga tiap kejadian ekonomi dan politik tidak lagi dibatasi. Misalnya, Dana Moneter Internasional, Bank Dunia juga investor asing mengkaji keadaan politik nasional serta mempertimbangkan kompromi kuatnya politik nasional serta global. Setiap pembentukan model usaha selalu berkaitan erat dengan politik. Budaya politik adalah rangkaian kepercayaan maupun perilaku yang memengaruhi kebijakan serta administrasi publik suatu negara, termasuk pola yang terkait dengan keputusan ekonomi maupun sikap usaha. Sebagai bagian dari peristiwa politik, perubahan di lembaga legislatif dan eksekutif akan memengaruhi situasi ekonomi negara. Pasalnya, keadaan ekonomi bangsa dipengaruhi oleh kebijakan yang dirumuskan oleh legislatif dan eksekutif. Lewat pemilu, pilpres, dan pileg, kedua lembaga itu berganti.

Pemilu ialah suatu kegiatan politik yang memberi peran pada tingkat perekonomian suatu bangsa yang akan berimbas pada kegiatan pasar modal.

Sejalan dengan penelitian yang lakukan (Burdekin dalam Pantzalis, 2000).

Mengatakan jika kegiatan pilpres di Amerika Serikat turut memberi dampak

perputaran sistem ekonomi di Amerika Serikat dan bahkan global yang bisa ditinjau dari laju inflasi. Kemenangan Donald Trump pada pemilu tahun 2016 membuat kebijakan yang menyebabkan pembatasan impor guna memaksa penurunan perniagaan bersama Tiongkok, hal ini tentu saja banyak memberikan respon negara lain yang mempunyai kaitan perekonomian. Kelemahan perekonomian AS dengan Tiongkok bertambah US \$ 371,8 M ditahun 2016 menjadi US\$ 395,8 M di 2017. Pemerintah Presiden Donald Trump mengeluarkan biaya impor sebanyak US\$ 60 M pada beberapa Tiongkok yang dikirim ke Amerika Serikat guna perbaikan kondisi ekonomi AS serta menurunkan neraca perniagaan kedua negara. Presiden Trump menyampaikan menaikkan biaya impor sampai 15% bagi baja serta 10% pada alumunium. Selain penerapan biaya impor, AS merencanakan pembatasan penanaman modal serta mengatur negeri Tiongkok pada Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) sebab berpandangan Amerika Serikat tidak bijak dalam kerjasama perniagaan. Menyebabkan perekonomian negara lain terdampak. Negara Tiongkok pun terdampak akibat kebijakan yang diberlakukan hingga membuat Tiongkok mengambil langkah untuk membalas terhadap barang – barang produk Amerika Serikat, yang memicu perang dagang. Fakta di kawasan ini menunjukkan bahwa, seiring dengan meningkatnya sinyal perang dagang yang digagas oleh Presiden AS, para pialang raksasa semakin banyak menimbun perusahaan-perusahaan di negara berkembang. Ini karena harga saham di Amerika Serikat dan negara maju cenderung turun karena pendapatan yang lebih rendah. Selain perang dagang, kemungkinan kenaikan suku bunga acuan bank sentral AS juga mengurangi saham perusahaan dalam negeri, yang berarti AS mendapat respon yang besar terhadap kebijakan perang dagang China. Selain itu, pasar modal dan pelaku pasar mata uang harus bertindak hati-hati dan memperkirakan potensi risiko. Dampak perang dagang tidak hanya berdampak pada bursa saham di Amerika Serikat, tetapi juga telah

terbentuk pasar psikologis disejumlah negara berkembang, juga Indonesia. konflik perdagangan antara Amerika Serikat dan China telah diatasi di berbagai cara, dan yang positif telah diperbaiki, dan perilaku pasar yang negatif. OJK di tahun 2018 menuliskan jika pasar keuangan global membaik sejak Oktober sampai November 2018, khususnya di berbagai negara *emerging markets*.

Peningkatan global itu selaras dengan kualitas emiten dikuartal III yang semakin meningkat, hal ini menimbulkan adanya pandangan baik pada pasar keuangan lokal. Sejak November 2018, Indikator Harga Saham Gabungan membaik 3% juga diikuti pengurangan volatilitas. Membaiknya IHSG tersebut disebabkan oleh bagian keuangan, industri pasar, dan properti. Menurut (Pantzalis, 2008) kegiatan politik yang berlangsung dalam suatu negara akan berdampak meluas pada pasar uang dan pasar modal. Situasi politik yang memberi dampak keadaan sistem ekonomi bisa berpengaruh dipasar keuangan. Pada kegiatan politik tersebut memberikan dampak buruk terhadap perekonomian negara. Maka akan membuat tingkat kepercayaan investor akan menurun dan tidak akan berinvestasi jika stabilitas negara tersebut terancam, sehingga akan menyebabkan tanggapan pasar dipasar modal akan lebih buruk (Lamasigi dalam Chandra, 2015). Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh (Trisnawati, 2011) jika berita yang beredar dalam suatu negara bisa berpengaruh untuk keyakinan penanam modal, hal ini bertujuan bisa memperbaiki nilai saham lewat banyaknya permohonan. Kabar yang beredar pada satu negara bisa memberikan pengaruh pada harga saham yang ada di *capital market* yang bisa ditinjau melalui siklus indeks nilai saham serta banyaknya perdagangan di pasar modal dalam transaksi harian. Apabila indeks nilai saham terjadi pergerakan yang tidak setabil kearah negatif. Itu akan berakibat timbulnya kelebihan pengembalian (Zaqi, 2006). Jika terjadi kelebihan pengembalian hal ini bisa berdampak pada banyaknya

perniagaan modal di bursa efek Indonesia. Kegiatan transaksi di *capital market* begitu diberi pengaruh berita yang beredar pada satu wilayah selaras dengan pernyataan (Maryati, 2012). Informasi yang beredar akan sangat membantu investor dalam menentukan aktivitas dipasar modal dalam kegiatan investasi. Adapun informasi yang beredar dalam suatu negara dapat dianalisa dengan menggunakan metode pendekatan *event study* agar dapat diketahui harga saham yang produktif dan efisien (Luhur, 2010). (Fadl, 2011) mengungkapkan bahwa metode pendekatan ini dapat juga digunakan mengetahui *abnormal return* yang terjadi diperusahaan melalui peristiwa yang terjadi. Informasi yang beredar dalam suatu negara bisa terlihat berdasar efisiensi nilai saham menurut (Fama, 1970). Nilai saham selalu meningkat apabila kondisi perekonomian di suatu negara dalam keadaan stabil dan sebaliknya, apabila kondisi negara dalam kondisi buruk akan mengakibatkan tingkatan harga saham di pasar modal akan menurun. Apabila investor memiliki informasi tertentu namun *return* yang didapatkan akan lebih rendah dari pada *return* yang ada dipasar saham. Apabila ada informasi atau kejadian baru bisa merubah nilai dipasar modal hal ini sejalan dengan pernyataan (Tandealilin, 210:219) jika pasar efisien bisa dinyatakan dari informasi nilai modal yang terbaru. informasi dapat diketahui melalui kejadian terkini serta lampau dimasa lampau. Hasil riset yang dilakukan oleh (Palntzalis, 2000) mengungkapkan jika perilaku *capital market* selama agenda politik terkait dengan stabilitas negara akan mempengaruhi perilaku pasar modal contoh kasus pada saat pemilu yang diadakan dengan berukuran internasional sejak 1974 sampai 1995, jika angka *abnormal return* baik selama 2 minggu sebelum pelantikan presiden dilakukan.

Tetapi persoalan politik tak mesti menjadikan, *abnormal return* di *capital market*. *Capital market* di Hong Kong memperlihatkan jika kejadian politik berpengaruh pada pengembalian 2 indikator modal. Satu Indeks Hang Seng yakni indeks *capital market* yang berdasar dengan kapitalisasi di Bursa Saham Hong Kong, dipakai

untuk mencatat serta meneliti perubahan saham setiap perseroan makro yang tercatat dipasar saham Hong Kong. Indeks tersebut berdampak penurunan penanaman modal pengaruh dari kejadian politik yang ada di Hong Kong. Kedua, Indeks Red Chip ialah modal setiap perseroan yang berjalan di China, tapi tercatat di Hong Kong (Chan & Wei, 1996). Indeks itu tidak memperlihatkan timbulnya dampak pengembalian modal saat kejadian politik serta informasi tidak baik yang muncul. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Maryati, 2012) adanya selisih antar *abnormal return* serta banyaknya jual beli modal ketika kegiatan politik pula diutarakan. menyatakan bahwa dalam enam hari berturut ada selisih rata-rata *abnormal return*, saat angka *abnormal return* saat aman lebih rendah bersanding setelah kejadian. Dan kemudian perolehan serupa terjadi pula dengan volume jual beli saham, yang mana angkanya selalu mengalami peningkatan sesudah kejadian tersebut. Menurut (Trisnawati, 2011) dikarenakan para pemain pasar telah menyiapkan kemungkinan yang dipandang berpihak pada penanaman modal yang dilaksanakan saat konflik yang terjadi, disaat terjadi transaksi jual - beli saham bertambah, nilai Indeks modal Gabungan dibursa pula terjadi peningkatan. Riset tersebut selaras dengan temuan (Luhur, 2010). Adapun penelitian yang membahas hal ini menjelaskan temuan tidak sama terkait pengaruh kegiatan politik pada *capital market* pada satu wilayah. Guna mengantisipasi dampak bangkrut dalam berinvestasi pada waktu lama, maka seorang penanam modal seharusnya dapat melakukan analisa di sejumlah perseroan. Pada saat nilai saham mengalami perubahan harga, pemilik modal bisa dengan cepat melakukan perubahan pencatatan penanaman modal guna menambah pengembalian yang didapatkan. Uji keadaan berita kejadian pemilu Presiden Amerika Serikat serta kebijakan yang diambil yang mengakibatkan adanya persoalan sesama Pihak Amerika Serikat dan Tiongkok pada kegiatan bursa efek ini ditujukan guna memantau respon pasar pada kebijakan yang diambil

oleh negara adi daya yang bisa dihitung memakai *abnormal return*. Jogyianto (1998) berpandangan, uji mutu berita dilakukan guna memantau respon informasi.

Bila kabar itu mengandung info, timbul harapan pekan merespon disaat informasi itu diperoleh. Respon pasar diperlihatkan melalui timbulnya pergantian nilai dari pihak terkait. Respon ini bisa dihitung memakai pengembalian menjadi pergantian angka maupun memakai *abnormal return*. Bila dipakai *abnormal return*, dapat diungkapkan bila informasi tersebut memiliki makna serta bisa menyuguhkan *abnormal return* dipasar. Kebalikannya bagi yang tidak memiliki maka penting tidak menyumbangkan *abnormal return* untuk pasar.

Penulis sangat tertarik dengan adanya kasus baru yang sedang berkembang dengan adanya peristiwa perang dagang antara negara yang sama-sama mempunyai kekuasaan Amerika Serikat dan Tiongkok maka penulis akan mencoba untuk menganalisis dampak konflik dagang antara AS serta Tiongkok. Dengan melihat kondisi capital market menurut dua indikator yakni *abnormal return* serta *trading volume activity*.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pemaparan persoalan tersebut, peneliti merumuskan persoalan yang hendak dikaji dalam karya ilmiah ini sebagai berikut:

Bagaimana Pengaruh perang dagang terhadap perubahan efisiensi pasar di pasar modal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan permasalahan tersebut, adapun tujuan yang hendak diperoleh peneliti untuk kegiatan riset ini yaitu:

Dapat menganalisis pengaruh perang dagang antara Amerika dan Tiongkok terhadap perubahan efisiensi dipasar modal.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang didapatkan pada riset ini yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Temuan riset ini diinginkan bisa berguna untuk bahan pembelajaran serta sumbangsih ide-ide atau gagasan yang akan menambah pengetahuan mengenai dampak dari peristiwa perang dagang Amerika Serikat - Tiongkok terhadap fluktuasi IHSG di Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dari riset ini ialah:

1) Investor dan Calon Investor

Sebagai bahan pemikiran untuk pelaku penanam modal baru terkait keadaan yang memberi dampak pada pasar global.

2) Untuk Pemerintah

Dapat memberikan saran-saran dalam mengambil suatu kebijakan dalam menentukan kegiatan ekspor dan impor demi kemajuan perekonomian negara.

3) Bagi Penelitian

Mampu menjadi bahan *refrensi* untuk dilakukan analisa mendalam terkait kegiatan perang dagang yang terdampak pada pasar modal khususnya bursa efek Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Perang Dagang

Perang dagang ialah suatu konflik ekonomi yang akan mengakibatkan suatu negara mengalami penghambatan siklus perdagangan dengan cara menaikkan tarif setinggi-tingginya kepada negara yang akan menjadi negara sasaran. Hal ini akan mendapatkan balasan jika negara nya mengalami kerugian (Chen, 2019)

Saat peristiwa perang dagang antar negara yang bertikai Amerika Serikat serta Tiongkok terus berlangsung negara tersebut akan saling balas-membalas dalam menaikkan biaya tarif perdagangan antar kedua negara. Kebijakan tarif sebenarnya dibolehkan dalam peraturan yang berlaku pada *General Agreement on Tarif and Trade* dibandingkan dengan tindakan memproteksi non-tarif. Negara dibawah naungan *General Agreement on Tarif and Trade* pada umumnya akan menggunakan kebijakan yang akan melindungi produksi perusahaan yang ada di dalam negaranya dan akan menarik keuntungan sebanyak-banyaknya untuk negara, hal ini tentu saja diperbolehkan namun hal ini harus mengikuti syarat-syarat pada peraturan *General Agreement on Tarif and Trade*, dengan cara memberikan tarif kepada negara yang ingin memasukan barang dagangnya ke negara tujuan tidak boleh melebihi batas tarif yang disetujui oleh GATT/WTO.

Pemberlakuan tarif adalah hak suatu negara, hal ini sejalan dengan adanya prinsip *resiprositas* antar negara. Dengan konflik yang terjadi antara Amerika Serikat dengan Tiongkok yang semakin memanas. Dapat mengganggu stabilitas perekonomian negara-negara yang menyandang status negara berkembang, hal ini juga dapat mempengaruhi peran perekonomian pada negara Indonesia. Pada

dasarnya beberapa kebijakan yang diberlakukan oleh WTO berusaha melakukan perlindungan pada negara berkembang. Pada perniagaan hukum internasional yang diberlakukan adalah *General Agreement on Tariff and Trade*. Negara dibawah naungan WTO berhak melakukan proteksi terhadap produk-produk yang dihasilkan dari dalam negeri, dengan cara menerapkan tarif hambatan dalam kegiatan ekspor dan impor. Adapun gangguan perniagaan yang diberlakukan pada *general Agreement on Tariff and Trade* adalah:

1. Tarif atau Pajak

Tarif atau pajak dapat diartikan sebagai pembebanan atas suatu barang melewati batas negara. Pembebanan tarif impor yang menyebabkan harga produk impor menjadi lebih tinggi (mitsuo matsushita, 2015). Berdasarkan tujuannya tarif dapat dibedakan menjadi tarif proteksi dan tarif *revenue*.

2. Kuota

Kuota bahwa hambatan non-tarif dalam membatasi masuknya barang dan jasa ke dalam suatu negara (Kindleberger dan Lindert, 1978)

3. State-trading enterprises

Merupakan perusahaan badan usaha milik negara yang dapat mengganggu dan mengambil keuntungan dari prinsip-prinsip pasar bebas dalam GATT/WTO dengan cara memiringkan arus pasar (Mitsuo matsushita, 2015)

4. Technical barriers to trade

Setiap negara akan memberlakukan aturan teknis yang akan mengatur persyaratan produk yang akan masuk ke dalam suatu negara.

World trade organization ialah organisasi tunggal *international* yang khusus menata terkait perniagaan global. Pendirian WTO merupakan tindak lanjut dari GATT dan juga berawal dari negosiasi dalam *Uruguay Round*, pokok prinsip dalam pembentukan WTO adalah pengupayaan keterbukaan wilayah, penerapan

prinsip *Most Favored Nation*, dan larangan diskriminasi antar sesama anggota, serta *transparansi* atas segala kegiatannya.

2.1.2 Liberalisasi Perdagangan

Menurut (Chacholiades, 1978) dalam sistem perdagangan internasional semua negara berhak ikut serta untuk menjadi anggota dan berpartisipasi dalam semua agenda kegiatan yang dilakukan secara sukarela. Apabila suatu negara ikut bergabung dan ikut andil dalam perdagangan internasional maka diharapkan akan mendapatkan profit antar satu negara dan lainnya. Pada hukum sistem ekonomi tertutup negara cuma boleh menggunakan produksi barang & jasa sebanyak yang dihasilkan dari dalam negeri, namun apabila negara ikut serta dalam perdagangan internasional, negara tersebut berkesempatan mengkonsumsi lebih besar dari hasil produksi dari negara lain dan memberikan perbedaan harga yang relatif lebih *variatif* yang mendorong spesialisasi menurut (Chacoliades, 1978). Pendapat dari (Susilowati, 2003) harga relatif yang berbeda-beda timbul sebagai dampak perbedaan penguasaan sumber daya dari bahan baku proses produksi antar negara. Ketika suatu negara mampu menghasilkan produksi dari SDA serta mengelolanya tersebut menjadi skala besar dalam memproduksi, hal ini akan membuat determinan daya saing yang akan menentukan arah, serta keikutsertaan kedalam pasar internasional. Pandangan (Ilham, 2003) penggunaan sistem liberalisasi akan membuat mekanisme harga yang relatif intensif yang akan dapat mengurangi bias ekspor dari sistem perdagangan internasional. Hal ini dapat dilihat juga bahwa liberalisasi akan memberikan dampak kecendrungan menurunnya intervensi pasar olehnya liberalisasi bisa memberikan kondisi yang memberikan peluang membuka peluang pasar lokal bagi produk impor. Dengan adanya perubahan teknologi yang semakin canggih maka perkembangan liberalisasi pasar akan semakin

berkembang pesat tanpa terhalang ruang dan waktu dalam melakukan perdagangan menurut (Kariyasa, 2003). Perdagangan bilateral atau antar negara sebaiknya diberlakukan bebas dengan memberikan penggunaan tarif dan hambatan lainnya serendah-rendahnya, semua itu mengacu pandangan yang menyatakan jika perniagaan yang terbuka bisa menyumbang manfaat untuk kedua negara yang saling bekerja sama dan bagi dunia perdagangan, dan dapat memberikan kesejahteraan yang lebih besar untuk negara yang terlibat dibandingkan hanya mengandalkan produk yang dihasilkan dari dalam negeri menurut (Kindleberger dan Lindert, 1978). (Hadi, 2003), Perdagangan Internasional dapat memberikan kemakmuran kedua negara dan dapat meningkatkan jumlah perdagangan dunia dan mampu meningkatkan efisiensi ekonomi. Karena terdapat perbedaan penguasaan sumber daya alam dan letak geografis negara berbeda-beda yang akan membuat salah satu komponen pendukung dalam persaingan, beberapa pakar mengungkapkan bahwa liberalisasi pasar dapat menimbulkan potensi yang bersifat negatif karena mendorong kegiatan persaingan pasar yang tidak sehat, oleh sebab itu maka adanya pandangan dalam memberikan kebijakan untuk memberikan perlindungan terhadap produksi yang dihasilkan dari dalam negeri serta keperluan lain dari paksaan pasar global (Abidin, 2000). Kebebasan pasar global makin bertambah jika negara mengurangi beban bea masuk barang impor yang diperjual belikan serta menghapus gangguan non-tarif pada negara tersebut sehingga akan membuat produksi dalam negeri akan kesulitan dalam mencari pangsa pasar.

Dengan keikutsertaan Indonesia dan peran dalam perdagangan internasional pemerintah Indonesia mulai melakukan perubahan kebijakan dibidang perdagangan sejak 1980-an, pada saat peristiwa pengurangan harga minyak mentah di pasar global yang menjadi andalan ekspor Indonesia. namun pada hal ini negara menjalankan beberapa penataan ulang kebijakan ekonomi guna

mempercepat ekspor yang mendapatkan devisa hal ini dikemukakan oleh (Erwidodo, 1999). Hal yang dikemukakan oleh (Anugerah, 2003; Kariyasa, 2003)

Makin terbuka dan saling erat hubungan bilateral jual beli antar bangsa dapat dipercepat oleh sejumlah aspek luar misalnya ikatan ratifikasi kesepakatan perniagaan bilateral, wilayah, maupun yang sifatnya mendunia. Pelaksanaan luar liberalisasi selain karena dorongan usaha regionnalisasi terjadi diakhir 1980

sampai 1990 misal melalui pembuatan AFTA dan APEC. Kesepakatan Putaran Uruguay *the Uruguay Round Agreement* menjadi golongan pada serangkaian

lingkup *General Agreement on Tax and Tariff* yang selanjutnya diganti menjadi

organisasi umum yaitu *World Trade Organization*. Perjanjian pada AFTA dan WTO

sifatnya mengekang, adapun landasan perjanjian *Asia Pacific Economic*

Cooperation bersifat tanpa paksaan. Melalui hal itu motivasi yang ditimbulkan

ketiga model organisasi hampir serupa, yakni liberalisasi lewat pengurangan

persoalan perniagaan harga serta persoalan diluar tagihan pada hukum

perniagaan global.

2.1.3 Perdagangan Internasional

Perdagangan International ialah aktivitas yang berhubungan dalam perdagangan barang dan jasa yang dihasilkan dari negara-negara yang akan

ditukar atau diperdagangkan untuk membawa dampak keuntungan pada kegiatan

ekonomi di dunia, dan akan membawa kemakmuran bagi negara-negara yang

terlibat. Kegiatan perniagaan global dibagi 2 yakni impor dan ekspor.

Perdagangan international sangat lah rumit dan kompleks, terdapat sejumlah aspek

yang memberi dampak, yakni:

- a. Para pelaku usaha terpisah oleh batas-batas negara.
- b. Pengiriman barang yang diperdagangkan harus melalui *screening* yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan harus memberikan tarif ekspor maupun impor kepada negara.
- c. Pembeli dan penjual akan terkendala oleh bahasa, mata uang, taksiran, dan timbangan, hukum dalam perdagangan dan lain-lain (Gerber, 2011)

Dalam siklus yang terjadi pada perdagangan internasional tentunya melibatkan pemilik barang dan jasa yang akan menawarkan produknya ke pembeli, namun transaksi yang dilakukan berdasarkan prosedur-prosedur yang berlaku di suatu negara dan secara internasional. Dengan melakukan perdagangan internasional tentu saja dapat memberikan dampak manfaat bagi perekonomian negara tersebut serta meningkatkan hubungan antara dua negara atau lebih serta dapat memperoleh devisa.

1. Teori perniagaan internasional

Teori perniagaan global tersusun dari 2 teori yang memaparkan terkait munculnya perniagaan global, yakni teori klasik serta merkantilis

1. Teori ini menyelesaikan persoalan ekonomi melalui pengungkapan ke arah faktor permintaan dan penawaran yang memastikan harga.

a. Teori merkantilis

Teori ini menyatakan, jika ingin negara tersebut ingin mendapatkan keuntungan yang lebih dan menjadi kaya maka, negara itu mengirim sebanyak-banyaknya serta melakukan impor sesedikit mungkin. Dari kegiatan ekspor tentu saja menghasilkan surplus, misalkan emas serta logam mulia lain. Apabila bertambah banyak emas dan perak yang dipunyai suatu negara olehnya semakin kaya dan kuatlah negara tersebut.

Untuk itu, peran pemerintah sangat penting dalam mengambil kebijakan dalam hal kegiatan ekspor dan impor. Tujuan utama teori ini dibentuk

adalah untuk mendapatkan kekuasaan dan kekuatan negara sebanyak-banyaknya sehingga negara dapat mempertahankan negaranya dan akan membuat negara akan sekin lebih besar dan lebih baik, sehingga dapat melakukan konsolidasi kekuatan dinegaranya, peningkatan angkatan bersenjata memungkinkan sebuah negara untuk menaklukkan lebih banyak koloni. Oleh sebab itu semakin banyak emas di negara tersebut maka semakin banyak uang yang beredar dan semakin besar pula kegiatan ekonomi di negara tersebut. Dengan kebijakan pemerintah yang mendorong ekspor dan mengurangi impor, pemerintah akan mampu meningkatkan PDB kesempatan kerja dan untuk pertumbuhan di dalam negeri (Gerber, 2011)

b. Teori Adam Smith

Teori ini mengungkapkan jika satu-satunya sumber penghasilan ialah daya cipta juga sumber perekonomian. Adam Smith berpendapat bahwa dengan teori merkantilis yang mengatakan jika kas negara diperoleh dari ekspor. Kekayaan terus meningkat berdasarkan keterampilan, juga efisiensi pekerja yang dipakai serta sesuai persentase penduduk yang melaksanakan kerjaan itu. Negara hendak mengirim produk khusus dikarenakan produksi dalam negeri berlebih dan sumber daya alam yang melimpah serta memiliki dapat menciptakan barang dengan biaya murah dan mempunyai keunggulan dan harga relatif lebih bersaing dibandingkan dengan negara lain.

Teori *Absolute Advantage* lebih didasarkan pada kuantitas rill bukan moneter atau lebih familiar dengan sebutan teori murni (*pure theory*) perdagangan *international*. Teori murni mengatakan jika mutu produk dapat dihitung berdasarkan jumlah pekerja yang digunakan guna mendapatkan produk, semakin jumlah pekerja yang dipergunakan

maka bertambah banyak biayanya (*labor theory of value*). Keunggulan teori *absolute advantage* yakni adanya perniagaan terbuka 2 negara dengan kelebihan daya serap yang tidak sama, ketika berlangsung kegiatan ekspor & impor guna menambah kesejahteraan bangsa, namun mempunyai kelemahan yakni jika cuma satu negara saja yang mempunyai kelebihan kekuatan sehingga perniagaan internasional tidak bisa berlangsung sebab tak menghasilkan laba (Slavatore & Kurgman, 2006).

Adapun faktor-faktor yang membuat terjadinya perdagangan internasional, meliputi:

1. Perbedaan dalam menghasilkan barang dan jasa.
2. Negara tak bisa membuat barang berdasar kebutuhan negaranya.
3. Produksi di dalam negeri yang mengalami inflasi.
4. Perbedaan teknologi bersama negara lain.
5. Selisih biaya operasional (Salvatore dan Krugman, 2006)

Adapun keuntungan serta kelemahan perniagaan internasional.

1. Keuntungan yang didapat dalam perniagaan internasional

Tiap bangsa yang melaksanakan perniagaan antar negara pasti mendapatkan keuntungan yaitu;

- a. Dapat dengan mudah mendapatkan barang yang tak tersedia didalam negeri.
- b. Mendapatkan Hasil.
- c. Mendapatkan segmentasi pekaan ideal serta mendapatkan keuntungan pasar.
- d. Dapat menerima teknologi modern dari barang tersebut kemudian akan dikembangkan di dalam negeri.
- e. Meningkatkan hubungan bilateral antar kedua negara atau lebih.

- a. Impor barang menjadi dominasi

b. Ketergantungan dengan negara maju

c. Terbukanya perniagaan bebas internasional

2.1.4 Proteksionisme

17

2.1.5 Sejarah Perang Dagang Amerika Serikat - Tiongkok

Sejumlah kejadian perseteruan dagang AS serta Tiongkok diawali sejak 17 Januari 2018. Ketika itu, Presiden Amerika Serikat, Donald Trump mengatakan pada jumpa pers bersama Reuters bahwa bisa mengancam akan menuntut Tiongkok dengan perkiraan pengambilan Hak Atas Kekayaan Intelektual, tetapi mengeluarkan perincian berikutnya (Reuters, 2018). Ketika 22 Januari 2018, Donald Trump memberlakukan tarif kesemua negara kecuali Kanada. Bagi produk industri mengalami kenaikan sebesar 30% dan produk rumah tangga mengalami kenaikan sebesar 20% (Reuters, 2019). Menanggapi aturan ini, kementerian perniagaan Tiongkok menyampaikan ungkapan yang mengkritik gerakan Amerika Serikat serta tak ragu untuk melawan. Tiongkok mengambil langkah balasan atas Amerika Serikat pada 4 Februari 2018 dengan memberikan penyelidikan dan menerapkan larangan bantuan untuk produk hewani dari Amerika Serikat, dengan besaran biaya mencapai US\$ 1.1 miliar pada impor AS (Durkin, 2019). Di tahun yang sama Amerika Serikat meningkatkan pajak impor produk baja dan aluminium dari semua negara (Reuters, 2019). Selanjutnya 22 Maret 2018, Trump mencapaikan temuan penyelidikan Amerika Serikat hendak bermaksud guna memberlakukan tarif, penuntasan persoalan di *World Trade Organization* (WTO), serta batasan penanaman modal di Tiongkok yang menjadi respek syarat transfer teknologi Tiongkok. Kemudian Tiongkok melawan planing itu ketika 23 Maret 2018, Tiongkok menyampaikan penetapan tarif impor sejumlah US\$3 M untuk barang aluminium serta baja asal Amerika Serikat. Disaat yang sama, Amerika Serikat mengusulkan diskusi bersama Tiongkok di WTO tahap awal menyelesaikan persoalan guna melindungi kekayaan intelektual (Durkin, 2019). Pada 2 April 2018, Tiongkok menyampaikan pemaparan tarif impor Amerika Serikat sejumlah US\$3 M, yang memfokuskan 128 bentuk barang dari

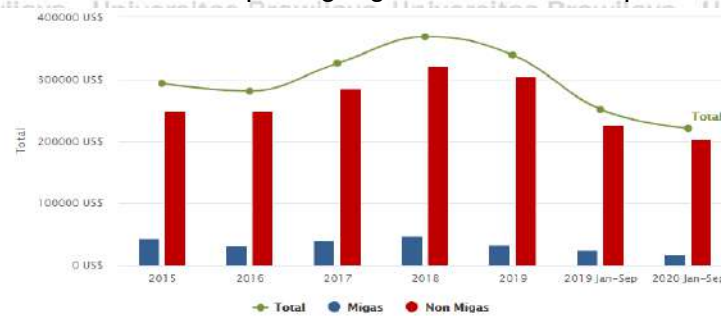
Amerika Serikat, termasuk komoditas agrikultur, buah-buahan, kacang-kacangan dan babi (Reuters, 2019). Kemudian Kementerian Perdagangan Tiongkok pada 4 April 2018 merilis daftar barang yang akan dikenakan tarif, sebesar US\$50 miliar, mencakup 106 Produk Amerika Serikat, termasuk produk pertanian, daging, dan sejumlah kendaraan seperti pesawat dan berbagai mobil. Tiongkok juga telah melayangkan keluhan kepada WTO mengenai pembebanan tarif baja oleh Amerika Serikat (Reuters, 2019). Pada tanggal 16 April 2018, Departemen Perdagangan Amerika Serikat melarang teknologi peralatan telekomunikasi terbesar di Tiongkok dari perusahaan Amerika Serikat selama tujuh tahun, dikarenakan perusahaan tersebut melanggar perjanjian kesepakatan yang di capai atas pengiriman ilegal ke Iran dan Korea Utara. Hal tersebut menyebabkan perdagangan saham. Perusahaan teknologi asal Tiongkok ZTE ditangguhkan di Hongkong dan Shenzhen (Durkin, 2019). Pada 17 April 2018, Tiongkok mulai memberlakukan kebijakan tarif terhadap gandum yang berasal dari Amerika Serikat yang mencapai US\$ 1 Miliar. Pada 22 Mei 2018, Tiongkok mengumumkan rencana pengurangan bea masuk atas mobil asal Amerika Serikat yang semula 25% menjadi 15% hasil dari pertemuan kedua negara. Namun kenyatannya di tanggal 29 Mei 2018 pihak Amerika kembali menambahkan beban biaya tarif sebesar 25% senilai US\$ 50 miliar atas impor Tiongkok (sebayang, 2018), hal ini menyebabkan perang dagang terjadi hingga akhir tahun 2019. Pada tanggal 1 Januari 2019 Tarif tambahan atas barang-barang yang diimpor dari Amerika Serikat sebesar US\$ 60 miliar (sebayang, 2018), dan Tiongkok mengajukan kesepakatan dengan Uni Eropa tentang tarif yang diberlakukan oleh Amerika Serikat untuk produk baja, dan pada tanggal 30 November 2018 bergandengan dengan pertemuan Tiongkok dan AS pada pertemuan G20, dua bangsa sepakat guna melaksanakan penghentian perang dalam kurun waktu 90 hari yang dilaksanakan mulai 1 Januari 2019 sampai Maret 2019 guna

bernegosiasi perniagaan terjadi antara 2 bangsa itu. Tiongkok, sepakat guna menaikkan mutu pertanian serta energi dari AS, juga melalui beberapa tahap menurunkan dana bagi ciptaan kendaraan dari AS (Durkin, 2019).

Aksi yang dilakukan oleh kedua negara adidaya ini memicu penurunan perdagangan global serta memberikan dampak yang lebih buruk bagi negara seperti Indonesia. Meskipun penurunan nilai perdagangan dunia sudah dimulai sejak tahun 2015 bahwa penurunan sebesar 5,8% (2014 - 2017) merupakan sumbangsih dari penurunan nilai perdagangan produk-produk perang tarif Amerika Serikat-Tiongkok. Dampak dirasakan oleh Indonesia adalah pertumbuhan impor lebih besar dari ekspor sehingga menyebabkan defisit neraca perdagangan sebesar US\$ 8 miliar. Hal ini merupakan defisit untuk pertama kalinya sejak 2014 bahkan lebih besar dari defisit yang Indonesia terima di tahun 2012. Defisit tersebut diduga kuat merupakan dampak dari perang dagang Amerika Serikat -Tiongkok dikarenakan menurut data Badan Pusat Statistik impor Indonesia naik dikarenakan impor non-gas. Perang dagang berdampak buruk bagi negara diluar Amerika Serikat dan Tiongkok dikarenakan terdapatnya *oversupply* produk perang tarif di pasar internasional, hal ini menyebabkan penurunan harga produk tersebut yang cukup signifikan. Akibat jatuhnya harga, barang impor dari Tiongkok dan Amerika Serikat menjadi lebih kompetitif di negara berkembang, termasuk Indonesia. Data yang di peroleh dari data statistik kementerian perdagangan menyatakan produk-produk impor seperti Mesin industri, peralatan listrik serta Baja dan Besi mengalami kenaikan rata rata sebesar 36,41% 2017-2018.

Selain itu, Ekspor Indonesia mengalami perlambatan pertumbuhan dikarenakan harga dari barang substitusi produk ekspor Indonesia mengalami penurunan harga.

Grafik 2.1 neraca perdagangan indonesia total periode 2015-2020



Sumber: Statistik.kemendag.go.id

2.1.6 Saham

Saham ialah simbol investasi pada suatu PT. Dengan memiliki saham di suatu perusahaan, investor mendapatkan keuntungan dari dividen, *capital gain* serta keuntungan *nonfinancial* berbeda, misal kekuasaan pada penentuan arah perseroan dan hak suara (pandji & piji, 2008:54), biasanya terdapat 2 bentuk saham secara umum diperjual belikan dipasar modal antara lain: saham biasa (*common stock*) serta preferen (*preferred stock*). Pengertian keduanya menurut (pandji & piji, 2008:54) ialah:

1. Saham Biasa

Saham biasa yakni tidak memperoleh hak khusus. pengelola dapat memiliki wewenang guna mendapatkan keuntungan. Pemegang saham berhak memberikan suara dalam RUPS berdasarkan keseluruhan saham yang punyainya (*one share one vote*). Dalam hal ini likuidasi perusahaan, pemilik modal mempunyai wewenang untuk mendapatkan beberapa aset sesudah semuanya telah dibayarkan kepada pemilik saham.

2. Saham Preferen

Saham preferen yakni yang diterbitkan dengan wewenang menerima dividen maupun sebagian dari kekayaannya pada saat perusahaan dilikuidasi untuk

pertama kali oleh saham biasa, selain itu para pemegang saham memiliki preferensi untuk mengajukan pencalonan sebagai direksi. Saham preferen memiliki identitas yaitu kumpulan dari pinjaman serta dasar tersendiri *debt to equity*. Identitas terpenting yakni wewenang khusus bagi deviden serta aset perseroan, periode konstan, durasi panjang, tanpa wewenang kata dan saham keseluruhan. Investor yang berinvestasi dalam bentuk saham, otomatis akan mendapatkan banyak keuntungan, seperti kepemilikan perusahaan dan pengembalian saham dikemudian hari. Banyak sedikitnya saham yang dibeli akan menentukan persentase kepemilikan saham dalam satu perseroan yang mengeluarkan saham itu.

3. Return Saham

Return saham didapatkan berdasar hasil penyelidikan. Pengembalian bisa berbentuk *return* realisasi telah berlaku maupun *return* harapan tak terlaksana, namun digadang muncul diwaktu mendatang, maupun *return* stabil serta *return* tak merata (Hartono, 2016).

a) Return Realisasi

(Hartono, 2016) menerangkan jika *return* sesungguhnya ialah *return* yang didapat penanam modal. *Return* ini diukur dengan memakai angka lengkap. *Return* nyata hal ini sangat tinggi oleh sebab itu dipakai guna sebagai acuan dalam menentukan *return* diinginkan (*expected return*).

Return sesungguhnya dikelompokkan pada *return* keseluruhan (*total return*), *relatif return* (*return relative*) serta *return* ditepatkan (*adjusted return*), yang diselaraskan dengan inflasi maupun angka tukar mata uang berbeda. Dibawah ini metode menghitungnya:

a. Return Total

$$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + \text{Yield}$$

Ket :

R : Return total

P_t : mutu Securitas saat ini

P_{t-1} : mutu Securitas saat lampau

Yield: % angka deviden nilai saham waktu awal

b. Relatif Return

$$R = \frac{P_t - P_{t-1} + Dt}{P_{t-1}} + 1$$

Keterangan :

R : Return keseluruhan

P_t : mutu Sekuritas saat ini

P_{t-1} : mutu sekuritas saat lampau

Dt : % angka deviden nilai saham waktu awal

c. Kumulatif Return

$$IKK = KK_0 + 1 + R_1 + R_2 + \dots + (1 + R_n)$$

Keterangan :

IKK : Indeks kesejahteraan total sejak waktu awal hingga n

KK : modal pertama, umumnya dipakai angka Rp1

R_t : Return waktu ke-t, sejak waktu pertama (t=1) hingga akhir (t=n)

b) Expected Return

Return ekspektasian (expected return) ialah return yang dipakai guna membuat kebijakan penanaman modal. Expected return yakni mengukur return keinginan tinggi sekuritas bersama menetapkan rata-rata yang dipertimbangkan untuk setiap kemungkinan yang muncul. (Borwn & Warnee, 1985) dalam (Haritono, 2016) mengungkapkan jika expected return bisa diukur melalui 3 bentuk perkiraan untuk uji kemampuan pasar, yakni:

a. Mean-adjusted Returns

Bentuk sesuaian rata-rata ini mengasumsikan jika *expected return* stabil, yang serupa hasil rata-rata yang di realisasikan diawal untuk waktu perkiraan (Hartono, 2016).

$$E R_{i,t} = \frac{\sum_{j=t_1}^{t_2} R_{i,j}}{T}$$

Keterangan :

$E[R_{i,t}]$: *expected return* obligasi i disaat t

$R_{i,j}$: *return actual* obligasi i saat perkiraan waktu j

T : total waktu perkiraan

b. Market Model Returns

Menurut (Hartono, 2016) pengukuran *expected return* memakai bentuk pekan dilaksanakan melalui 2 langkah, yakni membuat *expected return* melalui pemakaian data sesungguhnya pada waktu yang di perkiraan, serta memakai pasar modal ini guna memperkirakan *expected return* disaat jeda. Pasar model dapat dibuat memakai cara regresi OLS *Ordinary Least Square* dengan penggambaran:

$$R_{i,j} = \alpha_j + \beta_j \cdot R_{m,j} + \epsilon_{i,j}$$

Keterangan :

$R_{i,j}$: *Return* sesungguhnya obligasi i saat waktu perkiraan j.

A_j : titik potong pada regresi guna obligasi i. Yang menjadi bagian *return* yang tidak terdampak melalui *return* pekan.

B_j : Koefisien regresi yang mengungkapkan titik regresi. Ini menghitung alterasi yang diinginkan pada *return* obligasi terkait pergantian pada *return* pekan.

$R_{m,j}$: *Return* indikator pekan diwaktu perkiraan j.

$E_{i,j}$: kesalahan regresi. Mengitung simpangan *return* yang dipantau melalui *return* yang diperkirakan regresi serta memiliki angka keinginan setara 0.

c. *Market-adjusted Return*

Menurut (Hartono, 2016) mengungkapkan bahwa model diadaptasikan dengan pekan (*Market-adjusted Model*) menganggap jika dugaan yang tepat guna memprediksi *return* saham ialah *return* indikator pekan kala itu. Melalui pemakaian pendekatan ini, estimasi periode tidak harus digunakan guna menciptakan bentuk perkiraan sebab *return* obligasi yang diperkirakan ialah setara dengan *return* indikator pekan.

$$E(R_{it}) = R_{Mt}$$

Keterangan :

$E(R_{it})$: *expected return* obligasi ke-i waktu ke-t

R_{Mt} : *return market* disaat t

c) *Abnormal Return*

Abnormal return menurut (Hartono, 2016) dalam perniagaan modal mendeskripsikan gabungan satu penelitian kejadian yang meninjau kinerja *abnormal return* tak sama dengan normal dapat dikarenakan kondisi yang terjadi. *Abnormal return* maupun *excess return* ialah keunggulan dari *return* sebenarnya berlaku pada *return* stabil, namun *return* stabil itu merupakan *return* keinginan dari *expected return* penanam modal. Jadi *return* tidak stabil dari *abnormal return* adalah jarak antar *return* aktual yang timbul akibat *return* perkiraan.

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

Keterangan :

AR_{it} : return tidak stabil (*abnormal return*) obligasi ke-i di waktu kejadian ke-t

R_{it} : return nyata yang ada bagi obligasi ke-i disaat kejadian ke-t

$E[R_{it}]$: return perkiraan obligasi ke-i bagu waktu kejadian ke-t

d) Average Abnormal Return

Pandangan (Hartono, 2016) *Average abnormal return* (AAR) adalah angka *mean abnormal return*. Yang mempunyai tujuan melalui perhitungan *average abnormal return* ialah guna memantau reaksi pekan tiap hari saat waktu tersebut.

$$AAR = \frac{\sum_{it}^n AR_{it}}{N}$$

Keterangan :

AAR : *Average Abnormal Return* (AAR)

Arit : *Abnormal Return* obligasi ke-i di waktu kejadian ke-t

N : total sampel yang dipakai

2.1.7 Trading Volume Activity

Pergantian *trading volume activity* pada kapital market merupakan indikasi dari kegiatan perniagaan pasar modal dibursa serta yang menggambarkan kebijakan tanam modal oleh pemilik modal. (Surayawijaya & Setiawan, 1996) menyatakan *trading volume activity* merupakan sarana dimana pasar modal dapat merespon kabar lewat ukuran gerakan kegiatan jumlah perniagaan di lapangan. kegunaan TVA ialah modifikasi dari kajian kejadian.

Letak perbedaannya di tolak ukur yang dipakai guna menghitung respon kapital market pada satu kejadian. Strategi TVA pula bisa dipakai guna melakukan uji pekan efisien bentuk lemah (*weak form efficiency*) sebab di pekan yang tidak efisien berbentuk melemah, perombakan nilai tidak serta merta menggambarkan keadaan nyata, olehnya karna itu hanya bisa dipantau melalui respon *capital market* lewat Bergeraknya jumlah perniagaan di *market kapital* yang diamati. Pengukuran TVA dilaksanakan melalui perbandingan total modal perseroan yang di niagakan serta banyaknya modal perseroan saat di teliti (Forster dalam Yusuf et.al., 2009).

2.1.8 Event Study

Event study adalah *study* yang mengkaji respon pasar modal pada suatu kejadian (*event*) yang beritanya diterbitkan menjadi maklumat. *Event study* bisa dipakai guna mengukur konten berita (*information content*) melalui informasi peristiwa serta bisa pula dipakai uji efisiensi pasar bentuk semi hal ini diungkapkan oleh (Jogiyanto, 2000).

Pasar nantinya merespon jika keterbukaan berita tersebut diperoleh penanam modal. Respon itu ditunjukkan melalui timbulnya perubahan nilai obligasi yang saling berkesinambungan melalui pemakaian metode perhitungan *abnormal return*, jadi bisa disebut jika penyampaian yang mempunyai berita di dalamnya membawa keuntungan yang tidak biasa dipasar modal.

Beberapa makna diatas dapat menunjukan bahwa *study* peristiwa dirancang sebagai respon pasar pada kejadian yang beritanya terbuka lebar serta bisa diketahui oleh khalayak banyak. Peristiwa ini mencakup kejadian yang terdiri atas kejadian perekonomian ataupun bukan, tanpa pemberitahuan kepada pemegang saham tentang adanya atau tidak adanya *abnormal return*. Ini pula bisa dipakai guna mengukur isi berita dari suatu kejadian ataupun penyampaian.

2.1.9 Teori Sinyal

Teori sinyal mendorong perseroan guna mengirimkan berita untuk pihak luar untuk mengurangi asimetri informasi (fidhayatin, 2012). Selain informasi keuangan, perusahaan memberikan informasi yang luas tentang perusahaan sehingga perusahaan menikmati nilai positif bagi usahanya dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, perusahaan berupaya untuk memberikan informasi yang terbaik tentang status perusahaan dengan cara yang tepat agar dapat mengirimkan sinyal positif kepada *stakeholder*. sinyal yang diberikan perusahaan berupa berita pendanaan serta diluar itu sehingga dapat memberikan dampak positif pada evaluasi perseroan. Olehnya dapat membantu investor melakukan analisa investasi. Informasi yang dipublikasikan memberikan indikasi kepada investor untuk menstabilkan keputusan investasi hal ini sejalan yang diungkapkan oleh (Hartono, 2014). Tanda perubahan terlihat dari reaksi harga saham. Reaksi ini bisa positif atau negatif.

Teori sinyal berakar pada teori akutansi pragmatis, yang berkaitan dengan pengaruh informasi yang dapat digunakan sebagai tanda, pernyataan yang dibuat oleh emiten. Pengumuman ini pada akhirnya dapat mempengaruhi kenaikan harga sekuritas setelah perusahaan melakukan pengumuman. hal ini sesuai dengan ungkapan(Suwardjono, 2005).

2.1.10 Efisiensi Pasar

Pasar efisien ialah kapital market ketika nilai obligasi menggambarkan keseluruhan kabar tersedia (Fama, 1997). Efisiensi pasar mencakup efisiensi dalam dan luar. Efisiensi dalam bisa memberi dampak harga saham ketika harga jual beli pada perniagaan efek lebih kecil, ketika efisiensi dibarengi dengan tingginya dana pembelanjaan atau perdagangan obligasi. Efisiensi luar berdampak pada nilai. Ini tergantung pada seberapa cepat nilai obligasi pada

kapital market yang beradaptasi dengan berita yang terbaru. *Professor Eugene Fama* menyusun tingkatan menjadi 3 ialah:

1. *The Weak Efficient Market Hypothesis*

Efisiens pasar dapat dikatakan melemah sebab pemilik modal memakai data nilai serta banyaknya saham sebelumnya dalam proses pengambilan keputusan jual beli. Menurut nilai serta kuantitas sebelumnya, sejumlah bentuk analisis teknikal dipakai guna memilih tujuan mana yang adanya kenaikan maupun penurunan. Analisa teknikal mengkaji tren dalam ketidakstabilan nilai modal dalam keadaan perekonomian saat ini.

2. *The Semistrong Efficient Market Hypotesis*

Efisiensi pasar disebut semi kuat sebab pada jalannya penentuan keyakinan berniaga, pemilik modal memakai nilai awal, jumlah sebelumnya serta setiap inforasi yang diterbitkan diantaranya pembukuan, penyampaian bursa, kejadian politik, persoalan hukum, sosial serta berbagai kejadian lain yang bisa memberi dampak sistem ekonomi nasional. pemilik modal memakai kombinasi analisis teknis dengan dasar pada jalannya penghitungan harga saham.

3. *The Strong Efficient Market Hypothesis*

Efisiensi pasar disebut kokoh sebab pemilik modal memakai data yang yang sangat komprehensif, yakni nilai sebelumnya, jumlah sebelumnya, berita yang diterbitkan, serta berita pribadi yang tak akan diterbitkan. Semua informasi yang relevan yang tersedia tergambar pada nilai saham. Pada kondisi ini, tidak ada pemilik modal yang bisa mendapat *Abnormal Return* yang tidak tepat melalui pemakaian berita yang beredar. Penilaian perhitungan dengan berita yang kompleks cenderung mendapatkan putusan yang lebih lengkap untuk membeli dan menjual saham. Langkah ini harapannya bisa menciptakan kebijakan jual beli saham yang lebih akurat dan *return* yang besar. Kegiatan penelitian ini untuk menganalisis varaible-variable yang mempengaruhi harga saham. Hal ini krusial

meskipun terdapat dana penelitian yang besar untuk menaikkan *return* perseroan.

penambahan *return* bisa terlaksana jika putusan portofolio maupun jual beli saham

berdasarkan temuan penelitian dengan tujuan yang terperinci. Berikut beberapa

indikator kuat dari efisiensi pasar:

- a. Keuntungan yang didapatkan adalah hasil volatilitas nilai yang kecil.
- b. Nilai pasar menghampiri nilai intrinsik perseroan.
- c. Berita berhubungan yang memberi investor informasi yang serupa.
- d. Keterampilan kajian pemilik modal hampir sama
- e. Pasar merespon spontan pada berita terbaru.

2.1.11 Tabel Penelitian Terdahulu

Riset sebelumnya ialah unsur krusial pada sebuah riset karena penelitian terdahulu berguna menjadi dasar sebagai landasan melaksanakan riset. Riset sebelumnya pula berguna mendukung konsep yang dipakai untuk mengkaji riset yang dikerjakan. Pada bagian ini peneliti mencatumkan berbagai hasil jurnal internasional dan beberapa skripsi rekan-rekan mahasiswa dan jurnal dalam negeri yang bisa kita lihat pada tabel dibawah ini.

Nama	Judul	Jenis Penelitian	Metode	Hasil
Acinta Bunga Putri Suhadak	Uji Beda Ekspor Dan Impor Indonesia Sebelum & setelah tragedi konflik Dagang AS & Tiongkok (kajian pada Badan Pusat Statistik Periode September	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 71 No. 1 Juni 2019	Riset memakai strategi kuantitatif dengan mengerjakan statistik deskriptif serta statistik inferensial. Uji hipotesis pada riset ini memakai uji t pasangan (<i>paired sample t test</i>)	Hasil uji t berpasangan (<i>paired sample t test</i>) menunjukkan jika tak ada bedanya impor Indonesia dari AS serta Tiongkok diawal dan setelah mengalami pertikaian dagang AS serta Tiongkok.

	2017-September 2018)		dan uji derajat menandakan Wilcoxon (<i>Wilcoxon signed ranks test</i>) menjadi uji beda.	
Tisya Hersa Putri	Reaksi Pasar Saham Di Bursa Efek Asean-5 Pada Peristiwa Kebijakan Kenaikan Tarif Impor Produk-Tiongkok Oleh Amerika Serikat	Skripsi Universitas Lampung pada tahun 2019	Analisis statistik deskriptif, uji normalitas data, dan uji <i>paired sample t-test</i> .	Hasil uji-t memakai <i>paired sample t-test</i> memperlihatkan jika tak ada <i>abnormal return</i> , adapun temuan uji <i>trading</i> banyaknya <i>activity</i> memperlihatkan jika ada ketidaksesuaian buruk signifikan pada <i>trading volume activity</i> awal serta setelah kejadian penetapan keputusan penambahan beban impor barang Tiongkok oleh AS yang artinya pasar menanggapi kejadian itu menjadi kejadian yang mempunyai isi berita yang selaras untuk pemilik modal.
Larisa Kapustina, Ludmila Lipková, Yakov Silin, and Andrei Drevalov	<i>US-China Trade War: Causes and Outcomes</i>	Journal International Economic Relations and Economic Diplomacy Department pada tahun 2020	Menggunakan metode ilmiah ilmiah umum analisis dan sintesis Hasil analisis berdasarkan metodologi skenario	pertikaian dagang terbanyak pada sejarah ekonomi bisa menjadikan peralihan pada perniagaan global akan terjadinya perlambatan pasar keuangan 2) Negara dapat dibagi menjadi

				dua blok mendukung AS atau China, dan pada saat yang sama, membentuk aliansi besar ekonomi, serta zona mata uang regional
Sherman Robinson and Karen Thierfelder	<i>US-China Trade War: Both Countries Lose, World Markets Adjust, Others Gain</i>	Journal Peterson institute for international economics ,2020	Metodologi yang digunakan adalah metode skenario	a. Negara yang bertikai sama-sama kalah, sementara semua negara yang tidak berperang mendapatkan keuntungan, semampu mereka lebih mudah menyesuaikan diri dengan guncangan. b. produktivitas negatif, syarat perdagangan, dan nilai tukar dampak berpotensi jauh lebih besar, yang akan menyebabkan jauh lebih banyak kerusakan pada ekonomi AS dan penyesuaian yang lebih besar dalam pola perdagangan global
Terence Tai-leung Chong	<i>Understanding China-US Trade War</i>	Working Paper No. 71	Metodologi yang digunakan adalah	Perdagangan ketidakseimbangan, pemilu paruh waktu di AS, dan

and Xiaoyan g Li	<i>Causes, Economic Impact, and the Worst-Case Scenario</i>	February 2019	metode skenario	persaingan untuk ekonomi global dominasi.
Ni Putu Sentia Dewi dan Nyoman Wijana Asmara Putra (2013)	Dampak penguguman <i>Right Issue</i> Pada <i>Abnormal Return</i> dan Volume Perdagangan saham	Penguguman <i>Right Issue</i>	<i>Abnormal Return Trading activity Volume</i> Dengan menggunakan metode analisis <i>event study</i>	Ada perbedaan <i>abnormal return</i> dan <i>trading volume activity</i> awal & setelah event
Amewu et al. (2016)	<i>Reaction Global Stock Markets To Brexit</i>		<i>Abnormal return</i> dan uji beda rata-rata	Kapital market di US, china serta jepang merespon buruk adapun kapital market di UK serta afrika selatan membaik
Andi Pramana, Wisnu Mawardi (2012)	Analisis perbandingan <i>trading volume activity</i> dan <i>abnormal return</i> saham sebelum dan sesudah pemecahan saham	Diponegoro journal management (2012)	Analisis statistik deskriptif, uji normalitas data kemudian diuji dengan hipotesis menggunakan <i>wilcoxon signed ranks test</i>	Terdapat selisih yang cukup signifikan antar <i>Trading Volume Activity</i> sebelum serta setelah penyelesaian saham

2.2 Kerangka Pikir

Pada tahun 2017, Presiden AS Donald Trump mengeluarkan sebuah *protectionism policy*, sebagai realisasi kebijakan dari janji semasa kampanye.

Dengan cara batasan alokasi impor produk tertentu serta penarikan biaya tambahan pada produk impor, model proteksionisme itu bisa menyebabkan pengaruh yakni kenaikan harga jika diterapkan putusan itu, permintaan pada

produk impor menurun dengan demikian produk lokal bertambah. Terdampak salah satunya akan berpengaruh terhadap nilai saham. Hal ini tentunya berdampak pada *abnormal return* serta kegiatan jumlah perniagaan saham, olehnya terdapat selisih *abnormal return* dan jumlah perniagaan aset disaham awal serta ketika konflik dagang antara kedua negara yang bertikai tersebut. Guna mengukur kemungkinan terdapat selisih *abnormal return* serta kegiatan jumlah perniagaan saham diawal serta saat terjadi perang dagang, sehingga dilaksanakan uji beda T-test. Menurut hasil teoritis terkait respon pekan pada *abnormal return* serta jumlah perniagaan di saham diindeks nilai saham gabungan di BEI, olehnya bisa dirancang kerangka pemikiran teoritis yakni :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Penulis

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut rumusan masalah serta analisis empiris yang sudah dilaksanakan diawal, diajukan hipotesis pada riset ini yaitu:

Diduga ada pengaruh perang dagang terhadap perubahan efisiensi pasar di pasar modal sehingga dapat menyebabkan selisih *abnormal return* dan *trading volume activity* pada indeks harga saham gabungan dibursa efek Indonesia sebelum dan saat terjadinya perang dagang.



BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan Penelitian

Bentuk riset yang pakai ialah *study event*. Riset peristiwa juga dikatakan analisis residual atau pengujian indeks kinerja abnormal. Penelitian insiden ialah riset yang meneliti respon pada satu kejadian, dan informasinya dapat diterbitkan menjadi *maklumat*. Penelitian kejadian melibatkan analisis perilaku harga saham pada saat pengumuman (Hartono, 2016). Alasan menggunakan riset peristiwa untuk mengumumkan respon kapital market. Ambang penelitian pula dikenal dengan ambang waktu. Periode kejadian yang dipakai pada studi ini berlangsung dari September 2017 hingga Februari 2018, ketika perang dagang terjadi antara Amerika Serikat dengan Tiongkok.

Jangka waktu ini untuk menghindari efek pencampuran peristiwa yang diamati dengan efek perancu lainnya (seperti rights issue, biaya tambahan, pemotongan dividen).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data pada riset ini bersumber dari data bekas yang didapat melalui cara mengumpulkan data dengan memakai teknologi dokumen yang didapatkan melalui sejumlah website. Data IHSG serta jumlah perniagaan saham berasal www.yahooofinance.com

Perhitungan IHSG dilaksanakan satu kali dalam sehari, yakni sesudah transaksi berakhir setiap hari. Dalam riset ini IHSG hendak dipakai menjadi indikator pengganti indeks Indonesia karena biasa disebut dengan indeks Indonesia yang merepresentasikan perkembangan ekonomi negara Indonesia. (www.idx.co.id).

3.3 Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel riset ialah hal-hal yang ditentukan pelaku riset yang harus dianalisis serta didapat untuk memperoleh informasi kuantitatif yang kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012)

Respon kapital market pada obligasi yang diamati bisa diidentifikasi berdasarkan *abnormal return* dan *trading volume activity* ketika harga berubah, oleh karena itu, variabel-variabel berikut dipakai pada riset ini:

1. *Abnormal Return* (Return Tidak Normal)

Pada pekan yang efisien, nilai obligasi harus mencerminkan berita tentang tanggungan serta ekspektasi terkait *return* waktu mendatang. *Return* yang disesuaikan bebannya pada keamanan dikatakan juga *return* normal. Ketika pekan tak efisien, obligasi memperoleh *return* diatas rata-rata yang dikenal dengan *abnormal return* (Tandelilin, 2010). *Abnormal return* ialah jarak antar *return actual* serta *expected return* (Hartono, 2016). Adapun tahapan untuk mendapat *abnormal return* indikator modal, ialah:

a) Mengukur *return* sesungguhnya menurut (Hartono, 2016) yakni:

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_{it} : *Return* indeks modal i dai saat t

P_t : nilai indeks modal terakhir indeks i disaat t

P_{t-1} : nilai indeks modal terakhir indeks i disaat t-1

b) mengukur *expected return* tiap hari modal, memakai pasar *adjusted return* (Hartono, 2016), yakni :

$$E(R_{it}) = R_{Mt}$$

Keterangan :

$E(R_{it})$: Expected return obligasi ke-i waktu ke-t

R_{Mt} : Return market di saat t

c) Mengukur *abnormal return* yang berupa jarak antar *actual return* serta *expected return* (Hartono, 2016), yakni :

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

Keterangan :

$AR_{i,t}$: Return tak stabil (*abnormal return*) sekuritas ke-I di waktu kejadian ke-t

$R_{i,t}$: Return sesungguhnya yang timbul bagi obligasi ke-I di waktu ke-t

$E[R_{i,t}]$: Return perkiraan obligasi ke-I waktu kejadian ke-t

d) Mengukur rata-rata *abnormal return* (AAR) bagi semua indeks perhari dari awal hingga akhir kejadian (Hartono, 2016), yaitu:

$$AAR = \frac{\sum_t AR_{it}}{N}$$

Ket :

AAR : Average Abnormal Return

AR_{it} : Abnormal Return sekuritas ke-I pada peristiwa ke-t

N : Jumlah sampel yang digunakan

2. Trading Volume Activity (Volume Perdagangan Saham)

Trading Volume Activity (TVA) adalah indikator yang bisa dipakai guna memantau respon kapital market pada informasi menggunakan ukuran Bergeraknya jumlah perniagaan di kapital market.

TVA bisa digambarkan sebagai program suatu variasi melalui *event study*. ketidaksamaan pada 2 hal itu terletak di indikator yang dipakai guna menghitung respon kapital market pada satu peristiwa. Temuan perhitungan TVA menggambarkan selisih total saham yang diniagakan serta total yang menyebar pada satu waktu. TVA dihitung memakai rumus (Foster, 1986 dalam Husnan, 2006):

$$TVA = \frac{\sum \text{Saham perusahaan } j \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{saham perusahaan } j \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Efisiensi pasar modal dapat dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu bentuk lemah (*weak form*), bentuk setengah kuat (*semi strong form*) dan bentuk kuat (*strong Form*).

Analisis efisiensi terhadap pasar modal Indonesia ini membatasi pada tingkatan efisiensi bentuk semi kuat (*semi strong form efficiency*), karena pada pasar yang efisien dalam bentuk setengah kuat harga saham akan bereaksi dengan cepat terhadap informasi yang dipublikasikan. Masalah yang akan dianalisis oleh peneliti mengenai masalah yang berkaitan, dengan melihat kecepatan reaksi harga saham terhadap pengumuman perang dagang yang terjadi. Salah satu sumber informasi yang banyak digunakan investor dalam analisis efisiensi ini yaitu berupa laporan bursa efek Indonesia yang terdapat pada www.idx.co.id.

3.4 Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi ialah daerah penyamarataan yang tersusun dari objek yang memiliki jumlah serta ciri telah ditentukan guna dikaji selanjutnya dibuatkan simpulan. Adapun sampel ialah partisi dari total serta faktor ciri yang dipunyai populasi (Sugiyono, 2011). adapun pengambilan sampel pada riset ini ialah memakai sampel berdasarkan sampel yang di targetkan sesuai kriteria yang telah ditentukan adapun kriteria sampel yaitu:

1. Perseroan yang tercatat di BEI pada periode 2017-2018.
2. Perseroan yang tercatat di BEI dengan periode estimasi 120 hari sebelum terjadinya perang dagang dan 7 hari saat terjadinya perang dagang.

Peneliti menetapkan pengambilan data ini dengan 3 (tiga) penjelasan yaitu:

1. Pada periode ini, ada ketidaksetabilan IHSG yang sangat fluktuatif akibat konflik Dagang AS serta Tiongkok.
2. pada ambang ini sistem ekonomi Indonesia dibayangkan IHSG menulis periode ini menjadi waktu kehancuran sebab terjadi krisis yang mengguncang pasar finansial global dampak konflik dagang AS serta Tiongkok.
3. Pada periode ini IHSG, harga minyak dunia volatilitas yang tinggi dampak pertikaian dagang AS serta Tiongkok juga keputusan Bank Indonesia guna melindungi stabilitas perekonomian.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Cara mengumpulkan data yang dipakai untuk riset ini yakni dengan studi dokumen atau melalui penelusuran, sedangkan pengumpulan data dilaksanakan melalui pengumpulan data pembantu. Data yang dipakai adalah data yang tersedia di BEI (www.yahoofinance.co.id).

3.6 Metode Analisis

Analisis yang dipakai untuk riset ini memakai metode kuantitatif dengan memakai data statistik. Dibawah ini ialah statistik yang dipakai guna mengkaji data pada riset ini:

1. Statistik Deskriptif

Tahap Statistik deskriptif menyeguhkan penjelasan satu data bila ditinjau dari angka rata-rata *mean*, standar deviasi, terbesar & terkecil (Ghozali, 2006). Statistik ini bisa dikaji melalui langkah dibawah ini:

- a. Menganalisis perkembangan setiap *return* sesungguhnya IHSG Indonesia dan memaparkan secara rinci mutasi pada tiap berubahnya sampel.
- b. Membatasi derajat rata-rata (*mean*) menurut parameter *return* sesungguhnya sebelum serta setelah kejadian.
- c. Membatasi selisih *mean* (bertambah maupun berkurang) parameter *return* sesungguhnya sebelum serta sesudah peristiwa.

2. Statistik Inferensial

(Sudijono, 2008) Statistik inferensial ialah yang memberikan peraturan ataupun metode yang bisa digunakan untuk mencoba menyediakan aturan umum dari suatu kumpulan data yang sudah ditata. Riset dilaksanakan guna menguji hipotesis memakai uji beda yang diselaraskan dengan sampel riset ini, yakni sampel berpasangan. Dalam penelitian ini digunakan dua sampel pengujian hipotesis pada riset ini. Uji parametrik yakni uji t berpasangan (*Paired sample t test*) serta uji non parametrik adalah uji derajat bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon signed ranks test*). Saat belum dilakukan pengujian uji beda langkah awal yang dilaksanakan yaitu uji normalitas. Semua itu disebabkan penentuan uji beda yang dipakai hendak ditetapkan menurut perolehan uji normalitas. Apabila data tersebar

merata metode yang digunakan yaitu uji parametrik serta apabila data tidak tersebar merata menggunakan uji non-parametrik.

a. Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov dipakai guna melakukan uji normalitas data landasan penentuan keputusan pada pengujian ini ditetapkan lewat pemantauan angka signifikansinya. Jika nilainya $\text{sig.} > 0,05$ maka data itu terdistribusi normal, serta kebalikannya jika angka $\text{sig.} < 0,05$ sehingga data itu tidak terdistribusi normal.

b. Uji T Berpasangan (*Paired Sample T Test*)

Uji T berpasangan ialah uji parametrik yang sesuai berdasar target riset, yaitu guna mengkaji terdapat ketidaksamaan sampel berpasangan. Persamaan uji beda t berpasangan yakni:

$$t = \frac{\text{Rata-rata sampel pertama} - \text{Rata-rata sampel kedua}}{\text{Standar eror perbedaan rata-rata kedua sampel}}$$

Sumber: Ghazali (2013:64)

syarat penentuan keputusan untuk uji ini yaitu:

- 1) H_0 diterima jika: $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig.} > 0,05$.
- 2) H_1 diterima jika: $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig.} \leq 0,05$.

c. Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Ranks Test*)

Wilcoxon signed rank test adalah uji statistik nonparametrik yang dipakai guna mengkaji sampel sepasang. Gunakan uji peringkat bertanda Wilcoxon untuk menguji apakah ada perbedaan antara data awal serta setelah proses khusus, bila data tak terdistribusi normal, gunakan uji ini. Kriteria putusan dalam pengujian ini ialah angka statistik Wilcoxon $<$ nilai kritis, sehingga H_0 ditolak, H_1 diterima, dan kebalikannya (Suharyadi & Purwanto, 2009).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Bab ini hendak memperkenalkan temuan kajian serta membahas data yang didapatkan melalui riset. Analisis data pada bagian ini meliputi penjabaran data, uji hipotesis juga bahasan. Bab IV memaparkan hasil riset tentang data pasar saham yang mencakup selisih *abnormal return* perseroan diawal dan ketika terjadinya perang dagang pada BEI. Riset ini memakai data dari tanggal 17 september 2017 hari ketika belum timbul konflik dagang. Bentuk data yang dipakai diriset ini yakni data sekunder yang didapatkan dari saham yang teregistrasi pada indeks LQ 45 periode 2017 sampai 2018. Model yang dipakai guna memperkirakan tingkat pengembalian yang diharapkan adalah model penyesuaian pasar, yang menjelaskan model di mana tingkat pengembalian saham dipengaruhi oleh tingkat pengembalian pasar.

4.1.1 Saat periode kejadian (*event period*)

perseroan yang termasuk pada saham itu tak akan membagikan dividen, hapus buku, penjatahan dan aksi korporasi lainnya saat melakukan penelitian. Oleh karena itu, sampel yang dipilih memang menunjukkan bahwa *return* saham sama sekali tidak terpengaruh oleh kebingungan yang disebabkan oleh perusahaan.

Pengambilan data sampel diambil dari www.yahoofinance.com. Adapun daftar nama perusahaan LQ45 periode Agustus 2017 hingga September 2018 terdapat 45 perusahaan. Berikut sejumlah perseroan yang bergabung pada LQ 45:

Tabel 4.1 Daftar Nama Perusahaan LQ 45 Periode agustus 2017 – september 2018

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	ADRO	Adaro Energy Tbk.
4	AKRA	AKR Coroporindo Tbk.
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
6	ASII	Astra Internasional Tbk.
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
8	BBNI	BNI (Persero) Tbk.
9	BBRI	BRI (Persero) Tbk.
10	BBNT	BTN (Persero) Tbk.
11	BJBR	BPD Jabar & Banten Tbk.
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
13	BMTR	Global Meidiacom Tbk.
14	BRPT	Barito Pacific Tbk.
15	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
16	BUMI	Bumi Resources Tbk.
17	EXCL	XL Axiata Tbk.
18	GGRM	Gudang Garam Tbk.
19	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
20	ICBP	Indofood CBBP Sukses Makmur Tbk.
21	INCO	Vale Indonesia Tbk.
22	INDF	Indfood Sukses Makmur Tbk.
23	INTP	Indoement Tunggal Prakasa Tbk.
24	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
25	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
26	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
27	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
28	LSIP	PP London Sumatera Tbk.
29	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.

30	MYRX	Hansion Internasional Tbk.
31	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
32	PPRO	PP Properti Tbk.
33	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam(Persero) Tbk.
34	PTPP	PP (Persero) Tbk.
35	PWON	Pakuwuon Jati Tbk.
36	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
37	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
38	SMRA	Summarrecon Agung Tbk.
39	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
40	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
41	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
42	UNTR	United Tractors Tbk.
43	UNVR	Uniliever Indonesia Tbk.
44	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber data idx.co.id

Merujuk rincian nama perseroan LQ 45 durasi Agustus 2017 hingga Februari 2018 dan april 2018 hingga September 2018, terlihat sejumlah 45 perseroan yang aktif serta pantas guna dipakai sebagai sampel riset yang berikutnya akan dikaji *abnormal return* dari perseroan, sampel ini akan diambil selama 7 hari sebelum dan 8 hari saat konflik dagang berlangsung antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Uji Normalitas dipakai bertujuan guna mengungkap kemungkinan populasi data tersebar secara merata ataupun tidak (Priyatno, 2008). Pada riset ini uji normalitas yang dipakai ialah uji *kolmogorov-smirnov* serta memakai derajat signifikan 0,05. Data dikatakan tersebar merata bila signifikansi lebih besar dari 5% ataupun 0.05, dasar penentuan putusan pada uji normalitas data melalui pemakaian *kologorov-smirnov* yakni:

- a. bila $p\text{ value} > 0,05$ bahwa data tersebar merata
- b. bila $p\text{ value} < 0,05$ bahwa data tersebar tidak merata
- sedangkan temuan uji normalitas *kolmogorov sirnof* memakai SPSS

Versi 21 yakni:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
TMIN7	.188	45	.000	.859	45	.000
TMIN6	.194	45	.000	.811	45	.000
TMIN5	.273	45	.000	.729	45	.000
TMIN4	.167	45	.003	.900	45	.001
TMIN3	.186	45	.000	.857	45	.000
TMIN2	.285	45	.000	.638	45	.000
TMIN1	.359	45	.000	.445	45	.000
TMIN0	.207	45	.000	.835	45	.000
TPLUS1	.108	45	.200*	.908	45	.002
TPLUS2	.312	45	.000	.659	45	.000
TPLUS3	.233	45	.000	.803	45	.000
TPLUS4	.268	45	.000	.654	45	.000
TPLUS5	.175	45	.001	.880	45	.000
TPLUS6	.261	45	.000	.632	45	.000
TPLUS7	.234	45	.000	.736	45	.000
TPLUS8	.473	45	.000	.165	45	.000
AVRSBLUM	.194	45	.000	.761	45	.000
AVRSSDH	.465	45	.000	.226	45	.000

Sumber: data diolah dengan spss 21

Menurut temuan uji normalitas itu bisa diketahui jika seluruh *abnormal return* tersebar tidak merata. Karna hasil data yang digunakan tak berdistribusi secara normal selanjutnya di uji dengan uji stastik *wilcoxon signed rank test*.

4.1.2 Perhitungan Abnormal Return

Abnormal Return ialah sisa *return* yang sebenarnya timbul pada *return* yang diinginkan ataupun bisa pula disebut apabila *abnormal return* berupa perbedaan antar *return* yang nyata dan *return* perkiraan. Guna memperoleh angka *abnormal Return*, dibutuhkan sejumlah tahapan:

- menentukan *Actual Return* saham selama *event period*.
perhitungan *Actual Return* dipakai persamaan:

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_{it} : *Return* indeks saham i diperiode t

P_t : Harga indeks saham penutupan indeks i diperiode t

P_{t-1} : Harga indeks saham penutupan indeks i diperiode t-1

- Menghitung *Expected Return* saham harian selama *event period*

Pada pemakaian bentuk *market adjust model*. *Expected return* bagi setiap obligasi dianggap serupa (hampir ekuivalen) melalui *expected retrun* pasar diwaktu itu, yakni :

$$E(R_i) = E(R_m)$$

Yang mana:

$E(R_i)$ = *Expected Return* saham i

$E(R_m) = \text{Expected Return pasar}$

Sebab angka *Excepted Return* saham setara *return* pasar jadi rumus *excepted Return* ialah memakai rumus *return* pasar yakni :

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Dimana

R_{mt} : *Return pasar*

$IHSG_t$: Index Harga Saham Gabungan pada hari t

$IHSG_{t-1}$: Index Harga Saham Gabungan pada hari $t-1$

c. Menghitung *Abnormal Return* saham selama *event period*.

Memakai persamaan :

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

Ket:

$RTN_{i,t}$: *abnormal return* obligasi ke i disaat ke t

$R_{i,t}$: *return* sebenarnya yang berlaku bagi obligasi ke i disaat ke t

$E(R_{i,t})$: *expected return* obligasi ke i bagi waktu kejadian ke t

Tahap awal seperti langkah diatas ialah mengungkap data nilai saham perseroan LQ 45 sampel riset ini. data nilai saham perseroan sampel dalam waktu tujuh hari diawal serta delapan hari saat kejadian berlangsung perang dagang dapat dilihat sebagai berikut.

4.2 Analisis Data

Riset ini memakai data rata-rata *return* saham, *return* pasar, rata-rata *abnormal return* serta rata-rata *trading volume activity* di perseroan yang teregistrasi pada indeks LQ 45 periode 2017-2018.

Tabel 4.3 statistik deskriptif data penelitian pada T – 7 sebelum perang dagang dan T + 8 saat perang dagang berlangsung terhadap IHSG.

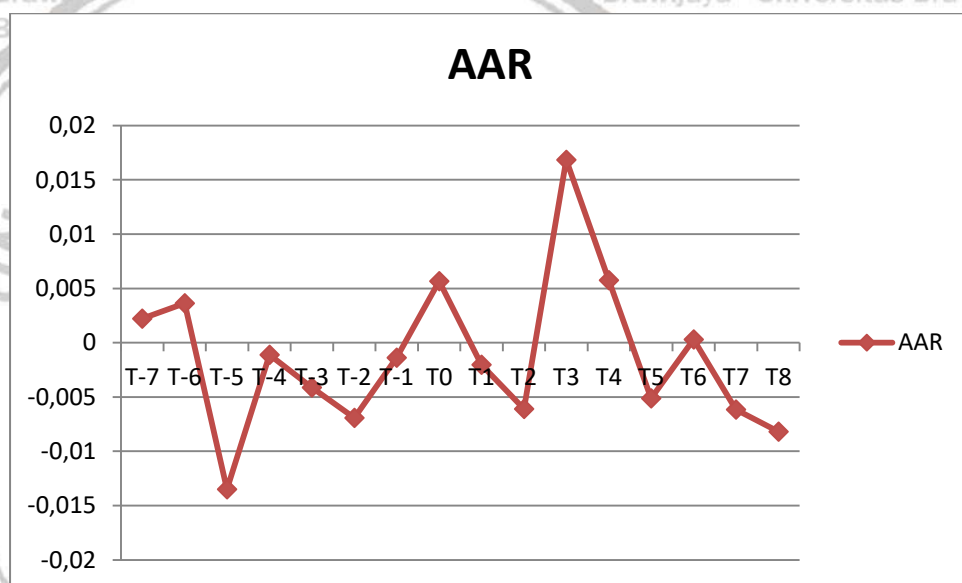
Periode Pengamatan	Return pasar	Rata-rata Abnormal return	Rata-rata trading volume activity
T-7	0.002932	0.002202	2881.188564
T-6	0.003964	0.0036	3982.034079
T-5	-0.01461	-0.014	3773.072
T-4	0.000428	-0.001	2753.202
T-3	-0.00246	-0.004	4235.331
T-2	-0.00832	-0.007	5815.459
T-1	-0.00275	-0.001	3843.142
T0	0.006012	0.0057	5313.28
T+1	-0.00149	-0.002	19.10565
T+2	-0.00862	-0.006	5380.453
T+3	0.017155	0.0169	2633.118
T+4	0.00594	0.0057	2352.782
T+5	-0.00458	-0.005	9172.434
T+6	0.001087	0.0003	2695.002
T+7	-0.00456	-0.006	6131.978
T+8	0.015988	-0.008	2478.026

4.2.1 Abnormal return

Perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok bisa memberi dampak respon pasar, yang bisa di tunjukan oleh *abnormal return*, yang bermakna

jika kejadian memiliki informasi politik, peristiwa bencana alam dan lain sebagainya akan mempengaruhi kinerja saham dipasar modal. Tabel 4.2 menunjukkan pergerakan nilai *retrun* saham mengalami pergerakan naik turun. Hal ini dikarenakan informasi yang beredar dengan adanya pemberlakuan tentang pajak yang diberlakukan oleh pihak Amerika Serikat terhadap negara-negara lain terkhususnya Tiongkok, dan berdampak pada negara-negara ASEAN khususnya Indonesia. Bisa ditinjau pada gambar dibawah.

Grafik 4.1 pergerakan AR T – 7 sebelum perang dagang dan T + 8 saat perang dagang berlangsung terhadap IHSG

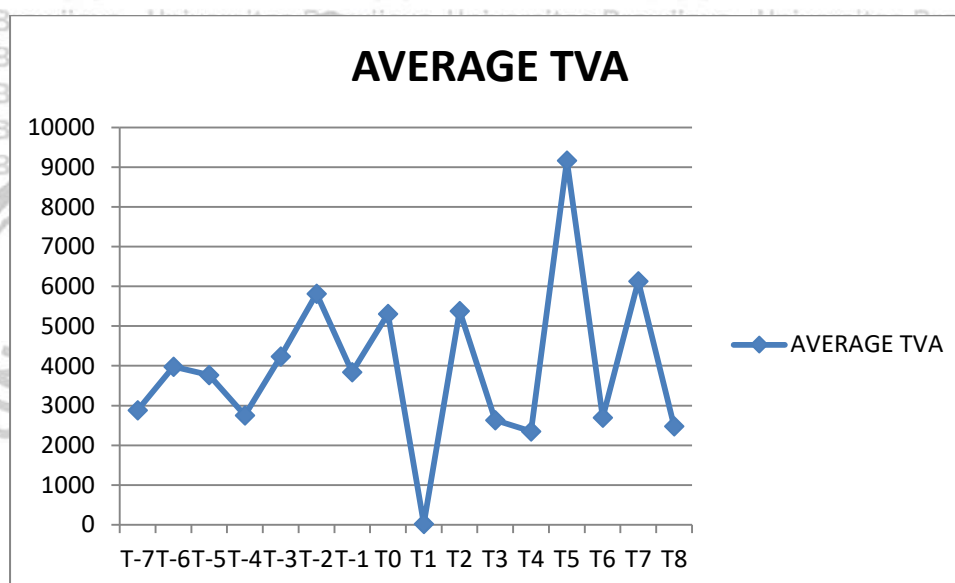


4.2.2 Trading Volume Activity

Trading volume activity yang ditunjukkan grafik dibawah ini pada T-7 menunjukkan angka pada 2881 begitu juga pada T-6 mengalami kenaikan menjadi 3982. Kemudian t-4 mengalami penurunan di angka 2753 dan terus meningkat menjelang diumumkankannya perang dagang di tanggal 17 february namun setelah diumumkankannya perang dagang oleh Amerika Serikat di T+1 mengalami lonjakan penurunan yang sangat drastis hingga menyentuh level 19 dan kemudian mulai

meningkat setelah perang dagang selanjutnya dapat dilihat grafik tersebut mulai mengalami kenaikan lagi, hal ini menunjukkan bahwa perang dagang disektor tertentu investor mempunyai daya tarik sendiri untuk membeli saham-saham perusahaan.

Grafik 4.2 Average Trading Volume Activity sebelum dan sesudah perang dagang



4.3 Uji deskriptif

Statistik deskriptif dipakai guna menggambarkan *variable return* saham, *abnormal return* serta *trading volume activity* diawal serta saat perang dagang diperseroan pada indeks LQ 45 di periode 2017–2018.

1. Statistik Deskriptif Rata-rata *Abnormal Return* Saham

Data dalam tabel ini adalah uji deskriptif yang menggunakan spss 21 dari data *abnormal return* pada perusahaan indeks LQ45 sebelum dan saat terjadinya perang dagang yang kemudian dihitung rata-rata keseluruhan.

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif *Abnormal Return* Saham Sebelum dan Saat terjadinya Perang Dagang 2017-2018

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AVRSBLUM	45	-.007555	.010980	-.00303075	.002855680
AVRSSDH	45	-.124941	.013535	-.00058736	.019120916
Valid N (listwise)	45				

Sumber: output SPSS 21 (data diolah, 2021)

Dilihat pada tabel 4.4 menunjukkan pada saat sebelum terjadinya perang dagang nilai rata-rata *abnormal return* saham sejumlah -0.00303075 ataupun *actual return* nya $< 3\%$ dibanding *expected return* serta standar deviasi sejumlah 0.002855680 . rata-rata *abnormal return* saham $<$ standar deviasi, semua itu menunjukkan jika makin banyak pembiasan angka *abnormal return* saham diawal perang dagang atau sejak isunya konflik dagang yang timbul antar Amerika Serikat serta Tiongkok sangat berpengaruh terhadap nilai rata-rata IHSG yakni berkisar antar -0.0030307 serta -0.0005874 . *Abnormal return* saham paling rendah sejumlah -0.007555 .

4.3.1 Statistik Deskriptif Rata-rata *Trading Volume Activity* saham

Tabel 4.5 dibawah ini menunjukkan deskriptif *trading volume activity* 45 perseroan diawal serta saat terjading konflik dagang AS serta Tiongkok diperiode 2017-2018. Data ini digambarkan berupa data *trading volume activity* 45 perseroan diawal serta setelah kejadian lalu ditentukan rata-ratanya.

Tabel 4.5 statistik deskriptif *trading volume activity* saham sebelum dan sesudah perang dagang periode 2017-2018

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TVASBLUM	45	.285825	114030.574900	3897.63286746	16848.493442837
TVASSDH	45	.165260	121756.842200	3857.86208392	18007.457518199
Valid N (listwise)	45				

Sumber: output SPSS 21 (data diolah, 2021)

Tabel 4.5 menunjukan nilai rata-rata *trading volume activity* saham dipasar modal, diawal dan sesudah perang dagang meningkat dari hari sebelumnya dengan total 3897.63286746 dari jumlah saham yang beredar dengan standar deviasi sejumlah 16848.493442837. rata-rata *trading volume activity* saham yang kurang dari standar deviasi, semua itu memperlihatkan jika bertambah banyak pembiasan angka *trading volume activity*. Diawal perang dagang pada angka rata-rata yakni sekitar 2753.202 dan 5815.459.

4.4 Uji Normalitas Data

Sebelum melaksanakan uji statistik, tindakan yang mesti dikerjakan yakni melakukan pengecekan data yang ada. uji hipotesis pada riset ini dilaksanakan memakai uji beda (T-test) bagi sampel yang berkaitan (*paired sample T-test*).

Sampel yang dipakai dalam pemakaian alat statistik yakni bahwa data mesti berdistribusi merata. Parameter uji yang dipakai guna memeriksa normalitas dan rata-rata *abnormal return* (AR) serta rata-rata *trading volume activity* (TVA) awal serta saat kejadian perang dagang berlangsung ialah uji *One-Sample Kolomogrow Smirnov Test* yang menghasilkan probabilitas signifikansi 5% (0.05) bermakna data variable itu tidak menyebar rata.

Temuan olahan data *One-Sample Kolomogrow Smirnov Test* yang mendapatkan kemungkinan signifikansi kurang dari hasil 5% (0.05) artinya data variabel menyebar merata. Dibawah ini disajikan temuan uji normalitas rata-rata *abnormal return* (AR) serta rata-rata *trading volume activity* (TVA) awal dan setelah kejadian perang dagang.

Tabel 4.6 Uji Normalitas Data *One-Sample Kolomogrov Smirnov Test* Rata-rata *Abnormal Return* Saham Sebelum dan Sesudah Peristiwa Perang Dagang

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		AVRSBLUM	AVRSSDH
N		45	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.00303075	-.00058736
	Std. Deviation	.002855680	.019120916
	Absolute	.194	.465
Most Extreme Differences	Positive	.194	.328
	Negative	-.119	-.465
Kolmogorov-Smirnov Z		1.304	3.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067	.080

a. Test distribution is Normal.

Tabel 4.6 memperlihatkan rata-rata *abnormal return* awal dan setelah kejadian tersebar merata dengan kemungkinan signifikansi sejumlah 0.67 dan 0.80 lebih

besar dari 0.05. pada tabel 4.7 uji normalitas *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* rata-rata *trading volume activity* awal dan setelah kejadian persaingan dagang Amerika Serikat serta Tiongkok yang memperlihatkan jika data tersebar merata dengan kemungkinan signifikansi sejumlah 0.67 dan 0.80 lebih dari 0.05.

Tabel 4.7 Uji Normalitas Data-Sample Kolmogorov Smirnov Test Rata-rata Trading Volume Activity (TVA) Sebelum dan Sesudah Peristiwa Perang Dagang

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	TVASBLUM	TVASSDH
N	45	45
Mean	3897.63286746	3857.86208392
Normal Parameters ^{a,b}	16848.4934428	18007.4575181
Std. Deviation	37	99
Absolute	.437	.472
Most Extreme Differences Positive	.437	.472
Negative	-.409	-.415
Kolmogorov-Smirnov Z	2.934	3.166
Asymp. Sig. (2-tailed)	.089	.096

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Temuan uji normalitas memakai *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* memperlihatkan jika rata-rata *abnormal return* (AR) serta rata-rata *trading volume activity* (TVA) awal dan setelah kejadian perang dagang tersebar rata-rata serta pantas dipakai guna uji hipotesis memakai uji beda bagi sampel yang berkaitan (*paired samples T-test*).

4.4.1 Pengujian Hipotesis

Bagian ini menjelaskan tentang hasil uji hipotesis yang diusulkan pada riset ini:

1. Pengujian Hipotesis

Hipotesis riset ini yaitu nilai rata-rata abnormal return awal serta saat perang dagang berbeda tidak begitu signifikan. Uji pada hipotesis satu dilaksanakan dengan memakai uji beda bagi sampel yang terkait (paired sampel T-test) dengan derajat signifikansi sejumlah 5% ataupun 0.05. Jika T terhitung hasilnya kurang dari 0.05 sehingga Hipotesis diterima, yang berarti hasil ada selisih rata-rata abnormal return saham yang tidak signifikan sesudah kejadian perang dagang. Dibawah ini disajikan temuan kajian data rata-rata abnormal return saham awal dan setelah peristiwa konflik dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok memakai paired sample T-test.

Tabel 4.8 Hasil Uji Paired Sample T Test pada Abnormal Return Saham

Paired Samples Test

	Paired Differences			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference
				Lower
Pair 1 AVRSBLUM – AVRSSDH	-.002443384	.019009492	.002833768	-.008154468

Paired Samples Test

	Paired Differences	T	df	Sig. (2-tailed)
	95% Confidence Interval of the Difference			
	Lower			
	Upper			
Pair 1 AVRSBLUM – AVRSSDH	.003267700	-.862	44	.393

Sumber : Output SPSS 21 (data diolah, 2021)

Tabel 4.8 memperlihatkan jika angka signifikansi yakni sejumlah 0.393 yang artinya berada diluar standar probabilitas awal yang dirancang yakni sejumlah 0.05. Sehingga bisa diungkapkan jika Hipotesis diterima. jika perubahan imbalance hasil yang abnormal return awal dari setelah perang dagang akan berdampak signifikan terhadap perusahaan yang melaksanakan pengolahan informasi yang beredar. Adanya ketidaksamaan yang tidak signifikan ini bermakna pasar saham tidak begitu terpengaruh dilihat dari data trading volume activity dan abnormal return yang nilai nya perbedaan tidak begitu signifikan saat kebijakan dilakukan pengumuman oleh Amerika Serikat yang mengatakan akan memberlakukan tarif pajak yang tinggi kepada negara lain. Dilihat dari trading volume activity dapat disimpulkan yaitu ada selisih rata-rata trading volume activity (TVA) diawal dan setelah terjadinya perang dagang sehingga Uji dilaksanakan memakai uji beda bagi sampel yang memiliki keterkaitan (paired sample T-Test) dengan derajat signifikansi sejumlah 5% ataupun 0.05. Jika T-Test bernilai kurang dari 0.05 sehingga berarti ada ketidaksamaan yang tidak signifikan antara rata-rata trading volume activity (TVA) awal dan setelah kejadian perang dagang. Di bawah ini temuan perhitungan data rata-rata trading volume activity (TVA) saham awal dan setelah kejadian perang dagang memakai paired sample T-test.

Tabel 4.9 Hasil Uji Paired Sample T Test pada Trading Volume Activity (TVA)

Paired Samples Test

		Paired Differences			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference
					Lower
Pair 1	TVASBLUM – TVASSDH	39.770783541	1314.07104758	195.890145977	-355.019864815

Paired Samples Test

		Paired Differences	T	Df	Sig. (2-tailed)
		95% Confidence Interval of the Difference			
		Upper			
Pair 1	TVASBLUM – TVASSDH	434.561431896	.203	44	.840

Sumber: keluaran SPSS 21 (.2021)

Merujuk tabel 4.9 bisa diperhatikan angka signifikansi 0.840 yang berarti melebihi limit dengan probabilitas 0,05. Berdasarkan data itu bisa disimpulkan bahwa

hipotesis penelitian sebelum terjadinya peristiwa perang dagang tidak terjadi peningkatan trading volume activity yang signifikan. Dan tidak ada pengaruh yang signifikan antara biaya perdagangan saham saat perubahan volume terjadi.

4.5 Pembahasan

1) Hubungan antara peristiwa perang dagang dengan *average abnormal return*

Bila uji kadar berita dipakai guna mengungkap respon satu kejadian. Kejadian yang mempunyai berita harapannya bisa menumbuhkan respon sesudah diperoleh konsumen. Respon konsumen bisa diperlihatkan melalui peralihan nilai bisa dihitung memakai *abnormal return* (Hartono, 1998). Untuk teori sinyal, berita respon konsumen menambah posisi baik atau buruk. Bila penjelasan menunjukkan sinyal baik respon pasar memperlihatkan penambahan nilai saham. Begitu pula kebalikannya, bila penjelasan singna buruk, nilai saham akan tetap bahkan terjadi pelemahan (Brigham dan Houston, 2011b). Peristiwa perang dagang yang terjadi antara Amerika Serikat dan Tiongkok merupakan informasi yang dapat memberikan reaksi pasar dan ditunjukkan dengan adanya perubahan *average abnormal return*. Sinyal yang terkandung dalam informasi tersebut mempengaruhi naik dan turunnya harga saham. Jika informasi memberi sinyal positif maka harga saham akan naik begitu pula sebaliknya saat informasi memberikan sinyal negatif maka harga saham dapat mengalami penurunan.

Teori ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhaeni, 2009), (Ardiansari dan Saputra, 2015), (Yusoff et al, 2015), dan (Shen et al, 2017) yang menjelaskan terdapat perbedaan *average abnormal return* secara signifikan

antara sebelum dan sesudah peristiwa politik. Tetapi ada juga hasil penelitian yang dilakukan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohmiyati, 2017) dan (Sari dkk, 2017) yang tidak menemukan perbedaan secara signifikan pada *average abnormal return* antara sebelum dan sesudah peristiwa politik.

2) Hubungan antara peristiwa perang dagang dengan *average trading volume activity*

Data volume perniagaan saham berfungsi guna menghitung keadaan lazim pekan serta kemungkinannya. Penambahan maupun pengurangan nilai saham umumnya terkait dengan peralihan yang serupa untuk jumlah perniagaan (Trisnawati, 2012). Selaras dengan temuan (Indriastuti, 2007) jika *return* saham bertambah, jumlah perniagaan saham ikut bertambah. (Nurhaeni, 2009) mengemukakan *trading volume activity* menjadi alat yang dipakai guna mengungkap respon kapital market data penjelasan lewat tolak ukur lewat gerakan *trading volume activity* itu. Pada risetnya (Kim dan Verrecchia, 1991) menyatakan jika penjelasan umum mengganti *trader* serta memacu semua pihak agar ikut serta pada jalannya perniagaan terkini. Melalui pandangan *trader* mempunyai banyak penjelasan serta ketidaksamaan satu maklumat sebelumnya, dengan demikian reaksi peserta tidak akan sama pada satu informasi yang beredar serta persoalan ini menyatakan jumlah yang baik. Konsep ini selaras dengan riset (Mahajan dan Singh, 2000), (McGowan, 2012) dan (Nurhaeni, 2009) yang menjelaskan ketidaksamaan dengan signifikan di *average trading volume activity* antar awal serta setelah kejadian politik konflik dagang AS serta tiongkok. Padahal semua itu berlawanan dengan riset (Ardiansari dan Saputra, 2015) serta (Rohmiyati, 2017)

yang tak memperoleh ketidaksamaan signifikan pada *average trading volume activity* diawal serta sesudah kejadian politik konflik dagang AS serta tiongkok.

Pembahasan Hipotesis

Hipotesis awal (H1) didukung oleh data sebab angka signifikansi bagi *abnormal return* sejumlah 0.01 serta dibawah dari nilai (0.05). oleh sebab itu memperlihatkan jika kejadian pengumuman perang dagang oleh Amerika Serikat terhadap negara Tiongkok, menyebabkan *abnormal return* perbedaan sekitar 7 hari awal dan 7 hari setelah persaingan dagang. Ketidaksamaan yang diperoleh menurut data tidak memperlihatkan arah yang buruk. *abnormal return* yang bermutu buruk bermakna ada kejadian yang menyebabkan informasi tidak baik sebab *return* yang timbul akan lebih sedikit dari *return* yang diinginkan. *Abnormal return* sehari sesudah perang dagang (T+1) sampai ke-7 sesudah perang dagang (T + 8) pada riset ini memperlihatkan angka yang buruk. Angka *abnormal return* yang negatif ini memperlihatkan respon investor sebab diawal (T-7) sampai (T-1) *abnormal return* nilainya baik. Berubahnya keadaan itu diperoleh serentak sama investor.

Hari ke-5 sesudah perang dagang (T+5) sampai (T+8) *abnormal return* lebih turun dibandingkan kemarin. ini memperlihatkan bahwa investor tetap mewaspadaai angka *abnormal return* yang buruk. Pilihannya yakni menanti *abnormal return* menjadi lebih stabil, agar investasinya memperoleh *return* maksimal.

Informasi perang dagang memiliki *signalling theory* yang disampaikan (Masin, Helen B & Roger M. Shelor dalam Roihana, 2003) jika perang dagang memunculkan pandangan yang sangat buruk sebab para *stakeholder* perseroan belum mendengarnya. Namun temuan riset ini berbeda dengan *signalling theory* sebab investor bisa menduga kabar yang muncul karena kondisi politik, perang

dagang, serta makin yakin pada perseroan dengan harapan mendapatkan hasil yang besar.

Hipotesis ini tidak didukung dengan data yang diperlihatkan melalui angka signifikan 0.840 dan sedangkan syaratnya harus α 0.05. ini memperlihatkan jika kejadian informasi perang dagang Amerika Serikat tidak menimbulkan ketidaksamaan *trading volume activity* (TVA), 7 hari awal dan 8 hari setelah informasi perang dagang. Kejadian perang dagang yang seharusnya mengurangi nilai saham yang sangat melonjak serta bisa memancing investor guna berbelanja saham anggapan itu tidak sependapat dari temuan riset. Riset ini justru menunjukkan tidak ada ketidaksamaan *trading volume activity* awal juga setelah informasi perang dagang, karena terdapat akses ke pelaku pasar tidak homogen dan tersedia berita serupa. Keadaan ini timbul ketika berita beredar berbeda-beda olehnya kebanyakan pelaksana pasar yang memperoleh kabar tersebut sesuai dengan waktu yang diinginkan, serta beberapa diantaranya memperoleh kabar tertinggal, sebagian lainnya tidak menerimanya meski sedikit karna kontradiksi keseimbangan ekspor negara tidak berpengaruh.

Riset ini menciptakan *abnormal return* buruk sesudah perang dagang, namun *abnormal return* tiap saat nilainya mengalami penurunan negatif setelah peristiwa perang dagang mengakibatkan semua pemilik modal waspada ketika mengeluarkan kebijakan terkait modalnya. Investor banyak menanti apabila *abnormal return* membaik sebab secara mendasar investor cuma mengharapkan *return* banyak serta risiko kecil. *Trading volume activity* sesudah perang dagang pula tak memperlihatkan kenaikan. Semua itu disebabkan investor lebih percaya perseroan yang bisa menyediakan dividen tinggi dimasa sekarang dari pada perseroan pemberi harapan *return* besar diatas waktu berikutnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Merujuk uraian diawal, maksud dari penelitian ini yakni guna mengkaji bagaimana dampak perang dagang pada perubahan efisiensi pasar di pasar modal hasil penelitian ini menarik, karena persaingan dagang Amerika Serikat dan Tiongkok berperan sebagai acuan penentuan keputusan perekonomian negara dengan yang mempunyai kaitan dengan Tiongkok dan Amerika Serikat terkhusus Negara Indonesia. Sementara untuk abnormal return dan trading volume activity dijelaskan sebagai berikut:

Ada ketidaksamaan abnormal return antara diawal dan setelah terjadinya perang dagang. Semua itu tergambarkan berdasar temuan kajian yang dilakukan ketika waktu pemantauan yang memperlihatkan angka tidak signifikan artinya terdapat ketidaksamaan abnormal return diantara 7 hari awal dan setelah perang dagang. Penjelasan ini mendukung reaksi pasar terjadi perubahan efisiensi dipasar modal dalam bentuk (semistrong-form) yang tidak berimbas pada pasar modal (LQ45) terhadap informasi politik antara Amerika Serikat yang memberlakukan kenaikan tarif terhadap barang yang masuk negara.

Ada perbedaan trading volume activity diawal dan setelah perang dagang semua itu dapat dilihat dari hasil penelitian pada saat dilakukan nya pengamatan yang menunjukan nilai yang tidak begitu signifikan. Trading volume activity antara seminggu awal serta delapan hari setelah perang dagang maka hal ini tidak mempengaruhi efisiensi dipasar modal sehingga investor dapat melakukan investasi dipasar modal.

Konsep efisiensi pasar membahas bagaimana pasar merespon informasi-informasi yang masuk dan bagaimana informasi yang beredar dan bisa dapat mempengaruhi pergerakan harga saham dipasar modal sehingga harga saham dapat diterima. Dikarenakan penelitian ini berdasarkan informasi yang beredar maka penulis dapat menyimpulkan bahwa efisiensi pasar bersifat (semistrong-form) karena investor dalam melakukan pengambilan keputusan jual-beli saham menggunakan data harga, volume masa lalu dan semua informasi yang dipublikasikan misalnya, laporan keuangan, laporan tahunan, pengumuman bursa, peraturan perundangan pemerintah, peristiwa politik, peristiwa hukum, peristiwa sosial, dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi harga saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi yang beredar perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok tidak memberikan dampak yang begitu kuat terhadap harga pasar modal di bursa efek indonesia dilihat dari abnormal return dan trading volume activitynya.

5.2 Saran

Hasil penelitian terdapat beberapa saran bagi para pembaca atau para pelaku investor yang berkepentingan yakni:

1. Khususnya untuk penanam modal info yang ada dipasar modal secara menyeluruh tidak bermakna, olehnya pelaksana *capital market* mesti jeli memilih serta menganalisis informasi terkait guna dipakai sebagai acuan pada pengambilan kebijakan.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bagi investor aktifitas yang terjadi akibat politik berdampak besar pada gerakan saham yang terjadi, yang akan mengakibatkan *abnormal return* terjadi pergerakan yang fluktuatif. Untuk itu

kita sebagai para investor agar kiranya memberikan dampak yang terbaik untuk memajukan perekonomian.

3. Penelitian berikutnya diharapkan bisa mengukur ulang variable-variable lain yang dipengaruhi oleh isu-isu politik yang berkembang diseluruh dunia saat ini yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pasar modal. Proses perhitungan *abnormal return* harapannya untuk riset berikutnya memakai *mean adjusted* maupun *model market* olehnya data dilihat konsistensinya temuan riset ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Acinta Bunga Putri Suhadak.2019. *Uji Beda Ekspor Dan Impor Indonesia Sebelum Dan Sesudah Terjadi Perang Dagang Amerika Serikat Dan China (Studi Pada Badan Pusat Statistik Periode September 2017- September 2018)*. E-Jurnal Administrasi Bisnis.Vol.(7)
- Amewu et al.2016. *Reaction Global Stock Markets To Brexit*.E-Jurnal
- Andi Pramana, Wisnu Mawardi.2012. *Analisis Perbandingan Trading Volume Activity Dan Abnormal Return Saham Sebelum Dan Sesudah Pemecahan Saham*.E-Jurnal Diponegoro journal management.Diponegoro.
- Andi Pramana, Wisnu Mawardi.2012."Analisis Perbandingan Trading Volume Activity Dan Abnormal Return Saham Sebelum Dan Sesudah Pemecahan Saham".Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Dipenogoro, Vol.1,No.1 ,pp. 1-9.E-Jurnal.
- Anggraeni, Lukytawati, Imelda, and Hermanto Siregar. 2014. *Abnormal Returns and Trading Volume in the Indonesian Stock Market in Relation to the Presidential Elections in 2004, 2009, and 2014*. International Journal of Administrative Science and Organization. Volume 21, Number 2.E-Jurnal.
- Budiono. 2001. *Ekonomi Internasional*. Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Gatoet S. Hardono.,Dkk. *Liberalisasi Perdagangan: Sisi Teori, Dampak Empiris Dan Perspektif Ketahanan Pangan*. E- Jurnal Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian.
- Hendrawijaya, Michael. (2009). *Analisis perbandingan harga saham, volume perdagangan saham, dan abnormal return saham sebelum dan sesudah*

pemecahan saham pada perusahaan go public yang terdaftar di BEI periode 2005-2008. Tesis. Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.

Hengky, Anastasian dan Memarista. 2014. *Perbedaan Average Abnormal Return, Average Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Pemilu di Indonesia*. Jurnal Finesta, 2(1), h:114-118. E-Jurnal.

I Made Deva Hasdwi Putra, I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri. 2018. *Analisis Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kemenangan Donald Trump Menjadi Presiden Amerika Serikat*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. (23):406-435

Jackson R. and G. Sorensen. *"International Political Economy: Classical Theories"*. Introduction to International Relations. Oxford: Oxford University Press, 1999.

Larisa Kapustina, dkk. 2020. *US-China Trade War: Causes and Outcomes*. E-Journal International Economic Relations and Economic Diplomacy Department.

Marisca, Evi dan Trisnadi Wijaya. 2013. *Analisis Perbedaan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) di Perusahaan LQ45*. e-jurnal manajemen. h:1-10.

Nambela, M. A. L. (2017). *Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Terpilihnya Donald Trump*. Skripsi. Batam: Politeknik Negeri Batam.

Neni, Meidawati dan Mahendra Harimawan. 2004. *Pengaruh Pemilihan Umum Legislatif Indonesia Tahun 2004 Terhadap Return Saham dan Volume*

Perdagangan Saham LQ45 di PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ). Sinergi Kajian Bisnis dan Manajemen. 7(1) ha:89-10.

Ni Putu Sentia Dewi dan I Nyoman Wijana Asmara Putra. *Pengaruh pengumuman Right Issue Pada Abnormal Return dan Volume Perdagangan saham.E-Jurnal Uiversitas Udayana.Bali.*

Pujayanti, Adrini. 2018. *"Perang Dagang Amerika Serikat-China Dan Implikasinya Bagi Indonesia"*. Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, Vol. X, No. 07/Puslit/April/2018.

Rumanti dan Moerdiyanto. (2011). *Pengaruh pemecahan saham terhadap return dan Trading Volume Activity (TVA) saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006 – 2010. E-Jurnal.*

Sadikin, Ali. (2011). *Analisis Abnormal Return Saham dan Volume Perdagangan Saham sebelum dan sesudah peristiwa pemecahan saham pada perusahaan yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Manajemen dan Akuntansi Vol.12 No.1.*

Satria, Gede Agung; Artini, Luh Gede Sri dan Rahyuda, Henny. *"Reaksi Pasar Terhadap China's Black Monday di Bursa Efek Indonesia"*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol. 6, No. 7, pp. 2635-2664.

Sherman,dkk. 2020. *US-China Trade War: Both Countries Lose, World Markets Adjust, Others Gain.E-Jurnal Peterson institute for international economics.*

Suparsa, I. M. Joni dan N. M. Dwi Ratnadi. 2014. *Perbedaan Abnormal Return dan Trading Volume Activity Atas Pengumuman Kenaikan Harga BBM Pada Saham Yang Tergolong LQ45. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 7(2). h:382-389.*

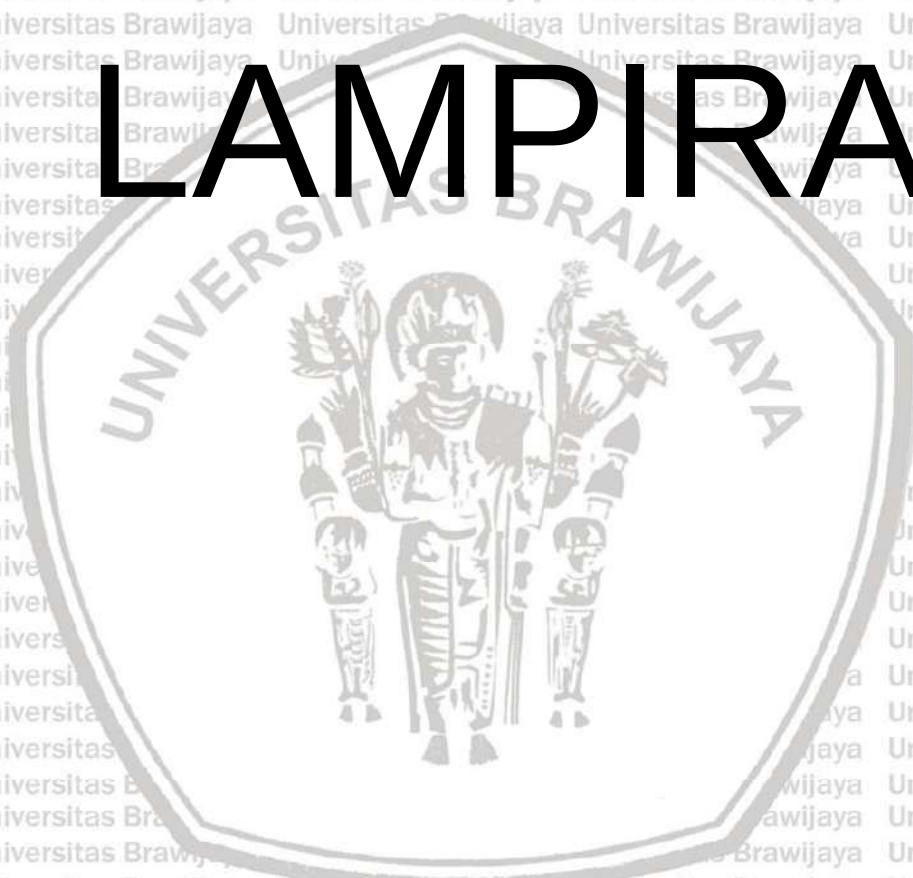
Terence Tai-leung Chong and Xiaoyang Li. 2019. *Understanding China-US Trade War: Causes, Economic Impact, and the Worst-Case Scenario*. Working Paper No. 71.

Tisya Hersa Putri. 2019 *Reaksi Pasar Saham Di Bursa Efek Asean-5 Pada Peristiwa Kebijakan Kenaikan Tarif Impor Produk-Tiongkok Oleh Amerika Serikat*. Skripsi. Universitas Lampung. Lampung.

Wijanarko, Iguh dan Prasetyono. (2012). *Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Likuiditas Saham Dan Return Saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI Periode 2007-2011*. Jurnal Manajemen Universitas Diponegoro. Vol.1. No.12. hal: 189-199.



LAMPIRAN



AALI

Waktu	Date	CLOSE	IHSG	Volume	Rit	Rmit	E(Rit)	Arit
T-7	2/6/2018	12650	6,662.88	2193300	-0.015564202	0.002932233	-0.001498248	0.004430482
T-6	2/7/2018	12825	6,689.29	1304800	0.013833992	0.003963751	-0.000504853	-0.004468605
T-5	2/8/2018	13050	6,591.58	1574800	0.01754386	-0.014606931	-0.000379493	-0.014227438
T-4	2/9/2018	12900	6,594.40	1335100	-0.011494253	0.000427819	-0.00136072	0.001788539
T-3	2/12/2018	13325	6,578.18	2969100	0.032945736	-0.002459663	0.000140952	-0.002600615
T-2	2/13/2018	13400	6,523.45	2870100	0.005628518	-0.00831993	-0.000782124	-0.007537806
T-1	2/14/2018	13400	6,505.52	1160400	0	-0.002748546	-0.000972318	-0.001776228
T0	2/15/2018	13375	6,544.63	532200	-0.001865672	0.006011818	-0.001035361	0.007047178
T+1	2/16/2018	13375	6,534.87	0	0	-0.001491299	-0.000972318	-0.000518981
T+2	2/19/2018	13225	6,478.54	971100	-0.011214953	-0.008619911	-0.001351282	-0.007268629
T+3	2/20/2018	13600	6,589.68	3860800	0.028355388	0.0171551	-1.41603E-05	0.01716926
T+4	2/21/2018	14000	6,628.82	5690800	0.029411765	0.00593959	2.15357E-05	0.005918055
T+5	2/22/2018	13925	6,598.46	3238900	-0.005357143	-0.004580001	-0.001153341	-0.00342666
T+6	2/23/2018	13775	6,605.63	751700	-0.010771993	0.001086617	-0.001336314	0.002422932
T+7	2/26/2018	13975	6,575.49	1426800	0.014519056	-0.004562774	-0.000481704	-0.00408107
T+8	2/27/2018	14000	6,680.62	1360500	0.001788909	0.015988162	-0.000911869	0.016900031

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics

Multiple R	0.035099391
R Square	0.001231967
Adjusted R Square	-0.006334457
Standard Error	0.011303758
Observations	134

ANOVA

	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	2.08044E-05	2.08044E-05	0.162820268	0.687226022
Residual	132	0.016866293	0.000127775		
Total	133	0.016887097			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	-0.000972318	0.000979733	-0.992430965	0.322803093	-0.002910327	0.000965692	-0.002910327	0.000965692
X Variable 1	0.033791019	0.08374272	0.403509936	0.687226022	-0.131860358	0.199442396	-0.131860358	0.199442396

ADHI

Waktu	Date	CLOSE	IHSG	Volume	Rit	Rmit	E(Rit)	Arit
T-7	2/6/2018	2200	6,662.88	15400400	0.00456621	0.002932233	0.00029875	0.002633483
T-6	2/7/2018	2250	6,689.29	15092600	0.022727273	0.003963751	0.000369285	0.003594466
T-5	2/8/2018	2340	6,591.58	28507800	0.04	-0.014606931	0.000436369	-0.015043301
T-4	2/9/2018	2330	6,594.40	14860200	-0.004273504	0.000427819	0.000264418	0.0001634
T-3	2/12/2018	2420	6,578.18	40185200	0.038626609	-0.002459663	0.000431035	-0.002890698
T-2	2/13/2018	2380	6,523.45	14331300	-0.016528926	-0.00831993	0.00021682	-0.008536751
T-1	2/14/2018	2370	6,505.52	7907600	-0.004201681	-0.002748546	0.000264697	-0.003013243
T0	2/15/2018	2420	6,544.63	14773500	0.021097046	0.006011818	0.000362953	0.005648864
T+1	2/16/2018	2420	6,534.87	0	0	-0.001491299	0.000281016	-0.001772315
T+2	2/19/2018	2480	6,478.54	22770300	0.024793388	-0.008619911	0.000377309	-0.008997221
T+3	2/20/2018	2460	6,589.68	22283000	-0.008064516	0.0171551	0.000249695	0.016905405
T+4	2/21/2018	2400	6,628.82	17419700	-0.024390244	0.00593959	0.000186288	0.005753302
T+5	2/22/2018	2400	6,598.46	15890500	0	-0.004580001	0.000281016	-0.004861017
T+6	2/23/2018	2420	6,605.63	14576500	0.008333333	0.001086617	0.000313381	0.000773236
T+7	2/26/2018	2440	6,575.49	11520000	0.008264463	-0.004562774	0.000313114	-0.004875888
T+8	2/27/2018	2480	6,680.62	21414500	0.016393443	0.015988162	0.000344685	0.015643477

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics

Multiple R	0.002172696
R Square	4.72061E-06
Adjusted R Square	-0.007571001
Standard Error	0.021001451
Observations	134

ANOVA

	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	2.74835E-07	2.74835E-07	0.000623123	0.980122622
Residual	132	0.058220043	0.000441061		
Total	133	0.058220318			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	0.000281016	0.001820264	0.154382008	0.877544334	-0.003319646	0.003881678	-0.003319646	0.003881678
X Variable 1	0.003883833	0.15558707	0.024962438	0.980122622	-0.30388277	0.311650435	-0.30388277	0.311650435

ADRO

Waktu	Date	CLOSE	IHSG	Volume	Rit	Rmit	E(Rit)	Arit
T-7	2/6/2018	2450	6,662.88	102217400	-0.027777778	0.002932233	-1.02791E-05	0.002942513
T-6	2/7/2018	2450	6,689.29	69711300	0	0.003963751	0.002463037	0.001500715
T-5	2/8/2018	2420	6,591.58	41480500	-0.012244898	-0.014606931	0.001372759	-0.01597969
T-4	2/9/2018	2320	6,594.40	35274800	-0.041322314	0.000427819	-0.001216276	0.001644095
T-3	2/12/2018	2350	6,578.18	28576600	0.012931034	-0.002459663	0.003614408	-0.006074071
T-2	2/13/2018	2420	6,523.45	73635600	0.029787234	-0.00831993	0.005115273	-0.013435204
T-1	2/14/2018	2440	6,505.52	57512800	0.008264463	-0.002748546	0.003198899	-0.005947445
T0	2/15/2018	2470	6,544.63	45453800	0.012295082	0.006011818	0.003557783	0.002454035
T+1	2/16/2018	2470	6,534.87	0	0	-0.001491299	0.002463037	-0.003954336
T+2	2/19/2018	2490	6,478.54	29481000	0.008097166	-0.008619911	0.003184003	-0.011803915
T+3	2/20/2018	2430	6,589.68	34752100	-0.024096386	0.0171551	0.00031751	0.01683759
T+4	2/21/2018	2470	6,628.82	46720600	0.016460905	0.00593959	0.003928705	0.002010885
T+5	2/22/2018	2480	6,598.46	36729100	0.004048583	-0.004580001	0.00282352	-0.007403521
T+6	2/23/2018	2480	6,605.63	49086200	0	0.001086617	0.002463037	-0.00137642
T+7	2/26/2018	2390	6,575.49	51163200	-0.036290323	-0.004562772	-0.000768231	-0.003794544
T+8	2/27/2018	2400	6,680.62	50957600	0.0041841	0.015988162	0.002835586	0.013152576

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics

Multiple R	0.043839959
R Square	0.001921942
Adjusted R Square	-0.005639255
Standard Error	0.023838725
Observations	134

ANOVA

	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	0.000144449	0.000144449	0.254184869	0.614984167
Residual	132	0.075013593	0.000568285		
Total	133	0.075158042			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	0.002463037	0.00206618	1.192072862	0.235371375	-0.001624071	0.006550144	-0.001624071	0.006550144
X Variable 1	0.089039368	0.17660672	0.504167501	0.614984167	-0.260306179	0.438384916	-0.260306179	0.438384916

SUMMARY OUTPUT

74

ANTM

Waktu	Date	CLOSE	IHSG	Volume	Rit	Rmit	E(Rit)	Arit
T-7	2/6/2018	850	6,662.88	226942600	-0.022988506	0.002932233	0.001671448	0.001260785
T-6	2/7/2018	870	6,689.29	135418800	0.023529412	0.003963751	0.002257866	0.001705886
T-5	2/8/2018	855	6,591.58	33518900	-0.017241379	-0.014606931	0.001743898	-0.01635083
T-4	2/9/2018	830	6,594.40	56923900	-0.029239766	0.000427819	0.001592643	-0.001164825
T-3	2/12/2018	855	6,578.18	44170700	0.030120482	-0.002459663	0.002340954	-0.004800617
T-2	2/13/2018	875	6,523.45	58777900	0.023391813	-0.00831993	0.002256131	-0.010576061
T-1	2/14/2018	885	6,505.52	73143000	0.011428571	-0.002748546	0.002105319	-0.004853865
T0	2/15/2018	910	6,544.63	122690300	0.028248588	0.006011818	0.002317357	0.003694461
T+1	2/16/2018	910	6,534.87	0	0	-0.001491299	0.001961248	-0.003452547
T+2	2/19/2018	920	6,478.54	70904500	0.010989011	-0.008619911	0.002099778	-0.010719689
T+3	2/20/2018	900	6,589.68	39191400	-0.02173913	0.0171551	0.001687198	0.015467901
T+4	2/21/2018	910	6,628.82	53100700	0.011111111	0.00593959	0.002101317	0.003838273
T+5	2/22/2018	900	6,598.46	25720600	-0.010989011	-0.004580001	0.001822717	-0.006402718
T+6	2/23/2018	895	6,605.63	45745800	-0.005555556	0.001086617	0.001891213	-0.000804596
T+7	2/26/2018	900	6,575.49	24513000	0.005586592	-0.004562772	0.002031674	-0.006594448
T+8	2/27/2018	945	6,680.62	291118200	0.05	0.015988166	0.002591561	0.013396601

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics

Multiple R	0.006628536
R Square	4.39375E-05
Adjusted R Square	-0.007531487
Standard Error	0.022343335
Observations	134

ANOVA

	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	2.8955E-06	2.8955E-06	0.005800003	0.939408901
Residual	132	0.065897648	0.000499225		
Total	133	0.065900544			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	0.001961248	0.001936569	1.012743264	0.313035578	-0.001869478	0.005791973	-0.001869478	0.005791973
X Variable 1	0.012606262	0.165528278	0.076157752	0.939408901	-0.314825034	0.340037557	-0.314825034	0.340037557

ASII

Waktu	Date	CLOSE	IHSG	Volume	Rit	Rmit	E(Rit)	Arit
T-7	2/6/2018	8425	6,662.88	33410900	-0.011730205	0.002932233	0.001531698	0.001400535
T-6	2/7/2018	8450	6,689.29	31215400	0.002967359	0.003963751	0.000569843	0.003393909
T-5	2/8/2018	8375	6,591.58	28406900	-0.00887574	-0.014606931	0.001344893	-0.015951824
T-4	2/9/2018	8200	6,594.40	64748600	-0.020895522	0.000427819	0.002131506	-0.001703687
T-3	2/12/2018	8200	6,578.18	20368800	0	-0.002459663	0.000764036	-0.003223699
T-2	2/13/2018	8275	6,523.45	30608200	0.009146341	-0.00831993	0.00016547	-0.008485401
T-1	2/14/2018	8375	6,505.52	24033700	0.012084592	-0.002748546	-2.68181E-05	-0.002721728
T0	2/15/2018	8275	6,544.63	14832000	-0.011940299	0.006011818	0.001545447	0.00446637
T+1	2/16/2018	8275	6,534.87	0	0	-0.001491299	0.000764036	-0.002255335
T+2	2/19/2018	8425	6,478.54	22998500	0.018126888	-0.008619911	-0.000422245	-0.008197666
T+3	2/20/2018	8300	6,589.68	17276200	-0.014836795	0.0171551	0.001735003	0.015420097
T+4	2/21/2018	8175	6,628.82	43896000	-0.015060241	0.00593959	0.001749626	0.004189964
T+5	2/22/2018	8000	6,598.46	33253700	-0.021406728	-0.004580001	0.002164961	-0.006744961
T+6	2/23/2018	8200	6,605.63	29457600	0.025	0.001086617	-0.000872044	0.001958661
T+7	2/26/2018	8100	6,575.49	23816800	-0.012195122	-0.004562774	0.001562124	-0.006124898
T+8	2/27/2018	8200	6,680.62	23718200	0.012345679	0.015988162	-4.39045E-05	0.016032067

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics

Multiple R	0.058131401
R Square	0.00337926
Adjusted R Square	-0.004170897
Standard Error	0.013204058
Observations	134

ANOVA

	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	7.80334E-05	7.80334E-05	0.447574757	0.504657299
Residual	132	0.023013825	0.000174347		
Total	133	0.023091858			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	0.000764036	0.001144439	0.667607744	0.505549528	-0.001499777	0.003027849	-0.001499777	0.003027849
X Variable 1	-0.065443186	0.097820898	-0.669010281	0.504657299	-0.25894259	0.128056218	-0.25894259	0.128056218

BBCA

Waktu	Date	CLOSE	IHSG	Volume	Rit	Rmit	E(Rit)	Arit
T-7	2/6/2018	23525	6,662.88	23517900	-0.011554622	0.002932233	0.001291542	-0.001640692
T-6	2/7/2018	23500	6,689.29	24389400	-0.001062699	0.003963751	0.00169873	-0.002265022
T-5	2/8/2018	23700	6,591.58	13692200	0.008510638	-0.014606931	0.002070268	-0.016677199
T-4	2/9/2018	23575	6,594.40	14215300	-0.005274262	0.000427819	0.00153528	-0.001107462
T-3	2/12/2018	23500	6,578.18	7681900	-0.003181336	-0.002459663	0.001616506	-0.004076169
T-2	2/13/2018	23800	6,523.45	11881200	0.012765957	-0.00831993	0.002235415	-0.010555346
T-1	2/14/2018	23700	6,505.52	15110600	-0.004201681	-0.002748546	0.001576907	-0.004325452
T0	2/15/2018	23450	6,544.63	10591700	-0.010548523	0.006011818	0.001330588	-0.00468123
T+1	2/16/2018	23450	6,534.87	0	0	-0.001491299	0.001739973	-0.003231272
T+2	2/19/2018	24250	6,478.54	10037100	0.034115139	-0.008619911	0.00306397	-0.011683881
T+3	2/20/2018	24025	6,589.68	6966000	-0.009278351	0.0171551	0.001379883	0.015775217
T+4	2/21/2018	24025	6,628.82	12499800	0	0.00593959	0.001739973	0.004199618
T+5	2/22/2018	23900	6,598.46	9443400	-0.005202914	-0.004580001	0.001538049	-0.00611805
T+6	2/23/2018	24250	6,605.63	16446600	0.014644351	0.001086617	0.002308315	-0.001221698
T+7	2/26/2018	23525	6,575.49	17045500	-0.029896907	-0.004562774	0.000579683	-0.005142458
T+8	2/27/2018	23550	6,680.62	17485900	0.001062699	0.015988162	0.001781216	0.014206946

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics

Multiple R	0.039625882
R Square	0.001570211
Adjusted R Square	-0.005993652
Standard Error	0.011497639
Observations	134

ANOVA

	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	2.7443E-05	2.7443E-05	0.207593753	0.649408591
Residual	132	0.017449832	0.000132196		
Total	133	0.017477275			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	0.001739973	0.000996538	1.746017935	0.083134363	-0.000231277	0.003711223	-0.000231277	0.003711223
X Variable	0.038809675	0.085179064	0.455624574	0.649408591	-0.129682933	0.207302283	-0.129682933	0.207302283

BBNI

Waktu	Date	CLOSE	IHSG	Volume	Rit	Rmit	E(Rit)	Arit
T-7	2/6/2018	9075	6,662.88	33430200	-0.021563342	0.002932233	0.005682377	-0.002750144
T-6	2/7/2018	9550	6,689.29	33739300	0.052341598	0.003963751	-0.006597614	0.010561366
T-5	2/8/2018	9500	6,591.58	25451500	-0.005235602	-0.014606931	0.002969372	-0.017576303
T-4	2/9/2018	9425	6,594.40	19380900	-0.007894737	0.000427819	0.003411212	-0.002983393
T-3	2/12/2018	9525	6,578.18	10061900	0.01061008	-0.002459663	0.000336465	-0.002796127
T-2	2/13/2018	9700	6,523.45	28403600	0.018372703	-0.00831993	-0.000953367	-0.007366563
T-1	2/14/2018	9700	6,505.52	13534400	0	-0.002748546	0.002099428	-0.004847974
T0	2/15/2018	9625	6,544.63	11297000	-0.007731959	0.006011818	0.003384165	0.002627653
T+1	2/16/2018	9625	6,534.87	0	0	-0.001491299	0.002099428	-0.003590727
T+2	2/19/2018	9875	6,478.54	15672500	0.025974026	-0.008619911	-0.002216398	-0.006403514
T+3	2/20/2018	9925	6,589.68	18466000	0.005063291	0.0171551	0.001258115	0.015896985
T+4	2/21/2018	10175	6,628.82	25111600	0.025188917	0.00593959	-0.002085944	0.008025535
T+5	2/22/2018	9775	6,598.46	16661000	-0.039312039	-0.004580001	0.008631488	-0.013211489
T+6	2/23/2018	9850	6,605.63	15015900	0.007672634	0.001086617	0.000824549	0.000262069
T+7	2/26/2018	9825	6,575.49	7566500	-0.002538071	-0.004562774	0.002521152	-0.0027083926
T+8	2/27/2018	9825	6,680.62	11560600	0	0.015988162	0.002099428	0.013888734
SUMMARY OUTPUT								
Regression Statistics								
Multiple R	0.135461823							
R Square	0.018349905							
Adjusted R Square	0.010913162							
Standard Error	0.014278246							
Observations	134							
ANOVA								
	df	SS	MS	F	Significance F			
Regression	1	0.000503038	0.000503038	2.467465274	0.118619218			
Residual	132	0.026910618	0.000203868					
Total	133	0.027413656						
	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	0.002099428	0.001237542	1.696449849	0.092157733	-0.000348552	0.004547408	-0.000348552	0.004547408
X Variable 1	-0.166159279	0.105778907	-1.570816754	0.118619218	-0.375400412	0.043081854	-0.375400412	0.043081854

BBTN

Waktu	Date	CLOSE	IHSG	Volume	Rit	Rmit	E(Rit)	Arit
T-7	2/6/2018	3600	6,662.88	3306300	-0.01369863	0.002932233	0.003612158	-0.000679924
T-6	2/7/2018	3600	6,689.29	15692200	0	0.003963751	0.002688252	0.001275499
T-5	2/8/2018	3640	6,591.58	9051300	0.011111111	-0.014606931	0.001938862	-0.016545793
T-4	2/9/2018	3600	6,594.40	12318800	-0.010989011	0.000427819	0.003429407	-0.003001589
T-3	2/12/2018	3720	6,578.18	23491100	0.033333333	-0.002459663	0.000440082	-0.002899745
T-2	2/13/2018	3760	6,523.45	30657200	0.010752688	-0.00831993	0.001963036	-0.010282966
T-1	2/14/2018	3810	6,505.52	19960000	0.013297872	-0.002748546	0.001791376	-0.004539921
T0	2/15/2018	3770	6,544.63	16838900	-0.010498688	0.006011818	0.003396337	0.002615481
T+1	2/16/2018	3770	6,534.87	0	0	-0.001491299	0.002688252	-0.004179551
T+2	2/19/2018	3840	6,478.54	17843700	0.018567639	-0.008619911	0.001435956	-0.010055867
T+3	2/20/2018	3800	6,589.68	9750400	-0.010416667	0.0171551	0.003390805	0.013764295
T+4	2/21/2018	3800	6,628.82	19251600	0	0.00593959	0.002688252	0.003251338
T+5	2/22/2018	3790	6,598.46	9196400	-0.002631579	-0.004580001	0.002865739	-0.00744574
T+6	2/23/2018	3750	6,605.63	16608300	-0.01055409	0.001086617	0.003400074	-0.002313457
T+7	2/26/2018	3670	6,575.49	10837400	-0.021333333	-0.004562774	0.004127081	-0.008689855
T+8	2/27/2018	3730	6,680.62	11042700	0.016348774	0.015988162	0.001585607	0.014402555

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics

Multiple R	0.045825437
R Square	0.002099971
Adjusted R Square	-0.005459878
Standard Error	0.017273334
Observations	134

ANOVA

	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	8.28805E-05	8.28805E-05	0.277779454	0.599044991
Residual	132	0.039384586	0.000298368		
Total	133	0.039467467			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	0.002688252	0.001497136	1.795596424	0.074846418	-0.000273231	0.005649735	-0.000273231	0.005649735
X Variable 1	-0.067445107	0.127967706	-0.527047867	0.599044991	-0.320577878	0.185687665	-0.320577878	0.185687665

BIBR

Waktu	Date	CLOSE	IHSG	Volume	Rit	Rmit	E(Rit)	Arit
T-7	2/5/2018	2280	6,662.88	8676400	-0.012987013	0.002932333	0.001677766	0.001254
T-6	2/6/2018	2320	6,689.29	12605000	0.01754386	0.003963751	0.000611177	0.003353
T-5	2/7/2018	2260	6,591.58	10978000	-0.025862069	-0.014606931	0.002127553	-0.01673
T-4	2/8/2018	2250	6,594.40	7773700	-0.004424779	0.000427819	0.001378646	-0.00095
T-3	2/9/2018	2240	6,578.18	15269200	-0.004444444	-0.002459663	0.001379333	-0.00384
T-2	2/12/2018	2270	6,523.45	10868700	0.013392857	-0.00831993	0.000756191	-0.00908
T-1	2/13/2018	2270	6,505.52	11305900	0	-0.002748546	0.001224068	-0.00397
T0	2/14/2018	2280	6,544.63	9716100	0.004405286	0.006011818	0.00107017	0.004942
T+1	2/15/2018	2290	6,534.87	11165200	0.004385965	-0.001491299	0.001070845	-0.00256
T+2	2/16/2018	2290	6,478.54	0	0	-0.008619911	0.001224068	-0.00984
T+3	2/19/2018	2320	6,589.68	9635800	0.013100437	0.0171551	0.000766407	0.016389
T+4	2/20/2018	2290	6,628.82	10368300	-0.012931034	0.00593959	0.00167581	0.004264
T+5	2/21/2018	2270	6,598.46	9268800	-0.008733624	-0.004580001	0.001529175	-0.00611
T+6	2/22/2018	2260	6,605.63	7035500	-0.004405286	0.001086617	0.001377965	-0.00029
T+7	2/23/2018	2280	6,575.49	11408100	0.008849558	-0.004562774	0.000914911	-0.00548
T+8	2/26/2018	2220	6,680.62	13983300	-0.026315789	0.015988162	0.002143404	0.013845

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics

Multiple R	0.014643167
R Square	0.000214422
Adjusted R Square	-0.007359711
Standard Error	0.028026255
Observations	134

ANOVA

	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	2.22365E-05	2.22365E-05	0.028309819	0.866640032
Residual	132	0.103682167	0.000785471		
Total	133	0.103704404			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	0.001224068	0.002429127	0.50391274	0.615162699	-0.003580985	0.00602912	-0.003580985	0.006029
X Variable 1	-0.034934764	0.207629603	-0.168255219	0.866640032	-0.445646641	0.375777113	-0.445646641	0.375777

BMRI

Waktu	Date	CLOSE	IHSG	Volume	Rit	Rmit	E(Rit)	Arit
T-7	2/6/2018	8025	6,662.88	46207800	-0.012307692	0.002932233	0.002233277	0.000698956
T-6	2/7/2018	8125	6,689.29	28713700	0.012461059	0.003963751	0.000859058	0.003104693
T-5	2/8/2018	8175	6,591.58	39533600	0.006153846	-0.014606931	0.001208995	-0.015815926
T-4	2/9/2018	8225	6,594.40	105976800	0.006116208	0.000427819	0.001211083	-0.000783264
T-3	2/12/2018	8200	6,578.18	36258500	-0.003039514	-0.002459663	0.00171906	-0.004178723
T-2	2/13/2018	8275	6,523.45	37935300	0.009146341	-0.00831993	0.001042965	-0.009362896
T-1	2/14/2018	8300	6,505.52	13365400	0.003021148	-0.002748546	0.001382803	-0.004131349
T0	2/15/2018	8300	6,544.63	32778500	0	0.006011818	0.001550422	0.004461395
T+1	2/16/2018	8300	6,534.87	0	0	-0.001491299	0.001550422	-0.003041721
T+2	2/19/2018	8475	6,478.54	24671100	0.021084337	-0.008619911	0.000380622	-0.009000533
T+3	2/20/2018	9050	6,589.68	39649200	0.067846608	0.0171551	-0.002213842	0.019368941
T+4	2/21/2018	8800	6,628.82	41922800	-0.027624309	0.00593959	0.003083073	0.002856517
T+5	2/22/2018	8625	6,598.46	19650700	-0.019886364	-0.004580001	0.002653757	-0.007233758
T+6	2/23/2018	8550	6,605.63	31355900	-0.008695652	0.001086617	0.002032874	-0.000946257
T+7	2/26/2018	8300	6,575.49	33270700	-0.029239766	-0.004562774	0.003172702	-0.007735477
T+8	2/27/2018	8425	6,680.62	46497200	0.015060241	0.015988162	0.00071485	0.015273312

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics

Multiple R	0.060102766
R Square	0.003612343
Adjusted R Square	-0.003936049
Standard Error	0.010825811
Observations	134

ANOVA

	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	5.61E-05	5.60861E-05	0.47855793	0.490291233
Residual	132	0.01547	0.000117198		
Total	133	0.015526			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	0.001550422	0.000938	1.652359217	0.100838085	-0.000305644	0.003406489	-0.000305644	0.003406489
X Variable 1	-0.055481974	0.080202	-0.691778816	0.490291233	-0.214129254	0.103165307	-0.214129254	0.103165307

BMTR

Waktu	Date	CLOSE	IHSG	Volume	Rit	Rmit	E(Rit)	Arit
T-7	2/6/2018	660	6,662.88	34036000	-0.050359712	0.002932233	-0.009035013	0.011967247
T-6	2/7/2018	655	6,689.29	48508900	-0.007575758	0.003963751	0.000669614	0.003294138
T-5	2/8/2018	625	6,591.58	51495600	-0.045801527	-0.014606931	-0.008001086	-0.006605845
T-4	2/9/2018	615	6,594.40	59804300	-0.016	0.000427819	-0.001241246	0.001669064
T-3	2/12/2018	660	6,578.18	97837400	0.073170732	-0.002459663	0.018985232	-0.021444895
T-2	2/13/2018	645	6,523.45	48025400	-0.022727273	-0.00831993	-0.002767184	-0.005552746
T-1	2/14/2018	645	6,505.52	67977100	0	-0.002748546	0.002388013	-0.005136558
T0	2/15/2018	645	6,544.63	57988300	0	0.006011818	0.002388013	0.003623805
T+1	2/16/2018	645	6,534.87	0	0	-0.001491299	0.002388013	-0.003879312
T+2	2/19/2018	655	6,478.54	60795300	0.015503876	-0.008619911	0.005904736	-0.014524647
T+3	2/20/2018	650	6,589.68	61969900	-0.007633588	0.0171551	0.000656496	0.016498604
T+4	2/21/2018	655	6,628.82	73367000	0.007692308	0.00593959	0.004132849	0.001806742
T+5	2/22/2018	640	6,598.46	30273400	-0.022900763	-0.004580001	-0.002806537	-0.001773464
T+6	2/23/2018	615	6,605.63	61217200	-0.0390625	0.001086617	-0.006472482	0.007559099
T+7	2/26/2018	625	6,575.49	53102200	0.016260163	-0.004562774	0.006076284	-0.010639058
T+8	2/27/2018	605	6,680.62	4629100	-0.032	0.015988162	-0.004870504	0.020858666

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics

Multiple R	0.081994963
R Square	0.006723174
Adjusted R Square	-0.00080165
Standard Error	0.032391774
Observations	134

ANOVA

	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	0.000937449	0.000937449	0.893465898	0.346266825
Residual	132	0.138497965	0.001049227		
Total	133	0.139435414			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	0.002388013	0.0028075	0.85058328	0.396541155	-0.0031655	0.007941526	-0.0031655	0.007941526
X Variable 1	0.22682866	0.239971097	0.945233251	0.346266825	-0.247857889	0.701515209	-0.247857889	0.701515209

BRPT

Waktu	Date	CLOSE	IHSG	Volume	Rit	Rmit	E(Rit)	Arit
T-7	2/6/2018	484	6,662.88	213035000	-0.047244094	0.002932233	-0.002538629	0.005470862
T-6	2/7/2018	480	6,689.29	112088500	-0.008264463	0.003963751	0.002007	0.001956751
T-5	2/8/2018	482	6,591.58	122862500	0.004166667	-0.014606931	0.003456662	-0.018063594
T-4	2/9/2018	468	6,594.40	117064500	-0.029045643	0.000427819	-0.000416407	0.000844226
T-3	2/12/2018	470	6,578.18	89204000	0.004273504	-0.002459663	0.003469121	-0.005928784
T-2	2/13/2018	474	6,523.45	106132000	0.008510638	-0.00831993	0.003963237	-0.012283167
T-1	2/14/2018	496	6,505.52	138374000	0.046413502	-0.002748546	0.008383298	-0.011131843
T0	2/15/2018	498	6,544.63	125167500	0.004032258	0.006011818	0.003440988	0.002570829
T+1	2/16/2018	498	6,534.87	0	0	-0.001491299	0.002970764	-0.004462063
T+2	2/19/2018	504	6,478.54	97231000	0.012048193	-0.008619911	0.00437577	-0.012995682
T+3	2/20/2018	498	6,589.68	93341500	-0.011904762	0.0171551	0.001582485	0.015572615
T+4	2/21/2018	508	6,628.82	111658500	0.020080321	0.00593959	0.005312441	0.000627149
T+5	2/22/2018	512	6,598.46	127445500	0.007874016	-0.004580001	0.003888997	-0.008468997
T+6	2/23/2018	524	6,605.63	144757500	0.0234375	0.001086617	0.00570394	-0.004617323
T+7	2/26/2018	530	6,575.49	148031500	0.011450382	-0.004562774	0.004306056	-0.008868831
T+8	2/27/2018	526	6,680.62	128793500	-0.00754717	0.015988162	0.002090648	0.013897515

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics

Multiple R	0.060021966
R Square	0.003602636
Adjusted R Square	-0.003945828
Standard Error	0.02278511
Observations	134

ANOVA

	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	0.000247779	0.000247779	0.477267426	0.490875752
Residual	132	0.068529282	0.000519161		
Total	133	0.068777061			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	0.002970764	0.001974859	1.504291595	0.134895258	-0.000935703	0.006877232	-0.000935703	0.006877232
X Variable 1	0.116615487	0.168801123	0.690845443	0.490875752	-0.217289819	0.450520792	-0.217289819	0.450520792

BSDE

Waktu	Date	CLOSE	IHSG	Volume	Rit	Rmit	E(Rit)	Arit
T-7	2/6/2018	1760	6,662.88	24149500	-0.040871935	0.002932233	-0.008846952	0.011779185
T-6	2/7/2018	1800	6,689.29	12595200	0.022727273	0.003963751	0.005210231	-0.001246479
T-5	2/8/2018	1795	6,591.58	9246000	-0.002777778	-0.014606931	-0.00042709	-0.014179841
T-4	2/9/2018	1760	6,594.40	11716500	-0.019498607	0.000427819	-0.004122856	0.004550674
T-3	2/12/2018	1760	6,578.18	10929200	0	-0.002459663	0.000186875	-0.002646538
T-2	2/13/2018	1785	6,523.45	17815100	0.014204545	-0.00831993	0.003326473	-0.011646403
T-1	2/14/2018	1800	6,505.52	12106500	0.008403361	-0.002748546	0.002044251	-0.004792796
T0	2/15/2018	1795	6,544.63	4317300	-0.002777778	0.006011818	-0.00042709	0.006438908
T+1	2/16/2018	1795	6,534.87	0	0	-0.001491299	0.000186875	-0.001678174
T+2	2/19/2018	1820	6,478.54	7066300	0.013927577	-0.008619911	0.003265255	-0.011885166
T+3	2/20/2018	1790	6,589.68	11235700	-0.016483516	0.0171551	-0.003456437	0.020611537
T+4	2/21/2018	1790	6,628.82	15484400	0	0.00593959	0.000186875	0.005752715
T+5	2/22/2018	1760	6,598.46	13563800	-0.016759777	-0.004580001	-0.003517498	-0.001062502
T+6	2/23/2018	1770	6,605.63	8898700	0.005681818	0.001086617	0.001442714	-0.000356097
T+7	2/26/2018	1750	6,575.49	4759400	-0.011299435	-0.004562774	-0.002310612	-0.002252163
T+8	2/27/2018	1790	6,680.62	10727900	0.022857143	0.015988162	0.005238936	0.010749226

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics

Multiple R	0.176692382
R Square	0.031220198
Adjusted R Square	0.023880957
Standard Error	0.014465389
Observations	134

ANOVA

	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	0.000890112	0.000890112	4.253872868	0.041121994
Residual	132	0.027620667	0.000209247		
Total	133	0.028510779			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	0.000186875	0.001253762	0.149051741	0.881740284	-0.00229319	0.002666941	-0.00229319	0.002666941
X Variable 1	0.221027634	0.107165334	2.062491907	0.041121994	0.009044011	0.433011256	0.009044011	0.433011256

BUMI

Waktu	Date	CLOSE	IHSG	Volume	Rit	Rmit	E(Rit)	Arit
T-7	2/6/2018	306	6,662.88	1247107100	-0.04375	0.002932233	-0.003480346	0.006412579
T-6	2/7/2018	302	6,689.29	481441000	-0.013071895	0.003963751	-0.000604994	0.004568745
T-5	2/8/2018	314	6,591.58	509451600	0.039735099	-0.014606931	0.004344422	-0.018951353
T-4	2/9/2018	300	6,594.40	429678400	-0.044585987	0.000427819	-0.0035587	0.003986519
T-3	2/12/2018	326	6,578.18	954418600	0.086666667	-0.002459663	0.008743154	-0.011202817
T-2	2/13/2018	330	6,523.45	1061413600	0.012269939	-0.00831993	0.001770208	-0.010090138
T-1	2/14/2018	324	6,505.52	509133300	-0.018181818	-0.002748546	-0.001083929	-0.001664616
T0	2/15/2018	326	6,544.63	470605700	0.00617284	0.006011818	0.001198748	0.00481307
T+1	2/16/2018	326	6,534.87	0	0	-0.001491299	0.000620189	-0.002111488
T+2	2/19/2018	332	6,478.54	519591200	0.018404908	-0.008619911	0.002345217	-0.010965128
T+3	2/20/2018	328	6,589.68	947292600	-0.012048193	0.0171551	-0.000509046	0.017664146
T+4	2/21/2018	340	6,628.82	1841959500	0.036585366	0.00593959	0.004049208	0.001890382
T+5	2/22/2018	330	6,598.46	785190500	-0.029411765	-0.004580001	-0.002136473	-0.002443528
T+6	2/23/2018	324	6,605.63	608230700	-0.018181818	0.001086617	-0.001083929	0.002170546
T+7	2/26/2018	318	6,575.49	589442700	-0.018518519	-0.004562774	-0.001115487	-0.003447287
T+8	2/27/2018	316	6,680.62	379190200	-0.006289308	0.015988162	3.07142E-05	0.015957448

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics

Multiple R	0.022499421
R Square	0.000506224
Adjusted R Square	-0.007065699
Standard Error	0.048929415
Observations	134

ANOVA

	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	0.000160058	0.000160058	0.066855402	0.796374314
Residual	132	0.316019575	0.002394088		
Total	133	0.316179633			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	0.000620189	0.004240871	0.146240986	0.883954251	-0.007768673	0.009009052	-0.007768673	0.009009052
X Variable 1	0.093726519	0.3624885	0.258564116	0.796374314	-0.623311563	0.8107646	-0.623311563	0.8107646

EXCL

Waktu	Date	CLOSE	IHSG	Volume	Rit	Rmit	E(Rit)	Arit
T-7	2/6/2018	2900	6,662.88	5190400	-0.013605442	0.002932233	0.000625258	0.002306975
T-6	2/7/2018	2960	6,689.29	5186600	0.020689655	0.003963751	-0.003160802	0.007124554
T-5	2/8/2018	2910	6,591.58	2673100	-0.016891892	-0.014606931	0.000988071	-0.015595002
T-4	2/9/2018	2860	6,594.40	5094600	-0.017182131	0.000427819	0.001020112	-0.000592294
T-3	2/12/2018	2860	6,578.18	3647000	0	-0.002459663	-0.000876736	-0.001582927
T-2	2/13/2018	2960	6,523.45	3367300	0.034965035	-0.00831993	-0.004736755	-0.003583175
T-1	2/14/2018	2910	6,505.52	3414600	-0.016891892	-0.002748546	0.000988071	-0.003736617
T0	2/15/2018	2910	6,544.63	3666200	0	0.006011818	-0.000876736	0.006888553
T+1	2/16/2018	2910	6,534.87	0	0	-0.001491299	-0.000876736	-0.000614563
T+2	2/19/2018	2910	6,478.54	6392200	0	-0.008619911	-0.000876736	-0.007743176
T+3	2/20/2018	2920	6,589.68	5036500	0.003436426	0.0171551	-0.001256105	0.018411205
T+4	2/21/2018	2930	6,628.82	9651900	0.003424658	0.00593959	-0.001254806	0.007194397
T+5	2/22/2018	2930	6,598.46	6703300	0	-0.004580001	-0.000876736	-0.003703265
T+6	2/23/2018	2970	6,605.63	13053300	0.013651877	0.001086617	-0.002383856	0.003470473
T+7	2/26/2018	2980	6,575.49	8511500	0.003367003	-0.004562774	-0.001248441	-0.003314633
T+8	2/27/2018	3010	6,680.62	7701800	0.010067114	0.015988162	-0.00198811	0.017976273

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics

Multiple R	0.056911879
R Square	0.003238962
Adjusted R Square	-0.004312258
Standard Error	0.022752911
Observations	134

ANOVA

	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	0.000222056	0.000222056	0.428932279	0.513652983
Residual	132	0.068335734	0.000517695		
Total	133	0.06855779			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	-0.000876736	0.001972069	-0.444576661	0.657353789	-0.004777682	0.003024211	-0.004777682	0.003024211
X Variable 1	-0.110396559	0.16856258	-0.654929217	0.513652983	-0.443830004	0.223036886	-0.443830004	0.223036886

GGRM

Waktu	Date	CLOSE	IHSG	Volume	Rit	Rmit	E(Rit)	Arit
T-7	2/6/2018	82600	6,662.88	1022600	0.011015912	0.002932233	-0.000844203	0.003776437
T-6	2/7/2018	83250	6,689.29	886700	0.007869249	0.003963751	-0.000236851	0.004200602
T-5	2/8/2018	83150	6,591.58	578700	-0.001201201	-0.014606931	0.001513881	-0.016120812
T-4	2/9/2018	81200	6,594.40	1157500	-0.023451594	0.000427819	0.005808536	-0.005380718
T-3	2/12/2018	79550	6,578.18	1363500	-0.020320197	-0.002459663	0.00520413	-0.007663793
T-2	2/13/2018	80000	6,523.45	756700	0.00565682	-0.00831993	0.000190181	-0.008510111
T-1	2/14/2018	80000	6,505.52	558800	0	-0.002748546	0.001282031	-0.004030577
T0	2/15/2018	80625	6,544.63	269600	0.0078125	0.006011818	-0.000225897	0.006237715
T+1	2/16/2018	80625	6,534.87	0	0	-0.001491299	0.001282031	-0.00277333
T+2	2/19/2018	81925	6,478.54	536400	0.016124031	-0.008619911	-0.001830146	-0.006789765
T+3	2/20/2018	81000	6,589.68	371200	-0.011290815	0.0171551	0.003461326	0.013693774
T+4	2/21/2018	80100	6,628.82	843400	-0.011111111	0.00593959	0.00342664	0.00251295
T+5	2/22/2018	79650	6,598.46	470200	-0.005617978	-0.004580001	0.002366384	-0.006946385
T+6	2/23/2018	81400	6,605.63	592300	0.021971124	0.001086617	-0.002958722	0.004045339
T+7	2/26/2018	79075	6,575.49	674300	-0.028562654	-0.004562774	0.006795047	-0.011357821
T+8	2/27/2018	79750	6,680.62	521200	0.0085362	0.015988162	-0.000365582	0.016353744
SUMMARY OUTPUT								
Regression Statistics								
Multiple R	0.117246758							
R Square	0.013746802							
Adjusted R Square	0.006275187							
Standard Error	0.01920759							
Observations	134							
ANOVA								
	df	SS	MS	F	Significance F			
Regression	1	0.000678786	0.000678786	1.839870227	0.177281645			
Residual	132	0.048698959	0.000368932					
Total	133	0.049377745						
	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	0.001282031	0.001664784	0.770088434	0.442623448	-0.002011077	0.004575139	-0.002011077	0.004575139
X Variable 1	-0.193014828	0.142297437	-1.356418161	0.177281645	-0.474493224	0.088463568	-0.474493224	0.088463568

HMS

Waktu	Date	CLOSE	IHSG	Volume	Rit	Rmit	E(Rit)	Arit
T-7	2/6/2018	4860	6,662.88	28582700	-0.006134969	0.002932233	0.003981016	-0.001048782
T-6	2/7/2018	4930	6,689.29	22702700	0.014403292	0.003963751	0.000679908	0.003283844
T-5	2/8/2018	4880	6,591.58	14569900	-0.010141988	-0.014606931	0.004625062	-0.019231994
T-4	2/9/2018	4840	6,594.40	20030400	-0.008196721	0.000427819	0.0043124	-0.003884582
T-3	2/12/2018	4820	6,578.18	13709200	-0.004132231	-0.002459663	0.003659116	-0.006118779
T-2	2/13/2018	4850	6,523.45	14574400	0.006224066	-0.00831993	0.001994552	-0.010314482
T-1	2/14/2018	4880	6,505.52	9018500	0.006185567	-0.002748546	0.00200074	-0.004749285
T0	2/15/2018	4850	6,544.63	6674500	-0.006147541	0.006011818	0.003983036	0.002028781
T+1	2/16/2018	4850	6,534.87	0	0	-0.001491299	0.002994944	-0.004486243
T+2	2/19/2018	4920	6,478.54	12215900	0.01443299	-0.008619911	0.000675134	-0.009295046
T+3	2/20/2018	4830	6,589.68	17254300	-0.018292683	0.0171551	0.005935121	0.011219979
T+4	2/21/2018	4780	6,628.82	24691800	-0.010351967	0.00593959	0.004658812	0.001280778
T+5	2/22/2018	4730	6,598.46	10153500	-0.010460251	-0.004580001	0.004676217	-0.009256217
T+6	2/23/2018	4710	6,605.63	16086400	-0.00422833	0.001086617	0.003674562	-0.002587945
T+7	2/26/2018	4580	6,575.49	25843700	-0.027600849	-0.004562774	0.00743122	-0.011993994
T+8	2/27/2018	4750	6,680.62	19287200	0.037117904	0.015988162	-0.002971005	0.018959167
SUMMARY OUTPUT								
Regression Statistics								
Multiple R	0.095294113							
R Square	0.009080968							
Adjusted R Square	0.001574006							
Standard Error	0.019725949							
Observations	134							
ANOVA								
	df	SS	MS	F	Significance F			
Regression	1	0.000470699	0.000470699	1.209672773	0.273398744			
Residual	132	0.051362926	0.000389113					
Total	133	0.051833626						
	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	0.002994944	0.001709712	1.751724189	0.082143718	-0.000387035	0.006376924	-0.000387035	0.006376924
X Variable 1	-0.160729677	0.14613765	-1.099851251	0.273398744	-0.449804393	0.128345039	-0.449804393	0.128345039

89

INCO

Waktu	Date	CLOSE	IHSG	Volume	Rit	Rmit	E(Rit)	Arit
T-7	2/6/2018	3570	6,662.88	17150800	-0.027247956	0.002932233	0.001673591	0.001258642
T-6	2/7/2018	3710	6,689.29	12056300	0.039215686	0.003963751	0.005598978	-0.001635226
T-5	2/8/2018	3630	6,591.58	5753700	-0.021563342	-0.014060931	0.002009328	-0.01661626
T-4	2/9/2018	3500	6,594.40	4905400	-0.035812672	0.000427819	0.001167754	-0.000739935
T-3	2/12/2018	3540	6,578.18	3060800	0.011428571	-0.002459663	0.003957853	-0.006417515
T-2	2/13/2018	3610	6,523.45	10348700	0.019774011	-0.00831993	0.00445074	-0.01277067
T-1	2/14/2018	3630	6,505.52	15994000	0.005540166	-0.002748546	0.003610079	-0.006358625
T0	2/15/2018	3700	6,544.63	25620200	0.019283747	0.006011818	0.004421784	0.001590033
T+1	2/16/2018	3700	6,534.87	0	0	-0.001491299	0.003282874	-0.004774173
T+2	2/19/2018	3680	6,478.54	11140000	-0.005405405	-0.008619911	0.002963627	-0.011583538
T+3	2/20/2018	3590	6,589.68	14038900	-0.024456522	0.0171551	0.001838455	0.015316644
T+4	2/21/2018	3520	6,628.82	15033000	-0.019498607	0.00593959	0.002131273	0.003808317
T+5	2/22/2018	3430	6,598.46	21051300	-0.025568182	-0.004580001	0.0017728	-0.006352801
T+6	2/23/2018	3350	6,605.63	16765900	-0.023323615	0.001086617	0.001905366	-0.000818748
T+7	2/26/2018	3440	6,575.49	20149800	0.026865672	-0.004562774	0.004869578	-0.009432352
T+8	2/27/2018	3470	6,680.62	16989500	0.00872093	0.015988162	0.003797937	0.012190225

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics

Multiple R	0.02713927
R Square	0.00073654
Adjusted R Square	-0.006833638
Standard Error	0.025558122
Observations	134

ANOVA

	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	6.35548E-05	6.35548E-05	0.097294939	0.755592436
Residual	132	0.086224723	0.000653218		
Total	133	0.086288278			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	0.003282874	0.002215205	1.481972524	0.140730961	-0.001099022	0.007664769	-0.001099022	0.007664769
X Variable 1	0.059060657	0.189344696	0.311921367	0.755592436	-0.315481868	0.433603181	-0.315481868	0.433603181

Waktu	Date	CLOSE	IHSG	Volume	Rit	Rmit	E(Rit)	Arit
T-7	2/6/2018	7650	6,662.88	16499000	-0.019230769	0.002932233	0.000659431	0.002273
T-6	2/7/2018	7925	6,689.29	9916400	0.035947712	0.003963751	-0.00223778	0.006202
T-5	2/8/2018	7850	6,591.58	6543200	-0.009463722	-0.014606931	0.000146601	-0.01475
T-4	2/9/2018	7750	6,594.40	8919100	-0.012738854	0.000427819	0.000318566	0.000109
T-3	2/12/2018	7775	6,578.18	3646800	0.003225806	-0.002459663	-0.000519678	-0.00194
T-2	2/13/2018	7750	6,523.45	10107000	-0.003215434	-0.00831993	-0.000181473	-0.00814
T-1	2/14/2018	7825	6,505.52	3861800	0.009677419	-0.002748546	-0.000858427	-0.00189
T0	2/15/2018	7800	6,544.63	4137500	-0.003194888	0.006011818	-0.000182552	0.006194
T+1	2/16/2018	7800	6,534.87	0	0	-0.001491299	-0.000350303	-0.00114
T+2	2/19/2018	7850	6,478.54	4795300	0.006410256	-0.008619911	-0.000686881	-0.00793
T+3	2/20/2018	7750	6,589.68	3427900	-0.012738854	0.0171551	0.000318566	0.016837
T+4	2/21/2018	7625	6,628.82	10740300	-0.016129032	0.00593959	0.000496571	0.005443
T+5	2/22/2018	7700	6,598.46	6050200	0.009836066	-0.004580001	-0.000866757	-0.00371
T+6	2/23/2018	7625	6,605.63	6811800	-0.00974026	0.001086617	0.000161121	0.000925
T+7	2/26/2018	7550	6,575.49	7874900	-0.009836066	-0.004562774	0.000166151	-0.00473
T+8	2/27/2018	7575	6,680.62	7910600	0.003311258	0.015988162	-0.000524164	0.016512

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics	
Multiple R	0.054516514
R Square	0.00297205
Adjusted R Square	-0.004581192
Standard Error	0.011298606
Observations	134

ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	5.02311E-05	5.02311E-05	0.3934801	0.531559315
Residual	132	0.016850921	0.000127658		
Total	133	0.016901152			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	-0.000350303	0.000979287	-0.357712241	0.72113	-0.002287429	0.001586823	-0.002287429	0.001587
X Variable 1	-0.052506181	0.083704549	-0.627279902	0.5315593	-0.218082053	0.11306969	-0.218082053	0.11307

INTP

Waktu	Date	CLOSE	IHSG	Volume	Rit	Rmit	E(Rit)	Arit
T-7	2/6/2018	20175	6,662.88	1533800	-0.018248175	0.002932233	0.000241931	0.002690303
T-6	2/7/2018	20800	6,689.29	1395900	0.030978934	0.003963751	0.003805149	0.000158602
T-5	2/8/2018	21150	6,591.58	603500	0.016826923	-0.014606931	0.00278078	-0.017387712
T-4	2/9/2018	21800	6,594.40	1365100	0.030732861	0.000427819	0.003787337	-0.003359519
T-3	2/12/2018	20975	6,578.18	1193000	-0.037844037	-0.002459663	-0.001176481	-0.001283181
T-2	2/13/2018	21100	6,523.45	1056400	0.005959476	-0.00831993	0.001994159	-0.01031409
T-1	2/14/2018	21025	6,505.52	1866200	-0.003554502	-0.002748546	0.001305507	-0.004054052
T0	2/15/2018	20900	6,544.63	1174200	-0.005945303	0.006011818	0.001132453	0.004879365
T+1	2/16/2018	20900	6,534.87	0	0	-0.001491299	0.001562793	-0.003054092
T+2	2/19/2018	21600	6,478.54	1799600	0.033492823	-0.008619911	0.003987112	-0.012607024
T+3	2/20/2018	21450	6,589.68	915800	-0.006944444	0.0171551	0.001060132	0.016094968
T+4	2/21/2018	21800	6,628.82	2649700	0.016317016	0.00593959	0.002743872	0.003195719
T+5	2/22/2018	21300	6,598.46	1923300	-0.02293578	-0.004580001	-9.73733E-05	-0.004482627
T+6	2/23/2018	21300	6,605.63	2513500	0	0.001086617	0.001562793	-0.000476176
T+7	2/26/2018	20800	6,575.49	732700	-0.023474178	-0.004562774	-0.000136344	-0.00442643
T+8	2/27/2018	22725	6,680.62	1577300	0.092548077	0.015988162	0.008261724	0.007726439

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics

Multiple R	0.033327338
R Square	0.001110711
Adjusted R Square	-0.006456632
Standard Error	0.025502629
Observations	134

ANOVA

	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	9.54614E-05	9.54614E-05	0.146776943	0.702250929
Residual	132	0.085850701	0.000650384		
Total	133	0.085946162			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	0.001562793	0.002210396	0.707019561	0.480800601	-0.002809588	0.005935174	-0.002809588	0.005935174
X Variable 1	0.07238325	0.188933583	0.38311479	0.702250929	-0.301346052	0.446112553	-0.301346052	0.446112553

JSMR

Waktu	Date	CLOSE	IHSG	Volume	Rit	Rmit	E(Rit)	Arit
T-7	2/6/2018	5600	6,662.88	10304600	0	0.002932233	0.000147337	0.002784896
T-6	2/7/2018	5675	6,689.29	5286600	0.013392857	0.003963751	-0.001282666	0.005246418
T-5	2/8/2018	5775	6,591.58	6653100	0.017621145	-0.014606931	-0.001734136	-0.012872796
T-4	2/9/2018	5700	6,594.40	5725500	-0.012987013	0.000427819	0.001534007	-0.001106189
T-3	2/12/2018	5675	6,578.18	5217100	-0.004385965	-0.002459663	0.000615643	-0.003075305
T-2	2/13/2018	5750	6,523.45	11449200	0.013215859	-0.00831993	-0.001263768	-0.007056163
T-1	2/14/2018	5675	6,505.52	16657900	-0.013043478	-0.002748546	0.001540036	-0.004288582
T0	2/15/2018	5625	6,544.63	5936200	-0.008810573	0.006011818	0.001088074	0.004923744
T+1	2/16/2018	5625	6,534.87	0	0	-0.001491299	0.000147337	-0.001638636
T+2	2/19/2018	5650	6,478.54	11548700	0.004444444	-0.008619911	-0.000327212	-0.008292699
T+3	2/20/2018	5525	6,589.68	13330900	-0.022123894	0.0171551	0.002509585	0.014645515
T+4	2/21/2018	5550	6,628.82	9179000	0.004524887	0.00593959	-0.000335801	0.006275392
T+5	2/22/2018	5525	6,598.46	8672200	-0.004504505	-0.004580001	0.000628299	-0.0052083
T+6	2/23/2018	5425	6,605.63	7454600	-0.018099548	0.001086617	0.002079891	-0.000993274
T+7	2/26/2018	5275	6,575.49	10475900	-0.02764977	-0.004562774	0.003099603	-0.007662377
T+8	2/27/2018	5250	6,680.62	17182200	-0.004739336	0.015988162	0.000653373	0.015334789

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics	
Multiple R	0.083182557
R Square	0.006919338
Adjusted R Square	-0.000604001
Standard Error	0.015028399
Observations	134

ANOVA

	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	0.00020772	0.00020772	0.919716	0.339302743
Residual	132	0.029812566	0.000225853		
Total	133	0.030020286			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	0.000147337	0.00130256	0.113113601	0.910112	-0.002429255	0.00272393	-0.002429255	0.00272393
X Variable 1	-0.106773599	0.111336334	-0.95901846	0.339303	-0.327007872	0.113460673	-0.327007872	0.113460673

KLB

Waktu	Date	CLOSE	IHSG	Volume	Rit	Rmit	E(Rit)	Arit
T-7	2/6/2018	1640	6,662.88	31505700	-0.009063444	0.002932233	-0.000181258	0.003113491
T-6	2/7/2018	1680	6,689.29	16122900	0.024390244	0.003963751	0.000231444	0.003732308
T-5	2/8/2018	1670	6,591.58	13779000	-0.005952381	-0.014606931	-0.000142878	-0.014464053
T-4	2/9/2018	1645	6,594.40	15716200	-0.01497006	0.000427819	-0.000254125	0.000681943
T-3	2/12/2018	1630	6,578.18	13131800	-0.009118541	-0.002459663	-0.000181937	-0.002277725
T-2	2/13/2018	1620	6,523.45	16865800	-0.006134969	-0.00831993	-0.000145131	-0.0081748
T-1	2/14/2018	1620	6,505.52	19550000	0	-0.002748546	-6.94464E-05	-0.002679099
T0	2/15/2018	1600	6,544.63	65805200	-0.012345679	0.006011818	-0.000221749	0.006233567
T+1	2/16/2018	1600	6,534.87	0	0	-0.001491299	-6.94464E-05	-0.001421853
T+2	2/19/2018	1635	6,478.54	22731900	0.021875	-0.008619911	0.000200415	-0.008820326
T+3	2/20/2018	1620	6,589.68	12763400	-0.009174312	0.0171551	-0.000182625	0.017337725
T+4	2/21/2018	1635	6,628.82	29578000	0.009259259	0.00593959	4.47804E-05	0.00589481
T+5	2/22/2018	1615	6,598.46	17002500	-0.012232416	-0.004580001	-0.000220352	-0.004359649
T+6	2/23/2018	1600	6,605.63	30853900	-0.009287926	0.001086617	-0.000184027	0.001270644
T+7	2/26/2018	1605	6,575.49	15610000	0.003125	-0.004562774	-3.08949E-05	-0.00453188
T+8	2/27/2018	1610	6,680.62	26920700	0.003115265	0.015988162	-3.1015E-05	0.016019177
SUMMARY OUTPUT								
Regression Statistics								
Multiple R	0.010262892							
R Square	0.000105327							
Adjusted R Square	-0.007469633							
Standard Error	0.014121742							
Observations	134							
ANOVA								
	df	SS	MS	F	Significance F			
Regression	1	2.77291E-06	2.77291E-06	0.013904623	0.906311981			
Residual	132	0.026323913	0.000199424					
Total	133	0.026326686						
	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	-6.94464E-05	0.001223977	-0.056738346	0.954839423	-0.002490594	0.002351701	-0.002490594	0.002351701
X Variable 1	0.012336503	0.104619458	0.117917866	0.906311981	-0.194611126	0.219284133	-0.194611126	0.219284133

SAHAM UNILEVER								
Waktu	Date	Close	IHSG	Volume	Rit	Rmit	E(Rit)	Arit
T-7	2/6/2018	10780	6,662.88	30560000	-0.00416	0.002932233	0.000540059	0.002392174
T-6	2/7/2018	10935	6,689.29	12607500	0.014378	0.003963751	0.001758526	0.002205226
T-5	2/8/2018	10875	6,591.58	10242000	-0.00549	-0.014606931	0.000452634	-0.015059566
T-4	2/9/2018	11080	6,594.40	12072000	0.018851	0.000427819	0.002052507	-0.001624688
T-3	2/12/2018	11000	6,578.18	9905500	-0.00722	-0.002459663	0.000338696	-0.002798359
T-2	2/13/2018	10985	6,523.45	7792500	-0.00136	-0.00831993	0.000723689	-0.009043619
T-1	2/14/2018	10900	6,505.52	7630000	-0.00774	-0.002748546	0.00030467	-0.003053216
T0	2/15/2018	10910	6,544.63	10587500	0.000917	0.006011818	0.000873639	0.005138179
T+1	2/16/2018	10910	6,534.87	0	0	-0.001491299	0.00081333	-0.002304629
T+2	2/19/2018	10960	6,478.54	6783500	0.004583	-0.008619911	0.001114599	-0.00973451
T+3	2/20/2018	10890	6,589.68	10324500	-0.00639	0.0171551	0.000393478	0.016761622
T+4	2/21/2018	10900	6,628.82	8576000	0.000918	0.00593959	0.000873694	0.005065896
T+5	2/22/2018	10800	6,598.46	10958000	-0.00917	-0.004580001	0.00021024	-0.004790241
T+6	2/23/2018	10890	6,605.63	13641000	0.008333	0.001086617	0.001361137	-0.00027452
T+7	2/26/2018	10795	6,575.49	7089500	-0.00872	-0.004562774	0.000239868	-0.004802643
T+8	2/27/2018	10795	6,680.62	13849000	0	0.015988162	0.00081333	0.015174832

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics

Multiple R	0.074652096
R Square	0.005572935
Adjusted R Square	-0.001960603
Standard Error	0.010316728
Observations	134

ANOVA

	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	7.87352E-05	7.87352E-05	0.739750052	0.3913
Residual	132	0.014049404	0.000106435		
Total	133	0.01412814			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	0.00081333	0.000894184	0.909577628	0.364703135	-0.00096	0.002582115	-0.00095545	0.002582115
X Variable	0.065736821	0.076430411	0.860087235	0.391300382	-0.08545	0.216923729	-0.08545009	0.216923729

LPKR

Waktu	Date	CLOSE	IHSG	Volume	Rit	Rmit	E(Rit)	Arit
T-7	2/6/2018	400.752014	6,662.88	48627107	-0.056074601	0.002932233	-0.018513041	0.021445274
T-6	2/7/2018	404.720001	6,689.29	33094846	0.009901353	0.003963751	0.000754322	0.003209429
T-5	2/8/2018	412.654999	6,591.58	16692590	0.019606142	-0.014606931	0.003588472	-0.018195403
T-4	2/9/2018	404.720001	6,594.40	31463101	-0.019229133	0.000427819	-0.007752832	0.008180651
T-3	2/12/2018	412.654999	6,578.18	22402626	0.019606142	-0.002459663	0.003588472	-0.006048134
T-2	2/13/2018	412.654999	6,523.45	19511631	0	-0.00831993	-0.002137231	-0.0061827
T-1	2/14/2018	412.654999	6,505.52	11567633	0	-0.002748546	-0.002137231	-0.000611315
T0	2/15/2018	412.654999	6,544.63	12080255	0	0.006011818	-0.002137231	0.008149048
T+1	2/16/2018	412.654999	6,534.87	0	0	-0.001491299	-0.002137231	0.000645932
T+2	2/19/2018	408.687012	6,478.54	24701233	-0.009615749	-0.008619911	-0.004945377	-0.003674534
T+3	2/20/2018	400.752014	6,589.68	38269578	-0.019415831	0.0171551	-0.007807355	0.024962455
T+4	2/21/2018	400.752014	6,628.82	17165770	0	0.00593959	-0.002137231	0.008076821
T+5	2/22/2018	400.752014	6,598.46	14275279	0	-0.004580001	-0.002137231	-0.00244277
T+6	2/23/2018	400.752014	6,605.63	8385800	0	0.001086617	-0.002137231	0.003223848
T+7	2/26/2018	408.687012	6,575.49	16529277	0.01980027	-0.004562774	0.003645164	-0.008207938
T+8	2/27/2018	400.752014	6,680.62	25734037	-0.019415831	0.015988162	-0.007807355	0.023795517

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics

Multiple R	0.171039119
R Square	0.02925438
Adjusted R Square	0.021900247
Standard Error	0.019764357
Observations	134

ANOVA

	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	0.001553906	0.001553906	3.977950688	0.048159588
Residual	132	0.051563136	0.00039063		
Total	133	0.053117043			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	-0.002137231	0.001713041	-1.247623677	0.214377723	-0.005525795	0.001251334	-0.005525795	0.001251334
X Variable 1	0.292036141	0.146422192	1.994480055	0.048159588	0.002398573	0.581673709	0.002398573	0.581673709

LPPF

Waktu	Date	CLOSE	IHSG	Volume	Rit	Rmit	E(Rit)	Arit
T-7	2/6/2018	10000	6,662.88	3898900	-0.047619048	0.002932233	0.003432173	-0.00049994
T-6	2/7/2018	10400	6,689.29	3567700	0.04	0.003963751	-0.003058245	0.007021997
T-5	2/8/2018	10575	6,591.58	1644500	0.016826923	-0.014606931	-0.00134169	-0.013265242
T-4	2/9/2018	10200	6,594.40	1771600	-0.035460993	0.000427819	0.00253156	-0.002103742
T-3	2/12/2018	10225	6,578.18	1850900	0.00245098	-0.002459663	-0.000276786	-0.002182877
T-2	2/13/2018	10675	6,523.45	1863800	0.04400978	-0.00831993	-0.003355271	-0.004964659
T-1	2/14/2018	10375	6,505.52	1206800	-0.028103044	-0.002748546	0.001986517	-0.004735063
T0	2/15/2018	10550	6,544.63	496600	0.01686747	0.006011818	-0.001344693	0.007356511
T+1	2/16/2018	10550	6,534.87	0	0	-0.001491299	-9.52281E-05	-0.001396071
T+2	2/19/2018	11100	6,478.54	1603700	0.052132701	-0.008619911	-0.00395698	-0.004662931
T+3	2/20/2018	11075	6,589.68	4222500	-0.002252252	0.0171551	7.16085E-05	0.017083491
T+4	2/21/2018	10575	6,628.82	3389300	-0.045146727	0.00593959	0.003249035	0.002690555
T+5	2/22/2018	10225	6,598.46	3089100	-0.033096927	-0.004580001	0.002356441	-0.006936442
T+6	2/23/2018	10100	6,605.63	3076500	-0.012224939	0.001086617	0.00081034	0.000276278
T+7	2/26/2018	9925	6,575.49	2626600	-0.017326733	-0.004562774	0.001188257	-0.005751032
T+8	2/27/2018	9350	6,680.62	8733800	-0.057934509	0.015988162	0.004196296	0.011791867
SUMMARY OUTPUT								
Regression Statistics								
Multiple R	0.027794293							
R Square	0.000772523							
Adjusted R Square	-0.006797382							
Standard Error	0.031299656							
Observations	134							
ANOVA								
	df	SS	MS	F	Significance F			
Regression	1	9.9977E-05	9.9977E-05	0.102051838	0.749886126			
Residual	132	0.129316234	0.000979668					
Total	133	0.129416211						
	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	-9.52281E-05	0.002712843	-0.035102696	0.972050879	-0.005461499	0.005271043	-0.005461499	0.005271043
X Variable 1	-0.07407543	0.231880253	-0.319455533	0.749886126	-0.532757489	0.384606629	-0.532757489	0.384606629

LSIP

Waktu	Date	CLOSE	IHSG	Volume	Rit	Rmit	E(Rit)	Arit
T-7	2/6/2018	1280	6,662.88	23006400	-0.022900763	0.002932233	-0.002608412	0.005540646
T-6	2/7/2018	1305	6,689.29	11979100	0.01953125	0.003963751	0.001332765	0.002630987
T-5	2/8/2018	1310	6,591.58	7451600	0.003831418	-0.014606931	-0.000125469	-0.014481462
T-4	2/9/2018	1290	6,594.40	7764000	-0.015267176	0.000427819	-0.001899388	0.002327206
T-3	2/12/2018	1340	6,578.18	16674900	0.03875969	-0.002459663	0.003118744	-0.005578407
T-2	2/13/2018	1355	6,523.45	22150100	0.01119403	-0.00831993	0.000558386	-0.008878316
T-1	2/14/2018	1350	6,505.52	7438600	-0.003690037	-0.002748546	-0.000824078	-0.001924467
T0	2/15/2018	1340	6,544.63	5812600	-0.007407407	0.006011818	-0.001169356	0.007181173
T+1	2/16/2018	1340	6,534.87	0	0	-0.001491299	-0.00048134	-0.001009959
T+2	2/19/2018	1340	6,478.54	13764600	0	-0.008619911	-0.00048134	-0.008138572
T+3	2/20/2018	1350	6,589.68	18182500	0.007462687	0.0171551	0.000211811	0.016943289
T+4	2/21/2018	1390	6,628.82	34541000	0.02962963	0.00593959	0.002270724	0.003668866
T+5	2/22/2018	1375	6,598.46	11342000	-0.010791367	-0.004580001	-0.001483665	-0.003096335
T+6	2/23/2018	1360	6,605.63	7411300	-0.010909091	0.001086617	-0.0014946	0.002581217
T+7	2/26/2018	1375	6,575.49	9034900	0.011029412	-0.004562774	0.000543096	-0.000510587
T+8	2/27/2018	1375	6,680.62	4485000	0	0.015988162	-0.00048134	0.016469502

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics

Multiple R	0.060946552
R Square	0.003714482
Adjusted R Square	-0.003833135
Standard Error	0.017871619
Observations	134

ANOVA

	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	0.000157187	0.000157187	0.492139702	0.484209378
Residual	132	0.042160107	0.000319395		
Total	133	0.042317294			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	-0.00048134	0.001548991	-0.310744003	0.75648539	-0.003545397	0.002582718	-0.003545397	0.002582718
X Variable 1	0.092882157	0.132400032	0.701526694	0.484209378	-0.169018194	0.354782508	-0.169018194	0.354782508

MNCN

Waktu	Date	CLOSE	IHSG	Volume	Rit	Rmit	E(Rit)	Arit
T-7	2/6/2018	1550	6,662.88	31562200	-0.022082019	0.002932233	-0.017473994	0.020406227
T-6	2/7/2018	1550	6,689.29	17745400	0	0.003963751	-0.00266004	0.006623791
T-5	2/8/2018	1520	6,591.58	13739600	-0.019354839	-0.014606931	-0.015644436	0.001037505
T-4	2/9/2018	1500	6,594.40	6033000	-0.013157895	0.000427819	-0.011487151	0.01191497
T-3	2/12/2018	1525	6,578.18	6834600	0.016666667	-0.002459663	0.008520968	-0.010980631
T-2	2/13/2018	1590	6,523.45	19080300	0.042622951	-0.00831993	0.025934014	-0.034253944
T-1	2/14/2018	1555	6,505.52	24747600	-0.022012579	-0.002748546	-0.017427409	0.014678863
T0	2/15/2018	1565	6,544.63	8157100	0.006430868	0.006011818	0.001654176	0.004357642
T+1	2/16/2018	1565	6,534.87	0	0	-0.001491299	-0.00266004	0.001168741
T+2	2/19/2018	1600	6,478.54	16499600	0.022364217	-0.008619911	0.01234323	-0.020963141
T+3	2/20/2018	1560	6,589.68	8073700	-0.025	0.0171551	-0.019431552	0.036586652
T+4	2/21/2018	1585	6,628.82	10072800	0.016025641	0.00593959	0.00809093	-0.002151339
T+5	2/22/2018	1550	6,598.46	6814800	-0.022082019	-0.004580001	-0.017473994	0.012893993
T+6	2/23/2018	1540	6,605.63	11016500	-0.006451613	0.001086617	-0.006988172	0.008074789
T+7	2/26/2018	1500	6,575.49	45736200	-0.025974026	-0.004562774	-0.020084987	0.015522213
T+8	2/27/2018	1535	6,680.62	17582300	0.023333333	0.015988162	0.012993372	0.002994791

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics

Multiple R	0.194701991
R Square	0.037908865
Adjusted R Square	0.016993841
Standard Error	0.023373674
Observations	48

ANOVA

	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	0.000990231	0.000990231	1.812518325	0.184803502
Residual	46	0.025131118	0.000546329		
Total	47	0.026121349			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	-0.00266004	0.003374975	-0.788165853	0.434642675	-0.009453511	0.004133432	-0.009453511	0.004133432
X Variable 1	0.670860484	0.498300139	1.346298008	0.184803502	-0.332165672	1.67388664	-0.332165672	1.67388664

MYRX

Waktu	Date	CLOSE	IHSG	Volume	Rit	Rmit	E(Rit)	Arit
T-7	2/6/2018	2300	6,662.88	908100	0	0.002932233	0.00267202	0.000260213
T-6	2/7/2018	2310	6,689.29	669200	0.004347826	0.003963751	0.002379305	0.001584447
T-5	2/8/2018	2330	6,591.58	863700	0.008658009	-0.014606931	0.002089124	-0.016696055
T-4	2/9/2018	2350	6,594.40	1312200	0.008583691	0.000427819	0.002094127	-0.001666309
T-3	2/12/2018	2330	6,578.18	709800	-0.008510638	-0.002459663	0.003244994	-0.005704657
T-2	2/13/2018	2330	6,523.45	430500	0	-0.00831993	0.00267202	-0.01099195
T-1	2/14/2018	2370	6,505.52	1042600	0.017167382	-0.002748546	0.001516235	-0.00426478
T0	2/15/2018	2390	6,544.63	634500	0.008438819	0.006011818	0.002103881	0.003907937
T+1	2/16/2018	2390	6,534.87	0	0	-0.001491299	0.00267202	-0.004163319
T+2	2/19/2018	2380	6,478.54	485300	-0.0041841	-0.008619911	0.002953712	-0.011573624
T+3	2/20/2018	2380	6,589.68	1613200	0	0.0171551	0.00267202	0.01448308
T+4	2/21/2018	2400	6,628.82	1411900	0.008403361	0.00593959	0.002106268	0.003833322
T+5	2/22/2018	2400	6,598.46	249600	0	-0.004580001	0.00267202	-0.007252021
T+6	2/23/2018	2420	6,605.63	1288400	0.008333333	0.001086617	0.002110983	-0.001024365
T+7	2/26/2018	2370	6,575.49	415900	-0.020661157	-0.004562774	0.004063022	-0.008625797
T+8	2/27/2018	2360	6,680.62	1518300	-0.004219409	0.015988162	0.00295609	0.013032072

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics

Multiple R	0.031656009
R Square	0.001002103
Adjusted R Square	-0.020715243
Standard Error	0.01470132
Observations	48

ANOVA

	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	9.97283E-06	9.97283E-06	0.046142974	0.830865609
Residual	46	0.009941925	0.000216129		
Total	47	0.009951898			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	0.00267202	0.002122755	1.258751129	0.214471147	-0.001600864	0.006944904	-0.001600864	0.006944904
X Variable 1	-0.067324499	0.313415404	-0.214809158	0.830865609	-0.698196987	0.563547988	-0.698196987	0.563547988

PGAS

Waktu	Date	CLOSE	IHSG	Volume	Rit	Rmit	E(Rit)	Arit
T-7	2/6/2018	2400	6,662.88	250349200	0	0.002932233	-0.008595099	0.011527333
T-6	2/7/2018	2370	6,689.29	94860200	-0.0125	0.003963751	0.002260515	0.001703236
T-5	2/8/2018	2410	6,591.58	83822200	0.016877637	-0.014606931	-0.023252469	0.008645538
T-4	2/9/2018	2340	6,594.40	70543500	-0.029045643	0.000427819	0.016629566	-0.016201747
T-3	2/12/2018	2350	6,578.18	52771400	0.004273504	-0.002459663	-0.01230642	0.009846758
T-2	2/13/2018	2360	6,523.45	85872600	0.004255319	-0.00831993	-0.012290628	0.003970697
T-1	2/14/2018	2500	6,505.52	213133000	0.059322034	-0.002748546	-0.060113271	0.057364725
T0	2/15/2018	2530	6,544.63	168795800	0.012	0.006011818	-0.019016489	0.025028307
T+1	2/16/2018	2530	6,534.87	0	0	-0.001491299	-0.008595099	0.0071038
T+2	2/19/2018	2610	6,478.54	156347700	0.031620553	-0.008619911	-0.036055943	0.027436031
T+3	2/20/2018	2630	6,589.68	146950200	0.007662835	0.0171551	-0.015249882	0.032404982
T+4	2/21/2018	2720	6,628.82	185251700	0.034220532	0.00593959	-0.038313892	0.044253483
T+5	2/22/2018	2660	6,598.46	100905200	-0.022058824	-0.004580001	0.010561868	-0.015141869
T+6	2/23/2018	2610	6,605.63	101138200	-0.018796992	0.001086617	0.007729133	-0.006642516
T+7	2/26/2018	2550	6,575.49	54632000	-0.022988506	-0.004562774	0.01136925	-0.015932024
T+8	2/27/2018	2580	6,680.62	84191800	0.011764706	0.015988162	-0.018812148	0.03480031

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics

Multiple R	0.248846133
R Square	0.061924398
Adjusted R Square	0.04153145
Standard Error	0.023377039
Observations	48

ANOVA

	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	0.001659437	0.001659437	3.036559415	0.088090783
Residual	46	0.025138353	0.000546486		
Total	47	0.02679779			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	-0.008595099	0.00337546	-2.546348737	0.014298263	-0.015389549	-0.00180065	-0.015389549	-0.00180065
X Variable 1	-0.868449176	0.498371864	-1.742572643	0.088090783	-1.871619707	0.134721355	-1.871619707	0.134721355

PPRO								
Waktu	Date	CLOSE	IHSG	Volume	Rit	Rmit	E(Rit)	Arit
T-7	2/6/2018	190	6,662.88	47728900	-0.015544041	0.002932	0.005999584	-0.00306735
T-6	2/7/2018	190	6,689.29	30490100	0	0.003964	-0.000515728	-0.004479479
T-5	2/8/2018	191	6,591.58	48750900	0.005263158	-0.01461	-0.002721789	-0.011885142
T-4	2/9/2018	188	6,594.40	25372900	-0.015706806	0.000428	0.006067807	-0.005639989
T-3	2/12/2018	189	6,578.18	15614000	0.005319149	-0.00246	-0.002745258	0.000285595
T-2	2/13/2018	189	6,523.45	19724300	0	-0.00832	-0.000515728	-0.007804203
T-1	2/14/2018	189	6,505.52	14168700	0	-0.00275	-0.000515728	-0.002232818
T0	2/15/2018	191	6,544.63	20217600	0.010582011	0.006012	-0.004951195	0.010963013
T+1	2/16/2018	191	6,534.87	0	0	-0.00149	-0.000515728	-0.000975571
T+2	2/19/2018	191	6,478.54	25810100	0	-0.00862	-0.000515728	-0.008104184
T+3	2/20/2018	191	6,589.68	17401300	0	0.017155	-0.000515728	0.017670827
T+4	2/21/2018	189	6,628.82	50223300	-0.010471204	0.00594	0.003873296	-0.00266295
T+5	2/22/2018	188	6,598.46	15181200	-0.005291005	-0.00458	0.001702006	-0.006282007
T+6	2/23/2018	188	6,605.63	21074900	0	0.001087	-0.000515728	0.001602345
T+7	2/26/2018	187	6,575.49	15335600	-0.005319149	-0.00456	0.001713803	-0.006276577
T+8	2/27/2018	187	6,680.62	38980400	0	0.015988	-0.000515728	0.01650389

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics								
Multiple R	0.133135138							
R Square	0.017724965							
Adjusted R Square	-0.00362884							
Standard Error	0.021580036							
Observations	48							
ANOVA								
	df	SS	MS	F	Significance F			
Regression	1	0.000386558	0.000386558	0.830061197	0.36700463			
Residual	46	0.021422106	0.000465698					
Total	47	0.021808663						
	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	-0.000515728	0.003115987	-0.165510156	0.869267726	-0.006787885	0.005756	-0.006787885	0.00575643
X Variable 1	-0.419151705	0.460061807	-0.911076943	0.36700463	-1.345208091	0.506905	-1.345208091	0.506904682

PTBA

Waktu	Date	CLOSE	IHSG	Volume	Rit	Rmit	E(Rit)	Arit
T-7	2/6/2018	3170	6,662.88	37651800	-0.039393939	0.002932233	0.025504789	-0.022572556
T-6	2/7/2018	3170	6,689.29	16980100	0	0.003963751	-0.002996185	-0.006959936
T-5	2/8/2018	3130	6,591.58	16982200	-0.012618297	-0.014606931	0.006132979	-0.020739911
T-4	2/9/2018	3050	6,594.40	16681000	-0.025559105	0.000427819	0.015495477	-0.015067658
T-3	2/12/2018	3090	6,578.18	14238400	0.013114754	-0.002459663	-0.01248453	0.010024867
T-2	2/13/2018	3270	6,523.45	64682100	0.058252427	-0.00831993	-0.045141016	0.036821086
T-1	2/14/2018	3230	6,505.52	41812300	-0.012232416	-0.002748546	0.0058538	-0.008602345
T0	2/15/2018	3240	6,544.63	20886100	0.003095975	0.006011818	-0.005236081	0.011247898
T+1	2/16/2018	3240	6,534.87	0	0	-0.001491299	-0.002996185	0.001504886
T+2	2/19/2018	3320	6,478.54	28026700	0.024691358	-0.008619911	-0.020860044	0.012240132
T+3	2/20/2018	3330	6,589.68	33912200	0.003012048	0.0171551	-0.005175361	0.02233046
T+4	2/21/2018	3380	6,628.82	24226400	0.015015015	0.00593959	-0.013859342	0.019798933
T+5	2/22/2018	3360	6,598.46	10688100	-0.00591716	-0.004580001	0.001284799	-0.005864799
T+6	2/23/2018	3400	6,605.63	25570600	0.011904762	0.001086617	-0.011609117	0.012695732
T+7	2/26/2018	3240	6,575.49	22774300	-0.047058824	-0.004562774	0.031050227	-0.035613002
T+8	2/27/2018	3110	6,680.62	34596900	-0.040123457	0.015988162	0.026032585	-0.010044423
SUMMARY OUTPUT								
Regression Statistics								
Multiple R	0.12984154							
R Square	0.016858825							
Adjusted R Square	-0.004513809							
Standard Error	0.038210405							
Observations	48							
ANOVA								
	df	SS	MS	F	Significance F			
Regression	1	0.001151682	0.001151682	0.788804283	0.379082586			
Residual	46	0.067161613	0.001460035					
Total	47	0.068313295						
	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	-0.002996185	0.005517282	-0.543054578	0.589714135	-0.014101897	0.008109527	-0.014101897	0.008109527
X Variable 1	-0.723486267	0.814602356	-0.888146544	0.379082586	-2.363195763	0.91622323	-2.363195763	0.91622323

PTPP

Waktu	Date	CLOSE	IHSG	Volume	Rit	Rmit	E(Rit)	Arit
T-7	2/6/2018	3000	6,662.88	49945900	-0.032258065	0.002932233	-0.004008123	0.006940357
T-6	2/7/2018	3000	6,689.29	22312300	0	0.003963751	-0.004689044	0.008652795
T-5	2/8/2018	3070	6,591.58	18400400	0.023333333	-0.014606931	0.007569742	-0.022176674
T-4	2/9/2018	2980	6,594.40	9695100	-0.029315961	0.000427819	-0.002354922	0.00278274
T-3	2/12/2018	2980	6,578.18	12582900	0	-0.002459663	-0.000448852	-0.002010811
T-2	2/13/2018	3020	6,523.45	13291800	0.013422819	-0.00831993	0.003419599	-0.011739529
T-1	2/14/2018	3000	6,505.52	6399500	-0.006622517	-0.002748546	-0.000258156	-0.00249039
T0	2/15/2018	3040	6,544.63	6516700	0.013333333	0.006011818	-0.006041003	0.012052821
T+1	2/16/2018	3040	6,534.87	0	0	-0.001491299	-0.001088083	-0.000403216
T+2	2/19/2018	3180	6,478.54	21512100	0.046052632	-0.008619911	0.00361762	-0.012237532
T+3	2/20/2018	3180	6,589.68	14662600	0	0.0171551	-0.013396851	0.03055195
T+4	2/21/2018	3200	6,628.82	16959300	0.006289308	0.00593959	-0.005993325	0.011932915
T+5	2/22/2018	3170	6,598.46	8537100	-0.009375	-0.004580001	0.000950815	-0.005530816
T+6	2/23/2018	3140	6,605.63	5396300	-0.009463722	0.001086617	-0.002789804	0.003876422
T+7	2/26/2018	3120	6,575.49	4991800	-0.006369427	-0.004562774	0.000939444	-0.005502218
T+8	2/27/2018	3110	6,680.62	7640300	-0.003205128	0.015988162	-0.012626538	0.0286147

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics

Multiple R	0.187762586
R Square	0.035254789
Adjusted R Square	0.014282067
Standard Error	0.023882177
Observations	48

ANOVA

	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	0.000958763	0.000958763	1.680982979	0.201260496
Residual	46	0.026236486	0.000570358		
Total	47	0.027195248			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	-0.002072512	0.003448398	-0.601007177	0.550785417	-0.009013778	0.004868754	-0.009013778	0.004868754
X Variable 1	-0.660114987	0.50914084	-1.296527276	0.201260496	-1.684962343	0.364732369	-1.684962343	0.364732369

PWON								
Waktu	Date	CLOSE	IHSG	Volume	Rit	Rmit	E(Rit)	Arit
T-7	2/6/2018	670	6,662.88	24946900	-0.001505253	0.002932233	-0.00038425	0.003316484
T-6	2/7/2018	685	6,689.29	14347300	0.002251279	0.003963751	-0.000234022	0.004197774
T-5	2/8/2018	675	6,591.58	6542900	-0.001494927	-0.014606931	-0.000383837	-0.014223094
T-4	2/9/2018	660	6,594.40	12183100	-0.00227563	0.000427819	-0.000415058	0.000842877
T-3	2/12/2018	660	6,578.18	15052300	0	-0.002459663	-0.000324053	-0.002135609
T-2	2/13/2018	680	6,523.45	11936800	0.003040355	-0.00831993	-0.000202466	-0.008117464
T-1	2/14/2018	680	6,505.52	5445000	0	-0.002748546	-0.000324053	-0.002424492
T0	2/15/2018	675	6,544.63	3881600	-0.000768578	0.006011818	-0.00035479	0.006366607
T+1	2/16/2018	675	6,534.87	0	0	-0.001491299	-0.000324053	-0.001167246
T+2	2/19/2018	680	6,478.54	13600400	0.000765126	-0.008619911	-0.000293455	-0.008326456
T+3	2/20/2018	685	6,589.68	11843100	0.000771779	0.0171551	-0.000293189	0.017448289
T+4	2/21/2018	670	6,628.82	16599700	-0.002276287	0.00593959	-0.000415084	0.006354675
T+5	2/22/2018	665	6,598.46	12239400	-0.000754282	-0.004580001	-0.000354218	-0.004225783
T+6	2/23/2018	655	6,605.63	49822100	-0.001515505	0.001086617	-0.00038466	0.001471277
T+7	2/26/2018	655	6,575.49	33179900	0	-0.004562774	-0.000324053	-0.004238721
T+8	2/27/2018	675	6,680.62	20909500	0.003041598	0.015988162	-0.000202417	0.016190579
SUMMARY OUTPUT								
Regression Statistics								
Multiple R	0.132302146							
R Square	0.017503858							
Adjusted R Square	-0.003854754							
Standard Error	0.002072139							
Observations	48							
ANOVA								
	df	SS	MS	F	Significance F			
Regression	1	3.51883E-06	3.51883E-06	0.819522258	0.370037161			
Residual	46	0.000197513	4.29376E-06					
Total	47	0.000201032						
	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	-0.000324053	0.0002992	-1.083064135	0.284424603	-0.000926313	0.000278206	-0.000926313	0.000278206
X Variable 1	0.039991085	0.044175636	0.905274687	0.370037161	-0.048929858	0.128912028	-0.048929858	0.128912028

SAHAM UNILEVER								
Waktu	Date	Close	IHSG	Volume	Rit	Rmit	E(Rit)	Arit
T-7	2/6/2018	10780	6,662.88	30560000	-0.00416	0.002932233	0.000540059	0.002392174
T-6	2/7/2018	10935	6,689.29	12607500	0.014378	0.003963751	0.001758526	0.002205226
T-5	2/8/2018	10875	6,591.58	10242000	-0.00549	-0.014606931	0.000452634	-0.015059566
T-4	2/9/2018	11080	6,594.40	12072000	0.018851	0.000427819	0.002052507	-0.001624688
T-3	2/12/2018	11000	6,578.18	9905500	-0.00722	-0.002459663	0.000338696	-0.002798359
T-2	2/13/2018	10985	6,523.45	7792500	-0.00136	-0.00831993	0.000723689	-0.009043619
T-1	2/14/2018	10900	6,505.52	7630000	-0.00774	-0.002748546	0.00030467	-0.003053216
T0	2/15/2018	10910	6,544.63	10587500	0.000917	0.006011818	0.000873639	0.005138179
T+1	2/16/2018	10910	6,534.87	0	0	-0.001491299	0.00081333	-0.002304629
T+2	2/19/2018	10960	6,478.54	6783500	0.004583	-0.008619911	0.001114599	-0.00973451
T+3	2/20/2018	10890	6,589.68	10324500	-0.00639	0.0171551	0.000393478	0.016761622
T+4	2/21/2018	10900	6,628.82	8576000	0.000918	0.00593959	0.000873694	0.005065896
T+5	2/22/2018	10800	6,598.46	10958000	-0.00917	-0.004580001	0.00021024	-0.004790241
T+6	2/23/2018	10890	6,605.63	13641000	0.008333	0.001086617	0.001361137	-0.00027452
T+7	2/26/2018	10795	6,575.49	7089500	-0.00872	-0.004562774	0.000239868	-0.004802643
T+8	2/27/2018	10795	6,680.62	13849000	0	0.015988162	0.00081333	0.015174832

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics

Multiple R	0.074652096
R Square	0.005572935
Adjusted R Square	-0.001960603
Standard Error	0.010316728
Observations	134

ANOVA

	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	7.87352E-05	7.87352E-05	0.739750052	0.3913
Residual	132	0.014049404	0.000106435		
Total	133	0.01412814			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	0.00081333	0.000894184	0.909577628	0.364703135	-0.00096	0.002582115	-0.00095545	0.002582115
X Variable	0.065736821	0.076430411	0.860087235	0.391300382	-0.08545	0.216923729	-0.08545009	0.216923729

SCMA

Waktu	Date	CLOSE	IHSG	Volume	Rit	Rmit	E(Rit)	Arit
T-7	2/6/2018	2760	6,662.88	22820100	-0.024734982	0.002932233	-0.007124038	0.010056271
T-6	2/7/2018	2800	6,689.29	10702600	0.014492754	0.003963751	0.000820476	0.003143275
T-5	2/8/2018	2760	6,591.58	4511700	-0.014285714	-0.014606931	-0.005007822	-0.009599109
T-4	2/9/2018	2700	6,594.40	7618600	-0.02173913	0.000427819	-0.006517309	0.006945128
T-3	2/12/2018	2700	6,578.18	8240100	0	-0.002459663	-0.002114638	-0.000345025
T-2	2/13/2018	2730	6,523.45	5471900	0.011111111	-0.00831993	0.000135616	-0.008455547
T-1	2/14/2018	2770	6,505.52	2806700	0.014652015	-0.002748546	0.00085273	-0.003601276
T0	2/15/2018	2740	6,544.63	3980900	-0.010830325	0.006011818	-0.004308027	0.010319844
T+1	2/16/2018	2740	6,534.87	0	0	-0.001491299	-0.002114638	0.000623339
T+2	2/19/2018	2730	6,478.54	8570000	-0.003649635	-0.008619911	-0.002853773	-0.005766139
T+3	2/20/2018	2700	6,589.68	8726300	-0.010989011	0.0171551	-0.004340164	0.021495264
T+4	2/21/2018	2660	6,628.82	7667000	-0.014814815	0.00593959	-0.005114977	0.011054567
T+5	2/22/2018	2640	6,598.46	16702400	-0.007518797	-0.004580001	-0.003637366	-0.000942634
T+6	2/23/2018	2620	6,605.63	9614300	-0.007575758	0.001086617	-0.003648902	0.004735519
T+7	2/26/2018	2690	6,575.49	16592300	0.026717557	-0.004562774	0.003296279	-0.007859053
T+8	2/27/2018	2860	6,680.62	18056200	0.063197026	0.015988162	0.010684206	0.005303956
SUMMARY OUTPUT								
Regression Statistics								
Multiple R	0.058597195							
R Square	0.003433631							
Adjusted R Square	-0.018230855							
Standard Error	0.023862033							
Observations	48							
ANOVA								
	df	SS	MS	F	Significance F			
Regression	1	9.02444E-05	9.02444E-05	0.158491237	0.692391152			
Residual	46	0.026192245	0.000569397					
Total	47	0.02628249						
	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	-0.002114638	0.00344549	-0.613740899	0.542409889	-0.009050049	0.004820773	-0.009050049	0.004820773
X Variable 1	0.20252288	0.508711397	0.398109579	0.692391152	-0.821460052	1.226505813	-0.821460052	1.226505813

SMGR								
Waktu	Date	CLOSE	IHSG	Volume	Rit	Rmit	E(Rit)	Arit
T-7	2/6/2018	10175	6,662.88	5725600	-0.035545024	0.002932233	0.028537306	-0.025605073
T-6	2/7/2018	10175	6,689.29	7295600	0	0.003963751	0.001940306	0.002023445
T-5	2/8/2018	10300	6,591.58	3158900	0.012285012	-0.014606931	-0.007252105	-0.007354826
T-4	2/9/2018	10200	6,594.40	4677700	-0.009708738	0.000427819	0.009204988	-0.00877717
T-3	2/12/2018	10275	6,578.18	3473200	0.007352941	-0.002459663	-0.003561622	0.00110196
T-2	2/13/2018	10525	6,523.45	4306000	0.0243309	-0.00831993	-0.016265588	0.007945658
T-1	2/14/2018	10850	6,505.52	7737000	0.03087886	-0.002748546	-0.02116518	0.018416634
T0	2/15/2018	11050	6,544.63	4070000	0.01843318	0.006011818	-0.011852547	0.017864364
T+1	2/16/2018	11050	6,534.87	0	0	-0.001491299	0.001940306	-0.003431605
T+2	2/19/2018	11700	6,478.54	8715100	0.058823529	-0.008619911	-0.042075121	0.03345521
T+3	2/20/2018	11300	6,589.68	6093800	-0.034188034	0.0171551	0.027521922	-0.010366822
T+4	2/21/2018	11575	6,628.82	7514700	0.024336283	0.00593959	-0.016269616	0.022209207
T+5	2/22/2018	11750	6,598.46	5024800	0.01511879	-0.004580001	-0.009372514	0.004792514
T+6	2/23/2018	11225	6,605.63	5797700	-0.044680851	0.001086617	0.035373301	-0.034286684
T+7	2/26/2018	11100	6,575.49	2044700	-0.011135857	-0.004562774	0.010272848	-0.014835623
T+8	2/27/2018	11325	6,680.62	2719200	0.02027027	0.015988162	-0.013227172	0.029215334
SUMMARY OUTPUT								
Regression Statistics								
Multiple R	0.232967325							
R Square	0.054273775							
Adjusted R Square	0.033714509							
Standard Error	0.021602231							
Observations	48							
ANOVA								
	df	SS	MS	F	Significance F			
Regression	1	0.001231912	0.001231912	2.639869301	0.111045344			
Residual	46	0.021466194	0.000466656					
Total	47	0.022698106						
	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	0.001940306	0.003119192	0.622054051	0.536977561	-0.004338302	0.008218914	-0.004338302	0.008218914
X Variable 1	-0.748262265	0.460534989	-1.624767461	0.111045344	-1.675271118	0.178746588	-1.675271118	0.178746588

SMRA								
Waktu	Date	CLOSE	IHSG	Volume	Rit	Rmit	E(Rit)	Arit
T-7	2/6/2018	1135	6,662.88	64479100	-0.038135593	0.002932233	0.012040739	-0.009108505
T-6	2/7/2018	1155	6,689.29	27146900	0.017621145	0.003963751	-0.001123731	0.005087483
T-5	2/8/2018	1155	6,591.58	22658600	0	-0.014606931	0.003036717	-0.017643649
T-4	2/9/2018	1135	6,594.40	17656800	-0.017316017	0.000427819	0.007125123	-0.006697305
T-3	2/12/2018	1100	6,578.18	15286300	-0.030837004	-0.002459663	0.010317502	-0.012777165
T-2	2/13/2018	1130	6,523.45	21160400	0.027272727	-0.00831993	-0.003402522	-0.004917408
T-1	2/14/2018	1125	6,505.52	7517800	-0.004424779	-0.002748546	0.004081432	-0.006829977
T0	2/15/2018	1130	6,544.63	6546600	0.004444444	0.006011818	0.00198736	0.004024458
T+1	2/16/2018	1130	6,534.87	0	0	-0.001491299	0.003036717	-0.004528016
T+2	2/19/2018	1150	6,478.54	14730600	0.017699115	-0.008619911	-0.00114214	-0.007477771
T+3	2/20/2018	1150	6,589.68	16198800	0	0.0171551	0.003036717	0.014118382
T+4	2/21/2018	1120	6,628.82	11928700	-0.026086957	0.00593959	0.00919599	-0.0032564
T+5	2/22/2018	1090	6,598.46	14383000	-0.026785714	-0.004580001	0.00936097	-0.013940971
T+6	2/23/2018	1110	6,605.63	16674800	0.018348624	0.001086617	-0.001295493	0.00238211
T+7	2/26/2018	1105	6,575.49	2448100	-0.004504505	-0.004562774	0.004100255	-0.00866303
T+8	2/27/2018	1100	6,680.62	11103200	-0.004524887	0.015988162	0.004105068	0.011883094
SUMMARY OUTPUT								
Regression Statistics								
Multiple R	0.07123392							
R Square	0.005074271							
Adjusted R Square	-0.016554549							
Standard Error	0.022865019							
Observations	48							
ANOVA								
	df	SS	MS	F	Significance F			
Regression	1	0.000122655	0.000122655	0.234606943	0.630427001			
Residual	46	0.024049218	0.000522809					
Total	47	0.024171872						
	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	0.003036717	0.003301529	0.919791293	0.362480257	-0.003608915	0.00968235	-0.003608915	0.00968235
X Variable 1	-0.236105449	0.487456179	-0.484362409	0.630427001	-1.217303847	0.745092949	-1.217303847	0.745092949

SRIL								
Waktu	Date	CLOSE	IHSG	Volume	Rit	Rmit	E(Rit)	Arit
T-7	2/6/2018	350	6,662.88	763073800	-0.069148936	0.002932233	-0.018374344	0.021306577
T-6	2/7/2018	338	6,689.29	1427595200	-0.034285714	0.003963751	-0.009308156	0.013271908
T-5	2/8/2018	334	6,591.58	620785200	-0.01183432	-0.014606931	-0.003469667	-0.011137264
T-4	2/9/2018	328	6,594.40	257993300	-0.017964072	0.000427819	-0.00506371	0.005491529
T-3	2/12/2018	352	6,578.18	999230200	0.073170732	-0.002459663	0.018635913	-0.021095576
T-2	2/13/2018	348	6,523.45	235334000	-0.011363636	-0.00831993	-0.003347266	-0.004972665
T-1	2/14/2018	348	6,505.52	44967600	0	-0.002748546	-0.00039215	-0.002356396
T0	2/15/2018	356	6,544.63	522968500	0.022988506	0.006011818	0.005586015	0.000425802
T+1	2/16/2018	356	6,534.87	0	0	-0.001491299	-0.00039215	-0.001099149
T+2	2/19/2018	346	6,478.54	563010400	-0.028089888	-0.008619911	-0.007696931	-0.000922981
T+3	2/20/2018	342	6,589.68	66948000	-0.011560694	0.0171551	-0.00339851	0.02055361
T+4	2/21/2018	344	6,628.82	66614100	0.005847953	0.00593959	0.001128612	0.004810979
T+5	2/22/2018	342	6,598.46	71052500	-0.005813953	-0.004580001	-0.00190407	-0.002675931
T+6	2/23/2018	340	6,605.63	65104100	-0.005847953	0.001086617	-0.001912911	0.002999528
T+7	2/26/2018	338	6,575.49	101418000	-0.005882353	-0.004562774	-0.001921857	-0.002640918
T+8	2/27/2018	338	6,680.62	41913000	0	0.015988162	-0.00039215	0.016380312
SUMMARY OUTPUT								
Regression Statistics								
Multiple R	0.109248311							
R Square	0.011935194							
Adjusted R Square	-0.009544476							
Standard Error	0.016364104							
Observations	48							
ANOVA								
	df	SS	MS	F	Significance F			
Regression	1	0.000148794	0.000148794	0.555650701	0.459810047			
Residual	46	0.012318059	0.000267784					
Total	47	0.012466853						
	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	-0.00039215	0.002362848	-0.165964919	0.868911871	-0.005148316	0.004364016	-0.005148316	0.004364016
X Variable 1	0.260050192	0.348864072	0.745419815	0.459810047	-0.442176763	0.962277147	-0.442176763	0.962277147

SSMS								
Waktu	Date	CLOSE	IHSG	Volume	Rit	Rmit	E(Rit)	Arit
T-7	2/6/2018	1450	6,662.88	36651900	-0.023569024	0.002932233	0.00600873	-0.003076497
T-6	2/7/2018	1455	6,689.29	16030200	0.003448276	0.003963751	-7.7586E-05	0.004041337
T-5	2/8/2018	1450	6,591.58	30407200	-0.003436426	-0.014606931	0.001473364	-0.016080295
T-4	2/9/2018	1465	6,594.40	50864000	0.010344828	0.000427819	-0.001631205	0.002059024
T-3	2/12/2018	1455	6,578.18	69991600	-0.006825939	-0.002459663	0.002236935	-0.004696598
T-2	2/13/2018	1450	6,523.45	39551400	-0.003436426	-0.00831993	0.001473364	-0.009793294
T-1	2/14/2018	1450	6,505.52	32236400	0	-0.002748546	0.000699224	-0.003447769
T0	2/15/2018	1445	6,544.63	29482800	-0.003448276	0.006011818	0.001476033	0.004535785
T+1	2/16/2018	1445	6,534.87	0	0	-0.001491299	0.000699224	-0.002190523
T+2	2/19/2018	1440	6,478.54	47855400	-0.003460208	-0.008619911	0.001478721	-0.010098632
T+3	2/20/2018	1435	6,589.68	45534600	-0.003472222	0.0171551	0.001481428	0.015673672
T+4	2/21/2018	1445	6,628.82	31172900	0.006968641	0.00593959	-0.000870635	0.006810226
T+5	2/22/2018	1455	6,598.46	26821900	0.006920415	-0.004580001	-0.000859771	-0.003720229
T+6	2/23/2018	1455	6,605.63	25976800	0	0.001086617	0.000699224	0.000387394
T+7	2/26/2018	1455	6,575.49	57454800	0	-0.004562774	0.000699224	-0.005261998
T+8	2/27/2018	1440	6,680.62	43172200	-0.010309278	0.015988162	0.003021644	0.012966518
SUMMARY OUTPUT								
Regression Statistics								
Multiple R	0.083933231							
R Square	0.007044787							
Adjusted R Square	-0.014541196							
Standard Error	0.018496967							
Observations	48							
ANOVA								
	df	SS	MS	F	Significance F			
Regression	1	0.00011166	0.00011166	0.326359344	0.570591561			
Residual	46	0.015738338	0.000342138					
Total	47	0.015849998						
	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	0.000699224	0.002670816	0.261801443	0.794643292	-0.004676851	0.006075298	-0.004676851	0.006075298
X Variable 1	-0.225274773	0.394334281	-0.571278692	0.570591561	-1.019028512	0.568478967	-1.019028512	0.568478967

TKM								
Waktu	Date	CLOSE	IHSG	Volume	Rit	Rmit	E(Rit)	Arit
T-7	2/6/2018	3940	6,662.88	146207400	-0.017456359	0.002932233	-0.000145607	-0.017310752
T-6	2/7/2018	3980	6,689.29	120081100	0.010152284	0.003963751	-0.000652689	0.010804973
T-5	2/8/2018	4020	6,591.58	101865000	0.010050251	-0.014606931	-0.000650815	0.010701066
T-4	2/9/2018	3950	6,594.40	78255000	-0.017412935	0.000427819	-0.000146405	-0.01726653
T-3	2/12/2018	3960	6,578.18	58535200	0.002531646	-0.002459663	-0.000512722	0.003044368
T-2	2/13/2018	4040	6,523.45	79288000	0.02020202	-0.00831993	-0.00083727	0.02103929
T-1	2/14/2018	4040	6,505.52	63313200	0	-0.002748546	-0.000466224	0.000466224
T0	2/15/2018	4010	6,544.63	32896000	-0.007425743	0.006011818	-0.000329837	-0.007095905
T+1	2/16/2018	4010	6,534.87	0	0	-0.001491299	-0.000466224	0.000466224
T+2	2/19/2018	4050	6,478.54	89429500	0.009975062	-0.008619911	-0.000649434	0.010624496
T+3	2/20/2018	4070	6,589.68	53466600	0.004938272	0.0171551	-0.000556924	0.005495196
T+4	2/21/2018	4070	6,628.82	74130200	0	0.00593959	-0.000466224	0.000466224
T+5	2/22/2018	4010	6,598.46	91272600	-0.014742015	-0.004580001	-0.000195461	-0.014546554
T+6	2/23/2018	4030	6,605.63	59706400	0.004987531	0.001086617	-0.000557829	0.00554536
T+7	2/26/2018	4030	6,575.49	56293900	0	-0.004562774	-0.000466224	0.000466224
T+8	2/27/2018	4020	6,680.62	81554100	-0.00248139	0.015988162	-0.000420649	-0.00206074
SUMMARY OUTPUT								
Regression Statistics								
Multiple R	0.021817614							
R Square	0.000476008							
Adjusted R Square	-0.021252774							
Standard Error	0.005820752							
Observations	48							
ANOVA								
	df	SS	MS	F	Significance F			
Regression	1	7.42228E-07	7.42228E-07	0.02190681	0.882982174			
Residual	46	0.001558533	3.38812E-05					
Total	47	0.001559275						
	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	-0.000466224	0.000840471	-0.554717912	0.58177496	-0.002158004	0.001225556	-0.002158004	0.001225556
X Variable 1	-0.018366766	0.124091812	-0.148009492	0.882982174	-0.268150629	0.231417096	-0.268150629	0.231417096

UNTR								
Waktu	Date	UNTR	IHSG	Volume	Rit	Rmit	E(Rit)	Arit
T-7	2/6/2018	37700	6,662.88	6184000	0.003963751	0.002932233	0.0003335	0.003630251
T-6	2/7/2018	38500	6,689.29	3638900	-0.014606931	0.003963751	0.000687966	-0.015294897
T-5	2/8/2018	38750	6,591.58	2823500	0.000427819	-0.014606931	0.000400992	2.68266E-05
T-4	2/9/2018	38600	6,594.40	4363200	-0.002459663	0.000427819	0.000456106	-0.002915769
T-3	2/12/2018	37650	6,578.18	3180000	-0.00831993	-0.002459663	0.000567964	-0.008887894
T-2	2/13/2018	37650	6,523.45	2944500	-0.002748546	-0.00831993	0.00046162	-0.003210166
T-1	2/14/2018	37725	6,505.52	1144800	0.006011818	-0.002748546	0.000294408	-0.00571741
T0	2/15/2018	37750	6,544.63	1369100	-0.001491299	0.006011818	0.000437623	-0.001928922
T+1	2/16/2018	37750	6,534.87	0	-0.008619911	-0.001491299	0.000573689	-0.009193601
T+2	2/19/2018	38200	6,478.54	2193100	0.0171551	-0.008619911	8.17119E-05	0.017073388
T+3	2/20/2018	37350	6,589.68	2466000	0.00593959	0.0171551	0.000295787	0.005643804
T+4	2/21/2018	37000	6,628.82	4768900	-0.004580001	0.00593959	0.000496578	-0.005076579
T+5	2/22/2018	35875	6,598.46	5752300	0.001086617	-0.004580001	0.000388417	0.0006982
T+6	2/23/2018	37000	6,605.63	6904400	-0.004562774	0.001086617	0.000496249	-0.005059024
T+7	2/26/2018	36600	6,575.49	2592800	0.015988162	-0.004562774	0.000103986	0.015884176
T+8	2/27/2018	36600	6,680.62	5791300	-1	0.015988162	0.01949654	-1.01949654

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics

Multiple R	0.019577446
R Square	0.000383276
Adjusted R Square	-0.021347522
Standard Error	0.006741618
Observations	48

ANOVA

	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	8.01613E-07	8.01613E-07	0.017637474	0.894925953
Residual	46	0.002090673	4.54494E-05		
Total	47	0.002091475			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	0.000409158	0.000973437	0.420323039	0.676206529	-0.001550268	0.002368584	-0.001550268	0.002368584
X Variable 1	-0.019087382	0.143723631	-0.13280615	0.894925953	-0.308388046	0.270213281	-0.308388046	0.270213281

WIKI								
Waktu	Date	CLOSE	IHSG	Volume	Rit	Rmit	E(Rit)	Arit
T-7	2/6/2018	1910	6,662.88	64105100	-0.030456853	0.002932233	0.002181549	0.000750684
T-6	2/7/2018	1930	6,689.29	30567100	0.010471204	0.003963751	-0.000655942	-0.004619693
T-5	2/8/2018	2030	6,591.58	42156700	0.051813472	-0.014606931	-0.00352215	-0.011084781
T-4	2/9/2018	1980	6,594.40	21080400	-0.024630542	0.000427819	0.001777618	-0.0013498
T-3	2/12/2018	1980	6,578.18	29473700	0	-0.002459663	7.00135E-05	-0.002529676
T-2	2/13/2018	1940	6,523.45	31539400	-0.02020202	-0.00831993	0.001470594	-0.009790525
T-1	2/14/2018	1925	6,505.52	36862500	-0.007731959	-0.002748546	0.000606061	-0.003354606
T0	2/15/2018	1955	6,544.63	31304500	0.015584416	0.006011818	-0.001010435	0.007022252
T+1	2/16/2018	1955	6,534.87	0	0	-0.001491299	7.00135E-05	-0.001561313
T+2	2/19/2018	2010	6,478.54	60504800	0.028132992	-0.008619911	-0.001880412	-0.0067395
T+3	2/20/2018	1970	6,589.68	57526200	-0.019900498	0.0171551	0.00144969	0.01570541
T+4	2/21/2018	1930	6,628.82	38112600	-0.020304569	0.00593959	0.001477704	0.004461886
T+5	2/22/2018	1940	6,598.46	17527900	0.005181347	-0.004580001	-0.000289203	-0.004290798
T+6	2/23/2018	1910	6,605.63	36064300	-0.015463918	0.001086617	0.001142108	-5.54905E-05
T+7	2/26/2018	1900	6,575.49	16107400	-0.005235602	-0.004562774	0.000432991	-0.004995766
T+8	2/27/2018	1935	6,680.62	33983300	0.018421053	0.015988162	-0.001207095	0.017195257

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics								
Multiple R	0.037620329							
R Square	0.001415289							
Adjusted R Square	-0.006149747							
Standard Error	0.021635757							
Observations	134							
ANOVA								
	df	SS	MS	F	Significance F			
Regression	1	8.75746E-05	8.75746E-05	0.187083	0.666061455			
Residual	132	0.061789991	0.000468106					
Total	133	0.061877566						
	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	7.00135E-05	0.001875241	0.037335748	0.970274	-0.003639399	0.003779426	-0.003639399	0.003779426
X Variable 1	-0.069328755	0.160286265	-0.432530855	0.666061	-0.386390829	0.247733319	-0.386390829	0.247733319

WSKT

Waktu	Date	CLOSE	IHSG	Volume	Rit	Rmit	E(Rit)	Arit
T-7	2/6/2018	2780	6,662.88	50232500	-0.010676157	0.002932233	0.00134434	0.001587894
T-6	2/7/2018	2830	6,689.29	30797800	0.017985612	0.003963751	0.00212738	0.001836371
T-5	2/8/2018	2900	6,591.58	78205400	0.024734982	-0.014606931	0.002311773	-0.016918704
T-4	2/9/2018	2880	6,594.40	45812800	-0.006896552	0.000427819	0.001447599	-0.00101978
T-3	2/12/2018	2900	6,578.18	18593300	0.006944444	-0.002459663	0.001825735	-0.004285398
T-2	2/13/2018	2900	6,523.45	24733900	0	-0.00831993	0.001636013	-0.009955943
T-1	2/14/2018	2900	6,505.52	19581800	0	-0.002748546	0.001636013	-0.004384558
T0	2/15/2018	2900	6,544.63	22903600	0	0.006011818	0.001636013	0.004375805
T+1	2/16/2018	2900	6,534.87	0	0	-0.001491299	0.001636013	-0.003127312
T+2	2/19/2018	3110	6,478.54	67533400	0.072413793	-0.008619911	0.003614359	-0.012234271
T+3	2/20/2018	3050	6,589.68	49809500	-0.019292605	0.0171551	0.001108938	0.016046161
T+4	2/21/2018	2940	6,628.82	49740500	-0.036065574	0.00593959	0.0006507	0.00528889
T+5	2/22/2018	2940	6,598.46	35814900	0	-0.004580001	0.001636013	-0.006216013
T+6	2/23/2018	2850	6,605.63	49091300	-0.030612245	0.001086617	0.000799685	0.000286932
T+7	2/26/2018	2790	6,575.49	29871900	-0.021052632	-0.004562772	0.001060854	-0.005623629
T+8	2/27/2018	2920	6,680.62	70750400	0.046594982	0.015988162	0.002908989	0.013079173

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics

Multiple R	0.013110629
R Square	0.000171889
Adjusted R Square	-0.007402567
Standard Error	0.024479866
Observations	134

ANOVA

	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	1.35992E-05	1.35992E-05	0.022693194	0.880487611
Residual	132	0.079102829	0.000599264		
Total	133	0.079116428			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	0.001636013	0.00212175	0.771067781	0.442044782	-0.002561018	0.005833043	-0.002561018	0.005833043
X Variable 1	0.027320023	0.181356551	0.150642603	0.880487611	-0.331421161	0.386061206	-0.331421161	0.386061206